



2011

Laporan Tahunan *Annual Report*

Harvesting Time

SAATNYA MEMANEN



Daftar Isi

Penjelasan Tema	2
Sekilas Pintas	4
Visi & Misi / Kekuatan & Strategi	6
Sekilas mengenai Perseroan	8
Struktur Korporasi MNC	14
Informasi Umum Perseroan	17
Sejarah dan Jejak Langkah Perseroan	18
Peristiwa Penting di tahun 2011	24
Penghargaan	28
Lembaga Penunjang	30
Ikhtisar Keuangan	32
Informasi Pemegang Saham	34
Pembayaran dividen	35
Pelaksanaan EMSOP tahun 2011	36

Laporan Manajemen

Laporan Komisaris Utama	40
Profil Dewan Komisaris	46
Laporan Direktur Utama	53
Profil Direksi	61
Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris & Direksi	66

Kinerja Perseroan

Analisa dan Pembahasan Manajemen	70
Sumber Daya Manusia	98
Tata Kelola Perusahaan	106
Laporan Komite Audit	138
Kegiatan Sosial Perseroan	140
Strategi di tahun 2012	144

Auxiliary Information

Keterbukaan Informasi	148
Press Release	151
Daftar Anak Perusahaan	152

Laporan Keuangan Konsolidasi



Splash Page	2
Highlight Page	4
Vision & Mission / Strengths & Strategies	6
Company in Brief	8
MNC Corporate Structure	14
General Information on the Company	17
Corporate History & Milestones	18
Significant Events in 2011	24
Awards	28
Supporting Institutions	30
Financial Highlights	32
Shareholders Information	34
Dividend payment	35
Implementation of EMSOP in 2011	36
Board's Reports	
Board of Commissioners' Report	40
Board of Commissioner's Profiles	46
President Director's Report	53
Board of Director's Profiles	61
Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors	66
Company Performance	
Management Discussion & Analysis	70
Human Resources	98
Good Corporate Governance	106
Audit Committee Report	138
Corporate Social Activities	140
Strategy in 2012	144
Auxiliary Information	
Information Disclosures	148
Press Releases	151
List of Subsidiaries	152
Consolidated Financial Statements	



Table of Contents

SAATNYA MEMANEN

HARVESTING TIME

PT Media Nusantara Citra Tbk (“MNC” atau “Perseroan”) telah mengulangi catatan kinerja yang sangat baik. Di tahun 2011, ketiga unit bisnis TV Free-To-Air (“FTA”) milik Perseroan – RCTI, MNCTV dan Global TV – telah secara agregat mempertahankan rata-rata pangsa pemirsa diatas 38% untuk *prime time*, sehingga menjadikan MNC sebagai jaringan televisi nomor satu di Indonesia. Pada tahun 2011, pendapatan dari iklan meningkat sebesar 20%. Pada saat yang bersamaan MNC mengontrol kenaikan pada beban langsung seminimal mungkin. Peningkatan sinergi antar 3 unit bisnis MNC dalam bidang TV FTA nasional yang didukung oleh unit-unit usaha dalam bidang media cetak, *online* dan radio telah berhasil meningkatkan pemanfaatan tingkat operasional. Marjin EBITDA tumbuh dari 30% di tahun 2010 menjadi 33% di tahun 2011.

Kinerja kuat yang diraih MNC dimungkinkan karena kekuatan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan PDB nasional sebesar 6,5% terutama di dorong oleh kuatnya konsumsi domestik yang memainkan peranan penting untuk mendorong keatas standar kehidupan dan daya beli masyarakat, terutama pada pertumbuhan kelas ekonomi menengah. Hal tersebut telah menghasilkan periode peningkatan yang besar untuk industri media dimana pengiklan skala besar seperti perusahaan-perusahaan konsumen berusaha menarik perhatian di tengah semakin meluasnya target pasar pelanggan perusahaan-perusahaan tersebut.

PT Media Nusantara Citra Tbk (“MNC” or “the Company”) has once again recorded a very good performance. In 2011, the Company’s 3 national Free-To-Air (“FTA”) broadcast business units – RCTI, MNCTV and Global TV – collectively maintained an average audience share of more than 38% for prime time, making MNC Indonesia’s number one television network. In 2011, MNC’s advertising revenues rose by 20% while at same time, MNC successfully suppressed its direct costs increases to a minimum. Enhanced synergies between MNC’s 3 national FTA TV business units and its supporting businesses in print, online and radio, have enabled the Company to significantly improve its operating leverage. EBITDA margins grew from 30% in 2010 to reach 33% in 2011.

MNC’s strong performance was made possible by the steadfast resilience of Indonesia’s economy. The nation’s annual GDP growth of 6.5% was largely the result of robust domestic consumption, which has played an integral role in driving up living standards and purchasing power, particularly among Indonesia’s growing middle-class. This has created a boom time for the media industry as large advertisers, such as consumer products companies vie for the attention of their ever expanding market of customers.



Kunci strategi MNC di tengah perkembangan tersebut adalah untuk memastikan tersedianya konten yang terbaik. Hal ini diantaranya dicapai melalui kesepakatan dengan penyedia konten lokal dan internasional untuk hak penyiaran pada beragam sinetron, film-film terlaris dan ajang kompetisi olahraga tingkat dunia. Komitmen MNC untuk memberikan program-program dengan kualitas tertinggi telah menghasilkan rata-rata pangsa pemirsa dan pendapatan yang semakin meningkat.

MNC akan senantiasa menggunakan semua peluang secara optimal pada kondisi pasar yang kondusif melalui penerapan strategi-strategi yang jitu untuk melestarikan pertumbuhan yang berkesinambungan dan imbal balik investasi yang sangat menguntungkan. MNC telah menyelesaikan mayoritas belanja modal yang diperlukan untuk memperkuat posisi yang ditargetkan melalui strategi-strategi yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, MNC telah melanjutkan integrasi sistem manajemen tenaga kerja untuk memastikan bahwa Perseroan dapat mempertahankan dan menarik tenaga kerja yang terbaik di bidang industri media.

Saatnya memanen untuk MNC dan saatnya memanen untuk pemegang saham MNC yang sangat kami hargai.

MNC's key strategy in the midst of these developments has been to continue ensuring the excellence of the media-content it has to offer. This has included agreements with a range of national and international content providers to broadcast a range of television dramas, blockbuster movies and world-class sporting events. MNC's commitment to delivering the highest standard of programming content has been rewarded by higher average audience shares and enhanced revenues.

MNC will continuously fully capitalized on the positive market conditions by executing precise strategies, which have secured sustained growth and exceptional return on investment. MNC has already deployed the majority of capital expenditures allocated to achieve the strengthened position envisioned by its strategies. At the same time, MNC has continued to integrate its human resources management systems, thus ensuring the Company retains and attracts the media-industry's best talents.

It's harvesting time for MNC and harvesting time for our valued shareholders.

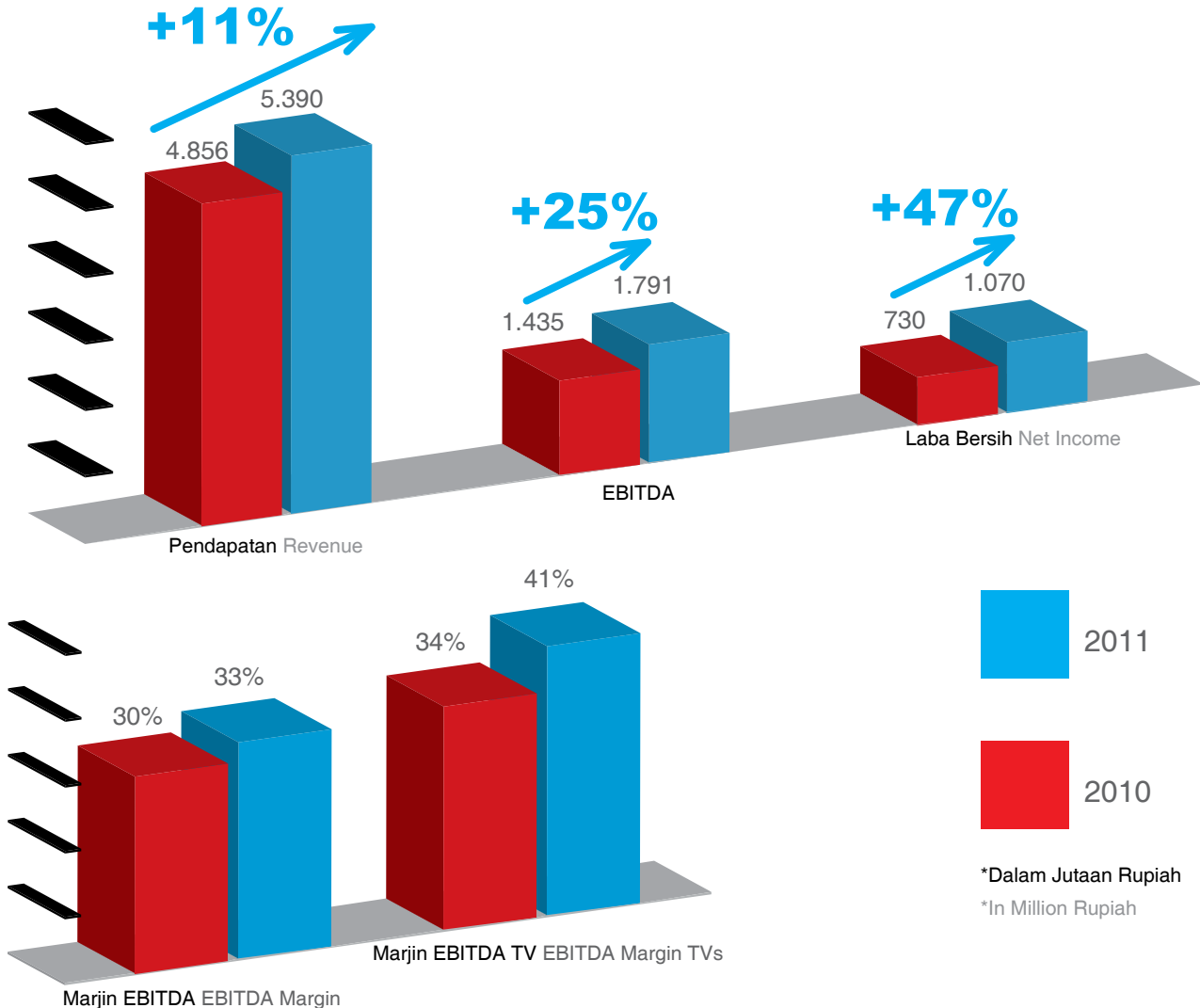


SEKILAS PINTAS

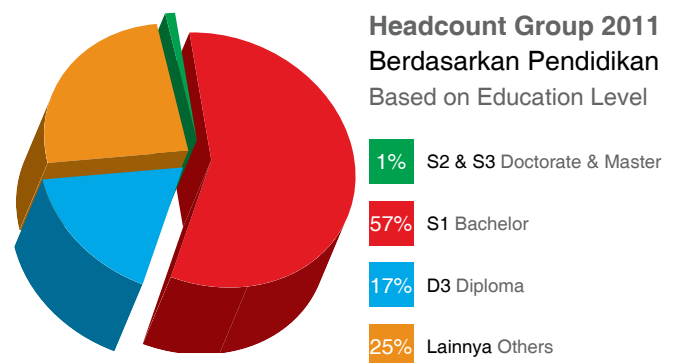
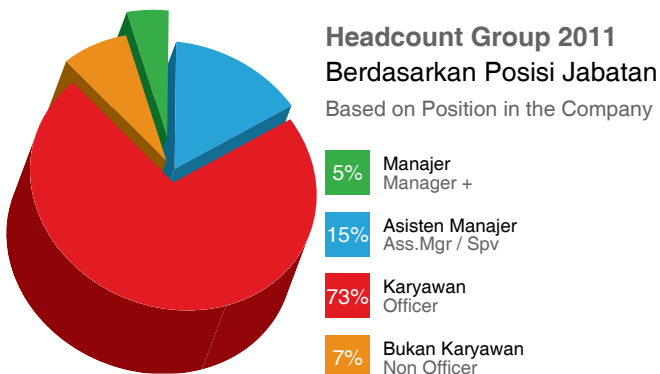
HIGHLIGHT PAGE

EBITDA margin tahun 2011 meningkat menjadi 33% dari 30% di tahun sebelumnya.

EBITDA margin in 2011 increased to 33% from 30% in the previous year.



Jumlah Karyawan Number of Employees





Total rata-rata audience share 3 TV MNC selama tahun 2011 (*Prime Time*)

Total average audience shares of MNC's 3 TVs during 2011 (*Prime Time*)

RCTI	:	22%
MNC TV	:	10%
Global TV	:	6%
		38%

Top Programs in 2011

- Drama Series
(Putri yang Ditukar,
Dia Jantung Hatiku,
Binar Bening Berlian)
- The Master
- Dahsyat
- SEA Games
- Barclays Premier League
- Upin & Ipin

VISI MISI

VISION MISION

Visi

Menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Vision

To be a fully integrated media and multimedia group, with a focus on television broadcast and quality content delivered via appropriate technology to meet the market demand.

Misi

Memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia.

Mission

To provide the most comprehensive family entertainment concept and serve as Indonesia's most trusted source of news and information.



KEKUATAN & STRATEGI

STRENGTHS & STRATEGIES

Strategi

- Fokus yang kuat dalam membangun dan mengembangkan media penyiaran TV untuk meningkatkan pangsa pemirsa dan belanja iklan serta meningkatkan kuantitas dan kualitas konten melalui produksi *in-house*.
- Mengembangkan televisi lokal berjangkauan untuk memanfaatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi dan merambah belanja iklan lokal.
- Mengoptimalkan pustaka konten dengan menjual lisensi untuk setiap program dan channel serta mengemas ulang konten dalam bentuk *channel* khusus untuk didistribusikan ke stasiun televisi lainnya.
- Memperbesar sirkulasi dan pendapatan iklan dari media cetak, khususnya koran harian Seputar Indonesia.
- Mengembangkan dan mengelola dengan baik portal on-line berita dan hiburan www.okezone.com untuk mengantisipasi evolusi industri media di Indonesia pada masa mendatang, dengan tujuan untuk mempertahankan kepemimpinan di industri media.
- Mengoptimalkan pendapatan dan mengelola pengeluaran biaya untuk memastikan laba dan margin yang memadai. Terus menciptakan sinergi antar unit bisnis.
- Mengembangkan dan memperluas Jasa Nilai Tambah ("VAS") pada jenis media baru melalui Linktone Ltd, anak perusahaan MNC, sebuah perusahaan publik yang tercatat di NASDAQ.

Kekuatan

- Perusahaan media massa terbesar di Indonesia dan salah satu penyedia media paling terintegrasi yang didukung oleh berbagai basis media.
- Pustaka konten yang luas dan berkembang yang dapat digunakan dan diadopsi di semua jenis basis media.
- Memiliki reputasi yang sangat baik dalam menyiarkan program-program yang telah menghasilkan rating yang tinggi dan pangsa pemirsa yang tinggi.
- Manajemen yang tangguh dan terbukti sukses.
- Memiliki skala ekonomi dan sistem operasional yang efisien.

Saat ini merupakan pemimpin dalam pasar televisi *Free-To-Air* di Indonesia berdasarkan agregat pangsa pemirsa dan pangsa belanja iklan, yang memberikan basis kuat untuk mengambil manfaat secara menyeluruh dari ekspektasi tumbuh pesatnya pertumbuhan periklanan di Indonesia.

Strategies

- Strong focus on developing and expanding the operations of FTA TV broadcast units to increase audience share and advertising revenues. Emphasis on building the Company's in-house production capacity to increase content quantity, scale and quality.
- Expanding and developing local television networks to capitalize on the high economic growth of regional economies and tap into local advertising spending.
- Monetizing content library by selling licenses for individual programs and channels and repackaging content in the form of specialized channels for distribution to other television broadcasters.
- Enlarging the circulation and advertising revenues from print media business units, particularly the daily newspaper Seputar Indonesia.
- Developing and maintaining the online news & entertainment portal www.okezone.com to anticipate the future evolution of Indonesia's media industry in order to maintain market leadership.
- Optimizing revenues and managing costs to ensure profitability and margins. Sustained focus on creating synergies among business units.
- Developing and expanding Value Added Services ("VAS") into new types of media through Linktone Ltd, MNC's subsidiary, a publicly listed company in NASDAQ.

Strengths

- Indonesia's largest mass media company and one of the nation's most integrated media providers supported by a variety of media platforms.
- Extensive and growing content library adaptable to all media platforms.
- Excellent reputation for broadcasting compelling television programs, which have achieved high ratings and high audience share.
- A strong management team with a proven track record of success.
- Economies of scale and operational efficiency.

Ongoing market leadership of Indonesian Free-To-Air television based on combined audience share and advertising spending leveraged to fully capitalize on the projected rapid growth in advertising spending.

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC atau “Perseroan”) adalah perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Indonesia. Operasional Perseroan terdiri dari basis media yang lengkap yang memberikan solusi iklan yang menyeluruh kepada semua pelanggan iklan. Bisnis inti MNC terdiri dari penyiaran TV nasional Free-To-Air (FTA) dan bisnis konten. Sementara bisnis pendukung meliputi media cetak, *online* dan radio.

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC or “the Company”) is Indonesia’s largest and most integrated media company. The Company’s operations form a comprehensive media platform capable of delivering all inclusive advertising solutions to its portfolio of clients. MNC’s core businesses are in national Free-To-Air (FTA) television broadcasting and content business, while its supporting businesses include print & online media as well as radio.



PENYIARAN TV NASIONAL FTA

MNC adalah jaringan penyiaran TV nasional FTA nomor 1 di Indonesia. Di tahun 2011, 3 stasiun TV nasional FTA Perseroan – RCTI, MNCTV dan Global TV memiliki rata-rata pangsa pemirsa lebih dari 38%. TV terbesar diantara ketiga TV MNC adalah RCTI yang saat ini merupakan televisi nasional nomor 1 dengan rata-rata pangsa pemirsa sekitar 22% pada waktu *prime time*. RCTI dan Global TV menargetkan segmen ABC sementara MNCTV menargetkan semua status ekonomi sosial. Disamping jasa penyiaran FTA secara nasional, MNC juga menyiarkan televisi lokal di 21 kota melalui jaringan TV lokal FTA SINDOTV.

GlobalTV



NATIONAL FTA BROADCASTING

MNC is the number 1 national FTA TV broadcasting network in Indonesia. In 2011, the Company's 3 national FTA television stations - RCTI, MNCTV, and Global TV – commanded a combined average audience share of more than 38%. The largest of the three channels, RCTI is presently the number 1 television station nationwide, with an average audience share of around 22% during prime time. RCTI and Global TV targets the ABC segment while MNCTV targets all social economic status. In addition to its national FTA TV broadcasting services, MNC, also broadcasts locally in 21 local markets through its SINDOTV network of local FTA TV stations

BISNIS KONTEN

Bisnis Konten Televisi

MNC memiliki pustaka konten televisi terbesar di Indonesia yang terdiri dari 110.000 jam program. MNC telah sangat sukses mengkomersilkan pustaka medianya dengan penjualan konten kepada pihak ketiga stasiun televisi yang berada di luar negeri maupun lokal dan mengemas ulang konten untuk didistribusikan melalui MNC Sky Vision (MSV), TV berbasis pelanggan yang menggunakan satelit. MSV mengoperasikan Indovision, TopTV dan Okevision. Saat ini unit Bisnis Konten di MNC memproduksi 10 *channel* terpisah untuk disiarkan di *pay-TV*.

Produksi Sendiri Media Televisi

MNC Pictures, anak perusahaan MNC yang merupakan rumah produksi televisi milik MNC (*in-house*) dan merupakan salah satu unit bisnis di MNC dengan pertumbuhan tercepat. Sejak diluncurkan pada bulan Juli 2009, MNC Pictures dengan cepat mengembangkan kapasitasnya sebagai penyedia konten televisi berkualitas tinggi pada semua lapisan masyarakat. Pada tahun 2011, MNC Pictures menayangkan lebih dari 320 jam konten untuk disiarkan di stasiun televisi FTA milik Perseroan.

Unit Bisnis Pendukung

Layanan penyiaran TV FTA milik MNC mendapatkan dukungan dalam bentuk penjualan silang dan promosi silang melalui unit-unit bisnis sebagai berikut:

Media Cetak (Koran dan Majalah)

MNC mempublikasikan 1 koran harian dengan sirkulasi nasional dan lokal, 3 majalah dan 3 tabloid. Seputar Indonesia mulai memproduksi 6 edisi lokal di beberapa kota tingkat 1 di seluruh Indonesia. Seputar Indonesia merupakan bagian dari strategi "5 in 1" SINDO Media untuk pasar lokal yang menggunakan media cetak (koran dan majalah), media *online* dan jaringan televisi lokal SINDOTV.

Penyiaran Radio FM

MNC mengoperasikan jaringan stasiun radio terbesar di Indonesia. Disiarkan di 31 lokasi di seluruh Indonesia, jaringan radio milik MNC memiliki potensi untuk mencapai sekitar 30 juta pendengar. Saat ini MNC memiliki 4 format radio yang berbeda yang terdiri dari V-Radio, Global Radio, Radio Dangdut Indonesia dan SINDO Radio. SINDO Radio merupakan bagian dari strategi "5 in 1" SINDO Media untuk pasar lokal.

On-line Portal Internet

Diluncurkan pada bulan Maret 2007, Okezone.com adalah sebuah portal internet yang menyediakan berita

CONTENT BUSINESS

Television Content Business

MNC maintains Indonesia's largest library of television media content, consisting of over 110,000 hours of footage. MNC has been very successful in monetizing its media library by selling content to 3rd party both overseas and local TV stations and by repackaging content for distribution through MNC Sky Vision's (MSV), pay-TV satellite service. MSV operates - Indovision, TopTV and Okevision. Presently MNC's Content Business unit produces 10 separate channels for broadcast on pay-TV.

In-House Television Media Production

MNC's in-house television production company, MNC Pictures, is one of MNC's fastest growing television enterprises. Launched in July of 2009, MNC Pictures has rapidly developed its capacity as a provider of high quality television content serving all genres. In 2011 MNC Pictures produced over 320 hours of content for broadcast on the Company's FTA television stations.

Supporting Business Units

MNC's FTA broadcasting services are supported by cross selling and cross promotions through the following business units:

Print Media (Newspaper and Magazines)

MNC publishes 1 nationally and locally circulated daily newspaper, 3 magazines and 3 tabloids. Seputar Indonesia has begun producing 6 local editions in several tier-1 cities across the country as part of the new SINDO Media 5-in-1 local market strategy, which uses MNC's print (newspaper & magazine), online, radio and SINDOTV a local FTA television channels.

FM Radio Broadcasting

MNC operates the largest network of radio stations in Indonesia. Broadcasting from 31 locations throughout the archipelago, MNC's network of stations has the potential to reach an estimated 30 million listeners. Presently MNC has 4 different radio formats. These are V-Radio, Global Radio, Radio Dangdut Indonesia and SINDO Radio. SINDO Radio is part of MNC's SINDO Media "5-in-1" local market strategy.

On-line Internet Portal

Launched in March of 2007, okezone.com is MNC's news and entertainment internet portal. The site offers



dan hiburan. Informasi yang disediakan mencakup berita, politik, bisnis, ekonomi & masalah internasional, teknologi, olah raga, gaya hidup, otomotif, perihal konsumen dan gosip selebriti.

Unit Bisnis Lainnya

Jasa Layanan Tambahan

Linktone Ltd. merupakan unit bisnis MNC yang dicatatkan sahamnya di NASDAQ yang saat ini memfokuskan operasionalnya pada jenis media baru. Saat ini Linktone Ltd melalui entitas anak Letang Game Ltd mengembangkan mobile dan PC on-line game.

Manajemen Artis

Bintang baru Indonesia telah mendapatkan kesempatan melalui Star Media Nusantara, perusahaan manajemen artis terbesar di Indonesia. Bintang baru di tahun 2011 mencakup Ayu Ting-Ting, Citra dan Petra. Star Media Nusantara bangga sebagai perusahaan manajemen karir yang terintegrasi yang mampu menangani semua aspek pekerjaan pelanggan dari TV dan radio hingga penampilan secara langsung dan iklan selebriti.

Iklan

PT Cross Media International ("CMI") adalah agen in-house yang menyediakan pelanggan MNC dengan jajaran lengkap pilihan promosi media lini atas dan media lini bawah. CMI diposisikan secara strategis untuk menyediakan pelanggan solusi iklan yang lengkap yang secara efektif membundel perwakilan dalam berbagai basis media.

PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC" atau "Perseroan") didirikan sebagai perusahaan induk media pada tanggal 17 Juni 1997 dan memulai operasional secara komersil pada bulan Desember 2001. Sejak saat itu, MNC melakukan ekspansi secara pasti di sektor media melalui investasi yang berkelanjutan termasuk melalui akuisisi dan mendirikan bisnis baru. MNC telah mencatatkan

the latest updates on news, politics, business, economic & international affairs, technology, sports, lifestyle, automotive, consumer affairs and celebrity gossip.

Other Business Units

Value Added Services (VAS)

MNC's NASDAQ listed (NASDAQ: LTON) business unit, Linktone Ltd. which is currently focusing its operations in new types of media. Currently, Linktone Ltd through its subsidiary Letang Game Ltd is developing mobile dan PC on-line games.

Talent Management

Indonesia's hottest new stars are all getting their big break by signing on with Indonesia's largest talent management company, Star Media Nusantara. New entries in 2011 included Ayu Ting Ting, Citra and Petra. Star Media Nusantara prides itself in being a fully integrated career management company capable of handling all aspects of its client's engagements from TV and radio to live performance and celebrity endorsements.

Advertising

Through its in-house advertising agency, PT Cross Media International ("CMI"), MNC provides clients with a full range of above-and below-the-line promotional options. The agency is strategically positioned to provide clients with bundled advertising solutions for comprehensive representation on multiple media platforms.

PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC" or "the Company") was established as a media holding company on June 17, 1997 and commenced commercial operations on December 2001. Since this time it has steadily expanded its media interests through continued investment, which has included acquisitions as well as the establishment of new operations. MNC has been publicly listed on the

MNC
THE SHARE PRICE CLOSED
AT YEAR END 2011 WITH
A GAIN OF 39%



sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 2007. Saham MNC ditransaksikan dengan kode simbol MNCN. Per akhir tahun 2011, dari saham MNC yang beredar dan ditransaksikan secara umum sebesar 5% dimiliki oleh Saban Capital Group (melalui perusahaan perwakilan), sebuah perusahaan *private equity* khusus untuk investasi di industri media yang berbasis di Los Angeles, Amerika Serikat dan sebesar 70,02% di pegang oleh induk perusahaan MNC yang bernama PT Global Mediacom Tbk. Per akhir tahun 2011, MNC memiliki 13.846.723.000 lembar saham yang beredar. Harga penutupan per 31 Desember 2011 adalah Rp1.310 per lembar saham yang merupakan kenaikan sebesar 39% dari tahun sebelumnya.

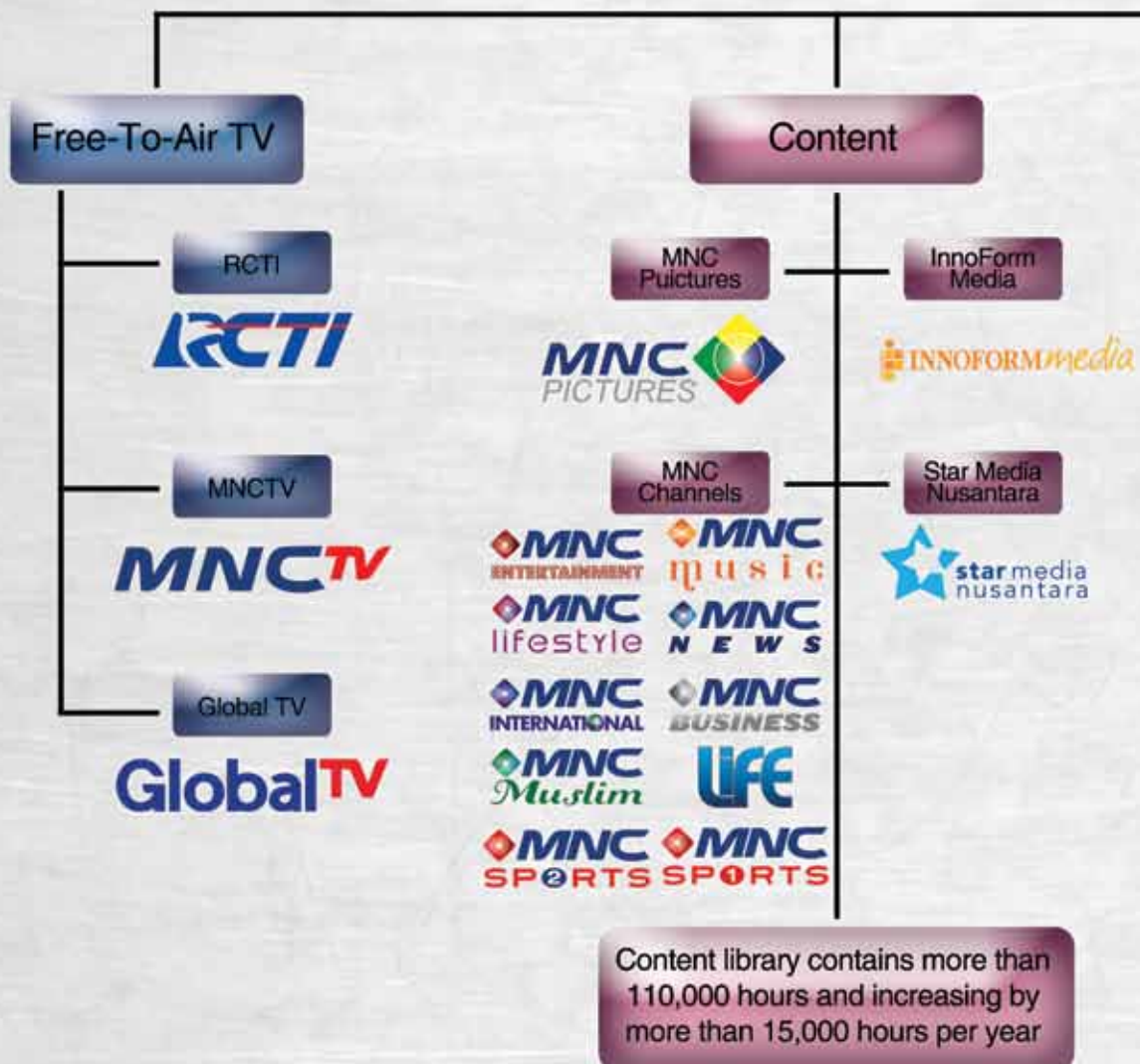
Kantor pusat PT Media Nusantara Citra Tbk berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat, Indonesia.

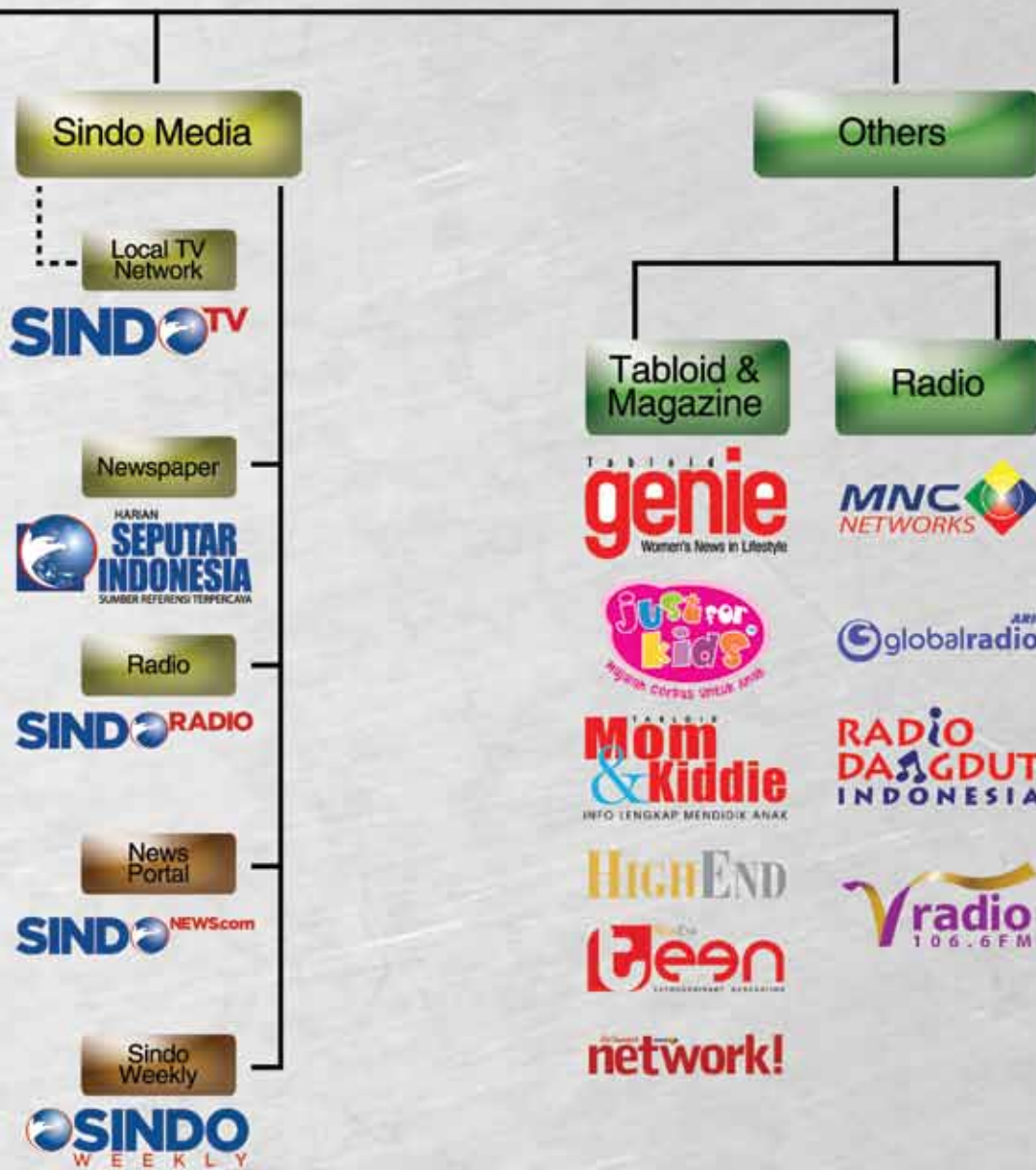


Indonesia Stock exchange since June of 2007. MNC's shares are traded under the ticker symbol MNCN. As of year-end 2011, out of the total shares that were publicly traded. 70.02% were held by MNC's parent company PT Global Mediacom Tbk. and 5% were held by Saban Capital Ltd., a Los Angeles, United States of America based private equity company specializing in the media industry . MNC currently has 13,846,723,000 outstanding shares. The closing price as of 31 December 2011 was Rp1,310 per share a 39% increase over the closing price recorded a year earlier.

PT Media Nusantara Citra Tbk's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19 in Central Jakarta.

MN





INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

GENERAL INFORMATION ON THE COMPANY



Nama Perusahaan :

PT Media Nusantara Citra Tbk

Pencatatan Saham :

22 Juni 2007 pada Bursa Efek Indonesia

Kode Saham :

MNCN

Sektor :

Jasa, Perdagangan, dan Investasi

Pendirian :

17 Juni 1997

Situs :

www.mncgroup.com

Bidang Usaha :

Media Berbasis Iklan & Konten

Jumlah Karyawan Group :

6.096 Orang

Alamat :

MNC Tower Lantai 27,
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19
Jakarta Pusat 10340
T : +6221-3900885
F: +6221-3909207

Company Name :

PT Media Nusantara Citra Tbk

Shares Listed :

22nd Juni 2007 on Indonesia Stock Exchange

Ticker Symbol :

MNCN

Sector :

Services, Trade, and Investment

Established :

17th June 1997

Site:

www.mncgroup.com

Business lines:

Content & Advertising based Media

Total Employees :

6,096 Employees

Address :

MNC Tower 27th Floor,
Jl. Kebon Sirih Kav. 17 – 19
Jakarta Pusat 10340
T : +6221-3900885
F: +6221-3909207

SEJARAH DAN JEJAK LANGKAH PERSEROAN

CORPORATE HISTORY AND MILESTONES

1989

RCTI mulai beroperasi sebagai stasiun televisi swasta nasional pertama di Indonesia. RCTI kemudian menjadi unit bisnis utama TV nasional FTA bagi MNC setelah diakuisisi oleh MNC pada tahun 2004.

RCTI started its operation as the first private national TV station in Indonesia. RCTI later on became MNC's flagship national FTA TV broadcast unit after its acquisition by MNC in 2004.

1991

MNCTV (d/h TPI) beroperasi sebagai stasiun TV swasta nasional ketiga di Indonesia.

MNCTV (formerly known as TPI) started its operation as the third private national TV station in Indonesia.

1997

MNC didirikan sebagai perusahaan induk media.

MNC was established as a media holding company.

2001

MNC mengakuisisi saham Global TV.

MNC acquired Global TV's shares.

2002

MNC meluncurkan Global TV dengan format baru melalui siaran eksklusif program-program MTV Asia selama 24 jam.

MNC relaunched Global TV with a new format by exclusively broadcasting MTV Asia programs on a 24 hour basis.

MNC mengakuisisi RCTI.

MNC acquired RCTI.

2004

MNC melakukan strategi untuk fokus membangun pustaka konten melalui produksi sendiri (in-house) dan akuisisi program. MNC berkomitmen untuk mengembangkan pustaka konten melalui investasi berkelanjutan.

MNC initiated a strategic focus on building up content library through in-house productions and program acquisitions. A commitment is made to expand the content library through continuous investments.

2005

Global TV mengganti formatnya dari hanya menyiarkan program MTV kemudian memperluas cakupannya untuk pangsa pasar anak muda dan keluarga.

Global TV changed its format from only broadcasting MTV programs to include a broader range of programming targetting the youth and family market segment.

MNC meningkatkan kepemilikan sahamnya di Global TV menjadi 100%.

MNC increased its ownership stake in Global TV to 100%.

PT Media Nusantara Informasi (MNI) meluncurkan koran Seputar Indonesia.

PT MNC Networks diluncurkan dengan menyiarkan empat format radio yaitu SINDO Radio (d/h Trijaya FM), Radio Dangdut Indonesia, V-Radio dan Global Radio. MNC Networks merupakan jaringan radio terbesar di Indonesia.

MNC mengakuisisi MNI Global, perusahaan yang menerbitkan tabloid mingguan *infotainment*, Genie.

PT Media Nusantara Informasi was formed and Seputar Indonesia was launched.

PT MNC Networks was launched by adopting four separate radio formats, consisting of SINDO Radio (formerly known as Trijaya FM), Radio Dangdut Indonesia, V-Radio and Global Radio. MNC Networks is the largest radio network in Indonesia.

MNC acquired MNI Global, the publisher of Genie, an infotainment weekly tabloid..

2006

MNC memulai usaha di bidang Jasa Nilai Tambah untuk pemirsa TV (SMS Call TV).

Setelah memperoleh kesepakatan dengan VH-1, Global TV mulai menyiarkan program anak-anak *Nickelodeon*, selama delapan jam setiap hari.

MNC News dan MNC Entertainment diluncurkan yang merupakan 2 channel baru yang di produksi keseluruhannya oleh Bisnis Konten MNC untuk ditayangkan di pay TV.

MNC mengakuisisi 75% saham TPI (berganti nama dan diluncurkan kembali sebagai MNCTV di 2010).

MNC, meluncurkan tabloid Mom&Kiddie.

MNC BV memberikan jaminan obligasi kepada investor internasional dengan nilai nominal US\$168 juta.

MNC started commercial operations of Value Added Services (SMS Call TV).

After acquiring an agreement with VH-1, GlobalTV commenced broadcast of Nickelodeon childrens programming eight hours daily.

MNC News and MNC Entertainment was launched as 2 channels produced entirely by MNC's Content Business and broadcasted on pay TV.

MNC acquired 75% ownership in TPI (later to be renamed and relaunched as MNCTV in 2010).

MNC launched the tabloid Mom&Kiddie.

MNC BV issued a guaranteed secured bond to international investors with face value of US\$168 million.

2007

MNC meluncurkan media *online* pertama di www.okezone.com, yang merupakan situs khusus berita dan hiburan.

MNC melaksanakan Penawaran Umum Perdana dan mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia.

MNC membeli kembali US\$25 juta dari total US\$168 juta Eurobond di harga 101%.

MNC menandatangani perjanjian dengan Linktone Ltd. (NASDAQ: LTON) untuk membeli tidak kurang dari 51% saham Linktone yang beredar melalui kombinasi dari penawaran tender pada saham American Depository Shares (ADSs) dan penerbitan saham baru.

MNC launched its first online media portal at www.okezone.com, a website specializing in news and entertainment.

MNC completed an Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange.

MNC redeemed US\$25 million out of the total outstanding US\$168 million Eurobond at a price of 101%.

MNC entered into an agreement with Linktone Ltd (NASDAQ: LTON), under which MNC, through one of its wholly owned subsidiaries, will purchase not less than 51% of Linktone's outstanding shares using a combination of a tender offer for existing American Depository Shares (ADSs) and subscriptions for newly issued ordinary shares.

2008

MNC The Indonesian Channel (sekarang disebut dengan MNC International) diluncurkan yang di targetkan pada masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri

RCTI menyelesaikan pinjaman obligasi sebesar Rp220 miliar.

MNC membagikan dividen sebesar Rp5 per saham, dengan total dividen sebesar Rp68,75 miliar.

MNC The Indonesian Channel (now called MNC International) was launched for Indonesian communities residing overseas.

RCTI fully settled its Rp220 billion outstanding bond.

MNC distributed dividend in the amount of Rp5 per share for a total dividend payment of Rp68.75 billion.

2009

Linktone Ltd dan MNC VAS mengumumkan kerjasama untuk jasa digital di Indonesia.

Koran harian MNC Seputar Indonesia dan tabloid Genie meluncurkan logo dan format design baru.

MNC dan enam perusahaan media terkemuka di Asia Tenggara membentuk SMART Alliance, merupakan komunitas perusahaan media yang bergabung untuk menciptakan dan memberikan keuntungan komersil bagi para anggotanya.

Perubahan nama kantor MNC dari "Menara Kebon Sirih" menjadi "MNC Tower".

MNC melakukan perubahan logo perusahaan.

MNC membagikan dividen untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp5 per saham, dengan total dividen sebesar Rp68,15 miliar.

Linktone Ltd and MNC's VAS commenced cooperation for digital services in Indonesia.

MNC's daily newspaper Seputar Indonesia and tabloid Genie launched new logos and design layout.

MNC and six other well-known media companies in the Southeast Asia region formed the SMART Alliance, a community of regional media companies united to create and deliver commercial benefits for members.

The name of MNC's headquarter was changed from "Menara Kebon Sirih" to "MNC Tower".

MNC launched a new corporate logo.

MNC distributed dividend for fiscal year 2008 in the amount of Rp5 per share for a total dividend payment of Rp68.15 billion.

2010

Linktone Ltd. mengakuisisi saham di Letang Game Ltd., perusahaan swasta yang berbasis di RRC yang bergerak khusus di bidang mobile games dan online PC games.

MNC bersama Linktone Ltd menyelesaikan akuisisi terhadap 75% saham biasa dalam modal saham InnoForm Media Pte Ltd.

Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali dari Crown Capital Global Limited ("CCGL"). Keputusan tersebut menguatkan keputusan Mahkamah Agung pada tanggal 15 Desember 2009 untuk membatalkan keputusan pailit TPI (sekarang MNCTV)

Linktone Ltd. acquired a controlling stake in Letang Game Ltd., a private company based in China specializing in mobile and on-line PC games.

MNC together with Linktone Ltd completed the acquisition for 75% ordinary shares of InnoForm Media Pte Ltd's share capital.

Supreme Court rejected the appeal for a judicial review by Crown Capital Global Limited ("CCGL"). The decision reaffirmed the Supreme Court's ruling on 15th December 2009 to nullify the decision made by the Commercial Court concerning the bankruptcy of TPI

yang dikeluarkan oleh Pengadilan Niaga. Permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung merupakan upaya hukum CCGL yang terakhir untuk mempailitkan TPI. Keputusan Mahkamah Agung secara efektif menutup kemungkinan usaha-usaha di kemudian hari oleh CCGL untuk memohon kepada pengadilan untuk kasus yang sama melawan TPI.

Majalah Just For Kids diluncurkan.

TPI berubah nama menjadi MNCTV pada tanggal 20 Oktober 2010.

MNC Networks meluncurkan V-Radio.

(now called MNCTV). The appeal for a cessation to the Supreme Court was the final legal avenue for CCGL to claim bankruptcy against TPI. The Supreme Court's ruling effectively closed all possibilities of any future attempts by CCGL to file for the same legal proceedings against TPI.

Just For Kids magazine was launched.

TPI was re-branded as MNCTV on 20th October 2010.

MNC Networks launched V-Radio.



2011

Saban Capital Group, perusahaan swasta yang khusus berinvestasi di bidang media, yang berkantor di Los Angeles, mengakuisisi 5% saham MNC dengan opsi penambahan sebanyak 2,5% dalam kurun waktu 27 bulan.

Perubahan nama dan peluncuran stasiun TV lokal SunTV menjadi "SINDOTV".

"Trijaya FM" yang dimiliki oleh MNC Networks diluncurkan kembali menjadi "SINDO Radio".

Meluncurkan strategi media untuk pasar lokal dengan nama SINDO Media 5-*in*-1, sebagai terobosan baru dalam mensinergikan beragam media platform (TV, radio, media cetak seperti koran & majalah, dan internet) untuk lebih menargetkan pada pemirsa lokal.

Meluncurkan *channel* baru "MNC Muslim" yang merupakan saluran dengan nuansa nilai-nilai dan gaya hidup Islami.

MNC meluncurkan channel baru dalam bahasa Inggris yaitu "MNC Business English Program" ditayangkan di pay TV.

MNC Sports1 dan MNC Sports2 diluncurkan.

Saban Capital Group, a Los Angeles based private equity firm specializing in the media sector acquired a 5% minority stake in MNC with an option of an additional 2.5% interest within 27 months.

MNC's SunTV network of local TV stations was rebranded and relaunched as SINDOTV.

MNC Networks' "Trijaya FM" was relaunched as "SINDO Radio".

MNC's new 5-in-1 SINDO Media strategy was formally launched. The new strategy utilized multiple media platforms (TV, radio, print such as (newspaper & magazine, and internet) to better target local audiences.

MNC launched a new channel called "MNC Muslim" which is built around the concept of Islamic values and lifestyles.

MNC launched a new channel in english called "MNC Business English Program" to be aired on pay TV.

MNC Sports1 and MNC Sports2 were launched.



PERISTIWA PENTING DI TAHUN 2011

SIGNIFICANT EVENTS IN 2011

JANUARI JANUARY

RCTI menayangkan 'Dahsyatnya Awards', yang menjadi salah satu program tahunan acara musik dan program variety yang paling spektakuler.

RCTI aired the Dahsyatnya Awards, which became one of the most spectacular music & variety programs of the year.

FEBRUARI FEBRUARY

MNC Muslim, merupakan *channel* yang diproduksi oleh unit Bisnis Konten resmi diluncurkan untuk ditayangkan di pay TV.

MNC Muslim, the latest offering from MNC's Content Business unit was launched for broadcast on pay TV.

MARET MARCH

RCTI menayangkan Panasonic Gobel Awards.

RCTI aired the Panasonic Gobel Awards.

APRIL APRIL

MNC menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2010 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal yang sama.

MNC convened the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2010. The Extraordinary General Meeting of Shareholders was convened on the same date.

MNC melakukan pembagian dividen sebesar Rp15 per saham atau Rp207,32 miliar dari laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp730 miliar.

MNC distributed dividend in the amount of Rp15 per share or Rp207.32 billion from the net income of Rp730 billion for the fiscal year 2010.

MEI MAY

RCTI menggelar acara Indonesian Movie Awards (IMA) untuk memberikan apresiasi kepada para pemeran film terbaik.

RCTI hosted the Indonesian Movie Awards (IMA) as an appreciation for the best performance in movies.

RCTI menyelenggarakan Seputar Indonesia Awards 2011 sebagai penghargaan untuk para pembuat berita.

RCTI hosted the Seputar Indonesia Awards 2011 to the nation's news-makers.

Upacara pemasangan tiang pancang di kantor pusat Seputar Indonesia yang baru.

A groundbreaking ceremony for the Seputar Indonesia's new headquarter.

JUNI JUNE

Komite penyelenggara Pertandingan se-Asia Tenggara ("SEA Games") ke-26, INASOC, memberikan MNC hak tayang secara eksklusif, yang diadakan pada kuartal keempat tahun 2011.

RCTI menayangkan ajang kontes kecantikan Miss Indonesia 2011 yang diadakan setiap tahun. Astrid Ellena sebagai pemenang Miss Indonesia 2011 mewakili Indonesia mengikuti kompetisi Miss World 2011.

INASOC, the Organizing Committee for the 26th Southeast Asian Games ("SEA Games") awarded MNC an exclusive broadcasting rights which was held in the fourth quarter of 2011.

RCTI broadcasted the annual Miss Indonesia 2011 beauty pageant. Astrid Ellena, as the winner represented Indonesia at the 2011 Miss World competition.

JULI JULY

RCTI menyelenggarakan Penghargaan Anugerah Musik Indonesia, sebagai acara penghargaan musik Indonesia yang diadakan setiap tahun.

RCTI hosted the Indonesian Music Awards, a major music awards held every year.

AGUSTUS AUGUST

PT MNC Sky Vision mulai menayangkan "MNC Business English Program".

PT MNC Sky Vision began airing the "MNC Business English Program".

MNC melaksanakan upacara pemasangan tiang pancang untuk pengembangan 3 TV nasional FTA (RCTI, MNCTV, dan Global TV) yang terdiri dari kantor yang terintegrasi dan 10 studio produksi di Jakarta Barat.

MNC held a groundbreaking ceremony for the development of MNC's 3 national FTA TV broadcasting stations -RCTI, MNCTV and Global TV consisting of an integrated office and 10 media-production studios in West Jakarta.

MNCTV menandatangani perjanjian dengan rumah produksi MD Entertainment yang akan menayangkan secara eksklusif drama seri pada *prime time* di MNCTV.

MNCTV signed an agreement with the Indonesian production house MD Entertainment, who will exclusively produce MNCTV's prime time drama series.

SEPTEMBER SEPTEMBER

MNC mengubah nama SunTV menjadi SINDOTV

MNC rebranded its SunTV as SINDOTV.

MNC Networks mengubah nama radio "Trijaya FM" menjadi "SINDO Radio" dalam rangka peluncuran strategi 5-*in-1* SINDO Media.

MNC Networks radio station "Trijaya FM" changed its name to "SINDO Radio" in conjunction with the launch of SINDO Media's new 5-in-1 regional strategy.

MNC BV melunasi seluruh hutang obligasi sejumlah US\$142,7 juta pada tanggal 12 September 2011.

MNC BV fully paid its US\$142.7 million bonds on 12th September 2011.

OKTOBER OCTOBER

Upacara pemancangan tiang pancang untuk pembangunan gedung MNC News Center di lokasi yang sama dengan MNC Tower.

MNC menandatangani perjanjian untuk hak siar eksklusif Liga Prima Indonesia.

Saban Capital Group, perusahaan swasta yang berinvestasi pada saham media dengan kantor pusat di Los Angeles, membeli 5% saham MNC dengan opsi untuk meningkatkan kepemilikan sebanyak 2,5% dalam kurun waktu 27 bulan.

MNC secara resmi meluncurkan SINDO Media yang merupakan strategi media baru 5-in-1, yang terdiri dari jaringan 21 televisi lokal FTA (SINDOTV), koran Seputar Indonesia edisi lokal, situs – SINDOnews.com, SINDO Radio dan sebuah majalah mingguan Sindo Weekly.

A groundbreaking ceremony in the lot adjacent to the MNC Tower was held for the construction of the Company's MNC News Center building.

MNC signed an agreement for exclusive rights to broadcast the Indonesian Premier League.

Saban Capital Group, a Los Angeles based private equity company, purchased 5% shares of MNC with an additional option to increase their stake by 2.5% within 27 months.

MNC formally launched SINDO Media the new 5-in-1 regionally focused media-strategy. SINDO Media is comprised of MNC's network of 21 local FTA TV stations – SINDOTV, newspaper - Seputar Indonesia local editions, website – SINDOnews.com, SINDO Radio and Sindo Weekly, a weekly magazine.



NOVEMBER NOVEMBER

Peluncuran penayangan MNC Sports1 dan MNC Sports2 di pay TV. Kedua *channel* tersebut menyiarkan secara eksklusif acara olahraga yang meliputi sepakbola, basket, bulu tangkis, tinju, golf, tenis dan lain-lain.

MNC Sports1 and MNC Sports2 were launched on pay TV. These two channels feature exclusive broadcasts of major sporting events including soccer, basketball, badminton, boxing, golf, tennis and others.

DESEMBER DECEMBER

RCTI menyelenggarakan Piala Vidia Festival Film Indonesia 2011 yang merupakan bagian dari penghargaan FFI yang dikhususkan bagi film televisi (FTV).

RCTI hosted the 2011 Vidia Cup Festival Film Indonesia (FFI) 2011 awards. This is the part of the FFI awards specifically reserved for films made for television.

RCTI menggelar Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) 2011, sebuah penghargaan yang didedikasikan untuk film bioskop, film pendek, dan film dokumenter.

RCTI aired the 2011 Citra Cup Festival Film Indonesia (FFI) 2011 awards, an award dedicated for movies, short films and documentaries.

Global TV menayangkan program yang sangat populer, "Kids Choice Awards 2011" versi lokal.

Global TV aired a very popular local version of the "Kids Choice Awards 2011".

MNC menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Jakarta

MNC held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta.

MNC membagikan dividen sebesar Rp15 per saham atau total sebesar Rp207,32 miliar dari laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp730 miliar.

MNC distributed dividend in the amount of Rp15 per share or a total of Rp207.32 billion from the net income of Rp730 billion recorded for the fiscal year 2010.



PENGHARGAAN AWARDS

MARET MARCH

Panasonic Gobel Awards 2011

RCTI memenangkan beberapa penghargaan dalam acara Panasonic Gobel Awards 2011, diantaranya:

- Kategori Program *Infotainment* Terbaik untuk "Silet"
- Kategori Drama Seri (Sinetron) Terbaik untuk "Putri Yang Ditukar"
- Kategori Program Musik & Variety Show Terbaik untuk "Dahsyat"
- Kategori Program Anak-Anak Terbaik untuk "Idola Cilik 3"
- Kategori Pertandingan Olahraga Terbaik untuk "AFF Suzuki Cup 2010"
- Kategori Program Berita Terbaik untuk "Seputar Indonesia"
- Kategori Talk Show Berita Terbaik untuk "Obama Eksklusif RCTI Bersama Putra Nababan"
- Kategori Presenter Berita Terbaik untuk Putra Nababan.

RCTI menerima penghargaan "Master Brand Awards 2011"

RCTI menerima penghargaan Brand Master untuk kategori "Stasiun Televisi Terbaik". Acara ini diselenggarakan di Makassar dan disponsori oleh majalah "Makassar Terkini".

Panasonic Gobel Awards 2011

RCTI won several awards at the annual Panasonic Gobel Awards 2011, including:

- Best Infotainment Program for "Silet"
- Best Drama Series (Sinetron) for "Putri Yang Ditukar"
- Best Program in the category of Music & Variety Show for "Dahsyat"
- Best Children's program for "Idola Cilik 3"
- Best Sports Program for its presentation of "AFF Suzuki Cup 2010"
- Best News Program for "Seputar Indonesia"
- Best News Talk Show for "Obama Eksklusif RCTI Bersama Putra Nababan"
- Best overall news presenter for Putra Nababan.

RCTI honored at the 2011 Master Brand Awards

RCTI received the 2011 Brand Master Award for the category "Best Television Station". The event was held in Makassar and sponsored by the magazine "Makassar Terkini".

MEI MAY

MNC Pictures memenangi penghargaan pada Bandung Film Festival 2011

MNC Pictures yang memproduksi seri TV "Udin Bui" yang disiarkan di MNCTV memenangkan Best Editor atas nama Eriz Rizly pada Bandung Film Festival 2011.

MNC Pictures won an award at the Bandung Film Festival 2011

MNC Pictures produced the program series "Udin Bui" on MNCTV and Eric Risly received the "Best Editor" award at the Bandung Film Festival 2011.

JUNI JUNE

SWA Magazine 2011 Most Recommended Brands

Okezone.com yang bergerak di bidang portal berita dan informasi tercatat sebagai salah satu perusahaan yang termasuk dalam “Merek dengan Rekomendasi Tertinggi”.

MNC Talent Miss Indonesia memenangkan sebuah penghargaan

Astrid Ellena (Miss Indonesia 2011) merupakan artis dari Star Media Nusantara (SMN) berhasil masuk dalam daftar 15 Besar di ajang kecantikan Miss World 2011. Astrid bersama dengan Miss Ghana, terpilih sebagai salah satu pemenang untuk kategori “Beauty with a Purpose”.

RCTI menerima penghargaan Indonesia’s Most Admired Company (IMAC) 2011

RCTI memenangkan penghargaan IMAC 2011 untuk kategori Stasiun Televisi Nasional Terbaik. Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan rating RCTI yang tinggi dan daya tarik secara keseluruhan untuk tetap dapat mempertahankan kelengkapan rangkaian program eksklusif yang meliputi ajang olahraga ternama, film-film Hollywood dan sinetron yang menarik. Penghargaan tersebut diselenggarakan setiap tahun oleh Frontier Consulting Group dan Bloomberg Business Week Magazine

SWA Magazine 2011 Most Recommended Brands

MNC’s online News & Information portal Okezone.com was listed in the June 2011 edition of SWA magazine as one of the Most Recommended Brands.

MNC’s talent Miss Indonesia 2011 won an award on the World Stage

Star Media Nusantara’s Astrid Ellena (Miss Indonesia 2011) made it to the Top 15 at the Miss World 2011 beauty pageant. Along with Miss Ghana she was selected as a co-winner in the category of “Beauty with a Purpose”.

RCTI received an award at the 2011 Indonesia’s Most Admired Company (IMAC)

RCTI won a 2011 IMAC award for the category of best National Television Station. The award was granted on the basis of RCTI’s strong ratings performance and the overall appeal it has maintained for continuing to present an exciting range of exclusive programs including high profile sporting events, Hollywood blockbusters and the best Indonesian drama. This event is organized annually by Frontier Consulting Group and Bloomberg Business Week Magazine.

JULI JULY

MNCTV Menerima Penghargaan dari Musium Rekor Indonesia (MURI)

MNCTV menerima penghargaan dari MURI sebagai pihak yang menyelenggarakan acara menggambar jumlah karakter kartun terbanyak selama festival animasi di Bandung.

MNCTV Received an Award-from the Indonesian Museum of World Records (MURI)

MNCTV received an award from MURI as the event organizer for drawing the largest quantity of cartoon characters during the animation festival in Bandung.

SEPTEMBER SEPTEMBER

Penghargaan KPID Jawa Timur 2011

MNCTV Jawa Timur menerima penghargaan KPID Jawa Timur untuk presenter berita terbaik di program “Lintas Jatim”.

East Java KPID Award 2011

MNCTV’s East Java Bureau won the East Java KPID award for best news presenter for the program “Lintas Jatim”.

NOVEMBER NOVEMBER

Ayu Ting-Ting, bintang SMN, memperoleh penghargaan sebagai “Artis Paling Fenomenal”

Ayu Ting-Ting, bintang dari Star Media Nusantara menerima penghargaan sebagai “Artis Paling Fenomenal” tahun 2011 di Click Awards.

MNC’s Ayu Ting-Ting was awarded the “Most Phenomenal Artist”

Ayu Ting-Ting, one of the artist managed by Star Media Nusantara’s - MNC’s subsidiary - won in the category of the “Most Phenomenal Artist” at the 2011 Click Awards.

LEMBAGA PENUNJANG

SUPPORTING INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK

Osman Bing Satrio & Rekan
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. MH Thamrin Kav 28-30
Jakarta Pusat 10350
Indonesia
Telp : +62 21 299 23100
Fax. : +62 21 299 28200; +62 21 299 28300

PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Rekan
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. MH Thamrin Kav 28-30
Jakarta Pusat 10350
Indonesia
Phone : +62 21 299 23100
Fax. : +62 21 299 28200; +62 21 299 28300

NOTARIS

Sutjipto, S.H. (Alm.)
Menara Sudirman, Lt. 18
Jl. Jend. Sudirman Kav.80
Jakarta 12190

NOTARY

Sutjipto, S.H.
Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.80
Jakarta 12190

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT BSR Indonesia
Kompleks Pertokoan ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta Barat 10150
Indonesia
Telp : +62 21 631 7828
Fax. : +62 21 631 7827

SHARE REGISTRAR

PT BSR Indonesia
Kompleks Pertokoan ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta Barat 10150
Indonesia
Phone : +62 21 631 7828
Fax. : +62 21 631 7827



IKHTISAR KEUANGAN

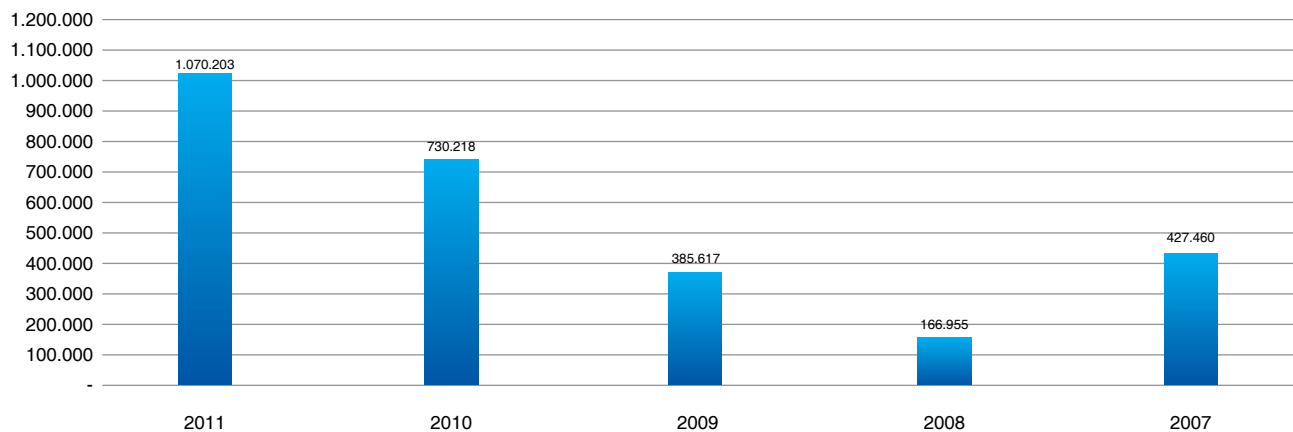
FINANCIAL HIGHLIGHTS

MNCN

Dalam Jutaan Rupiah in Million of Rupiah	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan Usaha Revenues	5.390.474	4.855.907	3.923.845	3.921.940	2.908.709
Laba Kotor Gross Income	2.773.317	2.326.566	1.698.970	1.653.299	1.557.010
Laba Usaha Income From Operations	1.581.570	1.189.132	607.224	644.563	840.385
Laba Bersih	1.070.203	730.218	385.617	166.955	427.460
Laba Bersih Per Saham Earnings Per Share	80	54	28	12	34
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	13.846.723.000	13.773.504.500	13.750.000.000	13.750.000.000	13.750.000.000
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	4.791.248	2.596.438	3.434.029	3.538.079	3.130.515
Total Investasi Total Investments	776.726	860.347	986.943	1.033.457	957.022
Total Aset Total Assets	8.798.230	8.196.543	7.641.364	8.015.122	6.388.227
Total Liabilitas Total Liabilities	1.963.727	2.760.427	2.754.897	3.077.246	2.451.361
Total Ekuitas Total Equity	6.834.503	5.436.116	4.886.467	4.937.876	3.936.866
Rasio Keuangan	2011	2010	2009	2008	2007
Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset (%) Return on Assets (%)	12,16%	8,91%	5,05%	2,08%	6,69%
Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%) Return on Equity (%)	15,66%	13,43%	7,89%	3,38%	10,86%
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar Current Ratio	4,9	2,00	3,54	3,38	3,83
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset Total Liabilities to Total Assets	0,22	0,34	0,36	0,38	0,38
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas Total Liabilities to Total Equity	0,29	0,51	0,56	0,62	0,62
Laba Kotor Terhadap Pendapatan (%) Gross Profit Margin (%)	51,45%	47,91%	43,30%	42,16%	53,53%
Laba Usaha Terhadap Pendapatan (%) Operating Profit	29,34%	24,49%	15,48%	16,43%	28,89%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	33,23%	29,55%	19,71%	20,14%	32,73%
Laba Bersih Terhadap Pendapatan Net Profit Margin	19,85%	15,04%	9,83%	4,26%	14,70%

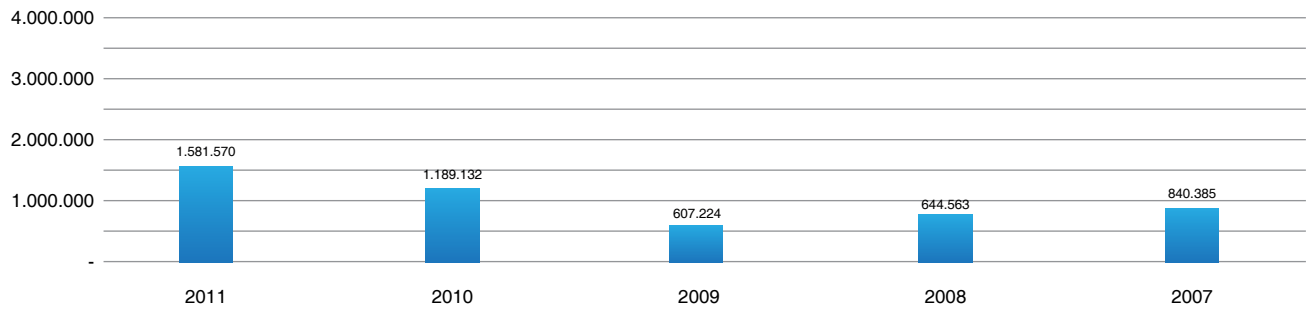
Laba Bersih Net Income

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah)



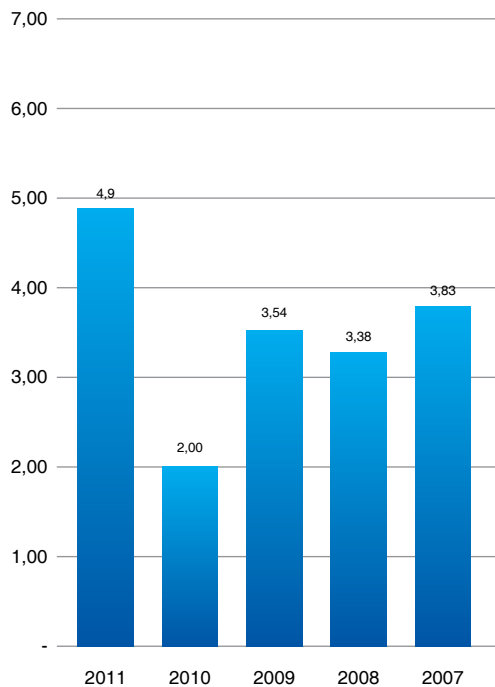
Laba Usaha Income from Operations

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah)



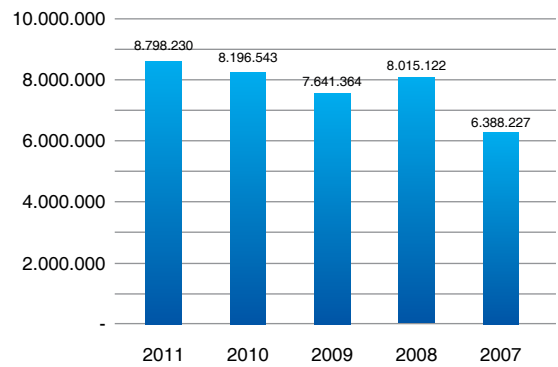
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar Current Ratio

(x Times)



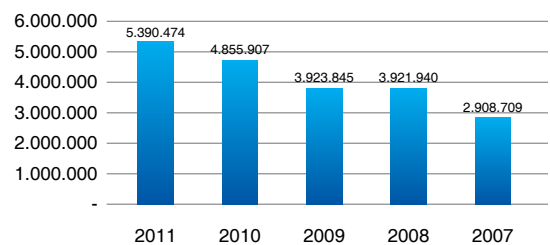
Total Aset Total Assets

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah)



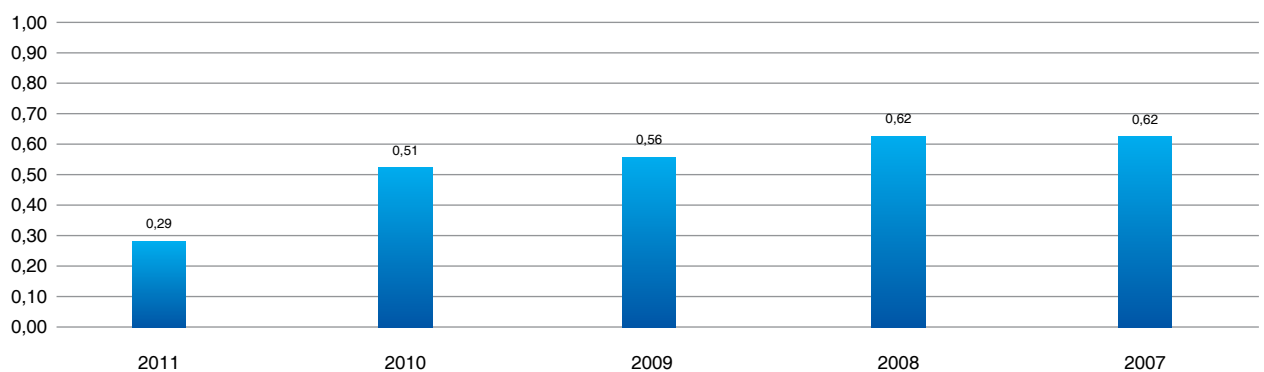
Pendapatan Usaha Revenue

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rupiah)



Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas Liabilities to Equity Ratio

(x Times)

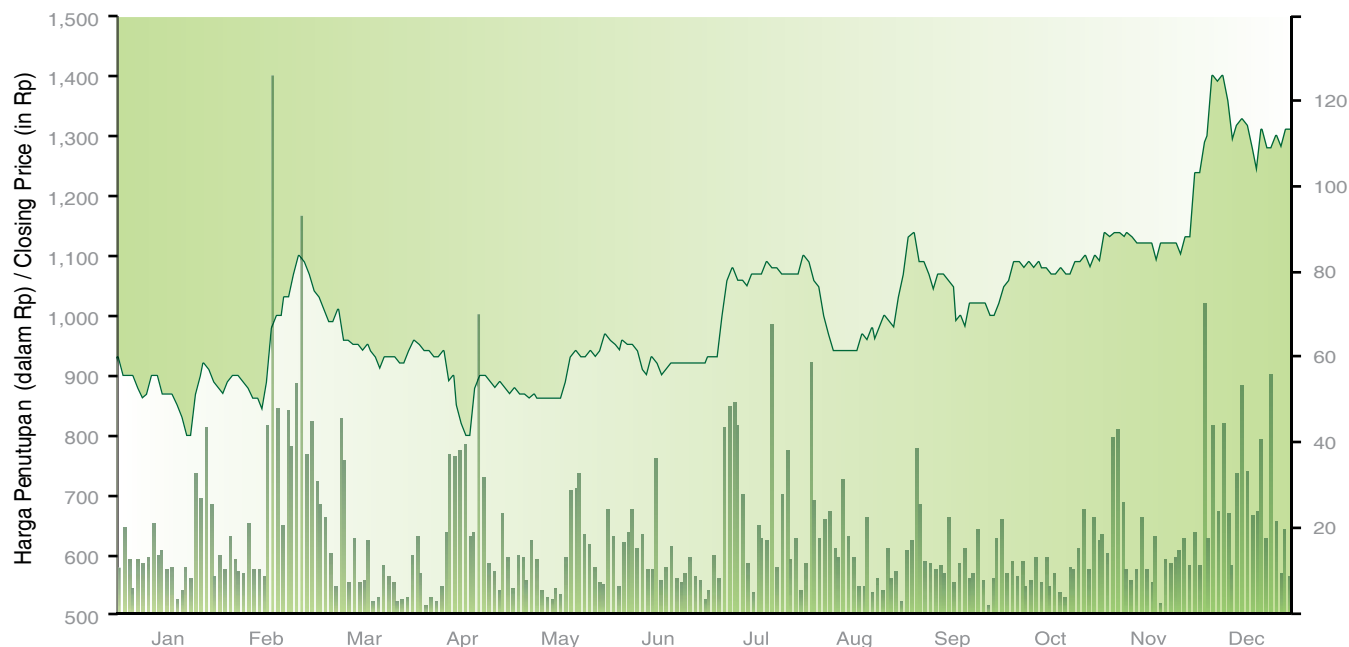


INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS INFORMATION

Pergerakan Harga Saham Selama Tahun 2011

Stock Price Movements in 2011



Harga Saham per Kuartal Selama 2010

Quarterly Stock Price in 2010

*dalam rupiah

*in Rupiah

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Akhir Kuartal End of Quarter	Jumlah Volume Perdagangan Total Volume Traded
Triwulan 1 Quarter 1	350	210	325	1.990.312.000
Triwulan 2 Quarter 2	470	320	360	2.533.817.000
Triwulan 3 Quarter 3	430	280	420	1.078.550.000
Triwulan 4 Quarter 4	950	410	940	1.763.734.000

Harga Saham per Kuartal Selama 2011

Quarterly Stock Price in 2011

*dalam rupiah

*In Rupiah

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Akhir Kuartal End of Quarter	Jumlah Volume Perdagangan Total Volume Traded
Triwulan 1 Quarter 1	1.100	800	940	1.288.146.500
Triwulan 2 Quarter 2	970	800	920	954.111.000
Triwulan 3 Quarter 3	1.140	920	1.020	1.086.649.000
Triwulan 4 Quarter 4	1.400	1.000	1.310	1.204.383.500

Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2011
Registered Shareholders as of 31 December 2011

Investor	Jumlah Total	%
PT Global Mediacom Tbk.	9.695.116.648	70,02%
Indonesia Media Partners, LLC	692.336.150	5,00%
PT. Infokom Elektrindo	1.702	0,00%
Masyarakat Public	3.459.268.500	24,98%
Jumlah Total	13.846.723.000	100%

Sumber Source : Bhakti Share Registrar

Keterbukaan Informasi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2011
Disclosure of Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors as per 31 December 2011

No.	Nama Name	Jumlah Total	%
1	Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama President Director)	45.499.000	0,33%
2	Rosano Barack (Komisaris Utama President Commissioner)	11.000.000	0,08%
3	Agus Mulyanto (Direktur Director)	905.000	0,01%
4	Oerianto Guyandi (Direktur Director)	833.000	0,01%
5	Irman Gusman (Komisaris Independen Independent Commissioner)	333.000	0,00%

PEMBAYARAN DIVIDEN

DIVIDEND PAYMENT

Kebijakan Pembayaran Dividen

Perseroan bermaksud untuk membagikan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dimulai pada tahun buku 2007. Dengan mempertimbangkan bahwa Perseroan adalah induk dari beberapa anak usaha, maka besarnya pembagian dividen tunai akan dihitung berdasarkan keuntungan dari anak usaha dan/atau pendapatan dividen yang diterima oleh Perseroan dari anak usaha pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dan anak usahanya, dan berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Manajemen Perseroan telah mengusulkan dasar perhitungan pembagian dividen tunai, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

- 15% dari laba bersih seluruh anak usaha yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan lebih dari 50% untuk tahun buku sebelumnya; atau
- 25% dari keseluruhan dividen yang diterima Perseroan dari seluruh anak perusahaan.

Mulai tahun 2012, Perseroan bermaksud membagikan dividen tunai minimum sebesar 45% dari laba bersih Perseroan.

The Dividend Payment Policy

MNC intends to distribute cash dividends to the Company's shareholders at least once a year commencing fiscal year 2007. Because MNC holds controlling interests in several operating subsidiaries, the amount of cash dividend payable at each dividend distribution will be calculated based on the net income of the Company's operating subsidiaries and/or amounts which the Company has received dividends from its subsidiaries during the relevant fiscal year, taking into consideration MNC's overall financial condition and the financial conditions of the subsidiaries. Decisions on annual dividend payments are subject to approval by the General Meeting of the Shareholders. Management has proposed certain baseline measures for the amount of cash dividends as the lowest of the following:

- 15% of the net income of all MNC subsidiaries in which the Company has more than a 50% ownership for the previous fiscal year; or
- 25% of the aggregate dividends received by the Company from all of its subsidiaries.

Starting in 2012, the Company intends to distribute cash dividends of at least 45% of net income from the preceeding year.

Tahun Buku Fiscal Year	Nilai Total (dalam Rupiah) Total (in Rupiah)	Dividen per saham (dalam Rupiah) Dividend per share (in Rupiah)	Tanggal Pembagian Dividen Date of Dividend Payment
2010	207.314.422.500	15	16 Desember 2011 December 16 th 2011
2009	93.995.869.086	7	17 Desember 2010 December 17 th 2010

PELAKSANAAN EMSOP TAHUN 2011

IMPLEMENTATION OF EMSOP IN 2011

PT Media Nusantara Citra Tbk

I	EMSOP MNCN Tahap II	
1	Jumlah EMSOP Tahap II yang diterbitkan Total number of issued EMSOP for phase II	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap II yang telah dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase II that has been converted into shares	52.345.000
3	Jumlah EMSOP Tahap II yang belum dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase II that has not been converted into shares	30.155.000
II	EMSOP MNCN Tahap III	
1	Jumlah EMSOP Tahap III yang diterbitkan Total number of issued EMSOP for Phase III	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap III yang telah dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase III that has been converted into shares	26.136.000
3	Jumlah EMSOP Tahap III yang belum dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase III that has not been converted into shares	56.364.000
III	EMSOP MNCN Tahap IV	
1	Jumlah EMSOP Tahap IV yang diterbitkan Total number of issued EMSOP for Phase IV	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap IV yang telah dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase IV that has been converted into shares	18.242.000
3	Jumlah EMSOP Tahap IV yang belum dikonversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase III that has not been converted into shares	64.258.000





LAPORAN MANAJEMEN

REPORTS BY THE BOARD



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ijinkan saya memulai dengan kerendahan hati menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas berkah kesempatan yang sangat kami hargai dalam pencapaian kinerja yang sangat baik pada tahun 2011.

Tema untuk Laporan Tahunan 2011 adalah "Saatnya Memanen". Ini merupakan tema yang diyakini oleh Dewan Komisaris sebagai suatu simbol yang pantas untuk kinerja yang baik dan keseluruhan posisi MNC yang signifikan dalam industri media di Indonesia pada tahun 2011. Pada akhir tahun, Perseroan telah mempertahankan prospek pertumbuhan yang sangat kuat. Selanjutnya, kinerja ekonomi yang sangat baik yang didorong oleh faktor-faktor domestik telah meningkatkan standar kehidupan masyarakat Indonesia, menggeserkan lebih banyak persentase populasi pada status kelas ekonomi menengah. Keseluruhan faktor-faktor tersebut memberikan ruang yang cukup untuk menjadi optimis bahwa potensi untuk pertumbuhan dan perluasan yang berkelanjutan tetap ada dan berada dalam jarak yang dekat.

Ekonomi Indonesia telah melanjutkan perannya sebagai penopang pertumbuhan yang luar biasa pada tahun 2011. Menurut data terakhir dari Badan Pusat Statistik, PDB tumbuh sebesar 6,5% per 31 Desember 2011. Walaupun investasi tetap semakin bertumbuh namun peran dari kuatnya konsumsi dari pasar konsumen di Indonesia yang merupakan sumber pertumbuhan PDB. Hal ini terutama penting untuk sektor media karena pertumbuhan tersebut menurut Media Partners Asia telah meningkatkan belanja iklan sebesar 16% pada tahun 2011.

Di tengah perkembangan tersebut, MNC telah melanjutkan peningkatan pada rata-rata pangsa pemirsa sehingga meningkatkan posisinya sebagai jaringan televisi FTA nomor satu dan dimungkinkannya penyesuaian pada *rate card* ke tingkat yang lebih tinggi. Pada tahun 2011, pendapatan dari iklan tetap memberikan kontribusi sekitar 82% dari pendapatan usaha konsolidasi Perseroan yang tumbuh sebesar 20% dari tahun sebelumnya dan mencapai Rp4,42 triliun. Dengan demikian MNC tumbuh lebih cepat dari pasar dalam hal menggapai kesempatan-kesempatan bisnis yang tersedia.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Allow me to begin by conveying my humble appreciation and highest gratitude to Allah SWT for giving us another grateful opportunity of achieving a very good performance in 2011.

The theme for this year's Annual Report, 2011 is "Harvesting Time". It is a theme, which the Board of Commissioners believes to be very appropriate in symbolizing the good performance and overall significant positions of MNC within Indonesia's media industry in 2011. As of year-end, the Company maintains very strong growth prospects. Furthermore, the exceptional performance of the domestically driven economy has elevated the living standards of the Indonesian people, shifting a higher percentage of the population to middle income class status. All of these factors provide adequate room for optimism, that the potential for continuing growth and expansion remains present on the immediate horizon.

The Indonesian economy has continued to sustain its remarkable rate of growth in 2011. According to the latest available data from Indonesia's Central Bureau of Statistics, overall GDP growth as of 31st December 2011 was 6.5%. While national investment has continued to grow, it has been the strong consumption of the Indonesian consumer market, which has accounted for the majority of GDP growth. This is of particular importance to the media sector, as according to Media Partners Asia it has provided for 16% growth in advertising spending ("adspend") for the year.

In the midst of these developments, MNC has continued to deliver improved average audience share, thus enhancing its position as the number one FTA television network and permitting upward adjustments to its advertising rate cards. Advertising revenues, which continued to account for approximately 82% of the Company's consolidated revenues grew by 20% year-on-year in 2011 to reach Rp4.42 trillion. Thus MNC was able to outpace the market, in capturing available business opportunities.



Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi sebagai pengawas dan penasihat pada ruang lingkup struktur tata kelola perusahaan (GCG) MNC; memonitor keputusan manajemen yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasehat atas dasar informasi yang diterima dari komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris – komite audit, komite remunerasi dan komite EMSOP.

Pada tahun 2011, Komite Audit melakukan fungsi pengawasan melalui pembahasan laporan keuangan MNC dengan auditor eksternal dan melakukan pertemuan berkala dengan internal audit MNC. Komite Remunerasi juga telah melakukan peninjauan atas remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan kinerja masing-masing selama tahun 2011. Sementara Komite EMSOP mengelola opsi saham Perseroan untuk karyawan dan Direksi.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah melaksanakan keputusan-keputusan yang benar dalam mengoptimalkan posisi Perseroan di tahun 2011. Pada saat yang bersamaan dengan kuatnya pertumbuhan pada pendapatan, MNC telah melaksanakan berbagai perubahan internal yang luas yang telah meningkatkan sinergi pada seluruh unit bisnis sehingga meningkatkan laba. Sementara saya serahkan kepada Direktur Utama & CEO untuk menyampaikan hasil aktual dari kinerja Perseroan untuk tahun 2011, pada kesempatan ini saya akan memberikan beberapa komentar terhadap perkembangan terkini yang saya pandang sebagai sesuatu yang sangat positif terhadap kualitas GCG secara keseluruhan di MNC.

Pendekatan MNC terhadap penjelajahan potensi kesempatan untuk sinergi antar unit bisnis telah dilaksanakan secara konsisten dan setepat-tepatnya. Efisiensi dan peningkatan kinerja telah dicapai pada seluruh unit bisnis. Pada tingkat pertama dorongan untuk memperbaiki metode Perseroan untuk mencapai tujuannya telah dilaksanakan secara sederhana melalui kerjasama yang jauh lebih baik, dibukanya keinginan yang lebih besar untuk secara bersama menggunakan sumber-sumber penghasilan – dalam bentuk fisik, intelektual dan tenaga kerja – dan hal ini telah menghasilkan penghematan yang signifikan; akan tetapi pada tingkatan yang berbeda, organisasi ini telah mampu untuk melakukan suatu penyesuaian terhadap proses orientasi yang lebih besar. Pengertian umumnya adalah, bukan lagi mengenai apa yang akan kami capai tetapi bagaimana kita mencapai hal tersebut secara benar dan ini adalah suatu perkembangan yang penting pada sudut pandang tata kelola perusahaan.

Perubahan pada proses bisnis yang diperkenalkan di

The Board of Commissioners continued to exercise its oversight and advisory role within MNC's corporate governance structure; monitoring management's decisions made by the Board of Directors and providing advice on the basis of information received from the committees, which the Board of Commissioners supervises – the audit committee, the remuneration committee and the EMSOP committee.

In 2011, the audit committee has overseen MNC's financial report with an external auditor and conducted regular meetings with MNC's internal audit. Remuneration Committee also reevaluated on the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors subject to each performance in 2011. Meanwhile, EMSOP Committee managed the Company's shares option for employees and the Board of Directors.

The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors continued to exercise sound judgment in optimizing the Company's overall positioning in 2011. Concurrent to the strong growth of revenues, MNC has implemented a broad range of internal changes which have helped in enhancing synergies across all business units, thus increasing overall profitability. While, I will leave it to the President Director & CEO to announce the actual figures of the Company's 2011 financial performance, I would like to take this opportunity to make a few comments on recent developments, which I see as being very positive to the overall quality of corporate governance at MNC.

MNC's approach toward exploring potential opportunities for synergy between business units has been consistent as well as rigorous. Efficiency and performance gains have therefore been realized across business units. On one level, the push to improve the way the Company accomplishes its goals has proceeded by simply encouraging greater cooperation, opening up a greater willingness to share resources – physical, intellectual and human - and this has created significant savings; but on another level the organization has been able to affect a realignment toward a greater process orientation. To put it in layman's terms, it's no longer just about what we are accomplishing, it's about how we are accomplishing it, the right way, and this is an important development from a corporate governance point of view.

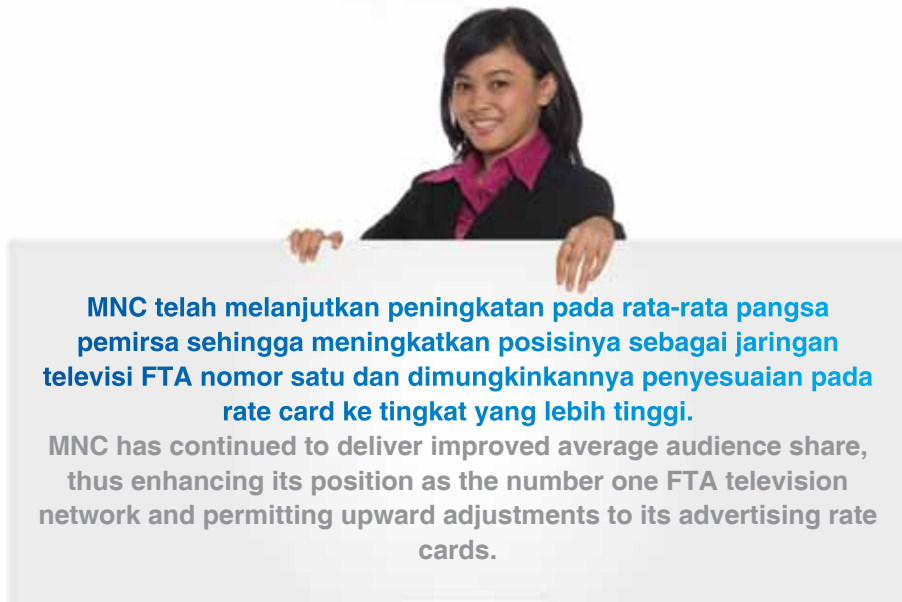
Changes in business process to be introduced in 2011

tahun 2011 termasuk sistem baru untuk pengawasan internal untuk meningkatkan efektifitas dan ketahanan manajemen resiko. Hal tersebut juga termasuk perbaikan-perbaikan utama pada sistem manajemen sumber tenaga kerja Perseroan. Peninjauan secara keseluruhan terhadap perubahan tersebut disampaikan di Laporan Tahunan pada bagian Tata Kelola Perusahaan yang baik GCG dan SDM.

Selama tahun 2011, ada beberapa perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris. Perubahan pertama terjadi di bulan April 2011 pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") ketika Bapak Lucas Chow memberikan permohonan pemberhentian sebagai anggota Dewan Komisaris. Sebelum melanjutkan, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Lucas untuk dedikasi dan komitmen yang telah ditunjukkan selama tiga tahun menjabat sebagai Komisaris MNC.

included new systems for internal control for a more effective and resilient risk management. They also included key improvements to the Company's systems for Human Resources management. A full overview of these changes are respectively presented in the GCG and HR sections of this Annual Report.

Over the course of 2011, there were several changes in the composition of the Board of Commissioners. The first occurred in April of 2011 at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") when Mr. Chow submitted his resignation as a member of the Board of Commissioners. Before proceeding, I would like to take this opportunity to express my gratitude to Mr. Lucas Chow for the dedication and commitment which he has demonstrated during his three-year tenure as an MNC Commissioner.



Pada saat menerima permohonan pemberhentian dari Bapak Lucas di RUPST, Bapak Chang Long Jong telah diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris. Bapak Chang Long Jong menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris hanya beberapa saat dan permohonan pemberhentian dari Bapak Chang diterima pada Rapat Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") di bulan Desember 2011. Permohonan pemberhentian selanjutnya yang telah diterima pada RUPSLB yang sama adalah dari Komisaris Independen Bapak Djoko Leksono Sugiarto. Atas nama MNC, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Chang dan Bapak Djoko atas kinerja yang baik yang telah ditunjukkan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.

At the same time that the AGMS received Mr. Chow's resignation, Mr. Chang Long Jong was appointed to the Board of Commissioners. Mr. Long Jong served a brief tenure on the Board, until his resignation was accepted at the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") in December of 2011. A further resignation was accepted at the same meeting from Independent Commissioner Mr. Djoko Leksono Sugiarto. On behalf of MNC, I would like to thank Mr. Long Jong and Mr. Sugiarto for the fine performance they have demonstrated in carrying out their responsibilities as members of the Board of Commissioners.

Di RUPSLB pada bulan Desember 2011 telah disetujui

Also at the December 2011 EGMS, approval was granted



pengangkatan terhadap dua Komisaris MNC yang baru. Dewan Direksi dengan gembira menerima Bapak Adam Chesnoff sebagai anggota Komisaris yang baru. Bapak Adam adalah Presiden Komisaris dan COO Saban Capital Group, sebuah perusahaan investasi yang berbasis di Los Angeles dengan spesialisasi di sektor media. Pengangkatan Bapak Adam sebagai anggota Dewan Komisaris adalah sesuai dengan kesepakatan terhadap akuisisi saham MNC oleh Saban Capital Group sebesar 692,3 juta lembar saham (5%). Kesepakatan tersebut juga memberikan opsi untuk membeli tambahan sebanyak 346 juta lembar saham MNC dalam jangka waktu 27 bulan sehingga kepemilikan saham Saban Capital Group menjadi 7,5% dari total saham MNC yang beredar. MNC berpendapat bahwa kerjasama jangka panjang dengan Saban Capital sebagai sesuatu yang positif untuk perkembangan pertumbuhan selanjutnya. Saban Capital Group memiliki kekayaan pengalaman dan hubungan yang kuat dengan studio-studio di Hollywood dan perusahaan hiburan di dunia yang mampu meningkatkan citra MNC di mata investor institusi yang berfokus pada sektor media. Oleh karena itu dengan senang hati saya mengikutsertakan dukungan dari Bapak Adam di Dewan Komisaris untuk melanjutkan tugas sebagai penasehat dan pengawas di Perseroan.

Sebagai tambahan, Dewan Komisaris juga menyambut Bapak Drs. Sutanto sebagai Komisaris Independen, Bapak Drs. Sutanto sangat dikenal dan berkarisma di masyarakat Indonesia. Bapak Drs. Sutanto sebelumnya menjabat sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan Badan Intelijen Nasional (BIN) yang memiliki banyak pengalaman dalam kapasitas eksekutif untuk memantau kekeliruan yang kami yakin akan memberikan kontribusi yang positif untuk mempertahankan standar tinggi MNC terhadap tata kelola perusahaan.

Pada kesempatan ini saya ingin mengemukakan

for the appointment of two new MNC Commissioners. The Board of Commissioners is pleased to welcome Mr. Adam Chesnoff as a new Commissioner. Mr. Adam Chesnoff is the President Commissioner and COO of Saban Capital Group, a Los Angeles based investment firm specializing in the media sector. Mr. Adam Chesnoff's appointment to the Board of Commissioners coincides with a deal in which Saban Capital Group has acquired 692.3 million (5%) of MNC shares. The arrangement also provides for an option to acquire a further 346 million MNC shares within 27 months, which would bring Saban Capital Group's ownership interest to 7.5% of MNC's outstanding shares. MNC considers this long-term partnership with Saban Capital to be a positive development for further growth opportunities. The Saban Capital Group's wealth of experience - its strong established relationships with Hollywood studios and global entertainment companies will help increase MNC's visibility among other media-focused institutional investors. I am therefore pleased to enlist Mr. Adam Chesnoff's support to the Board of Commissioners as it continues to carry out its oversight and advisory responsibilities.

Additionally, the Board of Commissioners is pleased to welcome Mr Sutanto as an Independent Commissioner. Mr Sutanto is very well known and a charismatic member of Indonesian society. As a former head of the Republic of Indonesia's National Police (POLRI) and National Intelligence Services (BIN), he possesses abundant experience in acting in an executive oversight capacity, which we believe will contribute positively to sustaining MNC's high standards for corporate governance.

I would like to take this opportunity to state that the

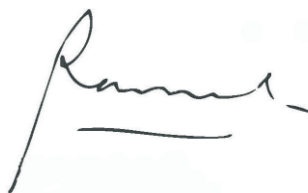
bahwa prospek MNC pada tahun 2012 adalah sangat positif. Dengan proyeksi pertumbuhan PDB sebesar 6,7% oleh pemerintah Indonesia dengan maka tren pertumbuhan belanja iklan akan terus berlangsung. Dewan Komisaris yakin bahwa program-program acara di MNC saat ini akan kembali meningkatkan pangsa pasar Perseroan. Beberapa hal yang penting untuk tahun 2012 diantaranya adalah pertandingan langsung UEFA EURO 2012, Liga Prima Indonesia, AFF Suzuki Cup 2012, Thomas Cup and Uber Cup. Saya sangat menantikan pengulangan tercapainya jumlah pemirsa melewati angka 125 juta seperti yang terjadi di 2011 pada pertandingan final sepakbola di SEA Games ke 26. Sebagai tambahan, kami akan menyiarkan versi lokal dari format program internasional yang terdiri dari seri ketujuh Indonesian Idol, seri kedua Master Chef dan seri terbaru The X-Factor.

Pada kesempatan ini saya akan menutup kata sambutan saya dengan mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah menunjukkan kepercayaan terhadap kapabilitas Dewan Komisaris. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas kinerja yang baik dalam memimpin MNC untuk meraih kinerja yang kuat di tahun 2011. Selanjutnya, saya berterima kasih kepada karyawan yang telah berdedikasi dengan ulet dan bekerja keras. Saya juga berterima kasih kepada pengiklan di MNC yang tetap menggunakan berbagai ragam jalur jaringan distribusi media MNC untuk mencapai target pemirsa. Dan akhirnya, saya berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada target pemirsa – kepada semua warga negara Indonesia yang setia menonton jaringan televisi kami, membaca koran, majalah dan tabloid dan mendengarkan radio kami - saya ingin menyampaikan terima kasih karena tetap setia pada jasa kami. Kami di MNC memiliki komitmen untuk memastikan bahwa konten di media kami berada di standar yang paling tinggi.

future prospects of MNC in 2012 are very positive. With the Indonesian government projecting GDP growth of 6.7%, the trend towards increasing advertising spending is likely to prevail. The Board of Commissioners is confident that MNC's present lineup of programs will enable the Company to once again realize gains in market share. There are a few highlights coming in 2012; among them will be the live transmissions of the UEFA EURO 2012, the Indonesian Premier league, AFF Suzuki Cup 2012, Thomas Cup and Uber Cup. We look forward to once again witnessing our viewer audience crest the 125 million mark as it did in 2011 during the 26th SEA Games soccer final. In addition, we will be broadcasting the localized international format programs consisting of the 7th season of the Indonesian Idol, the second season of the Master Chef and a new season of the X-factor.

I would like to close my statement by taking this opportunity to express my gratitude to our shareholders for the continued confidence they have demonstrated in the abilities of the Board of Commissioners. I would like to thank the Board of Directors for their good performance in leading MNC to achieve its strong performance in 2011. Furthermore, I would like to thank our dedicated team of employees for their hard work and perseverance, which has made all of our accomplishments possible. Also, I want to thank all of MNC's client advertisers for continuing to make use of the full range of MNC network's media distribution channels to reach the target audience. And finally, I wish to express my deepest gratitude to that target audience - to all citizens of Indonesia who continue to tune into our television networks, read our newspaper, magazine and tabloids and listen to our radio stations - I want to thank you for your continued loyalty to our services. From all of us at MNC, we are committed to ensuring that the media content we deliver will remain at the highest possible standard.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Komisaris Utama President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE

Profil dari 5 Komisaris yang diangkat sebagai Dewan Komisaris Perseroan per akhir tahun 2011.

Komisaris Utama

Rosano Barack

Komisaris

Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo

Komisaris

Adam Chesnoff

Komisaris Independen

Irman Gusman

Komisaris Independen

Drs. Sutanto

Profiles for the 5 Commissioners serving on the Board of Commissioners as of year-end 2011.

President Commissioner

Rosano Barack

Commissioner

Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo

Commissioner

Adam Chesnoff

Independent Commissioner

Irman Gusman

Independent Commissioner

Drs. Sutanto



Rosano Barack
Komisaris Utama

Rosano Barack
President Commissioner

Lahir di Jakarta pada tahun 1953, Bapak Rosano Barack menjabat sebagai Komisaris Utama MNC sejak Maret 2004. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama induk Perseroan yakni PT Global Mediacom Tbk sejak tahun 2000. Beliau juga memegang posisi sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa perusahaan afiliasi Perseroan. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Plaza Indonesia Realty Tbk sejak tahun 2000.

Beliau menyelesaikan pendidikannya di Waseda University, Tokyo, Jepang pada tahun 1979

Born in Jakarta in 1953, Mr. Rosano Barack has been MNC's President Commissioner since March 2004. He has also served as the President Commissioner of MNC's parent company, PT Global Mediacom Tbk since 2000. Additionally, he serves on the Board of Directors and Board of Commissioners of several affiliates of PT Global Mediacom Tbk. He has been the President Director of PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2000.

He graduated from Waseda University, Tokyo, Japan in 1979.



Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris

Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Commissioner

Lahir di Surabaya pada tahun 1964, Bapak Rudijanto Tanoesoedibjo memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari Carleton University, Ottawa, Kanada pada tahun 1987 dan gelar *Master of Business Administration* dari University of San Fransisco, USA pada tahun 1989.

Saat ini beliau juga menduduki beberapa posisi penting baik di PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) maupun di PT Global Mediacom Tbk (Mediacom), diantaranya adalah sebagai Direktur Utama PT MNC Sky Vision sejak tahun 2004, Wakil Komisaris Utama Mediacom dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) masing-masing sejak tahun 2002, Komisaris MNC sejak tahun 2004 dan Komisaris Utama PT MNC Asset Management . Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dos Ni Roha sejak tahun 2007.

Born in Surabaya in 1964, Mr. Rudijanto Tanoesoedibjo obtained his Bachelor of Commerce from Carleton University, Ottawa, Canada in 1987 and a MBA from San Francisco University, San Francisco, USA in 1989.

He presently occupies several important positions both within PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and within PT Global Mediacom Tbk (Mediacom). He has been serving as the Managing Director of PT MNC Sky Vision since 2004, and as Vice President Commissioner of Mediacom and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) since 2002. He has been a Commissioner of MNC since 2004, and a President Commissioner of PT MNC Asset Management. Additionally, he has also served as President Commissioner of PT Dos Ni Roha since 2007.



Adam Chesnoff
Komisaris

Adam Chesnoff
Commissioner

Lahir di Yerusalem pada tahun 1965, Beliau diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris MNC di tahun 2011 pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2011. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama dan *Chief Operating Officer* Saban Capital Group, Inc. Beliau bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan bisnis dan investasi Saban yang termasuk *private equity* dan investasi publik. Beliau juga termasuk anggota Direksi Univision dan Celestial Tiger Entertainment. Dalam karirnya di media *entertainment*, beliau menduduki posisi manajemen senior di Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment dan Columbia Pictures. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dan Manajemen dari Tel Aviv University Recantai School of Business Administration di tahun 1991 dan meraih Master of Business Administration (MBA) dari UCLA Anderson School of Business di tahun 1994.

Born in Jerusalem in 1965, Mr. Chesnoff was appointed to MNC's Board of Commissioners at the 2011 EGMS on 12th December 2011. Mr. Chesnoff is the President and Chief Operating Officer (COO) of Saban Capital Group, Inc. where he is responsible for overseeing the company's investment and business activities, including private equity and public market investments. Mr. Chesnoff is also a member of the Board of Directors of Univision and of Celestial Tiger Entertainment. Mr. Chesnoff's career in media entertainment also includes senior management positions at Fox Family Worldwide (FFWW), Sony Pictures Entertainment and Columbia Pictures. Mr. Chesnoff obtained his Bachelors degree majoring in Economics and Management in 1991 from the Tel Aviv University's Recantai School of Business Administration. He obtained a MBA from UCLA's Anderson School of Business in 1994.



Irman Gusman
Komisaris Independen

Lahir di Sumatera Barat pada tahun 1962, Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak April 2007. Beliau juga termasuk anggota Komite Audit MNC. Beliau memiliki beragam karir penting di instansi pemerintah, antara lainnya sebagai politikus dan bekerja dengan beberapa organisasi terkemuka dan badan nasional dan internasional. Sebelum beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) periode 2009-2014, beliau menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua DPD RI periode 2004-2009, Wakil Ketua Fraksi Utusan Daerah (FUD) MPR RI periode 2002-2004 dan Anggota FUD MPR RI (1999-2004). Menjadi Ketua Komite *Indonesian Regional Investment Forum* (IRIF) tahun 2006 & 2008 dan Ketua SC World Islamic Economic Forum (WIEF) ke-5 tahun 2009. Beliau lulus dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar *Master of Business Administration* (MBA), Graduate School of Business dari Universitas Bridgeport, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Pada tanggal 4 Juli 2009 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Amerika Serikat ke-233, beliau memperoleh Penghargaan dari Pemerintah Amerika Serikat atas Prestasi Kepemimpinan yang Luar Biasa di Dewan Perwakilan Daerah RI dan pada tanggal 13 Agustus 2010, menyongsong HUT Kemerdekaan RI ke-65, beliau memperoleh Gelar Tertinggi dari Negara Republik Indonesia, Bintang Mahaputera Adipradana yang disematkan oleh Presiden.

Irman Gusman
Independent Commissioner

Born in West Sumatra in 1962, Mr. Gusman has served as an Independent Commissioner for PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) since April 2007. He is also a member of MNC's Audit Committee. Mr. Gusman has had a distinguished career in the public office both as a politician as well as through appointment to several prominent organizations including national and international bodies. His first term as a Member of Parliament (FUD – MPR -RI) was in 1999 – 2004. From 2002, he was Deputy Chairman of the Regional Representatives Council (FUD – MPR – RI) and from 2004 to 2009 he served as Vice Chairman of the DPD RI. He is presently the Chairman of the Regional Representatives Council (2009-2014). He served as the Chairman of the Indonesian regional Investment Forum (IRIF) from 2006 and 2008 and as Chief SC of the 5th World Islamic Economic Forum (WIEF) in 2009. Mr. Gusman graduated from Universitas Kristen Indonesia in 1985 and earned his Master of Business Administration (MBA) from University of Bridgeport, USA, in 1987. On 4 July 2009, he received an award for Outstanding Leadership Achievement from the Government of the United States for his role in the Regional Representatives Council of Indonesia. He has furthermore been awarded one of the Republic of Indonesia's highest commendations, the Adipradana Mahaputera Star. The medal was presented to Mr. Gusman by the President of Republic Indonesia on 13 August 2010 at a ceremony in commemoration of Indonesia's 65th Independence day.



Drs. Sutanto
Komisaris Independen

Lahir di Pemalang, Jawa Tengah pada tahun 1950, Beliau diangkat menjadi salah satu anggota Dewan Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2011. Beliau telah menduduki berbagai jabatan yang sangat penting diantaranya adalah sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia dari bulan Juli 2005 sampai tahun 2008 dan sebagai Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) dari tahun 2009 sampai 2011. Latar belakang pendidikan beliau adalah sebagai berikut: Akademi Kepolisian Republik Indonesia, AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1985), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).

Drs. Sutanto
Independent Commissioners

Born in Pemalang, Central Java in 1950, Mr. Sutanto was appointed to PT Media Nusantara Citra Tbk's Board of Commissioners in 2011 through an Extraordinary General Meeting of the Shareholders (EGMS) which was held on 12th December 2011. He has had a highly distinguished career in public service. Among the distinguished positions he has held was as Chief of Police for the Republic of Indonesia from July 2005 to 2008 and Head of the State Intelligence Agency (BIN) from 2009 until 2011. Mr. Sutanto's educational background are as follows: Republic of Indonesia's National Police Academy: AKABRI (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1983), Sus Jur Pa Rengar Hankam, Bandung (1985), Sespimpol, Lembang, Bandung (1990), Lemhannas (2000).



LAPORAN DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Terpujilah Tuhan yang Maha Tinggi yang telah memberikan kebijakan, berkat dan bimbingan yang melimpah sepanjang tahun 2011 dan memungkinkan MNC dan masyarakat Indonesia untuk tetap tumbuh, menjadi makmur dan berkembang.

MNC mengulangi kinerja yang sangat baik di 2011 dalam hal rata-rata pangsa pemirsa serta konsolidasi pendapatan usaha dan profitabilitas. MNC telah meningkatkan daya operasional dan paling sedikit telah mencapai atau melebihi sebagian besar target yang telah dianggarkan memasuki tahun 2011. Tentunya masih banyak ruang untuk perbaikan lanjutan tetapi pembaca pada Laporan Tahunan ini akan mengetahui bahwa banyak hal yang bisa dibanggakan dan untuk menjadi optimis. Sebagai hasil dari pelaksanaan aktifitas MNC di 2011, Perseroan telah meningkatkan tingkat keunggulan secara keseluruhan dan berada di posisi yang optimal untuk meraup berbagai kesempatan yang ada saat ini di pasar.

Konsolidasi pendapatan usaha telah naik sebesar 11% di 2011 dan mencapai Rp5,39 triliun per 31 Desember 2011. Walaupun pendapatan usaha telah naik, MNC mampu untuk mengelola kenaikan dari beban langsung dengan pertumbuhan sebesar 3%. Marjin EBITDA naik menjadi 33% dari 30% di tahun 2010. Hal ini secara keseluruhan meningkatkan laba bersih sebesar 47%. Kenaikan laba bersih yang mencapai Rp1.1 triliun per akhir tahun 2011 telah melebihi anggaran yang telah ditetapkan Perseroan sebelum memasuki tahun 2011 sebesar Rp1.02 triliun. Imbal hasil asset dan imbal hasil ekuitas per 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 12,78% dan 15,66%.

Ekonomi yang Didorong oleh Konsumsi Masyarakat Indonesia

Sukses yang telah diraih MNC ditunjang oleh kinerja ekonomi Indonesia yang sangat baik. Saat ini Indonesia bersama dengan RRC, India dan Korea merupakan negara-negara di Asia yang masuk dalam "Trillion Dollar Club" dengan melewati US\$1 triliun PDB. Pertumbuhan PDB sebesar 6,5% telah meningkatkan standar kehidupan masyarakat Indonesia pada semua tingkat sosial ekonomi. Oleh sebab itu tingkat daya beli semakin meningkat beserta jumlah kelas menengah yang semakin membesar. Pemerintah Indonesia yakin bahwa tren ini akan tetap berlangsung dan saat ini memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7%

Praise the Lord, for His abundant wisdom, blessings and guidance have flourished throughout the year 2011 and made it possible for the Company and the Indonesia people to continue to grow, prosper and develop.

MNC delivered another very good performance in 2011, both in terms of average audience share as well as consolidated revenues and profitability. The Company has continued to improve its operating leverage and has achieved if not exceeded most of the targets, which it set going into the year. There is of course still room for further improvements, but I believe that readers of this Annual Report will see that there is a great deal to be proud of and optimistic about. As a result of MNC's activities in 2011, the Company has continued to improve its overall competitiveness and is optimally positioned to capture the full range of available market opportunities presently available.

Consolidated revenues increased by 11% in 2011 to reach Rp5.39 trillion as of 31 December 2011. In spite of the rise in revenues, MNC was able to control the rise in its direct costs with a rise of just 3%. EBITDA margin grew to 33% from the 30% recorded in 2010. Net income as of year end 2011 reached Rp1.1 trillion, exceeding the budget that was set by the Company before entering 2011 in the amount of Rp1.02 trillion. This enabled an overall 47% increase in net income. ROA and ROE as per 31 December 2011 were 12.78% and 15.66% respectively.

Indonesian's Consumption Driven Economy

MNC owed much of its success to the outstanding performance of the Indonesian economy. Indonesia is now along with other Asian countries such as China, India and Korea in the "Trillion Dollar Club" for exceeding GDP in excess of US\$1 trillion. The nation's GDP growth of 6.5%, has affected a significant rise in living standards for Indonesians from across all social segments. Purchasing power of the expanding middle-class is therefore increasing. The Indonesian government is confident that this trend will continue and is presently projecting an economic growth of 6.7% for 2012. This will likely provide Indonesia in the top rank

untuk 2012. Hal tersebut akan memposisikan Indonesia dalam urutan teratas untuk pertumbuhan ekonomi diantara negara-negara dalam wilayah Asia Tenggara.

Salah satu ciri dari pertumbuhan ekonomi yang telah terjadi sampai dengan saat ini adalah bahwa faktor domestik memegang peranan penting sebagai penggerak ekonomi yang didorong oleh kekuatan konsumsi lokal. Perusahaan yang berfokus pada produk konsumen telah mendapatkan hasil yang sangat baik pada kondisi saat ini. Kinerja yang kuat pada perusahaan konsumen telah meningkatkan alokasi anggaran untuk belanja iklan. MNC sangat menyadari akan hal tersebut karena sebagian besar dari perusahaan tersebut merupakan pengiklan terbesar di MNC. Permintaan terhadap penyiaran TV nasional FTA milik MNC tetap bertahan tanpa ada pengaruh dari kenaikan rata-rata *rate card* iklan sebesar 20% yang telah dilakukan sepanjang 2011.

Penyiaran TV FTA Nasional

Pertumbuhan MNC di 2011 tetap didorong oleh bisnis inti pada 3 penyiaran TV FTA nasional – RCTI, MNCTV dan Global TV. Secara gabungan ketiga stasiun TV mewakili 78% dari konsolidasi pendapatan usaha MNC. MNC membukukan 20% pertumbuhan pendapatan dari iklan di 2011, lebih tinggi dari pertumbuhan industri sebesar 16%. Masing-masing stasiun TV FTA milik MNC menghasilkan *rating* pemirsa yang sangat baik sepanjang tahun. MNC telah mempertahankan posisi terdepan di industri. Agregat rata-rata pangsa pemirsa untuk *prime time* adalah lebih dari 38% pada akhir tahun 2011. RCTI tetap sebagai pemimpin dalam hal *rate card* dan sebagai stasiun TV nomor 1 dengan rata-rata pangsa pasar (*prime time*) sebesar 22% per akhir tahun 2011, sementara MNCTV dan Global TV masing-masing memiliki rata-rata pangsa pasar masing-masing sebesar 10% dan 6%. Kinerja *rating* MNCTV terus meningkat setelah melaksanakan perubahan pada strategi program yang lebih menitikberatkan pada penyiaran sinetron saat *prime time*.

Kinerja baik yang telah dihasilkan MNC dalam hal rata-rata pangsa pemirsa sebagian besar adalah sebagai hasil dari sangat fokusnya MNC untuk memastikan tersedianya konten yang terbaik. Posisi kuat MNC telah ditunjang oleh kepemilikan terhadap berbagai kesepakatan penyiaran eksklusif yang telah dikunci dengan penyedia konten lokal dan internasional.

Konten Lokal

Perseroan telah sukses mempertahankan dan mengembangkan kinerja terdepan pada jam tayang utama *prime time* antara jam 18:00 hingga 23:00

position in terms of economic growth among economies in the South East Asia region.

One characteristic of the economic growth, which has occurred to date, is that it has largely been domestically driven on the strength of local consumption. Companies specializing in consumer products, have done very well in this environment. Their strong performance has helped to increase corporate budget allocations for advertising spending. MNC is fully aware of this point, as most of these companies are among its largest clients. Demand for MNC's national FTA broadcast air time has therefore been sustained, without being affected by the blended 20% advertising rate card increases, which MNC introduced over the course of 2011.

National FTA TV Broadcast Units

MNC's growth in 2011 continued to be fueled by the Company's core business units of 3 national FTA TV broadcasting - RCTI, MNCTV and Global TV. Together the three stations accounted for 78% of the Company's consolidated revenues. MNC recorded 20% growth in advertising revenues in 2011, outperforming the industry growth at 16%. Each of MNC's FTA TV stations achieved very good viewer ratings throughout the year. The Company has maintained its market leadership position. Aggregate average audience share for prime time was more than 38% as of year-end 2011. RCTI continued to be the price leader and Indonesia's number 1 TV station with an average audience share (*prime time*) of 22%, while MNCTV and Global TV with respective average audience shares of 10% and 6%. The ratings performance for MNCTV has gradually improved by altering the programming strategy that emphasizes more on airing prime time drama series.

MNC's good performance in terms of average audience share has largely been the result of MNC's critical focus on ensuring access to the best possible content. MNC's strong position has been bolstered by the extensive agreements for exclusive broadcast rights, which it has secured with domestic and international content providers.

Local Content

The Company has successfully maintained and developed its leading performance in the key 6:00 pm to 11:00 pm Monday to Friday prime-time market.

dari Senin sampai Jumat. Pendapatan dari iklan saat *prime time* mewakili sekitar 50% pendapatan usaha konsolidasi MNC. Kinerja kuat Perseroan saat *prime time* telah dijangkar dengan sinetron yang berkualitas baik.

MNC telah sukses dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan penyedia konten lokal utama yang menciptakan program sinetron. MNC memiliki hubungan yang dekat dengan dua penyedia konten lokal terbaik yang beroperasi di Indonesia. Sinemart telah memproduksi sinetron berkualitas tinggi untuk RCTI sejak 2003. Di 2011, MNCTV mengunci kesepakatan serupa dengan rumah produksi MD Entertainment.

Advertising revenues from the Company's FTA TV prime time slots account for about 50% of MNC's consolidated revenues. The Company's strong performance during prime time has mainly been anchored by quality serial drama programs (sinetron).

MNC has been very successful in maintaining good relationships with key national content providers who specialize in creating sinetron programs. MNC has close relationships with two of the best local content providers operating in Indonesia. Sinemart has been producing high quality drama series exclusively for RCTI since 2003. In 2011, MNCTV secured a similar agreement with an Indonesian production house MD



MNC SECARA EKSKLUSIF MENYIARKAN SEA GAMES KE-26 TAHUN 2011

**MNC SUCCESSFULLY SECURED EXCLUSIVE
RIGHTS TO BROADCAST THE 26TH
SEA GAMES IN 2011**

Sebagai tambahan, MNC telah mendapatkan kemajuan yang baik dalam mengembangkan konten *in-house* yang telah di produksi oleh ketiga TV FTA milik MNC. Sebagai tambahan, MNC Pictures, perusahaan produksi yang didirikan MNC di 2009 telah memproduksi 320 jam konten untuk disiarkan di TV FTA nasional milik MNC pada tahun 2011.

Entertainment. Additionally, MNC made good progress in developing its own in-house content produced by 3 of its FTA TV stations. In addition, MNC Pictures, a production company, which MNC established in 2009, produced over 320 hours of content for MNC's national FTA Broadcast units in 2011.

Penyiaran Langsung Olah Raga

Transmisi secara langsung untuk acara olah raga kelas dunia tetap menjadi daya tarik pemirsa Indonesia. MNC telah sukses mengunci hak eksklusif untuk pertandingan SEA Games ke 26 di 2011. Investasi ini sangat berharga dengan menghasilkan 5 acara terbesar yang di tonton di televisi pada tahun lalu. Selain itu, MNC juga mempertahankan hak eksklusif untuk penyiaran Barclays Premier League dan AFF Suzuki Cup 2012. Selanjutnya, MNC telah mengunci penyiaran hak eksklusif untuk Liga Prima Indonesia, Thomas Cup dan Uber Cup. MNC juga akan menjadi penyiar eksklusif di Indonesia untuk UEFA EURO 2012 yang akan memulai pertandingan pertama di bulan Juni 2012. MNC memiliki hak untuk menyiarkan kompetisi badminton tingkat dunia melalui Thomas Cup dan Uber Cup yang merupakan olah raga kedua terpopuler di Indonesia. Selain dari pada dihasilkannya pangsa pemirsa yang tinggi di 2011 dari penayangan program tersebut secara langsung, MNC juga mendapatkan akreditasi yang signifikan. Acara olah raga dengan

Live Sports

Live transmission of world-class sport events continued to be a major draw for Indonesian audiences. MNC successfully secured exclusive rights to broadcast the 26th SEA Games in 2011. This was a very lucrative investment as the competition's soccer tournament produced 5 of the most watched television events of the year. Additionally, MNC also maintains rights to broadcast the Barclays Premier League and the AFF Suzuki Cup 2012. Furthermore, MNC has secured rights to broadcast the Indonesian Premier League, Thomas Cup and Uber Cup. MNC will also be Indonesia's exclusive broadcaster of the UEFA EURO 2012 which will commence the first match in June 2012. Also, MNC will have the right to broadcast world class badminton by airing Thomas Cup and Uber Cup, the second most popular spectator sport in Indonesia. In addition to enabling MNC to achieve 2011 peak audience share during the live broadcasts of sporting events, the events provided MNC with significant exposure. High profile sporting events represent an integral part of

profil tinggi merepresentasikan bagian penting strategi MNC sebagai strategi yang menyeluruh dan beragam dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi di industri TV FTA di Indonesia.

Acara Internasional yang Eksklusif

MNC juga mendapatkan berbagai kesepakatan dengan penyedia konten internasional untuk penyiaran program bukan olah raga termasuk film produksi Hollywood dan acara internasional dengan *rating* tinggi. MNC merupakan mitra utama Disney melalui Buena Vista International dan 20th Century Fox di Indonesia. Di 2011, MNC mengunci kesepakatan ketiga dengan Warner Brothers. MNC juga memiliki kesepakatan dengan Disney dan Viacom (Nickelodeon) untuk menyiarkan program untuk pemirsa anak-anak. Selain itu, MNC merupakan yang terdepan di Indonesia untuk produksi dan penyiaran terhadap program berformat internasional. Saat ini Perseroan memiliki kesepakatan eksklusif untuk memproduksi dan menyiarkan versi lokal X-Factor, Master Chef dan Indonesian Idol, versi lokal dari American Idol.

Strategi, *Rating* & Sinergi

Fokus MNC secara konsisten terhadap kualitas program telah didorong oleh keinginan Perseroan untuk mempertahankan dan membangun pada landasan posisi nomor 1 dalam hal pangsa pemirsa yang telah ditentukan oleh AGB Nielsen. Berdasarkan kinerja yang kuat untuk rata-rata pangsa pemirsa, ketiga stasiun nasional FTA TV telah menyesuaikan keatas *rate card* untuk iklan rata-rata sebesar 20% di tahun 2011. Walaupun terjadi kenaikan *rate card*, FTA TV milik MNC berhasil meningkatkan tingkat utilisasi yang lebih tinggi untuk slot iklan.

Bersamaan dengan kenaikan pendapatan, MNC mengimplementasikan berbagai aktifitas untuk meningkatkan sinergi operasional di seluruh unit bisnis. Pemakaian infrastruktur bersama seperti menara TV dan peralatan transmisi serta fasilitas seperti studio TV telah menghasilkan penghematan biaya. MNC telah semakin mendorong pemakaian bersama terhadap konten, bakat dan keahlian. Kombinasi dari peningkatan aliran pendapatan dan efisiensi yang lebih baik mendukung MNC dalam semakin mengoptimalkan pendapatan usaha sehingga profitabilitas menjadi lebih tinggi.

Berbagai keunggulan yang diberikan oleh sinergi secara operasional akan terealisasi dengan diselesaikannya relokasi kantor pusat MNCTV dan Global TV ke kantor pusat RCTI di Kebon Jeruk bersamaan dengan

MNC's strategy to provide a comprehensive and well rounded strategy in facing the increasingly competitive Indonesian FTA TV industry.

Exclusive International Programming

MNC has also pursued a range of agreements with international content providers for the broadcast of non-sports programs including Hollywood movies and highly rated international television shows. MNC has been a major Indonesian partner of Disney through Buena Vista International and 20th Century Fox. In 2011, MNC secured a 3rd agreement with Warner Brothers. Also, MNC has agreements with Disney and Viacom (Nickelodeon) to broadcast their children's audience television content. Additionally, MNC is the Indonesian market leader for the production and broadcast of international format programs. The Company presently has exclusive agreements to produce and broadcast the local versions of X-Factor, Master Chef and Indonesian Idol, the local version of American Idol.

Strategy, Ratings & Synergy

MNC's consistent attention to the quality of its programming is of course driven by the Company's desire to maintain and build upon its number 1 position in terms of average audience share as determined by the AGB Nielsen. On the basis of their strong performance for average audience share, all 3 of MNC's national FTA TV stations, were able to make blended upward adjustments of 20% for their advertising rating cards over the course of 2011. Despite the rate card increase, MNC's FTA TVs were able to increase higher utilization rates of their available advertising slots.

Concurrent to enhancing revenues, MNC implemented a range of activities to improve operational synergy across all business units. The sharing of infrastructure such as TV towers and transmission equipments as well as facilities such as TV studios had created significant cost savings. MNC has encouraged greater sharing of content, talent and expertise. The combination of improved revenue streams and greater efficiency had helped MNC to further optimize its revenues resulting in higher profitability.

The full range of advantages provided by operational synergies are likely to be realized once MNCTV and Global TV completed their head office relocation to RCTI's head office complex in West Jakarta along with

diselesaikannya 10 studio baru di akhir tahun 2013. Studio baru tersebut akan memberikan Perseroan kemampuan yang signifikan untuk memproduksi konten *in-house* dengan kualitas yang lebih tinggi dan dengan jumlah yang lebih besar.

Mengkomersilkan Pustaka Konten

Inti bisnis MNC lainnya adalah dalam Bisnis Konten yang telah membukukan pertumbuhan pendapatan yang sangat baik sebesar 9%. Pelanggan stasiun TV pihak ketiga untuk konten MNC berasal dari luar negeri dan domestik. Sebagai tambahan, unit Bisnis Konten berjalan sangat baik dengan mempacketkan ulang arsip pustaka konten menjadi 10 *channel* untuk disiarkan di layanan *Direct-To-Home pay-TV* yang dioperasikan MNC Sky Vision (dimiliki oleh perusahaan induk MNC – PT Global Mediacom Tbk). Menurut AGB Nielsen yang telah melakukan *rating* terhadap *channel* di *pay-TV* di Indonesia, *channel* MNC yang terdiri dari MNC Music, MNC News and MNC Business telah mendapatkan *rating* lebih tinggi dari *channel* internasional yang lebih terkenal yang tersedia di *pay-TV*.

the completion of 10 new state of the art studios at the end of 2013. The new studios will provide the Company with a significantly stronger position to produce higher quality *in-house* productions in greater quantities on a much grander scale.

Monetizing the Content Library

MNC's other core business in Content Business also had a very good year recording a 9% growth in revenues. Client's for MNC's content included both domestic as well as international third party television stations. Additionally, the Content Business unit has done very well, by repackaging its archived content library into a series of 10 channels, for showing on the *Direct-To-Home (DTH) Satellite Television Services* operated by MNC SkyVision (also owned by MNC's parent company PT Global Mediacom Tbk). According to AGB Nielsen that have rated Indonesia's *pay-TV* channels, MNC's channels - which include MNC Sports 1, MNC Music, MNC News and MNC Business have been rated higher than many of the more well known international channels available on *pay-TV*.

Pertumbuhan MNC di 2011 tetap didorong oleh bisnis inti pada 3 penyiaran TV FTA nasional – RCTI, MNCTV dan Global TV dan Bisnis Konten.

MNC's growth in 2011 continued to be fueled by the Company's core business units of 3 national FTA TV broadcasting - RCTI, MNCTV and Global TV and Content Business.

Pustaka konten milik MNC terdiri dari 110.000 jam program sehingga merupakan arsip media swasta terbesar di Indonesia. Saat ini merupakan salah satu aset terbesar MNC. Menyadari nilai dari investasi tersebut, MNC terus memfokuskan untuk mengembangkan pustaka konten dan menargetkan penambahan sebesar 15.000 jam konten setiap tahun.

Kedepannya, MNC menyadari bahwa metode distribusi untuk industri media terus berkembang dengan cepat. Medium digital seperti digital TV, satelit, broadband, dan teknologi telepon genggam yang menjadi semakin populer di luar negeri, Perseroan menyadari bahwa harus dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan menyesuaikan strategi untuk menjawab berbagai

MNC's content library includes over 110,000 hours of footage making it the largest private media archive in Indonesia. Today it is one of MNC's greatest assets. Recognizing the value of the investment, MNC has maintained a strong focus in expanding its content library and aims to add an additional 15,000 hours of content each year.

Going forward, MNC recognizes that the media industry's means of distribution continues to evolve rapidly. As digital mediums such as digital TV, satellite, broadband and mobile technologies are becoming more popular overseas, the Company recognizes that it will need to keep pace by appropriately adjusting its strategy to meet the challenges of the new era. MNC remains

tantangan di era baru. MNC yakin bahwa sebagai penyedia konten media terbesar, basis media apapun yang akan menjadi pilihan konsumen, permintaan terhadap konten media yang dapat diadaptasikan pada berbagai jenis basis media akan tetap kuat

SINDO Media

SINDO Media adalah strategi 5-*in*-1 lintas basis media yang baru dengan fokus pada pasar lokal.

Selain dari jaringan SINDOTV, SINDO Media terdiri dari koran harian dengan sirkulasi nasional dan lokal - Seputar Indonesia berikut situsnya SINDOnews.com, yang baru diluncurkan SINDO Radio (sebelumnya bernama Trijaya FM) dan yang baru-baru ini diluncurkan Sindo Weekly. SINDO Media menargetkan pemirsa lokal (bukan nasional) dengan menyediakan konten yang sesuai dengan wilayah pilihan yang masuk jaringan distribusi. Kami telah melakukan investasi secara finansial dan membentuk kerjasama untuk pengembangan dan perluasan SINDOTV. SINDOTV memiliki jaringan sebanyak 21 TV lokal yang termasuk semua lokasi kota-kota yang menjadi cakupan AGB Nielsen. Sekitar 10% konten yg disiarkan di SINDOTV adalah produksi lokal untuk wilayah tertentu dimana lokasi stasiun TV berada. TV lokal SINDO TV akan menayangkan konten yang sama pada sekitar 90% dari total waktu tayang.

Saat ini Seputar Indonesia merilis 6 edisi lokal. Setiap edisi lokal berisi hingga 4 halaman konten yang khusus untuk wilayah tersebut. Konsep dengan konten yang dirancang khusus menurut lokasi tertentu juga diterapkan di situs dan stasiun radio, yang tentunya bukan hanya fokus untuk membangun kesetiaan di daerah tetapi juga untuk melayani basis media untuk pengiklan MNC yang menginginkan suatu metode yang lebih mendekati target/lokal untuk promosi iklan mereka.

Karena SINDO Media menyediakan 5 jenis medium yang berbeda maka pengiklan dapat menggunakan pendekatan pada berbagai jalur yang komprehensif untuk menjangkau target pemirsa di daerah.

Tata Kelola Perusahaan

Selama tahun 2011, MNC telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang mengacu kepada pedoman umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance melalui aktivitas-aktivitas antara lain :

- Penandatanganan kebijakan Corporate Governance oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

confident in the knowledge that whichever platform rises in popularity, there will still be a strong demand for media content that can be adopted to any kind of media platform, of which the Company will remain the largest supplier.

SINDO Media

SINDO Media is a new regionally focused 5-in-1 cross-media platform strategy.

In addition to the SINDOTV network, SINDO Media consists of the daily nationally and locally distributed newspaper - Seputar Indonesia, its associated website - SINDOnews.com, newly relaunched SINDO Radio (formerly Trijaya FM) and the recently launched Sindo Weekly. SINDO Media targets local (as opposed to national) audiences by providing content that is customized in accordance with specific region it is being distributed. We have made financial investments and formed a cooperation to develop and expand SINDOTV. SINDOTV has 21 local TVs including all AGB Nielsen cities. Approximately 10% of all content broadcasted on the SINDOTV network of television stations are locally produced for the specific region where the station is located. SINDOTV's local TVs will all broadcast the same content for about 90% of the total air time.

Seputar Indonesia now produces 6 local editions of its newspaper. Each local edition contains up to 4 pages of content that is region specific according to the location. This concept of customizing content, which also extends to the website and radio station, is of course not only focused on building up an allegiance in regional locations, but also in serving as a media platform for MNC's advertisers who wish to pursue a more targeted/localized approach for their advertising campaigns.

The fact that SINDO Media is available in 5 different mediums, allows advertisers to use a comprehensive multichannel approach to more effectively reach their intended regional audience.

Corporate Governance

During the year 2011, MNC has implemented good corporate governance (GCG) practices that adhered to the general guidelines issued by the National Committee on Governance Policy through activities such as:

- Signing of Corporate Governance policy by the Board of Commisioners and Board of Directors.

- Kemandirian dari berbagai divisi di perusahaan dalam melaksanakan masing-masing fungsi, tugas dan tanggung jawab diterapkan melalui pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, pertemuan secara berkala antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- The independence of the different parts of the company in carrying out their respective functions, duties and responsibilities which is applied through their respective implementation of the General Meeting of Shareholders, regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors.



- Konfirmasi mengenai tingkat efektifitas fungsi pengawasan diwujudkan melalui pembentukan beberapa komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- Confirmation on the effectiveness of the oversight function is realized through the establishment of committees that are responsible to the Board of Commissioners.
- Pembuatan kebijakan-kebijakan dan standar prosedur operasional di bidang keuangan, SDM, IT dan operasional dilakukan untuk dapat lebih memastikan terlaksananya akuntabilitas dan pengendalian internal yang efektif dalam rangka memenuhi prinsip GCG.
- Establishment of policies and standard operating procedure in finance, HR, IT and operations to ensure accountability and effective internal controls in order to meet the principles of good corporate governance.

Dalam rangka proses internalisasi penerapan GCG yang bertujuan untuk membentuk rasa memiliki dan pemahaman atas pelaksanaan GCG dalam kegiatan sehari-hari, MNC telah melakukan sosialisasi mengenai GCG di dalam Perseroan melalui program orientasi karyawan baru yang telah dilaksanakan sebanyak 16

In order to internalize the process on the implementation of Good Corporate Governance that aims to establish a sense of belonging and an understanding of GCG implemented during daily activities, MNC has conducted socialization of GCG within the Company through new employee orientation program that has been carried out

kali pada tahun lalu dan melalui buku pedoman “*codes of conduct*”.

Dalam hal aksi korporasi yang dilakukan di 2011, MNC telah melunasi seluruh obligasi yang berjangka waktu 5 tahun sebesar US\$142,7 juta yang jatuh tempo pada tanggal 12 September 2011. MNC membayar dividen sekali di 2011 sebesar Rp15 per saham dengan rasio pembayaran dividen sebesar 25% dari laba bersih di tahun fiskal 2010. Total pembayaran dividen adalah Rp207,32 miliar. MNC telah merevisi kebijakan dividen di 2011. Dari tahun 2012 dan seterusnya, dividen tahunan paling sedikit adalah 45% dari laba bersih yang dihasilkan tahun sebelumnya.

Prospek Usaha

Manajemen sangat optimis bahwa industri media di Indonesia akan bertumbuh pesat dengan didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat, meningkatnya kelompok berpendapatan menengah serta rendahnya tingkat penetrasi basis media yang masih rendah di Indonesia.

MNC sebagai perusahaan media yang terbesar dan terintegrasi di Indonesia berada pada posisi yang terbaik untuk memanfaatkan secara penuh prospek pertumbuhan industri media di Indonesia yang kuat. MNC akan menjadi penerima terbesar dari kuatnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih pada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang telah ditunjukkan terhadap kemampuan Direksi untuk secara efektif mengelola Perseroan dengan niat yang terbaik untuk semua pemangku kepentingan. Selanjutnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan karyawan atas kerja keras sehingga MNC menghasilkan kinerja yang baik di 2011. Terima kasih kepada klien kami yang setia menggunakan jaringan MNC untuk iklan dan aktifitas promosi. Kami berkomitmen kepada anda untuk secara efektif membantu untuk mencapai target pertumbuhan yang telah ditetapkan. Terakhir, saya ingin menyampaikan terima kasih dan menyampaikan harapan yang terbaik untuk masyarakat Indonesia atas kesetiaannya pada channel media MNC. Kami akan tetap bekerja keras untuk mempertahankan kesetiaan anda.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Direktur Utama President Director

as many as 16 times last year and through the “*codes of conduct*” guidebook.

In terms of corporate actions, carried out in 2011, MNC fully settled its USD142.7 million 5-year bond upon maturity on 12 September, 2011. MNC paid a single dividend in 2011 of Rp15 per share based on a dividend payout ratio of 25% from fiscal year 2010 net income. The total amount paid for the dividend was therefore Rp207.32 billion. MNC revised its dividend policy in 2011. From 2012 onwards, annual dividends will be at least 45% of net income generated during the preceding year.

Business Prospect

Management is highly optimistic on the vast potential of Indonesia's media industry given the strong outlook of Indonesia's economic growth, the rising middle class income group and low penetration metrics of media platforms and advertising spending Indonesia.

MNC as the largest and most integrated media company in Indonesia is in the best position to fully capitalized on the strong growth prospects of Indonesia's media industry. MNC will be the prime beneficiary of Indonesia's continuing strong economic growth.

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend my gratitude to the shareholders and the Board of Commissioners for the confidence they have maintained in the Board of Director's ability to effectively manage the Company in the best interests of all stakeholders. I furthermore wish to thank all of the management and staff for their hard work in enabling MNC's good performance in 2011. Thank you also to our clients for continuing to use MNC networks for your advertising and promotional activities. We are committed to serving you effectively in order to help you achieve your growth targets. Finally, I'd like to express my thanks and good wishes to the Indonesian public for their loyalty to MNC media channels. We will continue to work hard to maintain your patronage.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES

Profil Direksi yang terdiri dari 4 Direktur pada akhir tahun 2011.

Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Direktur	: Agus Mulyanto
Direktur	: Oerianto Guyandi
Direktur	: Nana Puspa Dewi

Profiles of the 4 Directors serving on the Board of Directors as of year-end 2011.

President Director	: Hary Tanoesoedibjo
Director	: Agus Mulyanto
Director	: Oerianto Guyandi
Director	: Nana Puspa Dewi



HARY TANOESOEDIBJO
Direktur Utama

Lahir di Surabaya pada tahun 1965. Beliau menjabat sebagai Group President dan Chief Executive Officer (CEO) dari PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNC) sejak tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai President dan CEO PT Global Mediacom Tbk., (Mediacom) sejak tahun 2002, serta menjabat sebagai President dan CEO PT Bhakti Investama Tbk., sejak mendirikan perusahaan tersebut pada tahun 1989. Selain itu, beliau menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama di beberapa perusahaan di Mediacom termasuk PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2003 – sekarang) dan PT MNC Sky Vision sejak tahun 2001. Beliau memiliki karir yang cemerlang sebagai investment banker dan secara langsung berperan dalam mengembangkan dan mengawasi strategi perusahaan untuk semua unit bisnis di bawah kepemimpinan beliau. Beliau memiliki peranan yang penting terhadap kesuksesan MNC dan Mediacom menjadi perusahaan media terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari Universitas Carlton, Ottawa, Kanada pada tahun 1988 dan gelar MBA dari Universitas Ottawa pada tahun 1989. Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media pada ajang nasional dan internasional, beliau juga merupakan pengajar pada program pasca-sarjana di beberapa universitas dalam bidang corporate finance, investasi dan strategi manajemen. Beliau adalah salah satu pendiri dan anggota Steering Committee di SMART Alliance, organisasi yang didirikan oleh enam perusahaan media terbesar yang beroperasi di Asia Tenggara.

HARY TANOESOEDIBJO
President Director

Born in Surabaya in 1965. Mr. Tanoesoedibjo became the Group President and Chief Executive Officer (CEO) of PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNC) in 2004. Mr Tanoesoedibjo has furthermore served as President and CEO of PT Global Mediacom Tbk. (Mediacom) since 2002, as well as President and CEO of PT Bhakti Investama Tbk. since founding the company in 1989. Additionally Mr Tanoesoedibjo is the President Director and President Commissioner for several companies within Mediacom including PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2003 - present) and PT MNC Sky Vision since 2001. Mr. Tanoesoedibjo has had a distinguished career as an investment banker and personally develops and oversees corporate strategy for all of the business units under his command. Mr Tanoesoedibjo is credited with successfully transforming MNC and Mediacom to become Indonesia's largest and most integrated media company. Mr. Tanoesoedibjo obtained his Bachelor of Commerce (Honours) degree from Carlton University, Ottawa, Canada in 1988 and a MBA from Ottawa University in 1989. In addition to regularly serving as a speaker at various national and international media events, he is a lecturer at several university post graduate programs in corporate finance, investment and strategic management. He is a co-founder and member of the Steering Committee of the SMART Alliance, a regional industry organization founded by six of the largest media companies operating in South East Asia.



AGUS MULYANTO
Direktur

Lahir pada tahun 1948 di Surabaya. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak tahun 2006 dan menjadi Komisaris PT Cipta TPI (MNC TV) dan PT MNC Sky Vision sejak tahun 2009. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Infokom Elektrindo sejak 2009. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Eksekutif Senior dan anggota Direksi PT Surya Citra Televisi (1989-2003) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama (1995-2003). Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro jurusan Telekomunikasi dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, pada tahun 1972 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana di bidang Telekomunikasi di Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, pada tahun 1976. Beliau meraih gelar Master of Science di bidang Teknik Telekomunikasi dengan fokus tambahan dalam bidang Manajemen Bisnis pada tahun 1978, serta meraih gelar Doktor dalam bidang Teknik Telekomunikasi pada tahun 1982, keduanya dari Universitas Wisconsin, Madison, Amerika Serikat.

AGUS MULYANTO
Director

Born in 1948 in Surabaya, Mr. Mulyanto has served as PT Media Nusantara Citra Tbk's Director since 2006 and as a member of the Board of Commissioners for MNCTV and for PT MNC Sky Vision since 2009. He has been a director of PT Infokom Elektrindo since 2009. From 1989 to 2003, he was a senior executive and a member of the Board of Directors at PT Surya Citra Televisi with the last position as the President Director. Mr. Mulyanto received his Bachelors degree in Electrical Engineering majoring in Telecommunications Engineering from the Institute of Technology Surabaya (ITS), in 1972 and completed the Graduate Program in Telecommunications from Institut Teknologi Bandung (ITB), in 1976. Through graduate studies at the University of Wisconsin in Madison, Wisconsin, USA he obtained a Master of Science degree in Telecommunications Engineering with an additional focus in Business Management in 1978, and a PhD in Telecommunications Engineering in 1982.



OERIANTO GUYANDI
Direktur

Lahir di Jember pada tahun 1966, Beliau menjabat sebagai Direktur PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak tahun 2009. Sebelumnya, beliau pernah menduduki beberapa posisi penting di dalam MNC dan di perusahaan induk PT Global Mediacom Tbk (Mediacom) dan PT Bhakti Investama Tbk, antara lain sebagai Chief Financial Officer Mediacom, Direktur dan Wakil Direktur Utama di PT MNC Sky Vision, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), dan PT Global Informasi Bermutu (Global TV). Beliau menjabat sebagai Direktur di PT Bhakti Investama Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2008 dan PT Bhakti Capital Indonesia Tbk dari tahun 2000 sampai dengan 2002. Beliau mengawali kariernya di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co. (Arthur Andersen) dan di Salim Group. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan Sarjana di bidang Teknik Pertanian dari Institut Pertanian Bogor di Indonesia.

OERIANTO GUYANDI
Director

Born in Jember in 1966, Mr. Guyandi joined PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) as a Director in 2009. Previously, he has held several other positions working within MNC, its parent company PT Global Mediacom Tbk (Mediacom) and PT Bhakti Investama Tbk. Among others he has served as Chief Financial Officer of Mediacom, Director and Deputy Director of PT MNC Sky Vision, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia and PT Global Information Bermutu (Global TV). He was a Director of PT Bhakti Investama Tbk from 2004 to 2008 and PT Bhakti Capital Indonesia Tbk from 2000 to 2002. Mr. Guyandi holds a Bachelor of Economics degree in Accounting from the University of Indonesia and a Bachelor Degree in Agricultural Engineering from Institut Pertanian Bogor. He began his career at the Public Accounting firm of Prasetyo Utomo & Co. (Arthur Andersen) and at the Salim Group.



NANA PUSPA DEWI
Direktur

Lahir di Tabanan, Bali pada tahun 1963. Beliau bergabung dengan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) di tahun 2007 sebagai Direktur PT Cipta TPI (MNCTV) dan menjabat posisi sebagai Direktur MNC sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan MNC, beliau memiliki 21 tahun pengalaman kerja di beberapa perusahaan FMCG seperti Procter & Gamble, Mars Inc., Mayora dan Cadbury. Sebelum bergabung dengan MNC, beliau adalah sebagai *Managing Director* di PT Cadbury Indonesia. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran & penjualan serta riset industri. Beliau menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1985 dari Universitas Udayana, Bali pada Fakultas Ekonomi dengan jurusan manajemen.

NANA PUSPA DEWI
Director

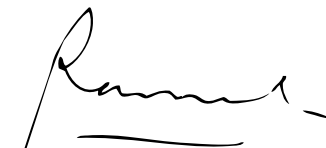
Born in Tabanan, Bali in 1963, She has been a Director of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) since 2010. She initially joined MNC in 2007 as Director of PT Cipta TPI (MNCTV). Previously, she had a distinguished 21 year career at FMCG companies including Procter & Gamble, Mars Inc, Mayora and Cadbury. Immediately prior to joining MNC, she was a Managing Director at Cadbury Indonesia. She has extensive experience in the fields of marketing & sales as well as market research. She graduated from the University of Udayana, faculty of Economics, , Bali in 1985 with a major in management.

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi PT Media Nusantara Citra Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran dari isi Laporan Tahunan PT Media Nusantara Citra Tbk Tahun Buku 2011.

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Media Nusantara Citra Tbk are fully responsible for the accuracy of the Annual Report of PT Media Nusantara Citra Tbk for the Financial Year 2011.



Rosano Barack
Komisaris Utama
President Commissioner



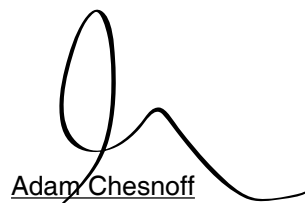
Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama
President Director



Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Komisaris
Vice President Commissioner



Agus Mulyanto
Direktur
Director



Adam Chesnoff
Komisaris
Commissioner



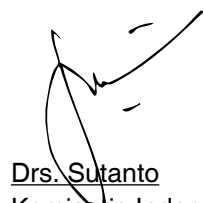
Oehanto Guyandi
Direktur
Director



Irman Gusman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Nana Puspa Dewi
Direktur
Director



Drs. Sutanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner









KINERJA PERSEROAN

COMPANY'S PERFORMANCE



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

MNC Pada Tahun 2011

Tahun 2011 merupakan tahun yang sangat baik untuk PT Media Nusantara Citra (MNC atau Perseroan). Pendapatan usaha konsolidasi meningkat sebesar 11% menjadi Rp5,39 triliun pada akhir tahun 2011. Pada saat yang bersamaan Perseroan mampu untuk membatasi kenaikan pada beban sehingga membukukan EBITDA sebesar Rp1,79 triliun dan laba bersih sebesar Rp1,07 triliun pada tahun 2011. Hal ini merupakan kenaikan sebesar 46,57% dibandingkan dengan Rp 730 miliar laba bersih di akhir tahun lalu. Imbal hasil aset dan imbal hasil ekuitas masing-masing adalah sebesar 12,16% dan 15,66%. Harga saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan kinerja yang baik. Harga saham dibuka pada awal tahun di Rp940 per lembar saham dan di tutup di Rp1.310 per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011 untuk kenaikan sebesar 39%. Bursa Efek Indonesia membukukan kinerja terbaik ketiga di dunia dengan kenaikan sebesar 3,2% per akhir tahun 2011.

Pendahuluan

Menampilkan PT Media Nusantara Citra Tbk

PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC" atau "Perseroan"), entitas anak dari PT Global Mediacom Tbk (Mediacom atau Group) adalah perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Indonesia. Fokus utama MNC adalah pada penyiaran TV nasional FTA melalui 3 stasiun – RCTI, MNCTV dan Global TV. Perseroan juga memiliki bisnis inti pada Bisnis Konten yang menyediakan konten untuk stasiun televisi lokal dan internasional dan menyediakan konten yang telah dipaketkan ulang untuk layanan satelit *Direct-To-Home pay-TV* milik PT MNC Sky Vision (MSV). MNC juga melakukan ekspansi tambahan pada berbagai basis platform lainnya termasuk media cetak & online, radio, dan Jasa Nilai Tambah (VAS). Perseroan telah mendaya gunakan posisi terdepanya di bidang penyiaran TV nasional FTA untuk meningkatkan kinerja unit bisnis lainnya yang beroperasi pada basis media yang lain dimana berbagai unit bisnis yang bukan TV FTA telah memainkan peran yang strategi dalam mendukung dan mengkatalisasi kinerja yang lebih tinggi terhadap ketiga televisi FTA milik MNC. Keberadaan MNC pada berbagai jenis basis media telah menjadikan Perseroan sebagai tempat *one-stop-shop* untuk pengiklan yang menginginkan suatu pendekatan yang terintegrasi untuk target pasar mereka.

MNC in 2011

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC or "the Company") had a very good year in 2011. Consolidated revenues increased by 11% to reach Rp 5.39 trillion by year end 2011. Concurrently, the Company was able to limit cost increases, in order to record an EBITDA of Rp1.79 trillion and a net income of Rp 1.07 trillion as per 31 December 2011. This is a 46.57% increase in net income compared to Rp730 billion over the year-end figure for 2010. ROA and ROE were respectively 12.16% and 15.66%. The Company's share price on the Indonesia Stock Exchange also performed well. Starting the year at Rp940 per share the price closed at Rp1,310 per share as of 31 December 2011 for a capital gain of 39%. The Indonesia Stock Exchange was the third best performing stock market in the world with a gain of 3.2% as of year end 2011.

Foreword

Introducing PT Media Nusantara Citra Tbk

PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC" or "the Company") a subsidiary of PT Global Mediacom Tbk (Mediacom or "the Group") is Indonesia's largest and most integrated media company. MNC's primary focus is on national FTA TV broadcasting through its 3 stations – RCTI, MNCTV and Global TV. It also maintains a core business in Content Business providing content to domestic and international third party television stations and supplying repackaged content to PT MNC Sky Vision's *Direct-To-Home satellite pay-TV* services. MNC has additionally expanded into a range of other media-platforms including print & online media, radio and digital Value Added Services (VAS). While the Company has certainly leveraged its leading position in national FTA TV broadcasting to boost the performance of its business units operating in other mediums, the diversified range of non-FTA TV business units have come to play a strategic role in supporting and catalyzing higher performance for MNC's 3 FTA televisions. MNC's presence in multiple media platforms, has made the Company a one-stop-shop for advertisers seeking an integrated approach to their target market.

Sepanjang tahun 2011 diantara strategi utama yang di implementasikan oleh MNC adalah untuk mempertajam segmen pasar Perseroan. RCTI dan Global TV menargetkan pria/wanita pada kategori ABC, sementara MNCTV menargetkan semua status ekonomi sosial. Keberhasilan dalam menjalankan target tersebut memerlukan kewaspadaan bersama untuk menghindari agar setiap unit bisnis tidak saling berkompetisi secara langsung satu sama lainnya. MNC telah menghindari perangkap itu dengan memastikan bahwa unit bisnis yang beroperasi di sektor yang sama, terutama TV nasional FTA dapat menyediakan konsumen dengan konten alternatif yang bisa lebih atau sedikit menarik tergantung pada umur, jenis kelamin atau lokasi konsumen. Oleh karena itu unit bisnis Perseroan menghindari untuk mengambil pangsa pasar satu sama lain dan lebih fokus secara bersama untuk meraup seluas-luasnya jumlah pemirsa yang memungkinkan. Setiap manajemen pada ketiga televisi nasional FTA menghadiri rapat mingguan untuk menyusun jadwal program yang optimal yang dapat menghasilkan *rating* yang tertinggi pada setiap program yang disiarkan oleh ketiga nasional TV FTA Perseroan. Per 31 Desember 2011, ketiga nasional FTA milik MNC secara agregat memperoleh rata-rata pangsa pemirsa lebih dari 38%.

Among the key strategies implemented by MNC over the course of 2011, has been a fine tuning of the Company's market segmentation. RCTI and Global TV target the male/female ABC category, while MNCTV targets all social economic status. Successful execution has required a concerted vigilance to avoid individual business units competing directly against one another. MNC has avoided this pitfall by ensuring that business units, operating in the same sector, particularly the national FTA TV stations provide consumers with alternative content, which may be more or less appealing depending on the consumer's age, gender or location. The Company's business units have therefore avoided taking each others market share, and have instead focused on collectively securing the broadest possible audience. The management of each 3 national FTA TV attend weekly meetings to formulate the most optimal programming schedule that would result in highest ratings for each programs being broadcasted by the Company's 3 national FTA TV. As of 31st December 2011, MNC's 3 national FTA television stations maintain an aggregate average audience share of 38%.



MNC memiliki fokus khusus untuk menyiarkan program kepada pemirsa wanita dan keluarga. Pemirsa wanita merupakan target utama untuk sinetron *prime time* di malam hari karena produk konsumen yang menargetkan pemirsa wanita adalah pengiklan terbesar di TV. MNC telah dengan sadar untuk memfokuskan sumber yang dimiliki pada letak kekuatan keunggulan kompetitif dalam hal membeli, memproduksi dan menyiarkan program-program terbaik yang menarik. MNC tidak membidik untuk menjadi segalanya bagi semua orang tapi hanya menjadi yang terbaik untuk sebagian besar orang.

MNC has a particular focus on broadcasting programs for female and family viewers. Female viewers are mostly targetted for the evening prime time drama series as consumer products targetted at female are the biggest spenders on TV. MNC has made a conscious choice to focus its resources, where the strengths of its competitive advantage reside in procuring, producing and broadcasting only the best and most appealing programing. MNC is not aiming to be all things for all people, just the best thing for most people.

MNC memiliki komitmen pada prinsip eksekusi dengan mutu yang sangat baik.

Industri Media Indonesia

IKHTISAR INDUSTRI MEDIA

1. Ringkasan

Industri media masih berada pada tahap pertumbuhan yang tinggi. Ekonomi Indonesia yang berjangkar pada kekuatan permintaan domestik dengan ekspektasi pertumbuhan PDB riil sebesar 6-7% dalam lima tahun ke depan sementara belanja rumah tangga akan meningkat pada pertumbuhan yang signifikan. Menurut riset dari Media Partners Asia (MPA), pendapatan iklan bersih akan tumbuh sebesar 15% CAGR dalam lima tahun ke depan yang merupakan tertinggi di Asia Pasifik yang akan mencapai US\$3,6 miliar pada tahun 2016 namun hanya tetap sebesar 0,2% dari PDB. Menurut MPA pendorong utama pertumbuhan tersebut termasuk: (1) Belanja yang kuat dari merek multinasional dan lokal pada berbagai kategori seiring dengan kenaikan investasi asing; (2) Pemilihan umum dan acara-acara besar; (3) pertumbuhan pemirsa TV dan media *online* yang merupakan dua jenis media dengan pertumbuhan tercepat dalam lima tahun ke depan; (4) Kenaikan *rate card* yang melintasi pasar TV dimana permintaan tetap melebihi persediaan yang ada. TV yang didorong pada dominasi TV Free-To-Air (FTA) akan menerima lebih dari 70% pasar iklan di 2016, 20% pada media cetak dan 6% pada media *online*.

2. Ekonomi

Walaupun permintaan dunia telah melemah, ekonomi Indonesia tetap terisolasi relatif baik karena bergantung pada pendorong domestik. Sebagai tambahan, Investasi Langsung dari Asing akan tetap tumbuh seiring dengan kenaikan permintaan pada sumber alam Indonesia. Permintaan domestik yang kuat merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kebangkitan dari sektor manufaktur kemungkinan akan menjadi pendukung pasar domestik di masa yang akan datang.

PDB riil tumbuh sebesar 6,5% tahun lalu yang didorong oleh kenaikan yang tinggi pada investasi riil, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang kuat dan pertumbuhan impor yang kuat yang melebihi kenaikan ekspor. Tahun ini, ekonomi diharapkan untuk melemah sedikit dengan PDB riil diharapkan naik menjadi 6,3% sebelum melaju cepat sebesar 6,7% di 2013. Tingkat inflasi tetap rendah pada beberapa bulan mendatang dan diperkirakan akan dapat dikendalikan didukung oleh kondisi moneter yang baik. PDB riil per kapita diharapkan tumbuh dari

MNC remains committed to the principle of 'excellence in execution'.

Indonesia's Media Industry Environment

MEDIA INDUSTRY OVERVIEW

1. Overview

The media industry remains in a high growth phase. Indonesia's economy is anchored to strong domestic demand with real GDP expected to grow by 6-7% over the next five years while disposable incomes will also climb at a significant pace. According to research from Media Partners Asia (MPA), net advertising revenues will grow at 15% CAGR over the next five years, the highest in Asia-Pacific, reaching US\$3.6 billion by 2016, still only 0.2% of GDP. Key drivers, according to MPA include: (1) Robust spends from multinationals and local brands across multiple categories as foreign investment increases; (2) Elections and big-ticket events; (3) Growing audiences for TV and online media, the two fastest-growing media over the next five years; (4) Rate card increases across the TV market as demand continues to outstrip supply. TV, driven by the dominance of Free-To-Air (FTA) TV, will have over 70% of the ad market by 2016, 20% of print media, and 6% online media.

2. Economy

In spite of weakening global demand, Indonesia's economy remains relatively well-insulated because of its reliance on domestic drivers. In addition, Foreign Direct Investment will continue to grow as demand for the country's resources increases. Household incomes will also rise with an expanding middle class. Strong domestic demand has been driving economic growth, and the resurgence of the manufacturing sector is likely to shore up the domestic market in the future.

Real GDP grew by 6.5% last year, driven by an upward surge in real investment, robust levels of private consumption and strong import growth, which outpaced exports. This year, the economy is expected to slow down a notch with real GDP expected to climb by 6.3% before reaccelerating to 6.7% growth in 2013. Inflation has remained low in recent months and is likely to be controlled due to loose monetary conditions. Real GDP per capita is expected to grow from US\$3,500 in 2011 to US\$5,700 in 2016.

US\$3.500 di 2011 menjadi US\$5.700 di 2016.

3. Iklan

Pertumbuhan industri media di Indonesia memiliki hubungan langsung yang erat dengan kedinamisan berita mengenai konsumen dan pertumbuhan ekonomi oleh konglomerat lokal dan investor internasional. Di pasar iklan, kompetisi yang melintasi berbagai kategori konsumen membantu untuk meningkatkan belanja iklan. Secara keseluruhan, pengiklan lokal tetap akan mendominasi portofolio belanja iklan namun perusahaan multinasional telah mulai menaikkan anggaran belanja secara agresif, sebuah tren yang akan tetap berlangsung karena pertumbuhan investasi asing di Indonesia.

Iklan didorong oleh belanja yang kuat pada semua kategori utama dan kenaikan *rate card* pada semua stasiun TV Free-To-Air (FTA) yang merupakan media utama. Tahun ini permintaan iklan tetap kuat dimana analis MPA memperkirakan sedikit melambat pada kuartal kedua 2012. Pendapatan bersih dari iklan tetap akan tumbuh sebesar 15% tahun ini. MPA mengharapkan pasar iklan akan tumbuh sebesar 15% CAGR hingga tahun 2016 dimana TV mempertahankan pangsa pasar sekitar 70%.

Perbandingan pertumbuhan iklan di Asia
(mohon melihat Figure 1 & 2)

3. Advertising

The growth of Indonesia's media industry is directly correlated to its vibrant consumer story and economic growth, with additional support from investment by local conglomerates and international investors. In the advertising market, competition across multiple consumer categories is helping boost advertising spending (adspend). Overall, local advertisers continue to dominate the brand mix for ad spends but multinational companies have started to ramp up their spending aggressively, a trend that is set to continue because of growing foreign investment in Indonesia.

Advertising is driven by robust spending across key categories and rate increases across Free-To-Air (FTA) TV stations, the dominant media. This year, advertising demand remains strong MPA analysts expect modest slowdown from the second quarter 2012 onwards. Net ad sales will still grow by 15% this year; MPA expects the ad market to grow by 15% CAGR to 2016 with TV maintaining about 70% market share.

Comparison of advertising growth in Asia
(See Figure 1 & 2)

Figure 1

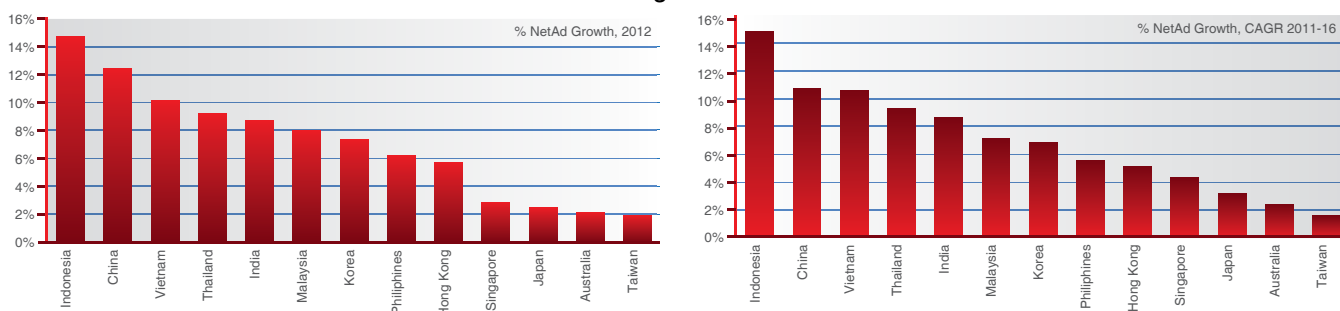


Figure 2

[illegible]

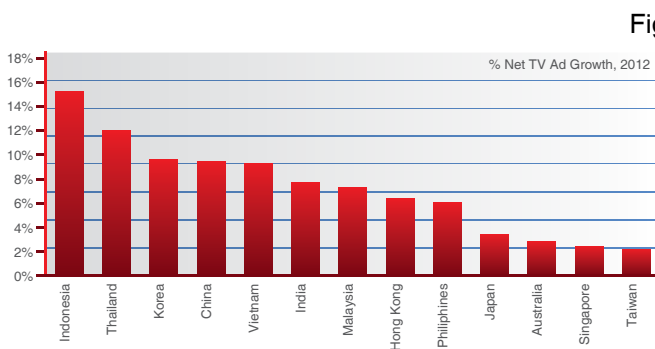
Televisi

Industri TV FTA swasta didirikan pada tahun 1988 dan tetap sangat kompetitif walaupun profitabilitas dan margin tumbuh karena adanya konsolidasi, kenaikan rate card dan perbaikan pada sinergi. Saat ini, ada 10 jaringan nasional TV swasta dan lebih dari 80 stasiun TV regional swasta yang masing-masing memegang satu ijin penyiaran untuk satu propinsi. Pemerintah tidak lagi memberikan ijin untuk penyiaran TV FTA nasional.

Konsolidasi dan penggabungan kembali di industri TV telah terjadi pada 5 tahun yang lampau. Pemain utama di industri ini termasuk: (1) MNC Group dengan 4 stasiun nasional (RCTI, MNCTV dan Global TV); (2) Emtek dengan 2 stasiun TV nasional (SCTV dan Indosiar); (3) Para Group dengan 2 stasiun TV nasional (Trans TV dan Trans 7); dan (4) Visi Asia Media dengan tambahan 2 stasiun (ANTV dan TV One).

MPA memproyeksikan bahwa penjualan TV iklan bersih di Indonesia akan tumbuh sebesar 15% CAGR untuk lima tahun ke depan yang merupakan tertinggi di Asia Pasifik. Di 2011, pasar iklan TV telah tumbuh sebesar 19% mencapai US\$1,2 miliar secara bersih. Angka tersebut di proyeksikan untuk tumbuh 2 kali lipat menjadi US\$2,5 miliar di 2016, sama dengan pangsa pasar lebih dari 70%.

Perbandingan pertumbuhan iklan TV di Asia
(Mohon melihat Figure 3)



Tren pasar utama terdiri dari:

- Cakupan dan permintaan. Tingkat menonton TV tetap kuat dimana warga Indonesia rata-rata menonton TV lebih dari 5 jam per hari. Tingkat penetrasi TV di rumah tangga juga memiliki ruang untuk tumbuh dari tingkat penetrasi saat ini yang diestimasikan oleh MPA sebesar 56% dan diproyeksikan untuk tumbuh lebih dari 60% di 2016.

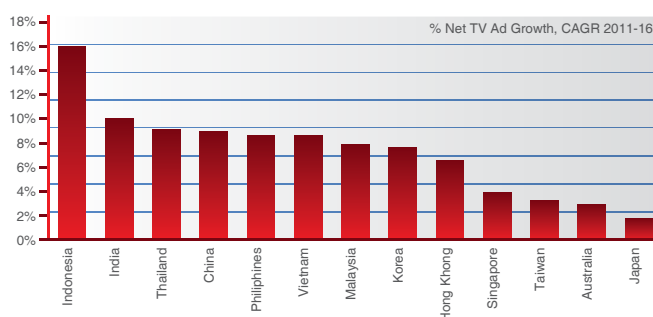
Television

The private FTA TV industry was established in 1988 and remains very competitive, although profits and margins are growing with consolidation, rate card increases and improved synergies. Currently there are 10 private national networks, one government-owned national TV network and more than 80 private regional TV stations, each licensed to broadcast in one province. The government no longer issues national FTA TV broadcasting licenses.

Consolidation and industry regrouping has occurred over the past five years. Key players in the industry include: (1) MNC group, with 3 national stations (RCTI, MNCTV, Global TV); (2) Emtek with 2 national TV stations (SCTV and Indosiar); (3) Para group, with 2 national TV stations (Trans TV and Trans 7); and (4) Visi Asia Media with another 2 stations (ANTV and TV One).

MPA forecasts indicate that net TV advertising sales in Indonesia will grow at a CAGR of 15% over the next five years, the highest in Asia-Pacific. In 2011, the TV ad market grew by 19% to reach US\$1.2 billion in net terms. This number is projected to more than double to US\$2.5 billion by 2016, equivalent to more than 70% market share.

Comparison of TV advertising growth in Asia
(Please see Figure 3)



Key market trends include:

- Reach and demand. TV viewership remains strong with Indonesians on average watching more than five hours of TV a day. TV household penetration also has significant scope for growth with current penetration levels estimated by MPA at 56% and forecast to grow to more than 60% by 2016.

- Ruang untuk kenaikan *rate card*. Walaupun TV memiliki jangkauan yang paling luas dibandingkan basis media lain namun tarif per menit, biaya untuk menjangkau ribuan orang pada semua basis media, relatif rendah dibandingkan dengan pasar lainnya di Asia Pasifik. Di masa lampau kompetisi telah melemahkan pertumbuhan pada *rate card* yang efektif untuk TV FTA yang memungkinkan harga untuk tetap menarik bagi pengiklan. Namun, dinamika tersebut telah berubah karena permintaan yang tinggi dari pengiklan serta konsolidasi di dalam industri yang memungkinkan stasiun TV untuk tetap melakukan kenaikan tarif.
- Menonton dan dinamika konten. Tren menonton TV FTA lebih di dominasi oleh RCTI, SCTV dan TransTV. TV FTA lapis teratas (lebih dari 50% pangsa) walaupun MNCTV telah mulai tumbuh dengan cepat pada beberapa bulan yang lalu sejak mereposisi (wanita/keluarga) dan merubah fokus pada sinetron pada saat *prime time*. RCTI tetap sebagai pemimpin pasar dalam hal pangsa pemirsa yang diikuti oleh SCTV dan Trans TV. Stasiun TV dibawah group seperti MNC dan Trans telah meningkatkan kemampuan produksi mereka untuk konten lokal dengan membangun studio sendiri, menghemat biaya dan mengurangi ketergantungan pada penyewaan studio dan peralatan yang tidak mampu untuk mengimbangi pertumbuhan permintaan konten pada jam tayang prime-time.
- Scope for rate increases. While TV has the widest reach of any medium in Indonesia, its CPM advertising rates, the cost of reaching a thousand people in any given medium, are relatively low compared with other markets in Asia-Pacific. In the past, competition has tended a slow growth in effective rate cards for FTA TV, allowing prices to remain attractive for advertisers. However, this dynamic has shifted, due to more demand from advertisers as well as consolidation within the industry, enabling TV stations to implement sustained rate increases.
- Viewership and content dynamics. FTA TV viewership trends are largely dominated by RCTI, SCTV and TransTV, FTA TV's top tier (more than 50% share), although MNCTV has begun to grow rapidly in recent months since its repositioning (female / family) and focus on prime time drama series. RCTI remains the market leader in terms of audience share with SCTV and TransTV following. TV stations under groups such as MNC and Trans are ramping up their own production capabilities for local content by building more self-owned studios, saving costs and reducing reliance on studio and equipment rentals which are unable to match growing demand for prime time content.

Media Cetak

Media cetak tetap menarik iklan karena pembaca koran dan majalah di Indonesia biasanya merupakan konsumen pada ekonomi kelas atas. Pada saat yang bersamaan, kurangnya kompetisi secara langsung diantara koran yang terdepan di kota besar memberikan peluang untuk meningkatkan *rate card*, sementara majalah-majalah khusus menawarkan kepada pengiklan target pemirsa yang lebih tajam dimana saat ini telah melampaui koran dan majalah umum dalam hal popularitas.

Iklan bersih untuk koran diharapkan untuk rata-rata tumbuh sekitar 10% untuk lima tahun mendatang dan mencapai sekitar US\$720 juta di 2016 dimana koran meraih US\$635 juta dan majalah sekitar US\$85 juta. Hal ini terjadi walaupun jangkauan dan jumlah pembaca untuk koran dan majalah menurun setelah kenaikan pada bahan bakar minyak pada pertengahan dekade yang lalu walau penurunan tersebut telah mencapai tingkat yang paling bawah.

Pasar koran di Indonesia didominasi oleh 2 koran yang tetap kuat pada pasar masing-masing. Kompas

Print Media

Print continues to attract advertising, as newspaper and magazine readers tend to be Indonesia's most affluent consumers. At the same time, lack of direct competition between leading newspapers in major cities gives titles more leeway to increase ratecards, while specialist magazines, offering advertisers more targeted audiences, are overtaking general interest titles in popularity. Franchised versions of international magazines are also growing share at the expense of local competitors.

Net advertising print is expected to grow at an average annual rate of about 10% over the next five years to reach approximately US\$720 million by 2016, with newspapers accounting for US\$635million and magazines about US\$85 million. This is despite falls in overall reach and readership for both newspapers and magazines following rises in fuel prices mid-last decade, though these declines may have bottomed out.

Indonesia's newspaper market is dominated by two titles that remain strong in their respective strongholds:

di Jabodetabek dan Jawa Pos di Surabaya. Dominasi ini serta kenaikan belanja iklan pada perusahaan telekomunikasi yang merupakan pengiklan terbesar di media cetak telah mendukung kenaikan iklan di media cetak.

Radio

Ada sekitar 1.200 stasiun radio komersil yang terdaftar di Indonesia. Stasiun radio domestik amat sangat tersegmentasi dengan program yang di desain untuk target pendengar tertentu seperti kaum wanita, komunitas bisnis, kaum berumur belas tahun dan komunitas Tionghoa. Radio menawarkan pengiklan sebuah alat yang efektif untuk mencapai target dan oleh karena itu dapat meraih 2% pangsa iklan setiap tahun. Ada keterbatasan dalam potensi peningkatan lebih lanjut karena sebagian besar pemilik tidak memiliki strategi dan kurang profesional

Online

Pemirsa internet bertumbuh dengan cepat dan tingkat penetrasi *broadband* per kapita diharapkan untuk meningkat dari 17% di 2011 menjadi 30% di 2016 yang didorong oleh telepon genggam. Mayoritas dari pertumbuhan *broadband* akan datang dari jaringan kecepatan rendah, kurang optimal untuk video. Iklan di internet diharapkan tumbuh lebih dari 30% CAGR dalam lima tahun mendatang dan meraih hampir 6% pangsa pasar di 2016. Pendorongnya termasuk pertumbuhan berkelanjutan pada pemakai dan profil demografi yang lebih baik.

IKHTISAR BISNIS

STASIUN TELEVISI NASIONAL FTA

Ketiga stasiun televisi nasional FTA milik MNC yang terdiri dari RCTI, MNCTV dan Global TV menghasilkan kinerja yang sangat baik di 2011 dengan meningkatkan agregat rata-rata pangsa pemirsa menjadi lebih dari 38% pada akhir tahun 2011. Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan dari iklan sebesar 20% yang terutama disebabkan karena penyesuaian keatas pada *rate card* dan kenaikan utilisasi pada masing-masing stasiun TV.

Kesuksesan MNC pada rata-rata pangsa pemirsa merupakan hasil dari tetap berfokusnya Perseroan dalam menjaga kualitas dari kontennya. Berkat sukses dalam menayangkan program yang kuat pada saat prime time. MNC secara efektif telah menempati posisi sebagai jaringan televisi FTA nasional nomor 1 di Indonesia.

Strategi utama MNC adalah dalam mendapatkan kesepakatan eksklusif dengan penyedia konten terkenal

Kompas in Greater Jakarta and Jawa Pos in Surabaya. This dominance, combined with increased expenditure by telecoms companies, heavy spenders on print, has helped lift print advertising

Radio

There are 1,200 commercial radio stations registered in Indonesia. Domestic radio stations are highly segmented, with programs designed to target specific audiences such as women, the business community, teenagers and the Chinese community. Radio offers advertisers an effective targeting vehicle and as such captures approximately 2% of the advertising market every year. Upside is limited by the fact that most owners are not strategic and lack professionalization.

Online

Internet audiences are growing rapidly and broadband per capita penetration is expected to climb from 17% in 2011 to 30% by 2016, driven by mobile. The majority of broadband growth will come via low-speed networks, less than optimal for video. Internet advertising is expected to grow at more than 30% CAGR over the next five years and command almost 6% market share by 2016. Drivers include continued growth in user engagement and better demographic profiles.

Business Overview

NATIONAL FTA TELEVISION STATIONS

All three of MNC's national FTA television stations - RCTI, MNCTV dan Global TV performed very well in 2011, expanding their aggregate average audience share to more than 38% by year-end 2011. The Company recorded 20% growth in advertising revenues, which was largely made possible by blended upward adjustments for each TV station's advertising rate card and higher utilization rates.

MNC's success in terms of average audience share has largely been the result of the Company's sustained focus on ensuring high quality content. By successfully maintaining a strong line up during prime time, MNC effectively secured its position as Indonesia's number 1 national FTA television network.

A key MNC's strategy has been on procuring exclusive agreements with preeminent domestic and international

dari dalam negeri dan luar negeri. Sejak tahun 2003, MNC sudah menandatangani kesepakatan dengan Sinemart, salah satu rumah produksi terbaik di Indonesia untuk memproduksi sinetron untuk RCTI. Pada bulan Agustus 2011, MNC menandatangani kesepakatan eksklusif tambahan dengan MD Entertainment, salah satu rumah produksi terbaik lainnya di Indonesia untuk memproduksi sinetron untuk MNCTV. Sinetron-sinetron tersebut telah secara konsisten meraih rata-rata pangsa pemirsa tertinggi. Selain memberikan RCTI dan MNCTV rangkaian program yang kuat, kedua kesepakatan produksi tersebut memberikan MNC suatu fleksibilitas yang lebih besar untuk secara efektif menyesuaikan terhadap perubahan pada selera pemirsa. Selain itu MNC juga mampu untuk mengawasi kualitas produksi dengan secara aktif turut berpartisipasi dalam hal kebijakan terhadap produksi secara keseluruhan termasuk tema, artis yang akan ditampilkan, naskah cerita dan lain-lain.

content providers. Since 2003, MNC already had an agreement with Sinemart, one of the best Indonesian production house to produce serial dramas (sinetrons) for RCTI. In August 2011, MNC signed an additional agreement with MD Entertainment, another Indonesian top production house, to produce serial dramas for MNCTV. These serial dramas have consistently produced the highest average audience shares. In addition to providing RCTI and MNCTV with a stellar lineup of programming, the 2 production agreements provided MNC with greater flexibility to more effectively adjust to changing audience preferences. Furthermore, MNC has the ability to control the quality of production by actively participating in the production policies of every aspect of production including the theme, the actors and actresses used, script etc.

TV Free-To-Air (FTA) akan menerima lebih dari 70% pasar iklan di 2016, 20% pada media cetak dan 6% pada media online.

Free-To-Air (FTA) TV will have over 70% of the ad market by 2016, 20% for print media, and 6% for online media.



MNC telah mendapatkan berbagai hak siar lainnya untuk acara olah raga nasional dan internasional. MNC memegang hak eksklusif untuk menyiarkan Liga Prima Indonesia, Barclays Premier League, AFF Suzuki Cup 2012 serta UEFA EURO 2012. MNC merupakan mitra utama di Indonesia untuk Disney dan 20th Century Fox. Di tahun 2011, MNC telah menanda tangani kesepakatan tambahan dengan Warner Brothers. Sebagai tambahan, MNC sedang dalam tahap negosiasi akhir untuk mendapatkan tambahan hak siar dari studio Hollywood utama lainnya.

MNC juga memiliki kesepakatan untuk menyiarkan program anak-anak dari Disney dan Viacom (Nickelodeon). Setara impresifnya adalah hak untuk memproduksi versi lokal dari program televisi luar negeri seperti The X-Factor, Master Chef dan Indonesian Idol, versi lokal American Idol. Kesepakatan produksi untuk program format internasional membantu untuk meningkatkan kreatifitas dari produksi in-house Perseroan.

Rating yang lebih tinggi membenarkan MNC untuk meningkatkan rata-rata *rate card* iklan. Sepanjang 2011, masing-masing nasional FTA TV milik Perseroan telah meningkatkan *rate card* untuk iklan dengan kenaikan rata-rata *rate card* sebesar 20% dimana hal tersebut serta tingkat utilisasi yang lebih tinggi merupakan pendorong utama terhadap peningkatan pendapatan pada jaringan televisi tersebut. Pada saat yang bersamaan, ketiga stasiun TV mampu untuk meminimalkan kenaikan pada beban usaha yang hanya naik sebesar 4% per akhir tahun 2011. Marjin EBITDA untuk ketiga penyiaran TV nasional FTA secara gabungan meningkat menjadi 41% di tahun 2011 dari 34% di tahun 2010.

Selain dari pada 3 layanan penyiaran TV nasional FTA, MNC juga mengoperasikan SINDOTV, sebuah jaringan sebanyak 21 stasiun TV lokal (sebelumnya bernama SunTV). Diluncurkan kembali di September 2011, SINDOTV merupakan bagian signifikan dari pendekatan 5-in-1 yang baru dari SINDO Media untuk pasar regional yang menggunakan TV lokal FTA, media cetak, media *online* dan radio. Dengan basis media yang berbeda yang memakai merek SINDO, strategi baru tersebut ditujukan untuk mengaktifkan lintas penjualan dan bundel promosi diantara basis media regional MNC untuk pengiklan yang menginginkan pendekatan target yang lebih baik untuk aktifitas pemasaran regional.

MNC has obtained a range of other broadcasting rights including those for national and international sporting events. MNC has the exclusive right to broadcast the Indonesian Premier League, Barclays Premier League, AFF Suzuki Cup 2012 as well as the UEFA EURO 2012. MNC is major Indonesian partner of Disney and 20th Century Fox. Over the course of the year, MNC signed an additional agreement with Warner Brothers. Currently, MNC is in the mature negotiation stage to acquire an additional right to broadcast programs from another major Hollywood studio.

MNC also has broadcast agreements for children's programming from Disney and Viacom(Nickelodeon). Just as impressive, MNC has won the rights to produce local versions of popular western television programs such as The X-factor, Master Chef and Indonesian Idol, the local version of American Idol. The production agreements for these international format programs are helping to fuel a surge of creativity at the Company's in-house production studio.

The higher ratings, have justified increases in MNC's advertising rate cards. Over the course of 2011, each of the Company's national FTA TV stations have introduced advertising rate card increases with a blended rate card increases of 20%, which along with higher utilization rates were key drivers to the television's networks improved revenues. Concurrently, the 3 TV stations were able to minimize increases to their operating costs, which rose by just 4% per year end 2011. EBITDA margins for the 3 national FTA TV broadcast units therefore collectively expanded to 41% in 2011 from 34% in 2010.

In addition to its 3 national FTA TV broadcasting services, MNC, also maintains SINDOTV, a network of 21 local FTA TV stations (formerly SunTV). Relaunched in September of 2011, SINDOTV is a significant part of MNC's new SINDO Media 5-in-1 approach to regional markets, which uses local FTATV as well as Print & Online media and radio. With each different media-platforms also using the Sindo brand, the new strategy aims to activate cross selling and cross-promotion bundling between MNC regional media-platforms for advertisers seeking a more targeted approach for their regional marketing activities.



RCTI sebagai televisi nasional FTA yang terbesar milik MNC tetap mempertahankan kinerja nomor 1 di Indonesia yang meraih rata-rata pangsa pemirsa secara nasional sebesar 22%. RCTI memimpin secara konsisten pada semua 10 kota yang telah di survei oleh AGB Nielsen.

Misi RCTI adalah “Bersama kita memberikan layanan yang terbaik”. Penyediaan konten yang berkualitas dan khususnya produksi lokal sinetron yang disiarkan di malam hari pada jam utama *prime time* tetap sebagai fokus utama untuk stasiun TV ini. RCTI telah bekerja keras untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan studio di Indonesia yang paling kreatif.

RCTI juga mempertahankan hubungan yang erat dengan produser konten internasional yang terbesar. Pada tahun 2011, stasiun TV ini mengunci kesepakatan 5 tahun dengan Warner Brothers sebagai mitra utama di Indonesia untuk menyiarkan film-film mereka. Langkah ini mengikuti kesepakatan serupa antara RCTI dengan Disney, 20th Century Fox dan Viacom.

Olah raga selalu menjadi penarik utama pemirsa televisi di Indonesia. Di awal tahun 2011, RCTI telah berhasil mendapatkan hak siar eksklusif untuk SEA Games ke 26.

Hak eksklusif lainnya untuk acara olah raga termasuk kesepakatan untuk menyiarkan AFF Suzuki Cup 2012, Liga Prima Indonesia dan UEFA EURO 2012 yang akan disiarkan di RCTI antara tanggal 8 Juni dan 1 Juli 2012. Sebagai tambahan, MNC Sports1 dan MNC Sports2 adalah 2 paket dasar berlangganan yang tersedia di MNC Sky Vision yang merupakan layanan satelit *Direct-To-Home* yang terdiri dari Indovision, Top TV dan Okevision. Kedua *channel* paket olah raga tersebut saat ini memegang hak siar untuk berbagai acara olah raga internasional yang besar termasuk sepakbola, bola basket, tinju, badminton, tenis dan golf.

MNC's flagship national FTA television station RCTI continued to be Indonesia's number 1 performer in 2011, commanding a nationwide average market share of 22%. It lead consistently in all 10 cities where AGB Nielsen conducts audience surveys.

RCTI's mission statement is: “Together we provide excellent service”. The delivery of quality contents and particularly the locally produced drama series (Sinetrons) shown during the key evening prime time hours, continues to be a primary focus for the station. RCTI has worked hard to establish and maintain good working relationships with Indonesia's most creative studios.

RCTI has also maintained strong relationships with key International content producers. In 2011 the station secured a 5-year agreement with Warner Brothers to be the major partner in Indonesia of their feature films. This move followed on similar agreements between RCTI and Disney, 20th Century Fox and Viacom.

Sports have always been a major attraction for Indonesian television audiences. Early in 2011, RCTI successfully obtained exclusive broadcast rights to the 26th SEA Games.

Other exclusive rights to sporting events included agreements to broadcast the AFF Suzuki Cup 2012, the Indonesian Premiere League and UEFA EURO 2012, which will be presented on RCTI between 8 June and 1 July 2012. . MNC Sports1 and MNC Sports2 are parts of subscriber packages available through Indovision, TopTV and Okevision. The 2 sports channels packages presently have rights for air a range of major international sporting events including football, basketball, boxing, badminton, tennis and golf.

Sukses RCTI dalam meraih rata-rata pangsa pemirsa yang terdepan memungkinkan penyesuaian keatas iklan *rate card* sehingga meningkatkan pendapatan dari iklan sebesar 16,24%. Pada saat yang bersamaan, RCTI telah sangat sukses dalam mempromosikan sinergi antar unit bisnis MNC lainnya di 2011 termasuk dengan MNCTV dan Global TV antara lain dalam hal pembelian program dan mengikuti proses tender atas nama satu Group. Sebagai hasil dari kinerja pendapatan yang kuat dan penghematan operasional, RCTI berhasil untuk meningkatkan margin EBITDA menjadi 51% per akhir tahun 2011 dibandingkan dengan 41% yang dibukukan pada tahun sebelumnya.

Jangkauan transmisi RCTI adalah yang terluas di Indonesia. Transmitter sebanyak 48 yang berada di lokasi yang strategis untuk menjangkau pemirsa dari Sabang hingga Merauke. Saat ini RCTI menjangkau lebih dari 80,1% dari jumlah penduduk atau potensi sebanyak 190,4 juta pemirsa.

Per akhir tahun 2011, RCTI memperkerjakan 1.414 karyawan.

Due to RCTI's dominant position in terms of average audience share, it was able to make upward adjustments to its rate card, thereby boosting advertising revenues by 16.24%. Concurrently RCTI was very successful in promoting synergy with other MNC business units in 2011 including with its sister channels MNCTV and Global TV for among other things to include the procurement of programs and to participate in a tender process as a group. As a consequence of the strong revenue performance and operational savings, RCTI was able to achieve a broader EBITDA margin which expanded to 51% by year-end 2011 as compared with the 41% recorded a year earlier.

RCTI's transmission coverage is the most comprehensive in Indonesia. Its 48 transmitters are strategically located to capture audiences from Sabang Island in the Northwest to Merauke in the far east. Presently, RCTI reaches over 80.1% of the population, or a potential 190.4 million viewers.

As of year-end, RCTI employs 1,414 employees.



Misi MNCTV adalah “menjadi pilihan pertama pemirsa Indonesia”. Stasiun TV ini menawarkan berbagai program yang berorientasi untuk keluarga yang ditujukan untuk mencerminkan nilai Indonesia dalam format yang menghibur serta memberikan inspirasi. Program di stasiun TV ini diantaranya adalah sinetron, komedi, dangdut, acara bawarasi lainnya dan ajang olah raga ternama. MNCTV memiliki hak siar untuk Liga Prima Indonesia, British Premier League, Thomas Cup dan Uber Cup. MNCTV tetap memberikan kemajuan yang sangat baik dalam mereposisi layanan enargetkan penyiarannya untuk pasar Indonesia. MNCTV sebelumnya dikenal sebagai TPI dan memiliki target pemirsapada segmen semua status sosial ekonomi dengan fokus khusus pada penyiaran sinetron untuk pemirsa wanita dan keluarga pada jam tayang *prime time*. Hasil dari fokus yang baru dan terdiversifikasi dalam menayangkan hiburan untuk wanita dan keluarga sangatlah positif. Per akhir tahun 2011, MNCTV telah menayangkan 2 sinetron saat *prime time* yang berada

MNCTV aims “to be the first choice of Indonesian viewers” according to its mission statement. The TV station offers a variety of family oriented programs, which aim to embody Indonesian values in a format that both entertains as well as inspires. The TV station's programming includes drama series, comedies, ‘dangdut’ (musical), other variety shows and major sporting events. MNCTV has the right to exclusively broadcast the Indonesian Premier League, British Premier League, Thomas Cup and Uber Cup. MNCTV continued to make excellent progress in repositioning its broadcast services for the Indonesia. market. TPI was rebranded as MNCTV with a target audience at the entire social economic status with a particular focus on female and family oriented drama series. The results of this new and diversified female and family entertainment focus, have been very positive. As of year end 2011, MNCTV maintained two prime time serial drama programs ranking in top 10 nationwide.

di urutan top 10 besar secara nasional.

Kenaikan rata-rata pangsa pemirsa di stasiun TV ini mendorong kenaikan iklan rate card sehingga berhasil menaikkan pendapatan. Di penghujung 2011, stasiun TV ini dengan senang hati menandatangani kesepakatan dengan MD Entertainment, produser terkemuka yang telah mendapatkan berbagai penghargaan untuk konten *prime time*.

Selain mempertahankan hubungan yang sangat baik dengan distributor utama, MNCTV selama 2011 berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi in-house untuk menghasilkan program berkualitas tinggi. Pada saat yang bersamaan stasiun TV ini berusaha untuk memperbaiki kinerja program melalui pengembangan dan optimalisasi konten menjadi lebih sesuai dengan harapan pemirsa dan kebutuhan pada bagian penjualan. Hal ini telah melibatkan dilakukannya riset pasar secara kuantitatif dan kualitatif menyeluruh dan hasil riset didistribusikan kepada distributor lokal dan pengiklan.

MNCTV juga berusaha untuk memperkuat pangsa pemirsa dengan melakukan pertalian yang erat dengan pemirsa. Hal ini dilaksanakan melalui berbagai seri acara promosi termasuk Festival Roadshow MNCTV di 10 kota utama yang secara rutin dan dipantau oleh AGB Nielsen untuk jumlah pemirsanya. Tujuan utama dari *off-air roadshow* adalah untuk mengumpulkan informasi pasar yang diperlukan untuk merancang program secara khusus yang secara optimal memenuhi kebutuhan sponsor. Aktivasi merek melalui acara off-air yang terpisah yang diberi judul Pesta anak MNCTV ditargetkan untuk anak-anak sekolah pada saat liburan. Tujuan dari acara tersebut adalah untuk berinteraksi dengan anak-anak yang merupakan bagian penting dari target inti pemirsa MNCTV.

Di 2011, MNCTV telah secara signifikan memperluas jangkauan nasionalnya melalui penambahan 2 lokasi transmisi sehingga berjumlah 34 stasiun relai di 24 propinsi dari 33 propinsi di Indonesia. Channel ini sekarang mampu untuk menjangkau sekitar 77,8% dari jumlah penduduk atau lebih dari 185 juta pemirsa. Per akhir tahun 2011, MNCTV memperkerjakan 1.143 karyawan.

Global TV berkinerja sangat baik di 2011 khususnya dalam hal meningkatkan pangsa pasar untuk pemirsa di waktu pagi, siang dan sore (jam kerja). Sejak tahun 2011, target pemirsa Global TV pada kategori ABC 5+ dengan penekanan khusus pada target pemirsa yang lebih muda termasuk anak-anak, remaja dan keluarga muda.

The TV station's increases in average audience share justified an upward adjustment to its advertising rate cards thus enabling growth in revenues. In late 2011, the TV station was pleased to sign an agreement with MD Entertainment, a well established producer of award winning Indonesian prime time content.

In addition to maintaining excellent relationships with key distributors, over the course of 2011, MNC endeavored to enhance its own inhouse production capacity to generate high quality programs. Concurrently, the TV station has sought to improve programs performance by developing and optimizing content, which is better aligned both with audience expectations as well as sales requirements. This has involved extensive qualitative as well as quantitative market research, which the channel continues to share with local distributors and client advertisers.

MNCTV has also sought to strengthen its audience share by creating an emotional bond with its viewers. This was accomplished through a series of brand activation events, including an MNCTV Roadshow Festival held in 10 key cities where the Nielsen ratings agency regularly monitors viewer audiences. The key objective of this off-air roadshow was to gather market intelligence required for customized programs that optimally meet sponsorship requirements. A separate off-air brand activation event entitled Pesta Anak MNCTV (trans: the MNCTV Children's Party) targeted school kids on holiday break. The goal of the event was simply to engage children, whom MNCTV considers to be a vital part of its core target audience.

In 2011, MNCTV significantly expanded its national coverage with the addition of 2 further transmission sites to reach a total of 34 relay stations in 24 provinces of Indonesia's 33 provinces. The channel is now capable of reaching approximately 77.8% of the population or over 185 million viewers. As of year end 2011 the channel had, 1,143 employees.

Global TV performed very well in 2011, particularly in terms of increasing its market share for the daytime audience. Starting in 2011, Global TV's target audience is in the ABC 5+ category, with a particular emphasis on younger audiences including children, teens and young families.



Pendorong utama dari kesuksesan Global TV dalam meningkatkan pemirsa saat jam kerja adalah fokus terhadap pembelian hak eksklusif untuk menyiarkan konten anak-anak dari Disney dan Viacom (Nickelodeon). Kartun dari luar negeri saat ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah sukses dalam meningkatkan pangsa pasar saat disiarkan di waktu pagi dan sore hari. Segmen jam kerja lainnya khusus untuk menghibur kaum wanita termasuk acara *talk show* yang segar, sinetron pada jam kerja dan gosip selebriti.

Untuk jam tayang *prime time*, Global TV telah membidik strategi dan fokus pada segmen pasar tertentu diantara stasiun TV FTA milik MNC. Prioritas dalam hal seleksi konten untuk *prime time* adalah menghindari kompetisi secara langsung dengan kedua stasiun TV nasional FTA milik MNC – RCTI dan MNCTV. Global TV telah membidik peningkatan pada pangsa pasar untuk pemirsa yang mencari program alternatif. Hal ini termasuk penyiaran rutin film-film Hollywood yang menarik pemirsa muda serta program yang berorientasi pada keluarga melalui produksi *in-house* MNC dan pembelian program lokal. Global TV telah meraih kinerja yang baik dalam mengunci jumlah pangsa pasar saat prime time yang stabil sehingga memberikan kontribusi yang berharga pada konsolidasi kinerja unit bisnis nasional TV FTA milik MNC.

Acara penyiaran program oleh Global TV di 2011 termasuk berbagai konser musik, pencarian bakat dan acara penghargaan dengan fokus pada kawula muda. Hal tersebut termasuk acara yang sangat terkenal “StarTeen” dan “Global Parade VJ Hunt” serta versi lokal dari “Kids Choice Awards 2012”.

Global TV bersama dengan MNCTV memiliki hak siar terhadap kompetisi sepakbola terbesar termasuk British Premiere League dan Liga Prima Indonesia.

Dalam hal promosi, Global TV telah berusaha meningkatkan citranya sebagai yang stasiun TV terdepan yang berorientasi keluarga. Acara *off-air* termasuk berpartisipasi dalam acara rutin berprofil tinggi

A key driver for GlobalTV’s success in enhancing its daytime audience share has been a focus on acquiring exclusive right to broadcast children’s content from Disney and Viacom (Nickelodeon). International cartoons are now translated into the Indonesian language and have been especially successful in advancing market share during the early morning and late afternoon viewing times. Other daytime segments are specializing in entertainment for women, including lively talk shows, daytime drama and celebrity gossip.

In terms of prime-time, Global TV has pursued a highly strategic, niche focus within the MNC family of FTA TV stations. A priority in terms of selecting content for prime-time has been to avoid competing head-to-head against MNC’s 2 other national FTA TV channels – RCTI and MNCTV. Global TV has aimed to gain market share among viewers seeking alternative programming. This includes regular broadcast of Hollywood feature films that are appealing to younger audiences, as well as family oriented MNC in house and locally acquired programs. Global TV has performed well in securing a stable prime time market share thus making a valuable contribution to the consolidated performance of MNC’s national FTA broadcasting units.

Event programs broadcasted by Global TV in 2011 included a range of music concerts, talent search and awards shows with a youth focus. These included the very popular ‘StarTeen’ and ‘Global Parade VJ Hunt’ as well as a local version of the ‘Kids Choice Awards 2011.’

Global TV along with MNCTV have rights to broadcast major soccer events including the British Premier League and the Indonesian Premiere League

In terms of promotion, Global TV has sought to enhance its image as a leading family oriented television station. Off-Air events included high profile participation in MNC’s regular Marketing Gatherings as well as the

Pertemuan Pemasaran MNC serta secara terpisah mengorganisir Nickcarnavel, sebuah acara roadshow yang berfokus pada anak-anak.

Saat ini Global TV melakukan siaran dari 39 stasiun relai di seluruh Indonesia yang menjangkau 72% dari jumlah penduduk. Stasiun TV ini memperkerjakan 946 personil.

independently organized Nickcarnavel, a kids focused roadshow event.

Global TV presently broadcasts from a total of 39 relay stations across Indonesia reaching 72% of the population. The TV station presently employs 946 personnel.



Kami telah melakukan investasi secara finansial dan membentuk kerjasama untuk pengembangan dan perluasan SINDOTV. SINDOTV sebelumnya bernama SUN TV dan mengganti merek pada tahun 2011. SINDOTV memiliki jaringan sebanyak 21 lokal televisi FTA yang melakukan penyiaran di kota-kota besar termasuk 10 kota yang saat ini dilakukan peringkat oleh AGB Nielsen. Sekitar 10% dari waktu siar adalah pada program lokal yang di produksi oleh kantor daerah milik SINDOTV. Waktu siar sebesar 90% adalah menyiarkan program yang sama pada setiap TV lokal milik SINDOTV. Penyiaran SINDOTV terdiri dari kombinasi konten yang telah dipaketkan kembali dari perpustakaan media MNC (melalui unit Bisnis Konten) dan konten lokal yang diciptakan oleh jaringan kantor regional. Produksi lokal yang disebutkan terakhir mewakili sekitar 10% dari waktu siar dan tentunya berbeda pada setiap wilayah dimana SINDOTV melakukan siaran.

We have made financial investments and formed a cooperation to develop and expand SINDOTV. SINDOTV was rebranded from SUN TV in 2011. SINDOTV is a network of 21 local FTA television stations broadcasted in key cities throughout Indonesia including the 10 cities presently rated by AGB Nielsen. Approximately 10% of broadcast air-time is on local programs created by SINDOTV's regional offices. The remaining 90% of air time is in broadcasting the same programs on each of SINDOTV's local stations. SINDOTV broadcasting consists of a combination of content that has been packaged as a library media back from MNC (through its Business Content) and local content created by a network of regional offices. Local production of the latter representing about 10% of broadcast time and of course different in each region where SINDOTV broadcasts.

SINDOTV adalah bagian dari strategi 5-in-1 yang baru dari SINDO Media yang melintasi berbagai basis media yang membidik pemirsa lokal di berbagai wilayah di Indonesia. Kelima komponen dari strategi tersebut adalah: 1. Televisi; 2. Koran – Seputar Indonesia; 3. Majalah: Sindo Weekly; 4. Internet – SINDOnews.com dan 5. Radio - SINDO Radio. Setiap komponen dalam strategi 5-in-1 menyediakan konten masing-masing. SINDOTV dirancang khusus untuk memenuhi harapan pemirsa lokal. Gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana setiap komponen diatas melaksanakan strategi 5-in-1 tersedia pada masing-masing bagian dibawah ini.

SINDOTV is part of a new 5-in-1 SINDO Media cross-media platform strategy aimed at targeting local audiences in regional locations across Indonesia. The 5 components of the strategy are: 1. Television - SINDOTV; 2. Newspaper -Seputar Indonesia; 3. Magazine - Sindo Weekly; 4. Internet - SINDOnews.com – the online edition of Seputar Indonesia; and 5. Radio – SINDO Radio. Each component of the 5-in-1 strategy uses their respective mediums to provide content, which like SINDOTV is customized to local audiences expectations. More detailed descriptions of how each of the above components serve the 5-in-1 strategy are provided in their respective sections below.

BISNIS KONTEN

Arsip milik MNC adalah pustaka media swasta terbesar di Indonesia. Per akhir tahun 2011, MNC memiliki lebih

CONTENT BUSINESS

MNC's archives are Indonesia's single largest media library. As of year end 2011, MNC maintained over

dari 110.000 jam program. MNC memiliki komitmen untuk membesarkan pustaka tersebut melalui paling sedikit penambahan sebesar 15.000 jam per tahun. MNC telah sukses dalam mengkomersilkan pustaka media miliknya. Selain dari pada penjualan konten kepada pihak ketiga di luar negeri dan stasiun TV lokal, unit Bisnis Konten telah sukses untuk mempacketkan ulang dalam bentuk channel televisi untuk didistribusikan di pay TV yang saat ini disiarkan di Indovision, Top TV dan Okevision, layanan satelit *pay-TV Direct-To-Home* milik PT MNC Sky Vision (MSV). MNC Channel termasuk dalam paket standar di MSV sehingga pangsa pasarnya akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan pelanggan. Saat ini unit Bisnis Konten memproduksi 10 *channel* yang berbeda sebagai berikut:

- MNC Entertainment
- MNC News
- MNC Music
- MNC Lifestyle
- MNC International
- MNC Business
- MNC Muslim
- MNC Sports 1
- MNC Sports 2
- Life

Mayoritas dari *channel* diatas menyeimbangkan antara konten yang dipaketkan ulang dan program baru, MNC News, MNC Business dan MNC Sports 1 & 2 memiliki konten yang orisinil selain dari konten yang diambil dari pustaka konten milik MNC. Walau demikian, semua *channel* berkinerja sangat baik dalam hal rata-rata pangsa pemirsa. Menurut AGB Nielsen, survei terhadap pilihan pemirsa untuk layanan televisi berlangganan, channel MNC yang telah dipaketkan kembali merupakan kompetitor yang patut disegani oleh *channel* internasional untuk *rating* pemirsa Indonesia.

Banyak tersedianya *channel* milik MNC yang berbahasa Indonesia yang saat ini ada di layanan satelit *pay-TV* milik MSV merupakan salah satu strategi untuk mendorong konsumen Indonesia sehingga berlangganan *pay-TV*. Contohnya kedua *channel* olah raga memiliki hak eksklusif terhadap berbagai acara olah raga termasuk sepakbola, badminton, bola basket, tinju, golf dan tenis. Iklan untuk acara tersebut pada stasiun TV FTA milik MNC terutama saat ini acara olah raga yang memiliki profil tinggi merupakan target promosi yang baik.

PRODUKSI IN-HOUSE

Produksi *in-house* untuk televisi milik MNC dihasilkan oleh MNC Pictures. Mulai beroperasi pada bulan Juli 2009, MNC Pictures dengan cepat mengembangkan kapasitasnya sebagai penyedia konten untuk televisi

110,000 hours of footage. MNC is committed to expanding the library by not less than 15,000 hours per year. MNC has been very successful in monetizing its media library. In addition to selling contents to 3rd party, overseas and local TV stations, the Content Business unit has been very successful in repackaging content into television channels for distribution pay TV where it is currently aired on Indovision, TopTV and Okevision, the Direct-To-Home subscription based Satellite Pay-TV brands of PT MNC Skyvision (MSV). MNC's Channels are part of the basic package of MSV thereby the growth of the market share is in line with the growth of subscribers. Presently, MNC's Content Business unit produces 10 separate channels. They are as follows:

- MNC Entertainment
- MNC News
- MNC Music
- MNC Lifestyle
- MNC International
- MNC Business
- MNC Muslim
- MNC Sports 1
- MNC Sports 2
- Life

Most of the above channels strike a balance between repackaged and fresh programs. MNC News, MNC Business and MNC Sports 1 & 2 all have a steady stream of original contents, in addition to items harvested from MNC's content library. Regardless, all of the channels have performed very well in terms of average audience share. According to the AGB Nielsen's surveys of audiences preferences for subscription based television services, MNC's repackaged channels actually out perform the international content channels for viewer ratings among Indonesian audiences.

The abundance of MNC's Indonesian language channels now available on MSV's pay TV satellite television services also represents a strategy toward encouraging Indonesian consumers to subscribe to pay TV service. The 2 Sports Channels for instance have exclusive rights for a range of events including soccer, badminton, basketball, boxing, golf and tennis.

IN-HOUSE PRODUCTIONS

The MNC in house television productions are created by its subsidiary MNC Pictures. Started its operation in July 2009, MNC Pictures has rapidly developed its capacity as a provider of high quality television content.

berkualitas tinggi. MNC Pictures menghasilkan program sinetron serta bukan sinetron termasuk FTV dan situasi komedi.

MEDIA CETAK

Sektor media cetak di Indonesia mewakili sekitar 25% dari belanja iklan nasional. Karena tidak diperlukannya ijin untuk memasuki pasar media cetak maka kompetisi untuk menghasilkan pendapatan adalah lebih ketat dibandingkan penyiaran TV FTA. Walaupun MNC memiliki keberadaan yang signifikan melalui 1 koran harian dengan distribusi nasional, 3 majalah dan 3 tabloid. Walaupun pendapatan dari media cetak hanya mewakili porsi yang kecil dari pendapatan keseluruhan MNC, unit bisnis tersebut beserta dengan bisnis radio MNC merupakan komponen yang penting untuk strategi media secara keseluruhan terutama dalam hal lintas penjualan dan promosi serta bundel untuk mendukung pertumbuhan penyiaran TV nasional FTA milik MNC.

KORAN

Seputar Indonesia adalah koran harian dengan sirkulasi milik MNC. Sejak diluncurkan di 2005, Seputar Indonesia telah secara agresif berekspansi dan saat ini merupakan koran terbesar ketiga di Indonesia dan kedua terbesar di Jabodetabek (sumber: Media Scene).

Pada bulan September 2007, Seputar Indonesia melakukan transformasi yang besar dengan menghadirkan edisi lokal selain dari pada edisi dengan distribusi nasional. Setiap edisi lokal memiliki halaman depan yang berbeda dan di publikasikan di 6 propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan dan Sumatera. Konten lokal dibuat berdasarkan kerjasama dengan RCTI yang juga menampilkan program berita yang terkenal yang secara interval sepanjang hari menyiarkan program dengan nama "Seputar Indonesia".

Publikasi edisi lokal Seputar Indonesia merupakan bagian dari strategi SINDO Media 5-in-1 lintas basis media yang menargetkan pemirsa lokal di daerah. Kelima komponen strategi yang telah secara ringkas diperkenalkan pada bagian sebelumnya termasuk televisi, media cetak (koran dan majalah), internet dan radio. Setiap media diaktifkan dengan merek "SINDO". "SINDO" merupakan singkatan terkenal untuk "Seputar Indonesia". Seleksi terhadap merek tersebut untuk strategi 5-in-1 menggunakan suatu nilai yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia yaitu sebagai sumber terpercaya untuk berita dan informasi.

Bersamaan dengan peluncuran edisi lokal, edisi *online* Seputar Indonesia yang juga merupakan komponen dari

MNC Pictures' output consists of both drama as well as non-drama program including made-for-TV films, and sitcoms.

PRINT MEDIA

The print media sector in Indonesia accounted for approximately 25% of national advertising spending (ad spend) in 2011. Due to the lack of licensing required to enter the market, competition is even more stringent than in FTA TV broadcasting. Despite the challenges, MNC maintained a strong presence with 1 nationally distributed daily newspaper, 2 magazines and 3 tabloids. Although revenues from print media accounted for a small fraction of MNC's overall revenues, these enterprises along with MNC's radio businesses represent an important component of the overall media strategy, particularly in terms of cross-selling and cross-promotion to support the growth of MNC's national FTA television broadcasts.

NEWSPAPER

Seputar Indonesia is MNC's nationally circulated daily newspaper. Since its initial launch in June of 2005, Seputar Indonesia has aggressively expanded its operations. Today it is Indonesia's 3rd largest and greater metropolitan Jakarta's 2nd largest broadsheet.

Starting in September 2007, Seputar Indonesia initiated a major transformation by introducing local editions, in addition to its nationally distributed edition. Each local edition has its own distinctive front page and published in 6 provinces consisting of West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, South Sumatra and North Sumatra. The localized content is prepared in cooperation with RCTI, which also features a top rated television news program broadcast at intervals throughout the day entitled "Seputar Indonesia".

The publication of the Seputar Indonesia local editions is part of SINDO Media's 5-in-1 cross-media platform strategy, which targets local audiences in Indonesia's regional locations. The 5 components of the strategy which were briefly introduced in the preceding section include television, print (newspaper and magazines), internet and radio. Each medium has been activated under the 'SINDO' brand name. 'SINDO' is actually a well known Indonesian abbreviation for "Seputar Indonesia". The selected brand for the 5-in-1 strategy therefore leverages on the sense of value, which Indonesians have already attached to the Seputar Indonesia brand as a trusted source of news and information.

Concurrent to launching its local content editions, Seputar Indonesia's online edition (also a component

strategi 5-in-1 diluncurkan kembali sebagai SINDOnews.com. Selain menyediakan penyimpanan data terhadap berita artikel Seputar Indonesia yang terdahulu dan saat ini, menu pada SINDOnews.com menyediakan akses ke konten regional yang tampil pada koran edisi lokal.

of the 5-in-1 strategy) was relaunched as SINDOnews.com. In addition to providing an internet database of current and archived Seputar Indonesia news items, the SINDOnews.com menus provide access to the regional content appearing in the newspaper's local editions.



Selain dari pada penekanan pada pasar lokal, Seputar Indonesia juga memperluas cakupannya nasionalnya dengan memasukkan 2 suplemen mingguan yang baru. Edisi hari Rabu menampilkan "HATTRICK", suplemen sepakbola yang berisi berita dan informasi yang penting untuk pertandingan terbaik pada liga nasional dan internasional dan juga informasi hasil pertandingan, posisi liga dan jadwal pertandingan yang akan datang. Sementara itu edisi hari Jumat di Seputar Indonesia ada berita belanja, suplemen dengan basis iklan yang secara khusus ditargetkan untuk pembaca wanita berisi informasi dan promosi terhadap berbagai produk rumah tangga.

TABLOID

Saat ini MNC memiliki tiga tabloid dengan distribusi nasional. Saat ini Genie merupakan tabloid *infotainment* mengenai berita tentang selebriti, gaya hidup dan gosip kedua terbesar di Indonesia.

Tabloid Mom & Kiddie yang diluncurkan oleh MNC di bulan Agustus 2006 adalah tabloid per 2 mingguan. Target pembaca adalah ibu muda kelas menengah. Artikel yang ditampilkan adalah mengenai kesehatan & nutrisi, pendidikan dan topik lainnya yang berhubungan dengan membesarkan keluarga. Sebagai tambahan, MNC mempublikasikan tabloid mingguan dengan nama Just For Kids. Dipenuhi dengan gambar kartun, permainan dan kuis yang menargetkan anak-anak di umur 5 hingga 12 tahun yang bertujuan selain mendidik juga menghibur.

MAJALAH

Saat ini MNC mengoperasikan dua majalah gaya hidup dan hiburan berbahasa Inggris yang terkenal. HighEnd

In addition to the greater emphasis on local markets, Seputar Indonesia has also broadened its national appeal with the inclusion of 2 new weekly supplements. The Wednesday edition of the newspaper now features "HATTRICK", a soccer supplement containing colorful and news and information highlighting the best national and international league play, as well as information on match results, league standings and upcoming schedules. Meanwhile, the Friday edition of Seputar Indonesia now includes the "Shopping News", an advertising driven supplement specifically targeting women readers with information on sales and promotions on a range of consumer and household products.

TABLOIDS

MNC presently has three nationally distributed tabloids. Genie is presently Indonesia's second largest infotainment celebrity news, lifestyle dan gossip tabloid.

The Mom & Kiddie tabloid is published bi-weekly which was MNC launched in August of 2006. The targeted readers are young middle-income mothers. With articles focusing on health & nutrition, education and other topics related to raising a family. Additionally, MNC publishes a weekly tabloid called Just For Kids. Filled with cartoons, games and quizzes, the tabloid, which targets children in the 5 to 12 age-range aims to be both educational as well as entertaining.

MAGAZINES

MNC presently maintains two very popular English language lifestyle and entertainment magazines.

dan HighEnd Teen masing-masing menargetkan pada kelas atas dewasa di segmen AB dan pasar kawula muda. Kedua majalah tersebut dipublikasikan setiap bulan yang menampilkan artikel berkualitas tinggi dan informasi mengenai gaya hidup dan mode pakaian. HighEnd dipublikasikan dengan slogan "People, Luxuries and beyond" sementara slogan HighEnd Teen adalah "Smart, Up-to-date and Beyond". HighEnd juga memiliki program yang disiarkan di layanan *pay-TV* MNC Sky Vision. Sebagai tambahan MNC telah meluncurkan Sindo Weekly di kuartal pertama 2012 sebagai majalah ketiga yang menjadi bagian dari strategi 5-*in-1* SINDO Media untuk promosi konten lokal.

STASIUN RADIO

Saat ini MNC mengoperasikan jaringan stasiun radio terbesar di Indonesia dengan pendengar harian yang diestimasikan sekitar 30 juta. Bisnis radio mewakili komponen strategis MNC untuk menyediakan pengiklan dengan lintas media solusi iklan yang komprehensif dan mendukung pertumbuhan bisnis TV FTA melalui penjualan silang dan promosi silang. Pangsa pasar pada keempat format radio milik MNC terus meningkat di 2011.

Keempat format radio milik MNC terdiri dari:

SINDO Radio

Sindo Radio disiarkan di 18 lokasi di seluruh Indonesia. Stasiun radio ini berganti nama/merek menjadi SINDO Radio dari sebelumnya Trijaya FM sejak September 2011. SINDO Radio tetap menampilkan program musik top 40 walaupun pada saat pergantian nama formatnya telah diubah dengan lebih menekankan pada konten berita & informasi. SINDO Radio sebagai bagian yang penting dari strategi SINDO Media untuk lintas media 5-*in-1* dimana selain dari radio termasuk juga merek SINDO untuk basis media televisi, media cetak dan internet. Tujuan dari strategi 5-*in-1* adalah untuk memberikan pengiklan solusi iklan secara keseluruhan yang mampu untuk secara efektif membidik pendengar daerah dimana lokasi konten MNC didistribusikan melalui berbagai jalur media dengan merek SINDO.

Radio Dangdut Indonesia

Saat ini Radio Dangdut Indonesia merupakan stasiun radio nomor 1 di Indonesia. Siaran dari 15 lokasi seluruh Indonesia, saat ini Radio Dangdut Indonesia menarik sekitar 3 juta pendengar setiap hari. Target pendengar adalah pria dan wanita di kategori BCDE.

Global Radio

Global Radio merupakan stasiun radio untuk kawula muda yang menargetkan pendengar pada kategori ABC yang berumur antara 20 hingga 35 tahun. Dengan

HighEnd and HighEnd Teen respectively target the affluent AB adult and youth markets. Both Magazines are published on a monthly basis and feature high quality articles and information on lifestyle and fashion. HighEnd magazines are published under the slogan "People, Luxuries and Beyond" while HighEnd Teen's slogan is "Smart, Up-to-date and Beyond". HighEnd also has a weekly program that is broadcasted on MNC Sky Vision's *pay-TV* service. Additionally, MNC has launched Sindo Weekly in the first quarter of 2012, a third magazine which is a part of SINDO Media's 5-*in-1* localized content campaign.

RADIO STATIONS

MNC presently operates Indonesia's largest network of radio stations with daily listeners presently estimated to at around 30 million. The radio business represents a strategic component of MNC to provide its advertisers with comprehensive cross-media advertising solutions and supporting the growth of the FTA TV business through cross-selling and cross-promotions. Market share for each of MNC's 4 radio formats continued to increase in 2011.

MNC's four radio formats include the following:

SINDO Radio:

SINDO Radio which is broadcast from 18 locations nationwide. The radio station was renamed to SINDO Radio from Trijaya FM as of September of 2011. Although SINDO Radio continues to present top 40 music programs, although at the time when the name was changed, the format was altered toward a greater emphasis on news and information content. SINDO Radio is an integral part of SINDO Media's 5-*in-1* cross-media platform strategy, which in addition to radio also comprises "SINDO" branded media channels for television, print and internet media. The aim of the 5-*in-1* strategy is to provide advertisers with a comprehensive advertising solution that is capable to more effectively target regional listeners where localized MNC's content is distributed through multiple SINDO branded media channels.

Radio Dangdut Indonesia

Radio Dangdut Indonesia is currently Indonesia's number 1 radio station. Broadcasting from 15 locations nationwide, Radio Dangdut Indonesia presently attracts an estimated 3 million listeners each day. The target listeners are male and female in the BCDE categories.

Global Radio

Global Radio is Indonesia's radio station for young people, targeting ABC category listeners in the 20-35

menggunakan format top 40, Global Radio memiliki fokus utama di Jakarta dan Bandung. Global Radio menarik sekitar 1,6 juta pendengar setiap hari. Format stasiun radio ini secara rutin menampilkan kuis dan permintaan melalui telepon. Acara untuk mengaktifkan merek di 2011 terdiri dari tempat DJ untuk umum dan acara musik di panggung.

V-Radio

V-Radio diluncurkan oleh MNC di 2010. Format tetap membidik pendengar wanita berumur antara 25 hingga 40 tahun pada segmen pasar AB. V-Radio secara rutin menyiarkan acara talk show yang segar, berita & informasi dan program musik “*easy listening*”.

age range. Using a top-40 format, Global Radio focuses mainly on Jakarta and Bandung. Global Radio attracts an estimated 1.6 million listeners each day. This radio station's format regularly features phone-in quizzes and requests. Brand activation events in 2011 included public DJ booths and live music events.

V-Radio

V-Radio was launched by MNC in 2010. The format continues to target female listeners aged 25-40 in the AB market segments. V-Radio broadcasts a blend of lively talk shows, news & information and contemporary easy listening music programs.



PORTAL ONLINE

Okezone.com

MNC telah secara organik mengembangkan layanan yang disediakan melalui portal internet Okezone.com. Diluncurkan di tahun 2007, per akhir tahun 2011, portal tersebut menarik sekitar 1 juta pengunjung setiap hari dengan sekitar 6 juta “page views” per hari sehingga menjadi situs Indonesia untuk berita dan hiburan di urutan nomor ketiga. Okezone.com menargetkan semua segmen pemirsa. Fitur menu yang canggih memberikan informasi untuk topik seperti berita umum, politik, hukum, bisnis, ekonomi, masalah internasional, teknologi, gaya hidup, otomotif, masalah konsumen dan gosip selebriti.

Pada tahun 2011, Okezone melakukan uji coba *online* video. Layanan terakhir ini yang diberi nama Okezone.tv yang memberikan pengunjung penyiaran langsung melalui internet untuk RCTI, MNCTV dan Global TV serta 10 *channel* MNC yang disiarkan di *pay-TV* (mohon

ONLINE PORTALS

Okezone.com

MNC has continued to organically expand the services provided by its Internet portal Okezone.com. First launched in 2007, as of year-end 2011 the portal attracts approximately 1 million visitors each day for an estimated 6 million page views per day, making it Indonesia's number three news and entertainment website. Okezone targets all audience segments. Its sophisticated menu of features deliver information on topics including general news, politics, law, business, the economy, international affairs, technology, sports, lifestyle, automotive, consumer affairs and celebrity gossip.

In 2011, Okezone began piloting online video. The latter service, which is being branded as Okezone.tv provides visitors with live streaming internet broadcasts of RCTI, MNCTV and Global TV as well as the 10 MNC Pay-TV channels (See: Content Business above). Further

melihat bagian Bisnis Konten diatas). Pengembangan selanjutnya adalah untuk dikomersilkan dalam bentuk seperti *video on demand*.

Walaupun belanja iklan di media *online* masih relatif rendah, yakni sekitar 3% dari belanja iklan nasional namun potensi pertumbuhannya sangat besar. Menurut Media Partners Asia, saat ini penetrasi internet secara nasional adalah 20% tetapi diproyeksikan untuk bertumbuh lebih dari 30% di 2016. Pada periode yang sama, pangsa iklan di internet terhadap total belanja iklan diharapkan bertumbuh mencapai 5,8%. Di tahun-tahun mendatang, diharapkan bahwa pengiklan di Indonesia akan mempertimbangkan promosi lewat online sebagai bagian penting dari kelengkapan strategi pemasaran mereka.

Sampai dengan akhir tahun 2011, Okezone memperkerjakan 118 personil. Personil bagian Konten saat ini memproduksi lebih dari 600 artikel berita setiap hari. Misi Okezone adalah menjadi portal berita dan hiburan nomor satu di Indonesia.

SINDOnews.com

SINDOnews.com adalah edisi online dari koran harian MNC – Seputar Indonesia (mohon melihat bagian Media Cetak diatas). Nama situs diubah namanya untuk menjadi bagian dari strategi 5-*in*-1 SINDO Media. SINDOnews.com telah secara agresif melakukan ekspansi pada berbagai layanan berita dan informasi yang terintegrasi dengan basis media lainnya dalam jaringan SINDO Media. Operasional selama kuartal pertama 2011, SINDOnews.com telah menghasilkan pertumbuhan yang baik dalam jumlah pengunjung dan *page views*. Situs ini telah meluncurkan promosi sosialisasi media yang telah sangat aktif dalam mendorong jurnalis untuk mengunjungi situs ini.

JASA NILAI TAMBAH

Jasa nilai tambah milik MNC dilaksanakan oleh Linktone Ltd, sebuah unit bisnis yang sahamnya tercatat di NASDAQ. Beberapa layanan Linktone telah dihentikan di 2011 karena menghasilkan margin yang rendah dan karena perubahan terhadap kebijakan pemerintah untuk produk SMS di industri Jasa Nilai Tambah (VAS) yang berpengaruh negatif terhadap perkembangan pendapatan Linktone. Oleh karena itu kontribusi VAS terhadap pendapatan konsolidasi MNC jatuh di 2011.

Saat ini Linktone lebih berfokus untuk mengembangkan pada jalur jenis media baru dari pada jenis media tradisional seperti produk berbasis SMS. Jenis media baru yang saat ini sedang dikembangkan diantaranya dalam bentuk mobile and PC online *games* melalui

development for commercialization will take such form as video on demand.

Although advertising spending (ad spend) for online advertising in Indonesia still remains relatively low, at 3% of national ad spend - the potential for growth remains enormous. According to Media Partners Asia, internet penetration is presently 20% nationwide, but is projected to grow more than 30% by 2016. Within the same period, Internet advertising as a proportion of total ad spend is expected to grow to reach 5.8%. In the years ahead, it is fully expected that advertisers in Indonesia will come to consider online representation as an integral component of a comprehensive marketing strategy.

As of year-end 2011 Okezone employs 118 staff. Content personnel presently produce over 600 items of news each day. Okezone's mission is to be Indonesia's number one news and entertainment portal.

SINDOnews.com

SINDOnews.com is the online edition of MNC's daily newspaper Suputar Indonesia (see "Print Media" above.) . The website was re-branded to become part of the SINDO Media's 5-*in*-1 strategy. SINDOnews.com has aggressively expanded the range of news and information services it provides by integrating with the other media platforms of the SINDO Media network. During its first quarter of operations at the end of 2011, SINDOnews.com was able to generate an attractive growth both in terms of the number of visitors as well as page views. The website has launched a social media campaign, which has been very active in encouraging citizen journalism, to the site.

VALUE ADDED SERVICES

MNC's Value Added Services operations are spearheaded by its subsidiary Linktone Ltd, a NASDAQ listed business unit. Several of Linktone's products were terminated in 2011 due to low margins and the change on the government's policy towards the Value Added Services (VAS) industry on SMS based products that had a negative impact on the development of Linktone's revenues. Because of that, the contribution of VAS to MNC's consolidated revenues fell in 2011.

Currently, Linktone is strongly focused on developing new media as opposed to traditional media such as SMS based products. The new type media that is being developed included mobile and PC online games

Letang Game Ltd.

Unit Bisnis Pendukung Lainnya

Manajemen Artis

Pertama kali didirikan pada bulan April 2005 sebagai MNC Talent Management dan unit bisnis ini mengganti nama menjadi PT Star Media Nusantara di bulan Maret 2008. PT Star Media Nusantara adalah perusahaan manajemen artis terbesar di Indonesia yang khusus mencari, mengembangkan, mempromosikan dan mengelola bakat artis. Pada akhir tahun 2011, perusahaan ini memiliki kontrak untuk sekitar 105 artis. MNC menerima pendapatan dari persentase yang diterima artis dari hasil penampilan langsung di panggung, penampilan di media dan sebagai iklan selebriti. Setiap tahun Star Media Nusantara menargetkan untuk meluncurkan karir dari beberapa artis yang memiliki potensi yang besar. Pada tahun 2011, artis Star Media Nusantara yang terdiri dari Ayu Ting Ting, Citra dan Petra telah menjadi bintang yang populer. Selain dari penampilan rutin di penyiaran TV FTA dan radio mereka juga telah menandatangani kontrak untuk iklan yang berharga.

Agen Periklanan

PT Cross Media International adalah biro iklan milik MNC yang beroperasi untuk aktivitas pemasaran lintas lini bawah.

Ulasan Keuangan MNC

Observasi di bagian ini adalah berdasarkan konsolidasi laporan keuangan yang telah di audit yang ditampilkan pada bagian akhir laporan ini. Laporan keuangan ini mencakup semua aktifitas PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) serta semua aktifitas entitas anak dimana Perseroan merupakan pemegang saham lebih dari 50% secara langsung atau tidak langsung.

A. Ulasan Laporan Rugi dan Laba

a. Pendapatan

Selama tahun fiskal 2011, MNC membukukan kenaikan pendapatan sebesar 11% menjadi Rp5,39 triliun yang merupakan kenaikan dari yang dibukukan pada 2010 sebesar Rp4,86 triliun. Pendapatan dari iklan tetap memberikan kontribusi yang relatif stabil di 82% dari konsolidasi pendapatan. Mayoritas pendapatan dari iklan tetap berasal dari bisnis TV FTA Perseroan yang membukukan pendapatan sebesar Rp4,26 triliun di 2011 yang merupakan kenaikan dari Rp3,69 triliun di

through Letang Game Ltd..

Other Supporting Business Units

Talent Management

First established as 'MNC Talent Management' in April of 2005, MNC's talent management business unit would change its name to "PT Star Media Nusantara" in March of 2008. PT Star Media Nusantara is Indonesia's largest talent management company specializing in identifying, developing, promoting and managing talented artists. As of year-end 2011, the company has 105 artists under contract. MNC earns revenues as a percentage of earnings paid to artists for live performances, media appearances and celebrity endorsements. Each year Star Media Nusantara aims to launch the careers of several rising stars. In 2011 Star Media Nusantara's artists Ayu Ting Ting, Citra and Petra were all received to popular acclaim. In addition to their regular appearances on MNC's FTA TV broadcast and radio programs, they have signed lucrative celebrity endorsement contracts.

Advertising Agency

MNC's advertising agency PT Cross Media International respectively engaged in above-the-line and below-the-line marketing activities.

Financial Overview MNC

The observations made in the following sections are based on the audited consolidated financial statements, which appear in the latter section of this report. These financial statements cover all activities of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) as well as all activities of subsidiaries in which the Company directly or indirectly has shareholdings above 50%.

A. Overview of the Company's Profit and Loss Statements:

a. Revenues

During the 2011 financial year, MNC recorded an increase in consolidated revenues of 11% up from the Rp4.86 trillion recorded in 2010 to Rp5.39 trillion in 2011. Revenues from advertising continued to account for a relatively stable 82% of consolidated revenues. The vast majority of advertising revenues continues to come from the Company's FTA TV business which recorded revenues of Rp 4.26 trillion in 2011 up from

2010. Pertumbuhan sebesar 20% terutama karena kenaikan dari rate card sebagai hasil dari peningkatan ratings di TV FTA selama tahun 2011.

Bisnis Konten milik MNC yang mewakili 2% dari pendapatan konsolidasi telah berkinerja dengan baik di 2011 dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9% menjadi Rp93 miliar di 2011. Kinerja tersebut berasal dari sukses MNC dalam mengkomersilkan pustaka konten yang besar yang dibeli dan diproduksi *in-house* melalui distribusi lisensi terhadap program ke pihak lokal dan luar negeri. Sebagai tambahan, pustaka konten juga di komersilkan dalam bentuk penciptaan 10 *channel* milik sendiri yang disiarkan oleh layanan *pay-TV* milik MNC Sky Vision.

Rp3.69 trillion in 2010. The rise of 20% was mainly due to increased rate cards delivered on the back of improved FTA TV ratings for the year.

MNC's Content Business which accounts for 2% of consolidated revenues also performed well in 2011 up by 9% to Rp93 billion in 2011. The performance has been derived from MNC's success in monetizing its extensive content library of acquired and in-house produced content through the licensing of programs to local and overseas parties. In addition, content library was also monetized through the creation of 10 proprietary channels broadcasted by MNC Sky Vision's pay TV services.



b. Beban Langsung

Beban langsung terdiri dari (1) beban program & penyiaran, (2) jasa layanan tambahan, (3) media cetak dan (4) beban penyusutan & amortisasi. Beban langsung hanya naik sekitar 3% pada tahun 2011 menjadi Rp2,62 triliun dari Rp2,53 triliun di 2010. Kenaikan yang relatif kecil tersebut karena hal sebagai berikut:

Beban Program & Penyiaran

Beban program dan penyiaran mewakili 80% dari total beban langsung dan hanya meningkat sebesar 7% per akhir tahun 2011 menjadi Rp2,10 triliun dari Rp1,96 triliun 2010. Biaya untuk mengakuisisi dan memproduksi program lokal mewakili 77% dari total

b. Direct Costs:

Direct costs comprised of (1) program & broadcasting expenses, (2) value added services, (3) print and (4) depreciation & amortization expenses. Direct costs had only increased by 3% per year end 2011 to Rp2,62 trillion from Rp2,53 trillion in 2010. The relatively small decline was due to the following:

Program & Broadcasting Expenses

Program & broadcasting expenses account for 80% of direct costs and have increased by only 7% per year end 2011 to Rp2.10 trillion from Rp1.96 trillion in 2010. Costs to acquire and produce local programs account

beban program dan tumbuh sebesar 19% dari tahun ke tahun. Sedangkan beban untuk mengakuisisi konten asing sebesar 18% dari beban program dan jumlahnya turun sebesar 20% pada akhir tahun 2011.

Walaupun MNC menitikberatkan untuk pengembangan produksi *in-house* tetapi konten asing tetap akan mendapatkan porsi tertentu untuk menyiarkan suatu kombinasi program yang menarik dan bervariasi untuk pemirsa.

Jasa Layanan Tambahan

Beban untuk jasa layanan tambahan yang dioperasikan oleh Linktone Ltd. yang mewakili sekitar 11% dari total beban langsung telah turun sebesar 24% per akhir tahun 2011 karena diberhentikannya beberapa produk VAS yang menghasilkan margin yang rendah.

Media Cetak

Beban untuk media cetak terutama dari operasional koran harian Seputar Indonesia telah meningkat sebesar 5% dan mewakili hanya 5% dari total beban langsung.

Penyusutan and Amortisasi

Biaya penyusutan dan amortisasi menurun sebesar 14,73% menjadi sekitar Rp209,59 miliar per akhir tahun 2011 dari Rp245,80 miliar pada tahun 2010. Di tahun 2011, Perseroan membukukan penambahan belanja modal untuk mengkonstruksi 10 studio baru dan relokasi kantor pusat MNCTV dan Global TV ke lokasi kantor pusat RCTI di Jakarta Barat. Konstruksi dijadwalkan untuk selesai pada akhir tahun 2013.

c. Laba Kotor

Laba kotor mengalami peningkatan sebesar 19,20% pada tahun 2011 mencapai Rp 2,77 triliun. Sepanjang tahun, MNC telah berhasil mendayagunakan operasional yang semakin terintegrasi melalui promosi dan penjualan. Menguatnya posisi pasar MNC memberikan kemampuan untuk secara efektif mengalokasikan sumber daya untuk mendukung aktifitas operasional yang menghasilkan pendapatan.

d. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi MNC meningkat sebesar 4,77% dari Rp1,14 miliar di tahun 2010 menjadi Rp1,19 miliar di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya insentif untuk prestasi karyawan yang bagus dan beban promosi.

e. Beban Pajak

Pada tahun 2011, jumlah beban pajak yang ditanggung oleh MNC adalah sebesar Rp385,35 miliar, dimana terdapat kenaikan sebesar 37,21% dibandingkan

for 77% of total program & broadcasting expenses and grew by 19% year over year. While costs to acquire foreign content account for 18% and fell by 20% per year end 2011.

Although MNC has placed heavy emphasis on expanding in-house productions, the foreign content will be maintained at a certain portion to provide a more attractive and varied programming mix for viewers.

Value Added Services,

Expenses for value added services operated through Linktone Ltd. which accounted for about 11% of total direct costs had fallen by 24% per year end 2011 as the Company had terminated several VAS products that generated low margins.

Print

Costs of printing mainly attributed to the operations of the daily newspaper Seputar Indonesia had increased by 5% and account for only 5% of total direct costs.

Depreciation & Amortization

Depreciation and amortization expense decreased by 14.73% to about Rp209.59 billion per year end 2011 from Rp245.80 billion in 2010. In 2011, the Company recorded additional capital expenditures for the construction of 10 new studios and head office relocation of MNCTV and Global TV to RCTI's office head quarter in West Jakarta. The construction is scheduled to be completed by end of 2013.

c. Gross Profit

Gross Profit increased by 19.20% in 2011 to reach Rp 2.77 trillion. Throughout the year MNC was very successful in leveraging its increasingly integrated operations to affect widely successful promotions and cross selling. The Company's strengthened market position has enabled it to more effectively allocate resources in support revenue generating operational activities.

d. General & Administrative Costs

MNC's General and Administrative costs increased by 4.77% from Rp1.14 billion in 2010 to Rp1.19 billion in 2011. The rise can be attributed to higher compensations for employees with good performance and promotional expense

e. Tax Expense

In 2011, MNC was liable to pay tax in the amount Rp385.35 billion. This represents an increase of



dengan tahun sebelumnya yang tercatat sejumlah Rp280,85 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan keuntungan yang dibukukan oleh Perseroan. Peningkatan keuntungan MNC didukung oleh kenaikan keuntungan yang dikontribusikan dari anak perusahaan MNC.

f. Laba Bersih

Laba bersih konsolidasi MNC di tahun 2011 tercatat sebesar Rp 1,07triliun, yang mencerminkan kenaikan sebesar 46,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat senilai Rp730 miliar. Laba bersih per saham per tanggal 31 Desember 2011 tercatat senilai Rp80 per saham, dimana perhitungan ini didasarkan pada rata-rata tertimbang saham yang beredar yakni sebanyak 13.846.723.000 saham.

B. Ulasan Laporan Posisi Keuangan

a. Total Aset

Total aset konsolidasi per tanggal 31 Desember 2011 tercatat senilai Rp8,80 triliun, meningkat sebesar 7% dibandingkan dengan yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2010 yakni senilai Rp8,20 triliun.

Aset Lancar

Total aset lancar per tanggal 31 Desember 2011 tercatat senilai Rp6,02 triliun meningkat 15,71% dibandingkan

37.21% from the previous amount of Rp280.85 billion. The increase was attributed to increasing profitability of the Company. All of the main revenue generating subsidiaries reported significant growth in earnings in 2011.

f. Net Income

MNC's consolidated net income for 2011 was Rp1.07 trillion. This represented an increase of 46.56% over the preceding year's figure of Rp730 billion. Earnings per share as of 31 December 2011 was Rp80 per share calculated based on weighted average outstanding shares equivalent to 13,846,723,000 shares.

B. Overview of the Company's Statements of Financial Position

a. Total Assets:

Total consolidated assets as of 31st December 2011 was Rp8.80 trillion, an increase of 7% as compared to Rp8.20 trillion recorded on 31st December 2010.

Total Current Assets

Total Current Assets as of 31st December 2011 was

dengan tahun 2010 yang tercatat senilai Rp5,20 triliun. Peningkatan ini mayoritas disebabkan oleh peningkatan aset keuangan lainnya dan piutang usaha.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2011 tercatat senilai Rp 2,78 triliun, menurun sebesar 7,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat senilai Rp2,99 triliun.

b. Total Liabilitas:

Per 31 Desember 2011, total liabilitas sejumlah Rp1,96 triliun, turun sebesar 2,89% dari tahun lalu sebesar Rp2,76 triliun

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas per 31 Desember 2011 adalah Rp1,23 triliun. Ini merupakan penurunan sebesar 52,88% dari jumlah tahun lalu sebesar Rp2,60 triliun. Penurunan tersebut terutama karena pelunasan obligasi sebesar US\$142,7 juta.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2011 adalah Rp736,36 miliar. Ini merupakan kenaikan sebesar 372,75% dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut karena adanya pinjaman baru untuk jangka waktu 3 tahun sebesar US\$75 juta untuk modal kerja.

Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2011 adalah Rp6,83 triliun, kenaikan sebesar 25,72% dari jumlah Rp5,44 triliun yang dibukukan per akhir tahun 2010. Jumlah saham yang beredar adalah sebanyak 13.846.723.000.

Rasio Kemampuan Membayar Hutang

Di tahun 2011, rasio total hutang terhadap ekuitas menurun sebesar 17,3% menjadi 12,3% dari tahun 2010 yang tercatat sebesar 29,6%. Rasio kemampuan membayar hutang tercatat sebesar 10,3x, meningkat cukup pesat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang tercatat sebesar 5,47x. Kedua rasio tersebut menunjukkan perbaikan yang signifikan akan kemampuan Perseroan dalam melunasi hutangnya.

Ulasan Arus Kas MNC

Posisi kas dan setara kas MNC tahun 2011 tercatat sebesar Rp837,23 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp1,08 triliun.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

MNC mencatatkan kas bersih yang diperoleh dari

Rp6.02 triliun an increase of 15.71% as compared to Rp5.20 triliun in 2010. The increase was primarily due to the increase in other financial assets and trade receivables.

Non-Current Assets

Non-current assets as of 31st December 2011 were Rp2.78 trillion, a 7.2% decline from the previous year's figure of Rp2.99 trillion.

b. Total Liabilities

As of 31st December 2011, total liabilities were Rp1.96 trillion, a decrease of 2.89% from the previous year's figure of Rp2.76 trillion.

Current Liabilities

MNC's current liabilities as of 31st December 2011 were Rp1.23 trillion. This is a reduction of 52.88% from the preceding year's figure of Rp2,60 trillion. The decrease was mainly attributed to the US\$142.7 million bond repayment.

Non-Current Liability

Non-current liabilities as of 31 December 2011 were Rp736.36 billion. This represented an increase of 372.75% over the preceding year. The increase was due to the addition of a three year US\$75 million loan.

Equity

Equity as of 31 December 2011 was Rp 6.83 trillion, an increase of 25.72% over the Rp 5.44 trillion recorded at year-end 2010. There were a total of 13,846,723,000 outstanding shares.

Solvency Ratio

In 2011, total debt to equity ratio was lower by 17.3% to become 12.3% from the 2010 figure of 29.6%. Interest coverage ratio was recorded at 10.3x, a vast improvement compared to the 2010 figure of 5.47x. Both ratios indicate significant improvement on the ability of the Company to service its debt.

Overview of MNC's Cash Flow

MNC's cash and cash equivalents position as of year end 2011 amounted to Rp837,23 billion compared to Rp1.08 trillion in the same period a year earlier.

a. Cash Flows From Operating Activities

aktivitas operasional sebesar Rp 868 miliar pada tahun 2011. Penerimaan kas yang diperoleh dari pelanggan tercatat sebesar Rp5,00 triliun. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tercatat sebesar Rp3,62 triliun. Pembayaran bunga sebesar Rp184,31 miliar, sedangkan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp328,49 miliar.

Pada tahun 2010, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional tercatat sebesar Rp377,78 miliar. Penerimaan kas yang diperoleh dari pelanggan tercatat sebesar Rp5,08 triliun. Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tercatat sebesar Rp4,35 triliun, sedangkan pembayaran bunga dan pembayaran pajak penghasilan tercatat masing-masing sebesar Rp185,99 miliar dan Rp174,13 miliar.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp564,73 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama digunakan untuk investasi di aset keuangan lainnya sebesar Rp631,10 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp86,95 miliar.

MNC generated Rp 868 billion from cash flows from operating activities in 2011. Cash flows received from customers amounted to Rp 5.00 trillion. About Rp 3.62 trillion was used to pay suppliers and employees. Interest payments amounted to Rp184.31 billion while income tax payments were Rp 328.49 billion.

In 2010, net cash flows from operating activities amounted to Rp377.78 billion. Cash received from clients amounted to Rp5.08 trillion. Cash payments to suppliers and employees were Rp4.35 trillion, while interest payments and income tax payments were Rp185.99 billion and Rp174.13 billion respectively.

b. Cash Flows From Investing Activities

Net cash used for investing activities amounted to Rp564.73 billion in 2011. About Rp631.10 billion was used to invest in other financial assets and Rp86.95 billion was used to acquire fixed assets.



Pada tahun 2010, kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp289,83 miliar. Hal ini digunakan untuk memperoleh aset tetap sejumlah Rp174,35 miliar dan untuk meningkatkan kepemilikan MNC atas anak perusahaannya sejumlah Rp319,37 miliar.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2011, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp564,73 miliar. Penggunaan dana tersebut mayoritas untuk pembayaran obligasi sejumlah Rp1,28 triliun dan pembayaran dividen sejumlah Rp207,32 miliar. Kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan merupakan hasil dari penjualan saham yang diperoleh kembali senilai Rp402,29 miliar.

Pada tahun 2010, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp126,01 miliar. Mayoritas dari dana tersebut digunakan untuk membeli kembali saham Perseroan senilai Rp100,29 miliar dan untuk pembayaran dividen senilai Rp93,99 miliar.

d. Penanaman Modal

Di tahun 2011, penanaman modal yang dilakukan MNC tercatat sebesar Rp86,95 miliar. Tujuan dari investasi tersebut adalah untuk memperkuat aset MNC.

e. Pinjaman

Per tanggal 31 Desember 2011, liabilitas MNC tercatat sebesar Rp844,40 miliar yang terdiri dari pinjaman jangka pendek sebesar Rp243,86 miliar dan pinjaman jangka panjang yang tercatat sebesar Rp600,54 miliar.

Perubahan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Terjadi perubahan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), penjelasan dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan.

In 2010, the net cash used for investing activities amounted to Rp289.83 billion. About Rp174.35 billion was used to acquire fixed assets while Rp 319.37 billion was used to acquire shares of MNC's subsidiaries.

c. Cash Flows From Financing Activities

In 2011, cash flows used for financing activities amounted to Rp564.73 billion. The cash was primarily used to pay off the bond in the amount of Rp1.28 trillion as well for dividend payment in the amount of Rp207.32 billion. Sources of cash from financing activities were generated from the sale of treasury stocks in the amount of Rp402.29 billion.

In 2010, the net cash used for financing activities was Rp 126.01 billion. The cash was mainly used to purchase treasury stocks in the amount of Rp 100.29 billion and to make dividend payment in the amount of Rp 93.99 billion.

d. Capital Expenditure

In 2011, MNC's capital expenditures amounted to Rp 86.95 billion. The purpose of the investment was to strengthened MNC's assets.

e. Liabilities

As of 31st December 2011, MNC's liabilities amounted to Rp844.40 billion which consisted of short-term loans in the amount of Rp243.86 billion and long-term liabilities in the amount of Rp 600.54 billion.

Changes in New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of PSAK ("ISAK")

There are changes in New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of PSAK ("ISAK"), further explanations refers to Consolidated Financial Statement of the Company.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Dari tahun ke tahun, industri media di Indonesia menjadi semakin dinamis dan kompetitif. Tantangan yang dihadapi oleh grup media masa kini tidak lagi hanya berkisar pada meraih pangsa pasar terbesar, tetapi juga dalam mendapatkan dan mempertahankan bakat-bakat terbaik dan paling kreatif. Sesuai dengan sasaran kinerja perusahaan di tahun 2011, Direktorat Sumber Daya Manusia MNC telah melakukan banyak langkah strategis yang berhasil memperbaiki cara organisasi dalam melakukan rekrutmen, pelatihan, remunerasi dan manajemen kinerja. Integrasi Human Resources Information Systems dengan proses tersebut di atas memungkinkan perbaikan dalam pengawasan dan perencanaan jangka panjang. Tiga tema utama Aktivitas Direktorat SDM pada tahun 2011 adalah standarisasi, integrasi dan harmonisasi.

Persatuan dalam Keragaman

MNC adalah perusahaan media raksasa yang terdiri atas 13 unit bisnis yang bergerak di beragam kategori media. Perusahaan terus tumbuh, baik secara organik maupun melalui akuisisi. Sementara penambahan unit bisnis baru telah berkontribusi kepada dinamisme dan keragaman MNC, tantangan yang lebih signifikan adalah menemukan cara untuk meleburkan kontribusi semua unit-unit bisnis menjadi suatu budaya umum perusahaan.

Sebagai bisnis yang sedang tumbuh, MNC membutuhkan banyak kebijakan dan prosedur yang up-to-date, yang bisa menjadi suatu acuan untuk mencapai manajemen organisasional yang lebih efektif. Karena itu Direktorat HR telah melakukan konsultasi secara ekstensif dengan semua tingkat manajemen dari seluruh unit-unit bisnis untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur baru yang telah terstandarisasi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua unit-unit bisnis. Aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan ini telah berkontribusi secara signifikan kepada realisasi sinergi operasional, yang membantu mewujudkan kinerja yang baik dari perusahaan di tahun 2011.

Manajemen Rekrutmen Terintegrasi

Dalam usaha untuk memenangkan kompetisi yang makin kuat dalam mendapatkan orang-orang terbaik, khususnya untuk sektor penyiaran FTA TV, MNC telah merampingkan prosedur untuk mencari calon-calon potensial untuk semua fungsi dan pada semua level. Hal ini termasuk fokus khusus pada peningkatan hubungan baik dengan institusi pendidikan terkemuka yang lulusannya telah terbukti memiliki *track record* kinerja

Indonesia's media industry becomes more dynamic and competitive with each passing year. The challenges for today's media groups not only reside in achieving the highest market share, but also in securing and maintaining the best and most creative talent. In line with reaching the Company's goals for performance in 2011, the MNC Human Resources (HR) Directorate introduced a number of strategic measures, which have helped improve the organization's approach to recruitment, training, remuneration and performance management. Integration of Human Resources Information Systems has proceeded in tandem to the above, enabling improvements in management oversight and long-term planning. The three main themes of the HR Directorate's Activities in 2011 have been standardization, integration and harmonization.

Unity in Diversity:

MNC is a vast media enterprise comprised of 13 separate business units working in a diverse range of media categories. The Company continues to grow, both organically as well as through acquisitions. While the addition of each new individual business unit, has successively contributed to MNC's overall dynamism and diversity, a significant challenge arises as to how best assimilate the contribution of all business units to a common corporate culture.

As a growing business, MNC requires up-to-date policies and procedures, which are capable of providing a reference for a more effective organizational management. The HR Directorate has therefore carried out extensive consultations with all levels of management from across business units to ensure that its new standardized policies and procedures best meet the needs of all business units. The resulting activities in support of this goal contributed significantly to the realization of many operational synergies, which helped enable the Company's good performance in 2011.

Integrated Recruitment Management

In continuing to address the growing competition to secure the best available talent, especially for the FTA TV Broadcasting sector, MNC has streamlined its procedures for sourcing potential recruits for all functions and at all levels. This has included a particular focus on forging closer relationships with leading educational institutions whose graduates already possess a proven track record for good performance working within the

yang baik ketika bekerja di perusahaan. Strategi ini telah menjadi instrumental untuk memastikan MNC memiliki kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan media lainnya untuk mendapatkan kandidat-kandidat terbaik.

Selama tahun 2011, MNC juga berpartisipasi dalam beberapa *Job Fair* yang diadakan oleh universitas-universitas unggulan, sekolah-sekolah manajemen, dan juga perusahaan-perusahaan rekrutmen terkemuka. Sebagai tambahan dalam rangka membuat MNC bisa merekrut kandidat-kandidat papan atas, partisipasi dalam *job fair* tersebut juga meningkatkan *brand awareness* MNC sebagai organisasi yang terintegrasi penuh dan terdepan.

Selama 2011, kandidat-kandidat berkualitas tinggi yang termasuk dalam segmen signifikan, menunjukkan ketertarikan untuk bergabung dalam *Broadcast Development Program*, Program Magang MNC untuk *management trainee*. Evaluasi BDP menunjukkan bahwa program tersebut merupakan sangat menarik untuk merekrut staf dan *section head* dalam fungsi pekerjaan yang berhubungan dengan produksi, sales dan news. Karena itulah Direktorat SDM terus mengembangkan dan mensosialisasikan program ini, yang nantinya akan menjadi strategi kunci dalam menghadapi persaingan dalam mendapatkan karyawan berbakat.

Pada tahun 2011, Direktorat SDM terus meng-*update* portal rekrutmen *online* MNC di www.jobsmnc.co.id. Rangkaian perbaikan pada *website* termasuk penambahan modul proses rekrutmen. Modul tersebut sekarang telah terintegrasi dengan *Human Capital Information System* (HCIS) milik MNC.

Pelatihan dan Pengembangan

MNC berkomitmen untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia yang ada. Selama tahun 2011, Direktorat SDM mulai menerapkan system baru untuk analisis kebutuhan pelatihan karyawan. Evaluasi sekarang dilakukan baik di level karyawan individu maupun di unit-

Company. This strategy has been instrumental in ensuring MNC's ability to secure the best qualified candidates ahead of other media focused organizations.

Throughout 2011, MNC also participated in a number of job fairs hosted by prominent universities, their schools of management, as well as leading recruitment companies. In addition to enabling MNC to recruit a range of top tier candidates, participations in these job fairs have also enhanced brand awareness of MNC as a fully integrated and leading media organization.

Throughout 2011, a significant segment of quality candidates, continued to express an interest in joining the Broadcast Development Program, MNC's internship program for management trainees. BDP evaluations have indicated that it is a particularly attractive modality for recruiting office-level staff and section-heads in job functions related to production, sales and news. The HR Directorate has therefore continued to develop and socialize this program, which has become a key strategy in facing the ongoing competition for talent.

Also in 2011, the HR Directorate continued to initiate updates to MNC's online recruitment portal at www.jobsmnc.co.id. A series of improvements to the website have included the addition of the recruitment process module. This module has now been integrated with MNC's Human Capital Information System (HCIS).

Training & Development

MNC is committed to developing and improving the quality of its existing Human Resources. Over the course of 2011, the HR Directorate initiated a new system for employee training needs analysis. Evaluations are now conducted both at the level of individual employees as well as business units. Based on the data acquired



unit bisnis. Berdasarkan data yang didapatkan dari evaluasi tersebut, Direktorat SDM bisa merencanakan pengembangan staf secara lebih efektif.

MNC menggunakan beberapa pendekatan untuk mendorong pengembangan staf. Sebagai tambahan untuk menyediakan akses ke sesi pelatihan in-class dan forum-forum profesional formal, MNC juga mengoperasikan suatu program penempatan karyawan secara ekstensif dimana staf memiliki kesempatan untuk bekerja di posisi-posisi yang berganti-ganti di unit-unit bisnis yang terpisah.

Dalam hal pelatihan *in-class* formal, Unit *Learning & Development* mengoperasikan MNC *Learning Center*. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan unit bisnis untuk peningkatan kompetensi keterampilan stafnya telah mendorong peningkatan kualitas layanan training center. Jika pada awalnya fokus pada kompetensi inti yang dibutuhkan oleh unit bisnis, kini training center telah mengembangkan menu pelatihan yang lebih komprehensif untuk menyediakan program pengembangan profesional yang terdiri dari beberapa modul *training*. Karyawan bisa mengikuti modul *training* tersebut secara berurutan untuk mendapatkan sertifikasi.

Aktivitas-aktivitas *training center* kini terbagi dalam beberapa akademi yang berbeda. Di antaranya adalah *Programming & Production, News, Sales, Information Technology and Leadership*. Setiap bidang menyediakan kesempatan training yang mendorong pengembangan *hardskills* maupun *softskills*. Permintaan dari unit-unit bisnis atas *training* dari *Leadership Academy* secara konsisten tetap tinggi sejak program tersebut diperkenalkan. Jika sebelumnya program tersebut terbatas hanya diperuntukkan bagi karyawan level *supervisor*, di tahun 2011 dikembangkan untuk mencakup level manajemen.

Diluncurkan pada tahun 2009, MNC Manager Forum, yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali, mengundang pembicara nasional dan internasional terkemuka untuk memberikan presentasi sesuai dengan keahlian mereka. Topik-topik yang pernah dibahas oleh pembicara pada tahun ini termasuk analisa media, ekonomi, *leadership* dan motivasi. Sejak peluncurannya, Manager Forum telah menarik banyak peserta. Pada tahun 2011, 472 karyawan berpartisipasi dalam forum tersebut.

Sistem analisa kebutuhan *training* yang baru dari Direktorat SDM telah memberi kontribusi signifikan kepada perbaikan cara pengembangan staf MNC. Sistem tersebut membantu pengembangan kurikulum

from these evaluations, the HR directorate is able to more effectively plan for staff development.

MNC uses several approaches to encourage staff development. In addition to providing access to formal in-class training sessions and professional forums, MNC also operates an extensive employee placement program in which staff members have the opportunity to work in alternate positions in separate business units.

In terms of formal in-class training, the HR Directorate's Learning and Development Unit operates the MNC training center. In recent years, business unit demand for skills competency among staff members has helped motivate an increasing sophistication of the training center's services. Initially focusing on core competencies required for business unit employment, the training center has expanded its menu of tuition to provide a more comprehensive array of professional development programs comprised of multiple training modules. Employees are able to pursue these training modules successively in order to acquire increasing levels of certification.

The training center's activities are now subdivided into several different academies. Among these are academies for Programming & Production, News, Sales, Information Technology and Leadership. Each field provides training opportunities, which encourage the development of both hard as well as soft skills. Business unit demand for training from the leadership academy has consistently remained strong since the program was introduced. While previous participation in the program had been limited to supervisor level employees, in 2011 it was expanded to include management level.

Launched in 2009, the MNC Manager's Forum, which is held every 3 months, invites distinguished national and international speakers to provide presentations on their areas of expertise. Topics addressed by speakers at this year's forum included media analysis, economics, leadership and motivation. Since its launch, the MNC Manager's Forum has continued to encourage broader participation. In 2011, 472 employees were participated in this forum.

The HR Directorate's new system for training needs analysis has made a significant contribution to improving MNC's staff development regime. It has enabled improved curriculum development and scheduling for

dan penjadwalan sesi training yang lebih baik, yang sekarang terkoordinasi dengan semua unit bisnis. Sebagai tambahan, selain bisa mempromosikan efisiensi biaya, kebijakan baru untuk menyatukan karyawan dari unit bisnis yang berbeda telah menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk saling berinteraksi. Kebijakan baru tersebut membantu memajukan budaya organisasional yang lebih terpadu.

Remunerasi dan Manajemen Kinerja

Paket kompensasi dan *benefit* yang kompetitif dan adil merupakan hal penting untuk menarik dan mempertahankan bakat dengan kualitas terbaik, cara pemberian remunerasi karyawan juga sangat penting. MNC berkomitmen memberikan penghargaan karyawan berdasarkan pencapaian kerja mereka secara keseluruhan. Adopsi budaya kerja “*Pay for Performance*” ini telah menjadi filosofi dasar yang mendorong diperkenalkannya kebijakan dan prosedur baru tentang “administrasi *payroll* dan penilaian karyawan” pada tahun 2011.

Selama tahun tersebut, Direktorat SDM telah berkonsultasi dengan manajemen dari semua unit-unit bisnis untuk melakukan analisis teliti terhadap kebijakan-kebijakan yang dipakai untuk menilai kinerja karyawan dan peringkat gaji. Hasil evaluasi ternyata menunjukkan perbedaan-perbedaan range gaji yang mengejutkan di antara unit-unit bisnis. Dengan semangat untuk memastikan sistem berjalan dengan lebih transparan, wajar dan adil, Direktorat SDM menggunakan informasi yang dikumpulkan dari evaluasi tersebut untuk menciptakan suatu sistem tunggal terstandarisasi, yang dapat diterapkan di seluruh jajaran perusahaan.

Salah satu input kunci yang menentukan kebijakan baru tentang administrasi penilaian karyawan adalah dengan dipakainya *Balanced Score Card* (BSC). Sistem ini digunakan untuk menilai kinerja karyawan dalam hal fokus finansial, orientasi pelanggan, ketaatan proses, dan fokus kepada manusia.

Walaupun aplikasi BSC baru dibatasi pada level supervisor ke atas, Direktorat SDM berkomitmen untuk mengembangkan cakupannya kepada level staf yang lebih bawah. Hal ini tentu saja akan membutuhkan penyesuaian hingga derajat tertentu dalam kaitannya dengan bidang aktual penilaian untuk grade yang lebih rendah. Filosofi menyeluruh untuk implementasi BSC adalah diperkenalkannya prosedur evaluasi terstandarisasi yang secara tepat memberikan penghargaan kepada karyawan atas kinerja mereka yang baik.

Sebagai tambahan, evaluasi BSC secara langsung

training sessions, which are now coordinated across business units. In addition to promoting cost efficiency, the new policy of enrolling trainees from across multiple business units has provided an excellent opportunity for employee interaction. The new policy has helped promote a more unified organizational culture.

Remuneration and Performance Management

While competitive and equitable packages for compensation and benefits are important to attracting and retaining the best quality talent, the manner in which employee remuneration is administered is also of critical importance. MNC is committed to rewarding employees in accordance with their overall work achievements. The adoption of this ‘Pay for Performance’ work culture has been the underlying philosophy driving the range of new payroll and employee grading administration policies and procedures introduced in 2011.

Over the course of the year, the HR Directorate consulted with management across business units to perform a rigorous analysis of existing policies used to assess employee performance and pay-grade. The evaluation revealed a surprising range of differences among and between the Company’s business units. In the spirit of ensuring a system, which is more transparent, equitable and fair, the HR Directorate has used the information garnered from its evaluation to create a single standardized system, which can be applied across the entire Company.

One of the key inputs in determining the new employee grading administration policy has been MNC’s continued use of the Balanced Score Card (BSC) approach. This system is used to objectively appraise staff performance in terms of financial focus, customer orientation, process adherence and people focus.

While application of the BSC system has hence been limited to supervisor level and above, the HR Directorate is committed to expanding coverage to lower level staff. This will of course require a degree of customization in terms of the actual fields of appraisal for lower grades. The overarching philosophy for implementation of BSC is the introduction of standardized evaluation procedures that appropriately reward employees for their good performance.

Additionally, BSC evaluation directly contributes to

berkontribusi pada pembuatan *Independent Development Plan* (IDP) dari masing-masing karyawan. Rencana ini bertugas mendefinisikan kesempatan bagi pengembangan karyawan termasuk kebutuhan pelatihan jangka pendek dan jangka panjang, maupun sebagai jalan alternatif bagi pengembangan karir secara keseluruhan di dalam perusahaan. Singkatnya, Direktorat SDM bertujuan untuk secara menyeluruh mengintegrasikan evaluasi BSC dan IDP terkait di dalam kerangka *Human Capital Information System* (HCIS).

Beberapa program benefit / insentif, yang telah diimplementasikan / dikembangkan selama tahun 2011 meliputi :

- Pada bulan Februari dan Juli tahun 2011, MNC menjalankan program *Employee Management Stock Option Program* (EMSOP) sebagai penghargaan atas kinerja Direksi dan Karyawan kunci Perseroan serta Unit Bisnis, yang telah memberikan kontribusi dan pengabdian yang tinggi kepada Perseroan atau Unit Bisnis. Dengan memiliki saham Perseroan, diharapkan loyalitas dan dedikasi Direksi dan karyawan terhadap Perseroan dapat secara berkesinambungan meningkat sehingga sasaran Perseroan dapat dicapai.
- Pada bulan Maret 2011, Perseroan mengikutsertakan Direksi dan karyawan tetap Perseroan kedalam program Asuransi Jiwa dan Kecelakaan.
- Pada bulan Agustus tahun 2011, MNC meluncurkan Program Dana Pensiun baru bagi Direktur dan karyawan permanen, Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), yang akan membantu menjamin kelangsungan penghasilan di usia tua dan meningkatkan kesejahteraan karyawan setelah pensiun.

Sistem Informasi dan Laporan Sumber Daya Manusia yang terintegrasi

Integrasi HR *Information System* yang telah ditingkatkan kemampuannya, sudah berjalan bersama-sama dengan sistem-sistem yang telah disebutkan sebelumnya, mendorong pengawasan manajemen yang lebih baik atas kinerja karyawan dan *planning intelligence* yang lebih rinci. Hal ini adalah sasaran jangka panjang, yang terus berkembang sesuai dengan munculnya kesempatan yang lebih luas untuk mengumpulkan dan melaporkan data yang relevan.

Pengembangan penting di tahun 2011 adalah peluncuran *Human Capital Information System* (HCIS)

the establishment of each employee's *Independent Development Plan* (IDP). This plan serves to define opportunities for employee development including short- and mid-term training requirements as well as alternative trajectories for overall career development within the Company. Going forward, the HR directorate aims to fully integrate BSC evaluations and their associated IDPs within the framework of MNC's *Human Capital Information System* (HCIS).

Some the benefit/incentive programs, which have been introduced/developed over the course of 2011 include the following :

- In February and July of 2011, MNC distributed further options under the *Employee Management Stock Option Program* (EMSOP). This initiative rewards Directors and key employees for high performance and devotion to the Company and its business units through the provision of shares / options in the MNC Group. EMSOP encourages loyalty and dedication among the Company's Directors and employees and is an effective incentive towards sustained performance.
- In March 2011, Company include the Board of Directors and permanent employees into the life insurance and personal accident program.
- In August of 2011, MNC launched a new Pension Fund Program for Board of Directors and permanent employees. This program, which is entitled "the *Defined Contribution Pension Plan* (PPIP)" will help to ensure continuity of income in old age and improve the welfare of employees.

Integrated Human Resource Information Systems and Human Resource Reporting

Enhanced HR *Information Systems* Integration has proceeded in tandem with all of the above, fostering improved management oversight of employee performance and more detailed planning intelligence. This is a long-term objective, which continues to develop as further opportunities to capture and report relevant data present themselves.

The key development in 2011 was the launch of the Group's new *Human Capital Information System*



yang baru. Sistem baru ini bertujuan untuk mendorong sinergi di dalam dan di antara unit-unit bisnis, sambil memperbaiki efisiensi fungsi-fungsi HR secara keseluruhan. Manajemen Perusahaan sekarang bisa mendapatkan data HR secara cepat dan akurat hingga level unit bisnis, misalnya untuk level *staffing*, *employee turnover* & transfer, rotasi dan promosi.

Fase selanjutnya dari HCIS adalah untuk secara lebih jauh menggabungkan aspek-aspek administrasi HR, yang telah lebih terintegrasi dengan sistem informasi Direktorat. Hal ini akan mencakup data yang didapatkan secara *online* dari portal rekrutmen perusahaan www.jobsmnc.co.id. Sistem tersebut juga akan mencakup sejumlah besar data yang terakumulasi dari analisis kebutuhan dan evaluasi yang dilakukan oleh *Training & Development*.

Akhirnya, HCIS akan mengembangkan *databasenya* untuk mencakup semua informasi karyawan yang relevan dengan remunerasi dan manajemen kinerja. Tujuan jangka panjang dari Direktorat SDM MNC adalah untuk menyediakan sistem informasi karyawan secara otomatis bagi manajemen, yang akan mampu memberikan semua informasi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan SDM perusahaan.

(HCIS). This new system aims to promote synergy within and between business units, while improving the overall efficiency of HR functions. The Company's management may now quickly and accurately obtain a core set of HR data down to the business unit level for such fields as staffing levels, employee turnover and transfers, rotations and promotions.

The next phase for the HCIS will be to incorporate further aspects of HR administration, which have already achieved a relatively higher level of integration into the Directorate's information systems. This will include the database of applications harvested online via the Company's recruitment portal www.jobsmnc.co.id. It will also include the considerable amount of data presently accumulated from the HR Directorate's Training & Development needs assessments and evaluations.

Finally, the HCIS will extend its database to include all employees' information relevant to remuneration and performance management. The long-term goal of MNC's HR Directorate is to provide management with an automated employee information system, that will be capable of delivering all pertinent information relevant to the Company's HR requirements.

HeadCount Group 2011		
Level	MNC	
Mgr +	290	5%
Ass. Mgr / Spv	918	15%
Officer	4.429	73%
Non Off	459	7%
Total HC	6.096	100%

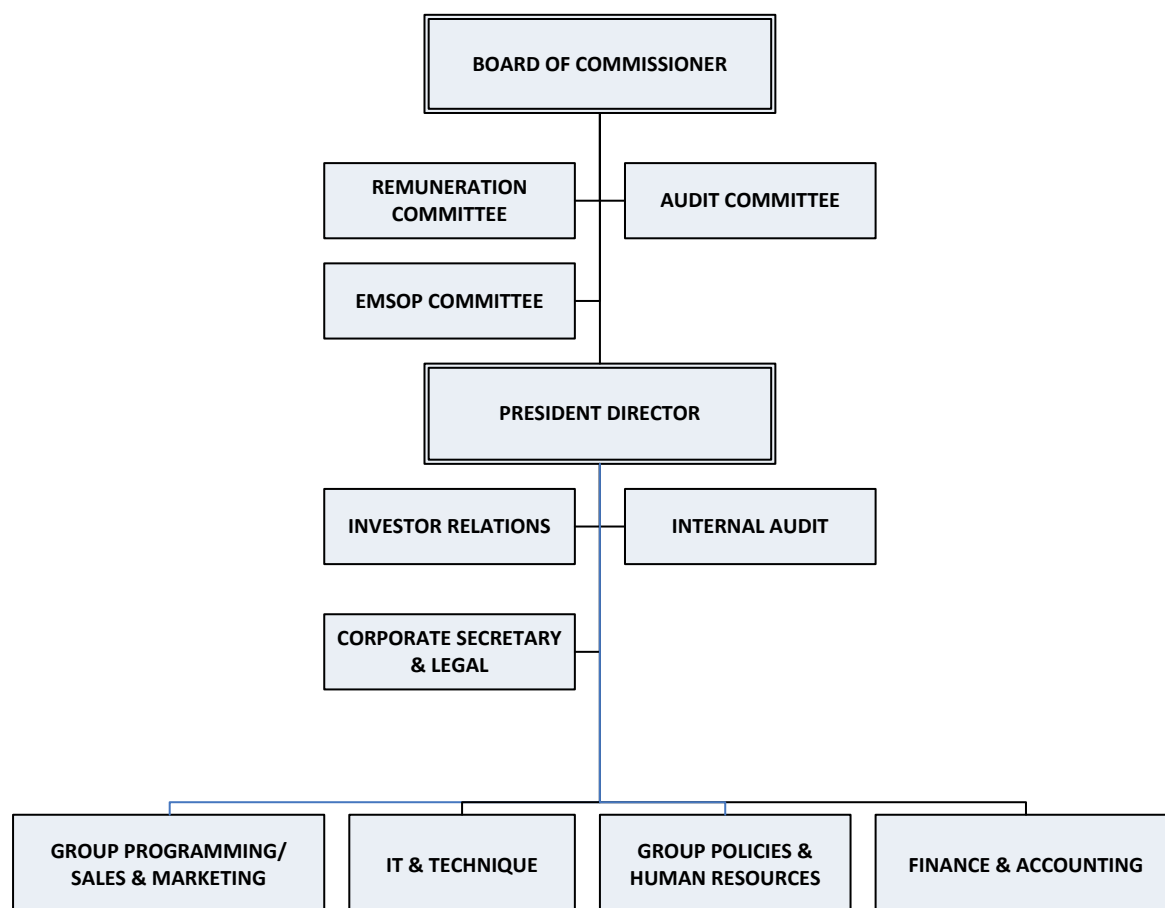
HeadCount Group 2011		
Education	MNC	
Doctorate	1	0%
Master	78	1%
Bachelor	3.461	57%
Diploma	1.032	17%
Others	1.524	25%
Total HC	6.096	100%

Data Hiring MNC & Unit Business - 2011

FT - KP

Level	FT	KP	Σ
SVP / VP /GM	15	2	17
SM / Manager	7	11	18
SH / Ass. Manager / SPV	13	48	61
Officer	25	1.221	1.246
Non Officer		72	72
Grand Total	60	1.354	1.414

ORGANIZATION STRUCTURE PT MEDIA NUSANTARA CITRA TBK



Job Category	Σ	%
Sales & Marketing	314	22,21%
News / Redaksi	246	17,40%
Production	97	6,86%
Finance & Accounting	93	6,58%
Technical	81	5,73%
Administration	79	5,59%
Post Production	55	3,89%
BDP	48	3,39%
Promotion	47	3,32%
Production Support	43	3,04%
IT	38	2,69%
Programing	32	2,26%
HR	27	1,91%
GA / GS	27	1,91%
Operational	22	1,56%
Legal	20	1,41%
Motion Designer	18	1,27%
Production Print	17	1,20%
MDP	17	1,20%
Road Manager	12	0,85%
Program - Radio	11	0,78%
IA / Policy Procedure / Compliance	11	0,78%
Corporate Secretary	10	0,71%
Traffic	10	0,71%
Graphic Designer	10	0,71%
Production Services	10	0,71%
Research & Development	9	0,64%
Secretary	7	0,50%
Supporting	2	0,12%
Customer Care	1	0,07%
Total	1.414	100%

Academy	Name of Training	No. of Person
Finance	7 Classes, such as Finance for non Finance, Oracle and Finance Workhsop	134
Governance	4 Classes, such as Pentana, Risk Based Audit and Sharing Session "Fraud Auditing"	72
HR	15 Classes, such as Behavioral Event Interview, Sharing Session Presentation ects	1,238
IT & Technical Academy	18 Classes, such as Kaspersky, Microsoft Exchange, Gen 21, Transmission etc	334
Leadership Academy	46 Clasess, First Line Management, Managerial Dev. Program, NEOP, Manager Forum etc	5.172
Legal & Corsec	1 Class, workshop Corsec 2011	37
News Academy	12 Classes, such as Dasar-dasar Jurnalistik, News Training and Presenter & Reporter Training	269
Others	9 events, employee events such as Outbond and Outing	693
Production Academy	15 Classes, such asa Audio Video, Creative Thinking, Final Cut Pro etc	397
Programming Academy	15 Classes, such as Library, Programming Academy, Reseach Methodology etc	358
Sales Academy	21 Classes, such as Sales Academy, Sales Motivation, World Class Selling etc	595
Basic Skill	16 Classes, such as Beauty Class, Induction, Fire Fighting, English Class	513
Grand Total		9.812

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2011, MNC terus berupaya meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah dilakukan, baik dalam hal cakupan yaitu dengan cara melibatkan seluruh karyawan di seluruh jajaran maupun dalam hal kedalaman aspek melalui usaha yang maksimal untuk menerapkan asas GCG. MNC secara konsisten menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa 5 prinsip GCG Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan *Fairness* untuk diterapkan di seluruh tahap operasi bisnis Perseroan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

GCG merupakan barometer sistem sekaligus struktur dalam menanamkan kepercayaan bagi semua elemen yang berkepentingan, yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola dan diawasi secara baik untuk melindungi kepentingan seluruh stakeholders.

MNC memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Dengan salah satu fasilitatornya adalah melalui pembuatan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan *Employee hand book*. Dokumen ini merupakan pernyataan tertulis tentang langkah strategis aplikasi GCG, baik di lingkungan karyawan dan manajemen.

Beberapa kegiatan penting yang terkait dalam peningkatan berkelanjutan dari implementasi GCG selama tahun 2011 antara lain melalui sosialisasi mengenai GCG di setiap pelatihan untuk karyawan baru, pembuatan dan pengesahan standar *operating procedure* (SOP) di bidang HR, Finance, Operasional dan IT. Dimana didalam SOP tersebut mencakup pemetaan proses dan penekanan dalam fungsi internal control pada setiap prosedur, sehingga pengawasan yang efektif dapat diberikan dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan secara tepat waktu dan konsisten.

1. FOREWORD

Throughout 2011, MNC continued to strengthen its implementation of Good Corporate Governance (GCG). Improvements were made both in terms of coverage - engaging employees at all levels across all business units - as well as in terms of the overall depth of GCG implementation. MNC has consistently used a more comprehensive approach to ensuring that the 5 GCG principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness are equitably applied across the full breadth of the Company's business operations in accordance with the guidelines issued by the National Committee on Governance.

GCG forms a barometer of how well equipped its management system is to carry out its operations regardless of overall market conditions. Adherence to GCG best practices instills confidence in the corporate structure and provides a clear indication that the company is being effectively managed and supervised in the best interests of all stakeholders.

MNC is fully committed to consistent implementation of GCG best practices. This has been facilitated through the creation of a MNC Corporate Governance Policy. This document clearly defines the strategic steps to be administered by employees and management alike in ensuring that GCG principles are rigorously applied.

Among the GCG implementation improvements in 2011 was the introduction of a new policy to socialize the MNC Code of Conduct and Business Ethics during all training provided to new Group employees. Also in 2011, MNC has created and ratified Standard Operating Procedures (SOPs) for the Human Resources (HR), Finance, Operations and IT departments. The new SOPs map business processes for each respective department. The emphasis has been on defining the internal control functions for each procedure, so that effective oversight may be administered and corrective action taken as required in a timely and consistent manner.

2. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Badan organisasi MNC yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Badan organisasi Perseroan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, atas dasar prinsip bahwa masing-masing badan organisasi mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS sebagai organ Perseroan merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan.

Pada tahun 2011, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pertama dilaksanakan pada tanggal 27 April 2011 dan RUPS Luar Biasa Ke dua dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2011. Hasil keputusan dari rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

27 April 2011 (RUPS Tahunan)

April 27th 2011 (AGMS)

1. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan, dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (*acquitted and discharged*), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, serta dengan mengingat Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

2. CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

MNC implements its GCG strategy through three organizational bodies. These are the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The three bodies each possesses their own clearly defined duties, functions and responsibilities. In compliance with GCG best practices the three bodies maintain complete independence in carrying out their roles for the benefit of the Company.

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of the Shareholders serves as the main forum through which shareholders with voting rights may participate in decisions related to MNC's investments.

In 2011, the Company held 1 (one) AGMS and 2 (two) EGMS. The AGMS and the first of the 2 EGMS were held on 27 April 2011. The second of the two EGMS was held on 12 December 2011. The results of these meetings were as follows

1. To accept the Annual Report of the Board of Directors of the Company and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company regarding the Company's performance for the Financial Year ended 31 December 2010.
2. To approve and ratify the Annual Financial Statements of the Company for the Financial Year ended 31 December 2010, audited by the office of public accountants Osman Bing Satrio & Rekan, and to fully release the Board of Directors of the Company from its managerial actions, and to fully release the Board of Commissioners of the Company from its supervisory actions, which have been conducted during the Financial Year ended 31 December 2010 (*acquitted and discharged*), provided that such actions are reflected in the Annual Financial Statements of the Company for the Financial Year ended 31 December 2010 and pursuant to the Annual Report of the Board of Directors of the Company for the Financial Year ended on 31 December 2010.

3a) Menetapkan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sebagai berikut:

- i. Sebesar Rp1.000.000.000,- (satu milyar Rupiah) akan dibukukan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- ii. Dividen tunai akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp. 15,- (lima belas Rupiah) atau total seluruhnya sebesar Rp207.324.967.500,- (dua ratus tujuh milyar tiga ratus dua puluh empat juta sembilan ratus enam puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah), belum memperhitungkan kemungkinan penambahan saham akibat pelaksanaan Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar, dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pajak; dan
- iii. Sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

b) Menetapkan pembagian bonus, dimana kewenangan untuk menentukan mengenai besarnya bonus tersebut serta pelaksanaan pembagiannya diberikan kepada Direksi Perseroan.

c) Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan sebagaimana disebutkan di atas, termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

3a) To approve the use of net profits of the Company for the Financial Year ended 31 December 2010, as follows:

- i. Rp1,000,000,000, - (one billion Rupiah) will be booked as a reserve fund to comply with the provisions of the Articles of Association of the Company and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
- ii. Cash/final dividend will be distributed proportionally to the shareholders of the Company, of which 1 (one) share is eligible to receive cash/final dividend in the amount of Rp. 15,- (fifteen Rupiah) or in the total amount of Rp207,324,967,500,- (two hundred seven billion three hundred twenty four million nine hundred sixty seven thousand five hundred Rupiah), excluding the shares to be issued as a result of the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP) plan. The Company will announce the procedure to distribute such cash/final dividend in a newspaper, and the receipt of such dividend shall be subject to tax in accordance with the prevailing tax laws and regulation; and
- iii. The balance of the net profits of the Company will be booked as retained earnings to strengthen the Company's shareholding/capital structure.

b) To approve bonus distribution, while the authorization to determine the amount and distribution process will be granted to the Board of Directors of the Company.

c) To grant authority to the Board of Directors of the Company to implement the allocation of net profits as described above and determine the schedule and terms and conditions of the cash/final dividend distribution to the shareholders of Company, in any whatsoever.

4a) Menerima pengunduran diri Bapak Muliawan Pahala Guptha selaku Direktur Perseroan, yang telah efektif pada tanggal 1 Juli 2010, dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kerja sama dan pengabdian yang telah diberikannya selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan;

b) Menerima pengunduran diri Bapak Lucas Chow selaku Komisaris Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kerja sama dan pengabdian yang telah diberikannya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan;

c) Menyetujui untuk mengangkat Bapak Chang Long Jong selaku Komisaris Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, untuk sisa masa jabatan anggota Komisaris Perseroan yang sedang menjabat saat ini;

d) Menetapkan bahwa terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : Rosano Barack
- Komisaris : Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
- Komisaris : Chang Long Jong
- Komisaris Independen : Djoko Leksono Sugiarto
- Komisaris Independen : Irman Gusman

Direksi:

- Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
- Direktur : Agus Mulyanto
- Direktur : Oerianto Guyandi
- Direktur : Nana Puspa Dewi

e) Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan

f) Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan

4a) To accept the resignation of Mr. Muliawan Pahala Guptha as Director of the Company effectively as of July 1st, 2010, with appreciation expressed for his cooperation and dedication during his tenure as Director of the Company;

b) To accept resignation of Mr. Lucas Chow as Commissioner of the Company which will be effective from the close of this Meeting, with appreciation expressed for his cooperation and dedication during his tenure as Commissioner of the Company;

c) To approve the appointment of Mr. Chang Long Jong as Commissioner of the Company which will be effective from the close of this Meeting, for the remaining service term of the other Commissioners of the Company.

d) To approve the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, as of the close of this Meeting, to be as follow:

Board of Commissioners:

- President Commisioner : Rosano Barack
- Commisioner : Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
- Commisioner : Chang Long Jong
- Independent Commisioner: Djoko Leksono Sugiarto
- Independent Commisioner: Irman Gusman

Board of Directors:

- President Director : Hary Tanoesoedibjo
- Director : Agus Mulyanto
- Director : Oerianto Guyandi
- Director : Nana Puspa Dewi

e) To grant authority to the Remuneration Committee to determine the amount of salary and remuneration for the members of the Board of Directors of the Company and to determine amount of honorarium for members of Board of Commissioners of the Company; and

f) To grant authority, with rights of substitution, to the Board of Directors of the Company to carry out all actions relating to the appointment of members

susunan pengurus tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan, serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

of the Board of Commissioners as mentioned above, including but not limited to making or requesting to be made and to sign all deeds in connection with such appointment of members of the Board of Commissioners, and to register the composition of the Board Commissioners and the Board of Directors of the Company in the Company Register in accordance with the provisions of Law Number 3 Year 1982 regarding Mandatory Company Registration.

5a) Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011; dan

5a) To approve the grant of authority to the Board of Directors of the Company, to appoint a Public Independent Accountant to audit the Company's books for the Financial Year ended 31 December 2011; and

b) Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Kantor Akuntan Publik Independen tersebut

b) To grant authority and full power of attorney to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other terms and conditions with regards to the appointment of such an Independent Public Accountant.

27 April 2011 (RUPS LB)

April 27th 2011 (EGMS)

1a) Menyetujui rencana Perseroan untuk memberikan jaminan berupa jaminan perusahaan (corporate guarantee) oleh Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan tertentu dari Perseroan, maupun menjaminkan seluruh maupun sebagian besar harta kekayaan milik Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan tertentu dari Perseroan, dalam rangka pengembangan lini usaha inti Perseroan dan kebutuhan untuk memperoleh pembiayaan kembali (*refinancing*), serta untuk mengembangkan kegiatan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaannya; dan

1a) To approve the Company's plan to provide collateral in a form of corporate guarantee provided by the Company and/or certain subsidiary(ies) of the Company, and to pledge all or a substantial part of assets owned by the Company and/or certain subsidiary(ies) of the Company to develop the Company's core business line(s) and the necessity to obtain refinancing, and to develop the Company's activities, either directly or indirectly through its subsidiary(ies); and

b) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh

b) To provide authority and power of attorney to Board of Directors of the Company with approval from the Board of Commissioners, to carry out all actions necessary to implement the above decisions, including but not limited to making or requesting to be made all deeds, letters and necessary documents, to attend before the relevant party/official authorities, including Notary, to submit application to relevant party/official authorities, to obtain approval or report the

persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang, sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

2a) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan EMSOP yang telah diterbitkan Perseroan; dan

b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

3a) Menyetujui pernyataan tertulis Direksi Perseroan No. 006.SP/MNC-LGL/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 tentang Mitra Pendi Dana Pensiun Danapera

b) Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pernyataan tertulis Direksi Perseroan tersebut; dan

c) Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memberikan persetujuan atas pernyataan tertulis Direksi Perseroan, berkaitan dengan permohonan pengesahan perubahan peraturan Dana Pensiun Danapera kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia, dalam hal terdapat perubahan peraturan Dana Pensiun Danapera selanjutnya.

above matter to them, pursuant to the prevailing laws, in any manner whatsoever.

2a) To provide authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company, with approval from the Board of Commissioners of the Company, to issue the Company's shares in relation to the implementation of EMSOP issued by the Company; and

b) To approve the authority given to the Board of Directors of the Company to carry out all actions in relation to the implementation of EMSOP, including to making or requesting to be made all necessary documents, agreements and deeds, to attend before the relevant party/official authorities, including Notary, in any manner whatsoever.

3a) To approve a written statement No. 006.SP/MNC-LGL/III/2011 dated March 25, 2011 given by Board of Directors of the Company;

b) To approve the authority and power of attorney given to the Board of Directors of the Company to carry out all actions in relation to the Board of Directors' written statement mentioned above; and

c) To approve the authority and power of attorney given to Board of Commissioners of the Company to allow them to approve the written statement issued by the Board of Directors of the Company, which will be submitted to the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia if in there is a change of regulations of Danapera Pension Fund in the future.

12 Desember 2011 (RUPS LB)**December 12th 2011 (EGMS)**

1) Menerima pengunduran diri Bapak Chang Long Jong dan Bapak Djoko Leksono Sugiarto, masing-masing selaku Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, dengan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan, sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercemin dalam buku Perseroan, serta mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan pengabdian yang telah mereka berikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan;

2) Menyetujui untuk mengangkat Bapak Adam Chesnoff dan Bapak Drs. Sutanto, masing-masing selaku Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, untuk sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat saat ini;

3) Menetapkan bahwa terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : Rosano Barack
- Komisaris : Bambang Rudijanto
Tanoesoedibjo
- Komisaris : Adam Chesnoff
- Komisaris Independen : Irman Gusman
- Komisaris Independen : Drs.Sutanto

Direksi:

- Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
- Direktur : Agus Mulyanto
- Direktur : Oerianto Guyandi
- Direktur : Nana Puspa Dewi

4) Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan pengurus tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan, serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan

1) To accept the resignations of Mr Chang Long Jong and Mr. Djoko Leksono Sugiarto, respectively as Commissioner and Independent Commissioner of the company which will be effective from the close of this meeting, and to fully release from their supervisory actions, which have been conducted, provided that such actions are reflected in the book of the Company, with highly appreciation for their cooperation and dedication during their tenure as a member of Board of Commissioners of the Company.

2) To approve the appointment of Mr. Adam Chesnoff and Mr. Drs. Sutanto, respectively as Commissioner and Independent Commissioner of the Company which will be effective from the close of this Meeting, for the remaining service term of the other Commissioners of the Company.

3) To approve the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, as of the close of this Meeting, to be as follow:

Board of Commissioners:

- President Commissioner : Rosano Barack
- Commisioner : Bambang
Rudijanto
Tanoesoedibjo
- Commisioner : Adam Chesnoff
- Independent Commisioner: Irman Gusman
- Independent Commisioner: Drs.Sutanto

Board of Directors:

- President Director : Hary
Tanoesoedibjo
- Director : Agus Mulyanto
- Director : Oerianto Guyandi
- Director : Nana Puspa Dewi

4) To grant authority, with rights of substitution, to the Board of Directors of the Company to carry out all actions relating to the appointment of members of the Board of Commissioners as mentioned above, including but not limited to making or requesting to be made and to sign all deeds in connection with such appointment of members of the Board of Commissioners, and to register

Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

the composition of the Board Commissioners and the Board of Directors of the Company in the Company Register in accordance with the provisions of Law Number 3 Year 1982 regarding Mandatory Company Registration.

B. Dewan Komisaris

a. Susunan Dewan Komisaris Perseroan

Setelah pengunduran diri Bapak Lucas Chow selaku Komisaris pada bulan April 2011, penggantinya Bapak Chang Long Jong mengundurkan diri bersamaan dengan Bapak Djoko Leksono Sugiarto selaku Komisaris Independen dalam RUPS Luar Biasa pada bulan Desember 2011, Perseroan telah mengangkat Bapak Adam Chesnoff dan Bapak Drs. Sutanto masing-masing selaku Komisaris dan Komisaris Independen, sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 12 Desember 2011. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

B. Board of Commissioners

a. Composition of MNC Board of Commissioners

Subsequent to the resignation of Commissioner Mr. Lucas Chow in April of 2011, his temporary replacement by Mr. Chang Long Jong who resigned at the same time as Independent Commissioner Mr. Djoko Sugiarto Leksono at the December 2011 EGMS, MNC appointed Mr. Adam Chesnoff and Drs. Sutanto respectively as Commissioner and Independent Commissioner. This decision was approved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of December 12, 2011. The composition of the Board of Commissioners as of year-end 2011 is therefore as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Rosano Barack	Komisaris Utama President Commissioner
B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Komisaris Commissioner
Adam Chesnoff	Komisaris Commissioner
Irman Gusman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Drs. Sutanto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Note: The profiles of each all Commissioner serving on the Board of Commissioners as of 31 December 2011 can be found on page 46 of this Annual Report.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Tugas pengawasan dan nasihat itu dilaksanakan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan. Pengawasan oleh Dewan Komisaris meliputi baik pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melakukan pengurusan Perseroan, serta jalannya pengurusan tersebut secara umum, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan. Pengawasan dan nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris harus bertujuan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' duties, as defined in the Company's Articles of Association, are to supervise and advise the Board of Directors in the best interest of the Company. The Board of Commissioners exercises oversight of the Board of Directors' control over management policies and general administration both for the Company and the Company's business units. The supervision and advice provided by the Board of Commissioners aims to serve the best interests of the Company in accordance with accepted aims and objectives.

c. Remunerasi Dewan Komisaris

Informasi yang relevan dengan proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian 3 dibawah "Komite Remunerasi".

c. Remuneration of the Board of Commissioners

Information relevant to the process for deciding the remuneration of the Board of Commissioners is provided in Section 3 below - "The Remuneration

d. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan setiap saat. Selama rapat, Dewan Komisaris juga berhak untuk menentukan agenda rapat yang sesuai.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat, bersama-sama dengan Direksi, sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada tanggal 26 April 2011, 27 Juli 2011, dan 24 Oktober 2011, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Committee”.

d. Meetings of The Board of Commissioners

In accordance with provisions stipulated in the Company's Articles of Association, the meetings of the Board of Commissioners can be held at any time. During the meeting, the Board of Commissioners also has the right to determine an appropriate meeting agenda.

During the year 2011, the Board of Commissioners held meetings, together with the Board of Directors on 3 (three) occasions: 26 April 2011, 27 July 2011, and 24 October, 2011, with attendance as follows:

Nama Nama	Jabatan Position	Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Rosano Barack	Komisaris Utama President Commissioner	3	2	67%
B. Rudijanto Tanoesoedibjo	Komisaris Commissioner	3	3	100%
Lucas Chow*	Komisaris Commissioner	1	1	100%
Chang Long Jong**	Komisaris Commissioner	2	1	50%
Adam Chesnoff***	Komisaris Commissioner	-	-	-
Djoko Sugiarto Leksono****	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	1	33%
Irman Gusman	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%
Drs. Sutanto***	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-

Time Periods:

* 1 January - 27 April 2011

** 27 April - 12 December 2011

*** Since 12 December 2011

**** 1 January - 12 December 2011

C. Direksi**a. Susunan Dewan Direksi Perseroan**

Jumlah anggota Direksi Perseroan adalah 4 (empat) orang, yang masing-masing telah memiliki pengalaman di bidang operasional media. Seluruh anggota Direksi Perseroan berdomisili di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi yang memadai.

Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama President Director
Agus Mulyanto	Direktur Director
Oerianto Guyandi	Direktur Director
Nana Puspa Dewi	Direktur Director

Note: The profiles of each all Directors serving on the Board of Directors as of 31 December 2011 can be found on page 61 of this Annual Report.

b. Tugas dan tanggung jawab Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab atas keputusan

C. Board Of Directors**a. Composition of the MNC Board of Directors**

MNC's Board of Directors is comprised of 4 (four) people, each of whom possesses the required experience in the field of media operations. All members of the Board of Directors of the Company are domiciled in Indonesia, and have sufficient integrity and competence.

The composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

b. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for executive

eksekutif yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan tiap harinya, dan untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan keputusan pemegang saham. Selain itu, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem yang efektif untuk menilai kecukupan manajemen resiko, pengendalian internal dan komunikasi. Berikut ini daftar fungsi-fungsi khusus yang relevan dengan tanggung jawab tersebut:

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memastikan pelaksanaan keputusan yang disepakati pada RUPS.
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan praktik yang umum berlaku bagi perusahaan.
- Menyiapkan laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
- Mengawasi proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen resiko dan pengendalian intern, pelaporan keuangan dan kepatuhan.
- Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen.
- Mengembangkan rencana kerja untuk setiap bidang tanggung jawab dan unit kerja yang dipimpin oleh setiap Direktur.
- Mengkoordinasi dan mengawasi setiap alokasi tanggung jawab dan unit kerja.

decisions relevant to the day-to-day operations of the Company, and for ensuring that all management is carried out in the best interest of all stakeholders. Additionally the Board of Directors are responsible for ensuring that effective systems are in place for risk management, internal control and communications. The following list comprises specific functions relevant to these responsibilities:

- Conducting the General Meetings of Shareholders (GMS).
- Ensuring the implementation of decisions agreed to by the GMS.
- Preparing the Work Plan and Budget of the Company (RKAP) and other work plans.
- Establishing and maintaining accounting and administration activities in accordance with prevailing Company practice and in compliance with General Accepted Accounting Principles.
- Preparing an annual report including financial statements.
- Overseeing best management practices, which clearly assess the adequacy of risk management and internal control, financial reporting and compliance.
- Creating an organizational structure, tasks and assigning clear responsibilities include the appointment of management.
- Developing a work plan for each area of responsibility and work units, led by each Director.
- Coordinating and overseeing the allocation of responsibilities and work units.

Nama Name	Jabatan Position
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama President Director
Agus Mulyanto	Direktur Director
Oerianto Guyandi	Direktur Director
Nana Puspa Dewi	Direktur Director

Note: The profiles of each all Directors serving on the Board of Directors as of 31 December 2011 can be found on page 61 of this Annual Report.

c. Lingkup Kerja dan Tanggung jawab dari masing-masing Direksi

Nama : Hary Tanoesoedibjo
Jabatan : Direktur Utama

Tanggung Jawab Utama :

- Memimpin Perseroan untuk membangun dan mempertahankan kepemimpinan pasar di industri media.
- Mengembangkan dan mengidentifikasi serta memimpin langsung implementasi strategi bisnis Perseroan.
- Menjaga reputasi baik Perseroan mewakili para stakeholders termasuk pemegang saham group.
- Memastikan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum dan standar etika.
- Mengembangkan rencana strategis untuk mencapai misi dan tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan, dan pertumbuhan sebagai suatu organisasi.
- Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan seluruh strategi Perseroan untuk menghasilkan sumber daya dan / atau pendapatan.
- Memperbarui tujuan dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan kondisi terkini.
- Menjalankan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum dan etika standar yang berlaku.
- Membangun hubungan yang baik dengan perusahaan finansial guna mencari pendanaan untuk mengembangkan perusahaan

Nama : Oerianto Guyandi
Jabatan : Direktur / Chief Financial Officer

Tanggung Jawab Utama :

- Mengelola dan/atau melakukan pengawasan atas

c Scope of Work & Responsibility of Each Member of the Board of Directors

Name : Hary Tanoesoedibjo
Position : President Director
Chief Executive Officer/ CEO

Main Responsibilities:

- Leading the Company to establish and maintain market-leadership within the media industry.
- Developing and defining and leading the overall implementation of the Company's business strategy.
- Maintaining the Company's good reputation on behalf of all stakeholders including the Company's shareholders.
- Ensuring that operations of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) are implemented in compliance with all existing provisions of the law and ethical standards.
- Developing a strategic plan to achieve the Company's mission and objectives and to promote revenue, profitability and growth as an organization.
- Planning, developing and implementing all Company strategies for generating resources and/or revenues;
- Updating the Company's objectives and work plans in accordance with existing conditions;
- Running a company's responsibility in accordance with the provisions of the law and ethical standards.
- Developing and maintaining good relations with financial institutions who support the development of the Company.

Name : Oerianto Guyandi:
Position : Director /
Chief Financial Officer

Main Responsibilities:

- Managing and/or supervising the financial management

semua aktivitas manajemen keuangan Perseroan dan atau seluruh unit usaha Perseroan yang meliputi perencanaan keuangan, pengawasan keuangan, manajemen keuangan dan administrasi keuangan.

- Melakukan pengawasan terhadap business review dengan anggaran perusahaan dan unit bisnis untuk memastikan kinerja sejalan dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
- Memastikan proses pelaporan akuntansi perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.
- Menetapkan asumsi budget Perseroan dan unit-unit usaha serta petunjuk pembuatan budget untuk memastikan budget yang disusun merupakan target yang realistis.
- Menyelesaikan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku serta kaidah-kaidah good corporate governance.

Nama : Agus Mulyanto
Jabatan : Direktur –
Teknologi & Pengembangan Bisnis

Tugas dan tanggung jawab:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi *Information Technology* (IT) yang sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan unit bisnis.
- Menganalisa kebutuhan, memberikan saran dan mengimplementasikan kebijakan IT untuk perusahaan dan unit bisnis.
- Memastikan seluruh prosedur penyelamatan data dijalankan bilamana perusahaan dalam keadaan gawat.
- Memastikan strategi pengembangan IT agar sejalan dengan anggaran perusahaan dan tujuan bisnis.
- Mengkoordinir penyusunan rencana pengembangan bisnis yang komprehensif dan selaras dengan strategi Perseroan.
- Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis yang potensial sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan.
- Mengkoordinir pembuatan *feasibility studies / business plans* untuk pengembangan bisnis / produk baru.

of the Company and the Company's business units including financial planning, financial control, financial management and financial administration.

- Supervising regular business reviews of the Company and the Company's business units to ensure performance remains in line with existing budgets.
- Ensuring compliance with existing regulations for corporate accounting and reporting.
- Setting budget assumptions for the Company and the Company's business units and issuing instructions in developing the budget to ensure the formulation of realistic targets.
- Ensuring all rights and obligations for taxation remain in compliance with existing tax laws and the regulations for good corporate governance.

Name : Agus Mulyanto
Position : Director -
Technology & Business Development

Duties and responsibilities:

- Developing and implementing *Information Technology* (IT) strategies in according with the business requirements of the Company and the Company's business units.
- Assessing and analyzing needs, providing advice and implementing IT policies for the Company.
- Ensuring tha all data rescue procedures are executed when the Company in a state of emergency.
- Ensuring that the development of IT strategies remain in line with the budget and business goals of the Company.
- Coordinating the preparation of a comprehensive business development plan in line with the Company's strategy.
- Identifying and evaluating potential business opportunities in accordance with the Company's business needs.
- Coordinating manufacturing *feasibility studies/ business plans* for business development/new products.

- Melakukan riset / analisa pasar untuk mengetahui kesempatan / peluang bisnis dan peta kompetisi.

Nama : Nana Puspa Dewi
Jabatan : Direktur
Group Programming/Production and
Sales/Marketing

Tugas dan tanggung jawab :

- Mengkoordinir Perencanaan Programming/ Production dan Sales/Marketing di Unit Bisnis Media *Broadcast TV Free to Air* (FTA) dalam rangka mewujudkan sinergi.
- Memastikan pengembangan production house internal di Unit Bisnis Media *Broadcast TV Free to Air* (FTA) dapat lebih di optimalkan.
- Proses identifikasi, koordinasi dan optimalisasi peluang untuk sinergi di bidang *sales, marketing* dan promo TV antara unit bisnis TV FTA nasional milik Perseroan dan unit bisnis non- TV FTA.

d. Remunerasi Direksi

Informasi yang relevan dengan proses penetapan remunerasi Direksi dapat dilihat pada bagian 3 dibawah, "Komite Remunerasi".

e. Rapat Direksi

Direksi secara berkala mengadakan pertemuan internal untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan juga membahas rencana strategis lainnya. Rapat Direksi selama tahun 2011 dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali, yaitu pada tanggal 24 Maret 2011, 20 Juli 2011, 16 Agustus 2011, 23 September 2011, 21 Oktober 2011, dan 8 Desember 2011, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

- Conducting research and market analysis of the Company's business opportunities as well as threats posed by the competition.

Name : Nana Puspa Dewi
Position : Director
Group Programming/Production and
Sales/Marketing

Duties and responsibilities:

- Coordinating and Planning the Programming/ Production and Sales/Marketing for the Company's national Free to Air (FTA) TV business units in order to realize synergies.
- Ensuring the development and optimization of an internal production house for the Company's national Free to Air (FTA) TV business units.
- Identifying, coordinating and optimizing opportunities for synergy in the areas of Sales, Marketing and Promotion between the Company's national Free to Air (FTA) TV business units and the Company's other non-FTA TV business unit.

d. Remuneration of the Board of Directors:

Information relevant to the process for deciding the remuneration of the Board of Directors is provided in Section 3 below - "The Remuneration Committee".

e. Board of Directors' Meeting

Directors regularly conduct internal meetings to discuss matters that require Board consideration and also to discuss other strategic plans. The Board of Directors held six formal meetings over the course of 2011: on 24 March 2011, 20 July 2011, 16 August 2011, 23 September 2011, 21 October 2011, and 8 December 2011. The attendance records at these meetings was as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama President Director	6	6	100%
Agus Mulyanto	Direktur Director	6	6	100%
Oerianto Guyandi	Direktur Director	6	6	100%
Nana Puspa Dewi	Direktur Director	6	6	100%

f. Pengembangan Direksi

Selama tahun 2011, Direksi mengikuti beberapa kegiatan pelatihan internal maupun eksternal. Direksi secara konsisten terus meningkatkan pengetahuan dan keahliannya, memperoleh pemahaman yang paling terkini mengenai ekonomi dan kondisi lainnya yang mempengaruhi industri media

f. Board of Directors Development

During the year 2011, the Board of Directors participated in a variety of training events undertaken both internally and externally. The Board of Directors aims to constantly improve their knowledge and expertise, gaining the most up-to-date understanding of the economy and other conditions affecting the media industry.

Nama Name	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Place
Hary Tanoesoedibjo	"Being Grateful for Excellent Achievements 2010 and 2011 Business Confidence in Facing challenge"	in-house	31 January 2011	Jakarta
	"Build Your Own Capacity!"	in-house	21 April 2011	Jakarta
	"Go Beyond Your Limit"	in-house	29 July 2011	Jakarta
	"2012 Economic Outlook"	in-house	2 November 2011	Jakarta
Agus Mulyanto	Broadcast Asia 2011	Singapore Exhibition Services Pte Ltd	21-23 June 2011	Singapore
	"Being Grateful for Excellent Achievements 2010 and 2011 Business Confidence in Facing challenge"	in-house	31 January 2011	Jakarta
	"Build Your Own Capacity!"	in-house	21 April 2011	Jakarta
	"Go Beyond Your Limit"	in-house	29 July 2011	Jakarta
	"2012 Economic Outlook"	in-house	2 November 2011	Jakarta
Oerianto Guyandi	OSK Conference	OSK Nusadana	26-27 June 2011	Kuala Lumpur
	"Being Grateful for Excellent Achievements 2010 and 2011 Business Confidence in Facing challenge"	in-house	31 January 2011	Jakarta
	"Build Your Own Capacity!"	in-house	21 April 2011	Jakarta
	"Go Beyond Your Limit"	in-house	29 July 2011	Jakarta
	"2012 Economic Outlook"	in-house	2 November 2011	Jakarta
	OSK-DMG Asean Corporate Day	OSK Nusadana	11-13 October 2011	Hongkong

Nana Puspa Dewi	"Finance for Non Finance Managers"	PPM & MNC Training Center	8 November 2011	Jakarta
	"Being Grateful for Excellent Achievements 2010 and 2011 Business Confidence in Facing challenge"	in-house	31 January 2011	Jakarta
	"Build Your Own Capacity!"	in-house	21 April 2011	Jakarta
	"Go Beyond Your Limit"	in-house	29 July 2011	Jakarta
	"2012 Economic Outlook"	in-house	2 November 2011	Jakarta

3. KOMITE RENUMERASI

a. Susunan Komite Remunerasi

Nama Name	Jabatan Position
Hary Tanoesoedibjo	Chairman
Agus Mulyanto	Member
Oerianto Guyandi	Member
Nana Puspa Dewi	Member

Note: The profiles of each all Directors serving on the Board of Directors as of 31 December 2011 can be found on page 61 of this Annual Report.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi:

Tugas komite remunerasi yaitu:

- Evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besarnya remunerasi dan bonus untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta pejabat eksekutif.
- Penilaian terhadap system penggajian Perseroan, pemberian tunjangan dan benefit
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan Perseroan, prestasi kerja individual, sejalan dengan strategi dan tujuan jangka panjang dan kewajaran dengan peer group.
- Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. REMUNERATION COMMITTEE

a. Composition of the The Remuneration Committee

b. Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee:

The Remuneration Committee is responsible for:

- Evaluating and making recommendations to the Board of Commissioners regarding the size of remuneration and bonuses of the Board of Commissioners, the Board of Directors as well as Senior Management Personnel.
- Conducting assessments of the Company's payroll, allowance and benefits structure.
- Ensuring that remuneration policies are set in accordance with the Company's financial performance, individual job performance, in line with long-term goals and strategies and receive appropriate consideration from peer groups.
- Overseeing the implementation of the remuneration system in accordance with the policy defined

c. Rapat Komite Remunerasi

Komite Remunerasi melakukan dua kali pertemuan di tahun 2011. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2011 untuk mendiskusikan struktur gaji dan kebijakan review gaji tahunan. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 1 April 2011 untuk mendiskusikan pemberian bonus dan review gaji kepada karyawan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun 2010. Kehadiran pada pertemuan tersebut sebagai berikut :

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman	2	2	100%
Agus Mulyanto	Member Anggota	2	2	100%
Oerianto Guyandi	Member Anggota	2	2	100%
Nana Puspa Dewi	Member Anggota	2	2	100%

d. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2011, total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris sebesar Rp2.162.875.000 dan total remunerasi untuk Direksi sebesar Rp13.502.003.578

e. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Komite Remunerasi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dengan mempertimbangkan beban tugas dan tanggung jawab masing-masing Komisaris dan Direksi, kinerja Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya, serta disesuaikan dengan remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

f. Kegiatan Komite Remunerasi

- Memberikan rekomendasi pemberian bonus & Salary Review kepada karyawan Perseroan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas kinerja tahun 2010
- Melakukan review terhadap standarisasi kepangkatan dan level karyawan serta standarisasi komponen remunerasi meliputi gaji, benefit, tunjangan dan bonus.
- Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

c. Meetings of the Remuneration Committee

The Remuneration Committee met twice in 2011. The first meeting on 18 February 2011 was to discuss Salary Structure and Salary Policy Annual Review and the second meeting on 1 April 2011 was to discuss Bonus Award & Salary Review to employees of the Company and the distribution of bonus to the Board of Commissioners and Board of Directors for the FY2010 performance. Attendance at the meetings was as follows:

d. Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors.

In 2011, the total remuneration received by the Board of Commissioners was Rp2,162,875,000 and the total remuneration for the Board of Directors in 2011 was Rp13,502,003,578.

e. Procedures for Determining the Board of Commissioners' and Board of Directors' Remuneration

Remuneration Committee evaluated and provide d recommendations to the Board of Commissioners regarding policies and size of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors, taking into consideration the duties and responsibilities of each Commissioner and Director, MNC's performance a year earlier, as well as adjusted by the executive remuneration similar industries.

f. Activities of the Remuneration Committee

- Provide recommendations the distribution of bonus & Salary Review to employees of the Company and the distribution of bonus to the Board of Directors and Board of Commissioners for the performance of 2010.
- Reviewing HR policies regarding standardization of employee grading and leveling as well as the standardization of components remuneration including salaries, benefits allowances and bonuses.
- Overseeing the implementation of the remuneration system in accordance with the policy defined

4. KOMITE EMSOP**a. Susunan dari Komite EMSOP**

Nama Name	Jabatan Position
Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman
Agus Mulyanto	Anggota Member
Oerianto Guyandi	Anggota Member
Nana Puspa Dewi	Anggota Member

Note: The profiles of each all Committee can be found on page 62 of this Annual Report.

b. Tugas dan tanggung jawab Komite EMSOP

- Menyetujui rancangan dan rencana Employee Management Stock Option Program (EMSOP) di lingkungan perusahaan yang diajukan oleh Direksi, termasuk di dalamnya persetujuan terhadap jumlah saham perusahaan yang dialokasikan untuk EMSOP, periode dan harga pelaksanaan saham untuk EMSOP.
- Melakukan kajian tentang teknis pelaksanaan EMSOP Perseroan, di antaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci Perseroan maupun di anak perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan EMSOP

c. Rapat Komite EMSOP

Komite EMSOP melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali pada tahun 2011. Rapat pertama diadakan pada tanggal 20 Januari 2011 untuk mendiskusikan / menetapkan periode pelaksanaan dan harga pelaksanaan untuk EMSOP MNC tahap IV dan V. Rapat kedua dilakukan pada tanggal 5 Juli 2011 untuk menentukan peserta EMSOP MNC tahap IV dari Perseroan dan Unit Bisnis Perseroan. Tingkat kehadiran pertemuan sebagai berikut :

4. EMSOP COMMITTEE**a. Composition of the EMSOP Committee****b. Duties and responsibilities EMSOP Committee**

- Approving the design and planing of the Employee Management Stock Option Program (EMSOP) proposed by the Company's Board of Directors. This includes approved allocation of Company's shares for EMSOP, implementation period and exercise price for the EMSOP
- Defining all other technical aspects required for the smooth implementation of the Company's EMSOP, including the allocation of option shares to key employees of the Company and the Company's subsidiary business units.
- Overseeing the implementation of EMSOP.

c. Meetings of the EMSOP Committee

The EMSOP Committee met twice in 2011. The first meeting on 20 January 2011 was to discuss determination the period of redemption and the exercise price for the MNC EMSOP stage IV and V. The second meeting on 5 July 2011 was to determine the potential recipients for the MNC EMSOP stage IV of the Company and the Company's Business Units. Attendance at the meetings was as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman	2	2	100%
Agus Mulyanto	Member Anggota	2	2	100%
Oerianto Guyandi	Member Anggota	2	2	100%
Nana Puspa Dewi	Member Anggota	2	2	100%

d. Kegiatan Komite EMSOP

- Menetapkan / menyetujui Periode Penukaran dan Harga Pelaksanaan program EMSOP
- Bersama dengan Direksi Unit Bisnis, mendiskusikan nama-nama calon penerima EMSOP dari Perseroan dan Unit Bisnis Perseroan dan melakukan validasi atas peran masing-masing individu, jumlah dan besaran untuk masing-masing individu per level
- Mengawasi pelaksanaan EMSOP

d. Activities of the EMSOP Committee

- Specifying and approving the Exchange Period and Price Implementation program for the EMSOP
- Together with the Business Unit Directors, discussing the names of potential recipients EMSOP of the Group and the Group Business Units and validating the role of each individual, the number and amount of shares to each individual per level
- Overseeing the implementation of EMSOP

I EMSOP MNCN Tahap II		
1	Jumlah EMSOP Tahap II yang di terbitkan Total number of EMSOP phase II issued	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap II yang telah di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase II that has been converted into shares	52.345.000
3	Jumlah EMSOP Tahap II yang belum di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase II that has not been converted into shares	30.155.000
II EMSOP MNCN Tahap III		
1	Jumlah EMSOP Tahap III yang di terbitkan Total number of EMSOP Phase III issued	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap III yang telah di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase III that has been converted into shares	26.136.000
3	Jumlah EMSOP Tahap III yang belum di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase III that has not been converted into shares	56.364.000
III EMSOP MNCN Tahap IV		
1	Jumlah EMSOP Tahap IV yang di terbitkan Total number of EMSOP Phase IV issued	82.500.000
2	Jumlah EMSOP Tahap IV yang telah di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase IV that has been converted into shares	18.242.000
3	Jumlah EMSOP Tahap IV yang belum di konversikan menjadi saham Total number of EMSOP Phase IV that has not been converted into shares	64.258.000

5. KOMITE AUDIT**a. Susunan Komite Audit**

Berkaitan dengan pengunduran diri Bapak Djoko Leksono Sugiarto selaku Komisaris Independen yang telah disetujui dalam RUPS Luar Biasa pada 12 Desember 2011, maka berakibat pada perubahan dalam susunan Komite Audit Perseroan, yaitu:

sebelum RUPS Luar Biasa 12 Desember 2011:

Ketua : Djoko Leksono Sugiarto
(Komisaris Independen)
Anggota : Irman Gusman (Komisaris Independen)
Kardinal A. Karim

setelah RUPS Luar Biasa 12 Desember 2011:

Ketua : Irman Gusman (Komisaris Independen)
Anggota : Kardinal A. Karim
Hery Kusnanto

Profil Anggota Komite AuditIrman Gusman

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen, profil beliau dapat ditemukan pada bagian profil Dewan Komisaris di halaman 50 pada laporan tahunan ini.

Djoko Leksono Sugiarto

Lahir di Jakarta pada tahun 1949. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak Juni 2009 sampai dengan Desember 2011. Sebelum bergabung dengan MNC, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Di luar MNC Group, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Hyundai Mobil Indonesia. Meraih gelar Bachelor di bidang teknik industri dari Munich University, Jerman pada tahun 1971.

Kardinal A. Karim

Lahir di Lubuksikaping, Sumatera pada tahun 1942. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) sejak tahun 2006 dan merupakan salah satu anggota dari Komite Audit Perseroan. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Beliau lulus sarjana di bidang Manajemen dari Asian Institut of Management, Manila.

Hery Kusnanto

Lahir di Yogyakarta pada 31 Oktober 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT MNC Sky Vision sejak April 2011. Sebelumnya, beliau menjabat

5. AUDIT COMMITTEE**a. Composition of the Audit Committee**

In connection with the resignation of Mr. Djoko Leksono Sugiarto as Independent Commissioner which was approved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 12 December 2011, the following changes to the composition of the Audit Committee were realized:

Prior to EGMS 12 December 2011:

Chairman : Djoko Leksono Sugiarto
(Independent Commissioner)
Members : Irman Gusman (Independent Commissioner)
Kardinal A. Karim

Post EGMS 12 December 2011::

Chairman : Irman Gusman
(Independent Commissioner)
Members : Kardinal A. Karim
Hery Kusnanto

Profiles of the Audit Committee Members:Irman Gusman

Mr. Gusman presently serves as an MNC Independent Commissioner his profile can be found in the "Profiles of the Board of Commissioners" section on page 50 of this report.

Djoko Leksono Sugiarto

Born in Jakarta in 1949, Mr. Sugiarto served as an Independent Commissioner for MNC since June of 2009 until December of 2011. He served as Director of PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) since 2004 until 2008. Additionally he has also served as President Director of PT Hyundai Mobil Indonesia. Mr. Leksono graduated from Munich University, Germany in 1971 with a degree in industrial engineering.

Kardinal A. Karim

Born in Lubuksikaping, Sumatra in 1942, Kardinal A. Karim has served as an Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk (MNC Media) since 2006. Additionally he has also served as President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk. He graduated in Management from the Asian Institute of Management, Manila.

Hery Kusnanto

Born in Yogyakarta on October 31, 1950. Mr. Kusnanto has served as Independent Commissioner of PT MNC Sky Vision since April 2011. Previously, he served as

sebagai Direktur di PT MNC Sky Vision sejak tahun 2008. Beliau bergabung di PT Global Mediacom Tbk pada tahun 1990 dan memegang posisi sebagai Direksi dan Komisaris di beberapa unit usaha perusahaan. Karir profesionalnya diawali sebagai Partner dari Hanadi Sujendro & Co., Member Firm of KPMG International pada tahun 1986 sampai 1989. Sebagai Audit Manager di PPM Jakarta selagi bekerja untuk Sujendro & Co.; sebagai Akuntan Publik mulai 1979 sampai 1989 dan staf auditor di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan di Departemen Keuangan Republik Indonesia mulai tahun 1975 sampai 1979. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1975.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Aktivitas Komite Audit pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan.
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan Eksternal.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh Auditor Internal dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan serta pelaksanaannya.
- Melakukan monitoring atas sistem pengendalian internal perseroan melalui rapat yang diadakan secara berkala
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Komite Audit wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi mengenai Perseroan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.

Director of PT MNC Sky Vision since 2008. He joined PT Global Mediacom Tbk in 1990 and held positions as director and commissioner in several business units of the company. He began his professional career as a Partner of Hanadi Sujendro & Co., Member Firm of KPMG International in 1986 to 1989. As an Audit Manager at PPM Jakarta while working for Sujendro & Co.; As Certified Public Accountants from 1979 to 1989 and auditor staff in the Directorate General of Finance at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1975 to 1979. He graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting, University of Gajah Mada University, Yogyakarta in 1975.

b. Roles and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is established by the Board of Commissioners to assist with the implementation of its supervisory duties. The Audit Committee provides opinions to the Board of Commissioners. The aim of the Audit Committee Report is to identify items requiring the attention of the Board of Commissioners in performing its supervisory and advisory function. Activities carried out by the Audit Committee in 2011 included the following:

- Conducting a review of financial reports issued by the Company.
- Reviewing the Company's compliance with legislation pertaining to the capital market and other regulations related to activities of the Company.
- Conducting a review of the implementation of Internal and External Audit functions.
- Evaluating the results of the internal audit and making recommendations for improvements of the company's system of internal control.
- Monitoring the system for internal control through regular meetings.
- Carrying out other tasks assigned by the Board of Commissioners as requested.

The Audit Committee is furthermore responsible for maintaining the confidentiality of all documents, data, and information regarding the Company, which are acquired during the execution of Audit Committee functions.

c. Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Maret, April, Agustus, dan November 2011. Jumlah rapat dan tingkat kehadiran Komite Audit pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meetings	Kehadiran Attendance	%
Djoko Sugiarto Leksono**	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee	4	4	100%
Irman Gusman	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	4	2	50%
John A. Prasetyo*	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	2	0	0%
Kardinal A. Karim	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	2	2	100%
Hery Kusnanto***	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	-	-	-

Time Periods:
 * 1 January - 27 April 2012 ** 1 January - 12 December 2011 *** since 12 December 2011

Laporan Komite Audit tahun 2011 disajikan pada halaman 138.

c. Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are held at least 4 (four) times each year. In 2011 the meetings were held on March, April, August and November. The 2011 records of attendance for each of the Audit Committee members are as follows:

The 2011 report from the Audit Committee is presented on page 138.

6. Manajemen Resiko dan Internal Control**a. Faktor Resiko**

Fokus kegiatan Manajemen Resiko MNC secara khusus berkaitan dengan faktor resiko yang terkait dengan Industri Media. Sebuah analisis lebih lanjut dari resiko disajikan, mengungkapkan pembagian yang lebih luas antara resiko yang bersifat eksternal maupun internal.

6. RISK MANAGEMENT & INTERNAL CONTROL**a. Risk Factors:**

The focus of MNC's Risk Management activities are specifically related to risk factors associated with the Media Industry. A further analysis of the presented risks, reveals a broader subdivision between risks which are external or internal.

Di dalam resiko internal ini melekat potensi kegagalan manajemen Perusahaan dan staf operasional untuk mengambil langkah-langkah proaktif yang dapat menghindarkan Perusahaan dari dampak negatif yang berhubungan dengan hal-hal dalam lingkup kontrol mereka. Faktor-faktor resiko ini oleh karenanya menjadi target utama Perseroan dalam usahanya menciptakan mekanisme pengendalian internal.

This internal risk is inherently associated the potential failure of the Company's management and operations staff to take proactive measures that may appropriately circumvent potentially negative outcomes related to matters within their sphere of control. These risk factors therefore serve as the primary target of the Company's efforts to affect a mechanisms for internal control.

Resiko-resiko utama yang dihadapi oleh perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu

The main risks faced by companies can basically be divided into 2 parts

Resiko Eksternal**External Risk**

- Resiko yang timbul akibat adanya perubahan terhadap kebijakan, peraturan baik yang dikeluarkan oleh Perusahaan, Pemerintah, maupun pihak berwenang lainnya,
- Resiko yang timbul akibat adanya perubahan orientasi pelanggan/pemirsa.

- Risks arising from any adverse change in policy or regulations issued either by the Company, Government or by other authorities,
- Risks arising from a sudden change in orientation of the customers/audience

Resiko Internal

- “Error processing” atau resiko yang timbul akibat kesalahan proses.
- “Failure in safeguarding assets”, resiko yang timbul akibat adanya kelemahan dalam manajemen asset.
- “Production failure”, resiko yang timbul akibat adanya kesalahan atau penyalahgunaan kerja system dan kegagalan produksi.
- “Low coverage distribution”, resiko yang timbul akibat kegagalan atau rendahnya pendistribusian hasil produksi kepada konsumen.
- Resiko Kepatuhan - resiko yang timbul dari kebutuhan untuk mematuhi peraturan yang berlaku termasuk peraturan yang berhubungan dengan operasional, konten dan perpajakan

b. Manajemen Resiko

Manajemen resiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; yang merupakan suatu rangkaian aktivitas manusia didalam melakukan Penilaian resiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi resiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya yang dimiliki.

Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan resiko kepada pihak lain, menghindari resiko, mengurangi efek negatif resiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi resiko tertentu.

Selama tahun 2011 ini, Perseroan telah menjalankan kegiatan preventive yang bertujuan untuk mengelola resiko yang dihadapi, yaitu antara lain dengan cara:

- Selalu mengikuti perubahan atau adanya suatu undang-undang, peraturan pemerintah yang baru baik di bidang industry media maupun perpajakan.
- Selalu memperhatikan selera pasar dengan cara evaluasi terhadap program-program acara yang dibuat melalui hasil riset dari AGB Nielsen mengenai rating dan tingkat pangsa pemirsa suatu program acara TV
- Menjaga kualitas dan kesinambungan kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dengan cara

Internal Risk

- “Error processing” – risk occurred due to process failure.
- “Failure in safeguarding assets”, - risks associated with weakness in asset management.
- “Production failure”, risk arised from system failures or misused and production failure.
- “Low coverage distribution”, the risk that comes from failure or lack of distribution of products to consumers.
- Compliance Risk – arising from the the need to comply with the existing regulatory framework including regulations related to content, business operations and taxation.

b. Risk Management

Risk management is a structured approach or methodology in managing uncertainty related to a potential threat to business continuity. It represents a series of coordinated activities aimed at conducting risk assessment and then further developing strategies to manage and mitigate risk through effective resource management including employee empowerment.

Strategies to mitigate risk include the transference of risk to another party, avoiding risk, reducing the risk of negative effects and accommodating some or all of the consequences of certain risks.

During the year 2011, the Company implemented a series of new policies and preventive measures, which have aimed to limit the Companies overall exposure to risk. Among others, these included:

- Rigorous compliance with all changes or the presence of a law, new government regulations in both the media industry as well as taxation.
- Robust market research and surveillance. Continuous evaluation of consumer perception of existing broadcast content, referencing research provided AGB Nielsen related to ratings and audience share of individual TV programs.
- Internal control of daily operations by way of:

melakukan:

- Proses pembuatan kebijakan/ policy yang tersentralisasi, dengan tujuan konsistensi dan keseragaman prosedur untuk setiap proses di semua unit bisnis Perseroan.
- Proses pengambilan keputusan di unit usaha dilakukan berdasarkan matrix approval yang diketahui oleh manajemen di perusahaan.
- Koordinasi antara setiap unit bisnis Perseroan dengan perusahaan didalam proses pengembangan dan pengaturan sumber daya manusia.
- Proses audit yang berbasis pendekatan resiko

c. Internal Audit

MNC memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang telah mengikuti Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal nomor: KEP-496/BL/2008.

Audit Internal berfungsi untuk memberikan pandangan serta keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan Perseroan beserta unit-unit usahanya.

Berdasarkan Piagam Internal Audit yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada Agustus 2009, dinyatakan bahwa fungsi Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Menyusun serta melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- Melakukan pemeriksaan kepatuhan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang terkait.

- Improved process for policy-making and implementation. Policy decisions have been centralized, with the goal of maintaining consistency and uniformity of procedures of each process across all Company business units.
- Ensuring that required decision-making processes at the business unit level are based on a matrix model requiring centralized approval by the Company's senior management.
- Enhanced coordination between business units of the Company's business in the process of development and human resource management.
- Implementation of Risk Based Audit (RBA) approach.

c. Internal Audit Unit

MNC's Internal Audit unit has been formed in compliance with the Decision of the Head of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) on the Establishment and Development Guidelines for Internal Audit Charter number: KEP-496/BL/2008.

The function of the Internal Audit unit is to provide independent and objective oversight and assurance. The internal audit uses a systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes of the Company and its business units. The overarching goal of the Internal audit unit is to enhance the value of the Company by improving operations.

Based on the Internal Audit Charter approved by the Board of Commissioners and Board of Directors in August of 2009, the Internal Audit unit is responsible for the following:

- Developing and implementing the Annual Internal Audit plan.
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.
- Reviewing and assessing the efficiency and effectiveness of corporate functions including finance, accounting, human resources, information technology, marketing and operations.
- Conducting compliance checks to ensure adherence to all provisions of the relevant legislation.



- Memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit/mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Providing suggestions relevant to improvements and objective information about projects examined at all levels of management.
- Creating the audit report and submitting it to the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Monitoring analyzing and reporting on the implementation of follow-up improvements.
- Working closely with and supporting the Audit Committee in carrying out its functions.
- Developing a program to evaluate the quality of Internal Audit activities.
- Conducting special inspections as required.

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal di MNC adalah sebagai berikut:

The structure and position of MNC's Internal Audit unit is as follows:

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal / Chief Audit Executive (CAE).
- CAE diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- CAE bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan secara administratif pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Group Governance & Organization Development.
- Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal Perusahaan maupun anak perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada CAE.
- The Internal Audit Unit is headed by a Head of Internal Audit/Chief Audit Executive (CAE).
- The CAE is appointed and dismissed by the Board of Director contingent to the approval of the Board of Commissioners.
- The CAE is responsible to the Board of Directors and the administrative execution of his duty shall be responsible to the Company's Director of Governance and Organizational development.
- Other internal Auditors appointed Company's Internal Audit Unit and those of its subsidiaries report directly to the CAE.

Saat ini Head of Internal Audit MNC dijabat oleh Anton Prioutomo. lahir di Jakarta pada tanggal 6 Desember 1969, lulus dari Universitas Trisakti pada tahun 1995 dengan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Beliau menjabat sebagai Head of Internal Audit Perseroan pada tahun 2010. Sebelum bergabung di Perseroan, beliau adalah anggota Komite Audit di Japfa Group (2003-2008) dan Komite Audit di PT Multi Agro Persada (2001-2002), juga sebagai CFO di PT Adibahtera Hidayat (2006-2010).

Sebagai sarana koordinasi antara MNC dengan unit, Unit Audit internal secara rutin melakukan pertemuan/rapat, antara lain rapat mingguan untuk membahas progress audit di semua unit, rapat bulanan dengan Direksi, rapat kuartalan dengan Komite Audit.

Dalam rangka menunjang aktivitas Audit Internal, Perseroan telah menggunakan program aplikasi komputer khusus dalam mendokumentasikan hasil audit dan berfungsi sebagai *library* serta sebagai kertas kerja yang digunakan sebagai panduan oleh Audit Internal.

Audit Internal memiliki sebuah master plan yang merupakan rencana kerja audit dalam satu tahun. Audit Internal melakukan audit operasional dan financial di semua unit perusahaan sesuai master plan yang telah dibuat. Selain mengaudit berdasarkan master plan, Audit Internal juga melakukan special audit bila ada permintaan khusus dari Direksi/Komisaris. Rencana kerja untuk tahun 2011 diprioritaskan pelaksanaannya di unit usaha yang memiliki resiko teratas dari top functional risk yang telah ditetapkan.

Dengan latar belakang top functional risk tersebut maka Audit Internal melakukan tugasnya dengan metode Risk Based Audit untuk menghasilkan penilaian atas resiko terhadap semua aktivitas pada setiap proses yang diperiksa.

Pada tahun 2011 telah dilakukan 60 penugasan audit yang meliputi seluruh unit bisnis dalam Group Perseroan, baik aktivitas operasional, finansial, maupun special audit yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Hasil temuan dari pemeriksaan yang dilakukan pun menjadi dua jenis yaitu regular dan khusus/spesial, untuk semua jenis resiko dalam kategori keuangan, operasional, dan kepatuhan. Laporan hasil pemeriksaan

MNC's Internal Audit unit is headed by the Chief Audit Executive (CAE), Mr. Anton Prioutomo. Born in Jakarta on 6 December 6 1969, Mr. Prioutomo graduated from Trisakti University in 1995 with a degree in economics majoring in accounting. Prior to joining the MNC, he was a member of the Audit Committee of the Japfa Group (2003-2008) and the Audit Committee of PT Multi Agro Persada (2001-2002), as well as CFO at PT Adibahtera Hidayat (2006-2010).

As a means of coordinating its communications between MNC and units, the Internal Audit unit routinely conducts meetings on a weekly basis to discuss the audit progress of all business units. Furthermore the Internal Audit unit holds regular meetings with the Board of Directors and with the Audit Committee, which are respectively scheduled on a monthly and quarterly basis.

The activities of the Internal Audit unit are supported by a computer application program specialized in documenting the results of audits. This application serves as a database of all internal audit activities as well as a template guide to promulgate the formal internal audit report.

The Internal Audit follows a master plan, which outlines all required work to be carried out by the Internal Audit Unit for a period of one year. The Internal Audit unit audits the operational and financial activities of all business units in accordance with the created master plan. In addition to carrying out audits based on the master plan, the Internal Audit unit also conducts special audits if a specific request is made by either the Board of Commissioners or Board of Directors. The master plan for 2011 prioritized business units that have higher risks – those risks which have been defined as “Top Functional Risks.

These are risks that have the potential to disrupt business continuity by preventing a business unit from delivering it's main outputs. The Internal Audit unit subsequently uses the Risk Based Audit method to score risks of all activities associated with each business process.

During 2011, the Internal Audit carried out 60 audit assignments covering all MNC business units. This included all audits of both operational and financial process as well as special audits requested by the Board of Commissioners and/or Board of Directors.

Investigation findings for all categories financial, operational and compliance - were broadly defined into two types: regular and special; the latter being comprised of findings requiring corrective/follow-up

beserta rekomendasi perbaikan pelaksanaan tugas di unit tersebut disampaikan kepada Direksi. Kegiatan monitoring atas kepatuhan serta pelaksanaan perbaikan unit usaha atas rekomendasi hasil temua Audit Internal, dilakukan setiap tiga bulan oleh Audit Internal yang selanjutnya akan memperbaiki tingkat resiko yang telah ditemukan sebelumnya.

Perseroan pun memiliki kebijakan tentang sistem pelaporan bila terjadi suatu pelanggaran terhadap peraturan, sistem ini dikenal sebagai Timely Escalation Report.

7. PERKARA HUKUM

Selama tahun fiskal 2011, MNC dan/atau anak perusahaan terlibat dalam lima (5) kasus perdata dengan klaim nilai materi melebihi Rp. 1.000.000.000, sebagai berikut:

a. Perkara Tata Usaha Negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara No. 96/G/2010/PTUN.JKT

Pada perkara ini, kebijakan Tata Usaha Negara yang dipermasalahkan adalah Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum ("Dirjen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A tertanggal 8 Juni 2010 ("Surat 8 Juni") yang ditandatangani oleh Pelaksana Harian ("PLH") Direktur Perdata. Surat ini digunakan oleh pemegang saham lama untuk mengklaim bahwa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") adalah milik pemegang saham lama, karena menurut pemegang saham lama, Surat 8 Juni membatalkan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI tertanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005") (yang selanjutnya dialihkan kepada MNC dari Berkah pada tanggal 21 Juli 2006).

MNC selanjutnya mendaftarkan gugatan untuk menggugat Dirjen AHU ("Tergugat") untuk membatalkan Surat 8 Juni. Namun demikian, Tergugat memberikan jawaban atas gugatan yang pada pokoknya menyatakan, Surat 8 Juni bukanlah keputusan Tata Usaha Negara, dikarenakan surat tersebut hanyalah saran kepada Menteri Hukum dan HAM yang menjelaskan akan adanya kemungkinan cacat hukum pada pengesahan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh Berkah. Tergugat juga menyatakan bahwa dikarenakan Surat 8 Juni hanyalah saran, oleh karenanya maka tidak final dan mengikat, dan hingga saat ini Menteri Hukum dan HAM belum membuat keputusan apapun terkait dengan

actions. The completed Internal Audit report with its recommendations for corrective/follow-up actions for each of the business units was delivered to the Board of Commissioners and Board of Directors. Activity monitoring of each business unit's implementation of and compliance with the improvement recommendations made by the Internal Audit unit, is carried out every three months to determine if the level of risk has been appropriately reduced or if further recommendations for corrective action are required.

The Company also has a policy in the event of a breach of the rules. The reporting mechanism is known as the Timely Escalation Report.

7. LEGAL ISSUES

During the fiscal year 2011, MNC and/or its subsidiaries was/were involved in five (5) civil cases with claims of a material value in excess on Rp. 1,000,000,000. These were as follows:

a. State Administrative Case in the state Adminisitrative Court No. 96/G/2010/PTUN.JKT

In this case, the disputed state administrative decision was the letter of the Director General of General Law Administration ("DirGen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A dated June 8, 2010 ("June 8 Letter") which was signed by Daily Executor of Civil Director. This June 8 Letter was used by the old shareholder to claim that PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") is its property because according to the old shareholder, the June 8 Letter annuls the subscription of 75% shares of CTPI, by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") on an Extraordinary General Meeting of Shareholders CTPI dated March 18, 2005 ("March 18, 2005 EGMS dated March 18, 2005 (which then was transfered to the MNC from Berkah on July 21, 2006).

MNC then claimed against Dirgen AHU ("the Defendant") to annul the June 8 Letter. However, the Defendant submitted its response to the Company's memorandum of claim stating that principally, the June 8 Letter is not a state administrative decision, because it is merely an advice to the Minister of Law and Human Rights explaining the possibility of legal defect on the recordation of 75% CTPI shares subscription by Berkah. The Defendant also responded that as the June 8 Letter is merely an advice, thus it is not a final and binding decision, and until now the Minister of Law and Human Rights has not made any decision concerning such share transfer. Upon such response, on August

penyetoran saham tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pada 12 Agustus 2010, MNC mendaftarkan permintaan untuk mencabut gugatan, karena sudah terbukti bahwa Surat 8 Juni bukanlah keputusan untuk membatalkan penyetoran 75% saham CTPI oleh Berkah. Pada 26 Agustus 2010, Majelis Hakim Tata Usaha Negara mengabulkan pencabutan gugatan.

b. Gugatan Perdata terhadap Perusahaan oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST (“Perkara 29/2011”)

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC (“IPO”), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dan PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”) masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anak selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Berdasarkan jawaban konfirmasi dari penasehat hukum MNC, ditegaskan bahwa Penggugat tidak membeli saham MNC pada saat IPO, melainkan jauh setelah proses IPO dan harga belinya sangat rendah jauh dibawah harga pasar. Lebih lanjut, dalil dari Penggugat adalah tidak berdasar dan tidak memiliki dasar hukum. Sejak tanggal Penggugat membeli saham MNC hingga tanggal gugatan didaftarkan, terdapat kenaikan harga saham MNC di pasar. Oleh karenanya, unsur “kerugian” yang diperlukan untuk mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum tidaklah terpenuhi.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di pengadilan negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Pst tanggal 28 Juni 2011 (“Putusan”) yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap Putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan Memori Banding No. 370/SS.co -0/X/11

12, 2010 MNC submits its request to revoke the claim, because it is already proven that the June 8 Letter is not a decision to annul the subscription of 75% shares of CTPI by Berkah. On August 26, 2010, the Panel of Judges of the State Administrative Court granted the revocation.

b. Civil Claim against the Company filed by Abdul Malik Jan, registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST (“Dispute 29/2011”)

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares (“IPO”), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) and PT Kliring and Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smooth and successful.

Based on the confirmation received from the MNC’s lawyer, it is confirmed that the Plaintiff did not buy the MNC’s shares at the time of the IPO, instead he purchased the shares far after the IPO process and with the cost that was lower compare to the market price. Furthermore, the Plaintiff’s claim is groundless and legally unfounded. From the date the Plaintiff purchased MNC’s shares until the date the claim was filed, there was an increase of the share price in the market. Therefore, the element of “loss suffered” to validly submit a tort claim was not fulfilled.

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated June 28, 2011 (“Decree”) which in general won the MNC and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta as according to Appeal Memorandum No. 370/SS.co-0/X/11 dated Oktober 17, 2011. By the time that this letter is signed the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of

tertanggal 17 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas MNC pada saat IPO MNC selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif IPO oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

c. Gugatan Perdata No. 10/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Pst oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk (Perkara 10/2010)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan enam Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 berikut Supplemental Agreement tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC. Dalam Perkara No. 10 tersebut MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara No. 10 tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap

DKI Jakarta.

MNC is confident that MNC have a strong legal basis, whereby MNC did not violate the applicable capital market regulation, including that the MNC shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, MNC Prospectus Summary by the time of the MNC's IPO has been published and also published in public expose, which is MNC is obliged to do in the framework of the Company's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

c. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Dispute 10/2010")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (MNC's subsidiaries) as the 1st Co-Defendant, and 6 (six) other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the March 18, 2005 EGMS. March 18, 2005 EGMS is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by MNC in 2006. MNC is not a party in this Case No. 10, therefore legally any decision of the Court will not bind MNC and will not change the ownership status of MNC over CTPI.

By April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No. 10/PDT.G.2010/ PN.JKT.PST, dated April

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan oleh karena itu, putusan tersebut belum inkraht (belum mempunyai kekuatan hukum tetap).

MNC berkeyakinan memiliki dasar yang cukup dan valid mengenai kepemilikan saham miliknya dalam CTPI, antara lain dengan mengingat bahwa kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut telah dialihkan sesuai dengan ketentuan UUPT yang berlaku termasuk diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah pula didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II, Kotamadya Jakarta Timur pada tanggal 13 April 2007. Selain itu di dalam perkara 10/2010 tersebut MNC juga tidak diikutsertakan sebagai pihak sehingga berdasarkan hal ini MNC berkeyakinan bahwa MNC adalah pemegang saham yang sah atas saham CTPI.

d. Gugatan Perdata terhadap CTPI oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Pada tanggal 5 September 2006, CTPI digugat secara perdata oleh PT Televisi Republik Indonesia ("TVRI") melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. TVRI klaim bahwa CTPI telah menyalahi perjanjian No. 145/SP/DIR/TV/1990 dan No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 tanggal 16 Agustus 1990 antara CTPI dan TVRI, dan atas hal ini CTPI harus membayar liabilitas kepada TVRI sebesar Rp 21.561 juta ditambah bunga 1,5% per bulan. Terkait dengan gugatan tersebut, pada tanggal 16 April 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menghukum CTPI untuk membayar kompensasi kepada TVRI sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan tersebut, pada tanggal 27 Juni 2007 TVRI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 24 September 2007, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan yaitu memperkuat putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 26 Januari 2010, CTPI menerima putusan kasasi dari Mahkamah Agung No. 1430 K/PDT/2008/Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan kasasi dari TVRI. Dengan demikian CTPI membukukan liabilitas sebesar Rp1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan ini, pada tanggal 17 Mei 2010

14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta.

By the time that this consolidated financial statements is published, the dispute is still in the examination of appeal in the High Court of DKI Jakarta whereby there is still no inkraht decree (not final and binding yet).

MNC is confident has a adequate and valid legal basis regarding its CTPI shares owned, including that the MNC shares in CTPI has transferred to MNC according to the applicable Company Law and received and registered in the Republic of Indonesia, Department of Law and Human Rights and also has registered to the Tier II District Company Registration Office, East Jakarta City, on April 13, 2007. Furthermore the Dispute 10/2010 MNC is not a party, and because of this MNC is confident that MNC is the lawful shareholder of CTPI.

d. Civil Lawsuit Against CTPI filed by Televisi Republik Indonesia (TVRI)

On September 5, 2006, Televisi Republik Indonesia ("TVRI") filed a civil lawsuit against CTPI in Central Jakarta District Court. TVRI claims that CTPI had violated the agreement No. 145/SP/DIR/TV/1990 and No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 dated August 16, 1990 between CTPI and TVRI, and therefore CTPI must pay to TVRI in the amount of Rp 21,561 million plus an interest of 1.5% per month. Relating to those lawsuit, the Central Jakarta District Court has issued a court decision which declared that CTPI was punished to pay compensation to TVRI in the amount of Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on June 27, 2007 TVRI submitted a Memorandum of Appeal to the High Court of Jakarta. On September 24, 2007 the High Court decided to strengthen the decision made by the Central Jakarta District Court.

On January 26, 2010, CTPI obtain an appeal decision from the Supreme Court No. 1430/K/PDT/2008 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. Accordingly, CTPI recorded its liability to TVRI amounted to Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on May 17, 2010 TVRI filed a Civil Review to Supreme

TVRI mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang diterima CTPI pada tanggal 19 Januari 2011. Pada tanggal 2 Pebruari 2012, CTPI menerima putusan dari Mahkamah Agung No. 261 PK/PDT/2011 Jo. No. :272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan peninjauan kembali dari TVRI. Pada tanggal 15 Pebruari 2012, CTPI telah melakukan pembayaran ke TVRI sebesar Rp1.981 juta.

e. Permohonan Pailit terhadap CTPI oleh Crown Capital Global Limited

Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit CTPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. CTPI menolak klaim tersebut karena hutang obligasi subordinasi tersebut tidak terdapat dalam laporan keuangan CTPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap CTPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, CTPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tingkat kasasi ini MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009, tanggal 15 Desember 2009, sehingga status CTPI kembali seperti sebelum permohonan pailit.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pemohon Pailit mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan MA tersebut, namun Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali (PK) tersebut pada tanggal 22 Maret 2010. Putusan MA ini memperkuat status CTPI bukan sebagai perusahaan pailit.

8. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan ketentuan Otoritas Pasar Modal (Bapepam-LK), bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi, terutama yang terkait dengan pasar modal dan pemegang saham. Berikut tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, yaitu:

- 1.Mengawasi kegiatan operasi divisi Sekretaris Perusahaan Perseroan.
- 2.Memastikan ketepatan waktu, penyelesaian dan akurasi mengenai informasi Perseroan kepada stakeholder.
- 3.Menjamin integritas dan konsistensi dari semua komunikasi yang dibuat oleh perusahaan untuk

Court that was obtained by CTPI on January 19, 2011. On February 2, 2012, CTPI obtain the appeal decree from Supreme Court No. 261PK/PDT/2011 Jo. No. 272/PDT.G/2006/ PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. On February 15, 2012, CTPI has paid to TVRI the amount of Rp1,981 million.

e. Petition for Bankruptcy against CTPI by Crown Capital Global Limited

In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against CTPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. CTPI denied the claim which was nowhere to be found in the CTPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court approved the bankruptcy petition filed by CCGL against CTPI. CTPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. Subsequently the Supreme Court (MA) had cancelled those bankruptcy petition in its decree No. 834K/Pdt.Sus/2009, dated December 15, 2009, thus CTPI's status returned to its condition prior to the date of the bankruptcy petition (not in bankruptcy).

On January 14, 2010, Petitioner filed a Civil Review or PK to Supreme Court (MA), however the MA refuse the Civil Review (PK) on March 22, 2010. The decision of Supreme Court (MA) had strengthen CTPI's status which is not a bankrupted company.

8. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed under the provisions of the Capital Market Authority (Bapepam-LK), responsible for various functions related to compliance and disclosure of information, primarily related to capital markets and shareholders. The following is a list of responsibilities of the Corporate Secretary:

- 1.Overseeing the activities of the Company's Corporate Secretary division.
- 2.Ensuring that timely, complete and accurate information related to the Company's performance and business prospects are provided to all Mcom stakeholders
- 3.Ensuring the integrity and consistency of all communications made by the Company to its

stakeholder.

4. Melaporkan informasi aksi korporasi kepada Bapepam&LK dan Bursa Efek Indonesia.

5. Bekerjasama dengan Divisi Legal Perseroan, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan terbaru dan perkembangan peraturan yang terjadi di lingkungan peraturan pasar modal.

6. Mengawasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

Akses informasi dan data Perseroan dapat dilihat melalui berbagai media komunikasi Perseroan, termasuk website Perseroan – www.mnccgroup.com – yang berisi Laporan Tahunan, Quarterly Report dan Press Release

Profil Sekretaris Perusahaan

Ir. Arya Mahendra Sinulingga

Email: am.sinulingga@mnccgroup.com

Lahir di Kaban Jahe, Sumatera Utara, pada tanggal 18 Februari 1971. Beliau lulus dengan gelar sarjana teknik dari Institute Teknologi Bandung (1989-1995). Mengawali karirnya di Perseroan sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2010. Hingga saat ini, beliau juga merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Global Mediacom Tbk dan PT MNC Sky Vision, dan Direktur di Global TV serta Direktur Utama di Majalah SINDO Weekly.

Sebelum bergabung di Perseroan, beliau adalah anggota Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Utara pada tahun 2004-2007, Staff Ahli DPRD Provinsi Sumatera Utara dan Konsultan Tata Ruang Sumatera Utara pada tahun 2001-2004. Beliau juga aktif dalam beberapa kegiatan diantaranya menjadi anggota Tim Kecil Perunding antara KPI dengan Pemerintah untuk regulasi penyiaran (2006), anggota Tim Perumus Peraturan KPI untuk Peraturan Perizinan Penyiaran (2006), anggota Tim Perumus Rakernis untuk Penyusunan Peraturan Perizinan (2006), dan sebagai Pembicara dalam Workshop tentang Penyiaran Indonesia di Universitas Wollongong, Australia (2007), dan sebagai Konsultan Kelautan, Rawa dan Transport di Bandung (1995-2001).

9. KONTAK INFORMASI

Pertanyaan yang berkaitan dengan operasional

stakeholders.

4. Reporting on information regarding corporate actions to the capital market authority (Bapepam & LK) and the Indonesia Stock Exchange

5. In cooperation with the Company's legal division, provides information to management about the latest changes and developments occurring in the capital market regulatory environment.

6. Oversee the implementation of the Annual Meeting and Extraordinary General Meeting of the Company.

Access to Company information and data can be viewed through various communications media of the Company, including the Company's website www.mnccgroup.com, which among other items contains the Company's Annual Reports, Quarterly financial statements and Press Releases.

Profile of the Corporate Secretary

Ir. Mahendra Arya Sinulingga

email: am.sinulingga@mnccgroup.com

Born in Kaban Jahe, North Sumatra, on February 18, 1971. He graduated with a degree in engineering from the Bandung Institute of Technology (1989-1995). He joined the Company in 2010. Until recently, he served as Corporate Secretary at PT Global Mediacom Tbk and PT MNC Sky Vision, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and Director of PT Global Informasi Bermutu (Global TV) and President Director of PT Hikmat Makna Aksara (Majalah SINDO Weekly).

Prior to joining the Company, he lectured on Indonesian Broadcasting at the University of Wollongong, Australia (2007); he was a member of the Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) of North Sumatra from 2004 to 2007, a Parliament Staff Expert Consultant for North Sumatra spatial planning committee from 2001 to 2004. Since 2006, he was active in number of projects: he served as a negotiations on behalf of the KPID in its discussions with the Government regarding the formulation of broadcast regulations and policies for licensing; he has also participated in several other negotiations on these matters at different levels. Between 1995 and 2001 he served as a consultant on transport related affairs in Bandung. He graduated from the Bandung Institute of Technology 1995 with a Bachelor's degree in Civil Engineering.

9. MNC CONTACT INFORMATION

General Inquiries related to MNC operations are fielded

Perseroan dapat dikirimkan melalui Sekretaris perusahaan dengan kontak informasi, sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan
PT Media Nusantara Citra Tbk
MNC Tower 27th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 17-19,
Jakarta 10340,
Tel: +62 21 390 9211/390 0310
Fax: +62 21 3927859
email: am.sinulingga@mncgroup.com

Hubungan Investor MNC dapat dihubungi sebagai berikut:

Hubungan Investor
PT Media Nusantara Citra Tbk
MNC Tower 16th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 17-19,
Jakarta 10340,
Tel: +62 21 3922949
Fax: +62 21 3910454
email: robert.satrya@mncgroup.com dan
email: mulana.hutabarat@mncgroup.com

10. TANGGUNG JAWAB SOSIAL

MNC berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat tidak mampu melalui program dari tiga lembaga Peduli dan Jalinan Kasih. Masing-masing dikelola oleh tiga FTA stasiun televisi dibawah Perseroan, yaitu RCTI Peduli, MNCTV Peduli dan GlobalTV Peduli – kegiatan Peduli berinisiatif menggalang dana pemirsa untuk membantu masyarakat tidak mampu dan mempekerjakan staf penuh waktu untuk mengawasi pendistribusian dana tersebut. Laporan tahunan Perseroan yang membahas kegiatan sosial Perseroan dapat ditemukan pada halaman 140.

Pada tahun 2011, MNC mengeluarkan dana secara konsolidasi untuk kegiatan sosial sekitar Rp1.643.886.344. Jumlah tersebut digunakan untuk donasi, sponsorship dan kegiatan lain bersifat sosial baik di bidang pendidikan, agama dan bidang lainnya.

Selain itu, dana yang diperoleh dari penggalangan dana pemirsa berkisar Rp8.237.204.377 telah digunakan untuk membiayai kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh 3 lembaga Peduli dan Jalinan Kasih. Kegiatan sosial tersebut, termasuk membantu korban bencana alam serta pelaksanaan bantuan kesehatan, pendidikan dan program lainnya.

by the Corporate Secretary whose general contact information is as follows:

Corporate Secretary
PT Media Nusantara Citra Tbk
MNC Tower 27th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 17-19,
Jakarta 10340,
Tel: +62 21 390 9211/390 0310
Fax: +62 21 3927859
email: am.sinulingga@mncgroup.com

MNC's Investor Relations can be contacted as follows:

Investor Relations
PT Media Nusantara Citra Tbk
MNC Tower 16th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 17-19,
Jakarta 10340,
Tel: +62 21 3922949
Fax: +62 21 3910454
email: robert.satrya@mncgroup.com and
email: mulana.hutabarat@mncgroup.com

9. SOCIAL RESPONSIBILITY

MNC participates in a range of social activities aimed to helping disadvantaged communities through its three "Peduli" programs and Jalinan Kasih. Respectively managed by MNC's three FTA broadcast television stations – RCTI, MNCTV and GlobalTV – the "Peduli" programs carry out televised fund raising initiatives in support of needy communities and employ a full time staff to oversee the targeted distribution of these charitable proceeds. The Company's Annual Reports contain a dedicated section covering the range of social activities supported by these programs. The CSR section of the AR2011 is locate on page 140.

In 2011, MNC's expenditure for social activities was ranged of Rp1,643,886,344. The amount is used for donations, sponsorships and other socially activities both in education, religion and other sectors.

In addition, the fund generated from televised fund raising which was amounted to Rp8,237,204,377 and used for social activities. These activities were carried out by 3 Peduli and Jalinan Kasih institutions. These social activities including support for victims of natural disaster as well as health, education and other supports.

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Komite Audit telah mengadakan pertemuan secara teratur sepanjang tahun 2011. Berikut adalah ringkasan dari hasil pengamatan yang dibuat oleh Komite Audit selama rapat:

- Komite Audit melakukan pembahasan terhadap laporan keuangan untuk tahun fiskal 2010 (FY2010) yang telah dipersiapkan oleh auditor eksternal Osman Bing Satrio & Rekan, anggota Deloitte. Komite Audit melakukan diskusi dengan auditor eksternal pada hal yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kemandirian auditor, laporan audit anak perusahaan MNC, transaksi yang signifikan dan kasus hukum yang sedang berlangsung.
- Komite Audit berpendapat bahwa proses audit dilakukan dengan tingkat integritas dan profesionalisme yang tinggi, sehingga tidak ada alasan untuk mempercayai adanya benturan kepentingan di pihak auditor.
- Mengenai pemeliharaan cadangan wajib minimum. Berdasarkan ulasan ini Komite Audit memberikan dukungannya terhadap rencana penjualan saham treasury Perusahaan selama 18 bulan terhitung Maret, 2011.
- Dalam melakukan tinjauan tahunan atas aktivitas Internal Audit, Komite Audit dilaporkan bahwa

The MNC Audit Committee met regularly throughout the course of 2011. The following is a summary of key observations made by the Audit committee over the course of its meetings in 2011:

- The Audit Committee conducted an assessment of the financial reports for fiscal year 2010 (FY2010) as prepared by the external auditor Osman Bing Satrio & Rekan, a member of Deloitte. In conducting this assessment the Audit Committee held discussions with the external auditor on matters related to the responsibility and independence of the auditor, the audit reports of MNC's subsidiaries, significant transactions and ongoing legal cases.
- The Audit Committee believes that MNC's external audit has been carried out with the highest degree of professionalism and integrity and has no reason to believe that the audit has in anyway be compromised by any conflict of interest on the part of the auditor.
- Regarding maintenance of the minimum mandatory reserves. Based on this review the Audit Committee provided its support for the planned sale of the Company's treasury stock over a period of 18 months commencing from March , 2011.
- In conducting its annual review of the activities of the Internal Audit unit, the Audit Committee reported



selama tahun 2011 sebanyak 12% dari hasil audit memberikan rekomendasi untuk peningkatan pengelolaan resiko keuangan sementara sebanyak 88% temuan merekomendasi untuk peningkatan pengelolaan resiko operasional.

- Komite Audit percaya bahwa Pendekatan audit Berbasis Resiko yang telah dilakukan berfungsi secara baik dan akan ditindak lanjuti dengan *monitoring* atas perbaikan yang telah dilakukan.

Dalam menjalankan tugasnya untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit mendapat dukungan akses informasi serta klarifikasi yang baik dari manajemen Perseroan dan pihak-pihak yang terkait selalu kooperatif dan hadir dalam pertemuan Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan pada akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Irman Gusman
Anggota	: kardinal A. Karim
Anggota	: Hery Kusnanto

that over the course of the preceding year a 12% findings involved recommendations for improved management of financial risk while an additional 88 % findings presented recommendations for improved management of operational risk.

- The Audit Committee is satisfied that the MNC Risk Based Approach to risk management is functioning appropriately and will continue to monitor implementation of corrective measures through further reports of the Internal Audit unit.

In carrying out its function to assist the Board of Commissioners in its oversight and advisory responsibilities, the Audit Committee regularly requires access to information as well as clarification from the Company's management. The Audit Committee has found that the relevant parties have always been cooperative and have attended Audit COmmittee meetings upon request.

The Members of the Audit Committee as of year-end 2011 are as follows:

Chairman	: Irman Gusman
Member	: kardinal A. Karim
Member	: Hery Kusnanto



KEGIATAN SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL ACTIVITIES

Sebagai perusahaan yang baik, MNC berkontribusi positif dalam mensejahterakan masyarakat dan mempunyai peran penting dan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Selain sebagai perusahaan yang menyediakan informasi dan hiburan, MNC juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang secara langsung membantu masyarakat yang kurang mampu.

Kegiatan sosial masyarakat tersebut diselenggarakan melalui lembaga Peduli dibawah tiga stasiun televisi FTA, yaitu: RCTI Peduli, MNCTV Peduli, dan GlobalTV Peduli. Ketiga lembaga Peduli tersebut mengerahkan dan menyalurkan dana dan dalam bentuk bantuan lainnya. Masing-masing stasiun televisi tersebut secara rutin mengatur pengeluaran dana pemirsa, yang diharapkan dapat mendorong pemirsa untuk berpartisipasi memberikan bantuan dana melalui tiga stasiun TV tersebut.

Penggalangan dana tersebut digunakan untuk mendapatkan berupa makanan dan obat-obatan, pakaian, bahan-bahan dan peralatan bangunan yang kemudian didistribusikan oleh tim sosial dari masing-masing unit. Adapun penyaluran dana dilaksanakan untuk menunjang bantuan di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai tambahan, program Peduli juga menyalurkan dana bantuan di bidang keagamaan.

Kegiatan sosial yang dilaksanakan tiga Peduli adalah sebagai berikut:

RCTI Peduli:

Bencana Alam

- Bantuan peralatan masak dan paket sekolah bagi korban paska banjir bandang di Wasior – Papua Barat.
- Bantuan Rumah tinggal sementara bagi korban letusan gunung Merapi di Jogjakarta.

Bantuan Sosial (Baksos)

- Bantuan untuk kegiatan sosial dalam rangka Ramadhan di Jakarta.

Bidang Kesehatan

- Konseling dan layanan kesehatan di beberapa kota,

Being a good Corporate Citizen by contributing positively for the overall benefit of the community is an important part of MNC's function as a socially responsible Indonesian organization. In addition to carrying out its role as a leading provider of information and entertainment - which serves to both educate as well as entertain - the MNC group also engages in a range of activities that directly provide assistance to disadvantaged communities in times of need.

The MNC's community assistance programs are carried out by its three national FTA broadcast stations. The three programs are respectively "RCTI Peduli", "MNCTV Peduli" and "Global TV Peduli". Each of these initiatives help to mobilize and distributes financial and in-kind assistance. Each of the three television stations regularly organizes fund-raising drives, which encourage viewers to make charitable donations.

The donations are then used to procure such items as food and medicine, clothing, building materials and equipment, which are then distributed by each units dedicated team of social workers. Donations are channeled in support of health, education and public welfare assistance. Additionally the "Peduli" Initiatives also channel donations to initiatives in the Religious sector.

The social activity which implemented by the three 'Peduli' were as follows:

RCTI Peduli:

Natural Disaster Relief

- Cookware and school packages assistance for post-flood victims in Wasior-West Papua.
- Temporary housing assistance for cold lava flood victims of Mount Merapi in Jogjakarta.

Social Assistance

- Social activity for Ramadhan in Jakarta.

Health Sector

- Counseling and health care services in several cities,



yaitu Pekanbaru-Riau, Palangka Raya-Kalimantan Tengah, Gorontalo, Ayapo Danau Sentani-Jayapura, Muntinan-Magelang-Jawa Tengah, Kalimantan Barat.

- Kegiatan Donor darah di Gorontalo-Sulawesi.
- Kegiatan sunatan masal di beberapa daerah termasuk Kebon Jeruk Jakarta, Kendari-Sulawesi Tengah, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Bangka Tengah – Bangka Belitung, dan Jakarta.
- Bantuan biaya kesehatan di Malang, Jawa Timur.

Bidang Pendidikan

- Paket pendidikan dalam rangka “Operasi Surya Bhaskara Jaya” bekerjasama dengan angkatan darat di Belitong, Bangka Belitung.
- Bantuan infrastruktur dan fasilitas sekolah di Tapalang, Mamuju Sulawesi Barat.
- Mengadakan budidaya cacing tanah untuk penderita kusta, bekerjasama dengan Universitas Hasanudin, Makasar.

namely, Pakanbaru-Riau Island, Palangkaraya-Central Kalimantan, Gorontalo, Ayapo Danau Sentani-Jayapura, Muntinan-Magelang-Central Java, West Kalimantan.

- Blood Donation programs in Gorontalo-Sulawesi.
- Mass circumcision activities in several areas such as Kebon Jeruk-Jakarta, Kendari-Central Sulawesi, Riau Island, West Kalimantan, Bangka Tengah-Bangka Belitung and Jakarta.
- Subsidies of medical expenses in Malang-East Java.

Education Sector

- Collaborate with Navy in Belitong, Bangka Belitung to conduct “Operasi Surya Bhaskara Jaya” by providing education packages.
- School facilities and infrastructure assistance in Tapalang, Mamuju, West Sulawesi
- Conduct of earthworm’s cultivation for leprosy community, in collaboration with University of Hasanudin, Makasar.

MNCTV Peduli:**Bantuan Bencana Alam**

- Bantuan untuk korban gempa bumi di Mentawai, Sumatera Barat.
- Bantuan tempat tinggal sementara bagi korban lahar dingin gunung Merapi di Jogjakarta.
- Bantuan bagi korban banjir di Ciamis, Jawa Barat.
- Bantuan bagi korban gempa bumi di Muntilan, Jawa Tengah.
- Kegiatan sosial bagi korban letusan gunung Lokon di Tomohon, Sulawesi Utara.
- Penggalangan dana bagi korban tsunami di Jepang, melalui 'MNC Group Mutual Fund'.

Bantuan Sosial

- Sumbangan untuk beberapa kegiatan termasuk kegiatan olahraga, music, budaya dan misi kemanusiaan, penerbitan buku, organisasi sosial dan komunitas, dll.
- Sponsor untuk kegiatan sosialisasi untuk Indonesia sebagai Ketua ASEAN.

Bidang Kesehatan

- Layanan kesehatan gratis di beberapa daerah, yaitu Kalisari Jakarta, Sabang, Garut Jawa Barat dan Gorontalo.

Bidang Pendidikan

- Bantuan paket sekolah di beberapa kota di Indonesia, yaitu Padang Sumatera Barat, Ranai Kepulauan Riau, dan Wasior-Papua.
- Bantuan pelajaran untuk anak-anak yayasan Bangsa Mutiara di Jakarta.
- Sumbangan komputer dan buku untuk STIH Nias Sumatera Utara.

Bidang Keagamaan

- Pembangunan mesjid di beberapa daerah, termasuk Cipayung Jakarta, Kebon Jeruk Jakarta Barat, Ende Flores, Pura di Jakarta dan Gereja di Tangerang Banten.

Global TV Peduli:**Bantuan Bencana Alam**

- Penggalangan dana bagi korban tsunami di Jepang, melalui 'MNC Group Mutual Fund'.

Bantuan Sosial

- Kegiatan sosial di kecamatan Setiabudi Jakarta.

Bidang Kesehatan

- Kegiatan sunatan masal di beberapa daerah di Jakarta.

MNCTV Peduli:**Natural Disaster Relief**

- Donation for the earthquake victims in Mentawai, West Sumatra.
- Temporary housing assistance for cold lava flood victims of Merapi Mountain in Jogjakarta.
- Donation for the flood victims in Ciamis, West Java.
- Donation for the earthquake victims in Muntilan, Central Java.
- Social activities for the victims of the eruption of Mount Lokon in Tomohon, North Sulawesi.
- Fund raising program for tsunami victims in Japan.

Social Assistance

- Donations to several activities including sports, music, cultural and humanitarian missions, book publishing, entertainment, social and community organizations, etc.
- Sponsorship for the socialization program of Indonesia as a chairman of ASEAN.

Health Sector

- Free medical services in several areas including Kalisari-Jakarta, Sabang, Garut-West Java and Gorontalo.

Education Sector

- Education packages in several cities in Indonesia, such as in Padang-West Sumatra, Ranai Island-Riau, and Wasior-Papua.
- Tuition assistance for the children of Mutiara Bangsa Foundation in Jakarta.
- Donation of computers and books for STIH Nias, North Sumatra.

Religion Sector

- The constructions of mosques in several areas including Cipayung-Jakarta, Kebon Jeruk-West Jakarta, and Ende-Flores, temples in Jakarta and churches in Tangerang, Banten.

Global TV Peduli:**Natural Disaster Relief**

- Donations to tsunami victims in Japan through "MNC Group Mutual Fund".

Social Assistance

- Social activity in the East Setiabudi village.

Health Sector

- Mass circumcision activities in several areas in Jakarta.

Bidang Pendidikan

- Mengadakan kegiatan “Nick Carnival” dalam rangka mengumpulkan buku bekas di beberapa kota, diantaranya Bandung Jawa Barat, Tegal Jawa Tengah, Tangerang Banten dan Bekasi Jawa Barat.

Bidang Keagamaan

- Sumbangan untuk pembangunan mesjid dan perayaan Idul Adha.

Jalanan Kasih

Dana pemirsa juga disalurkan untuk kegiatan sosial yang dilaksanakan melalui Jalanan Kasih.

Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Jalanan Kasih, terdiri dari:

- Kegiatan Regular, adalah bantuan pengobatan yang diberikan secara perorangan dengan penyakit yang berbeda seperti tumor, jantung, kanker, dll.
- Kegiatan Operasi Masal adalah bantuan pengobatan yang diberikan secara masal namun hanya untuk 3 jenis penyakit, yaitu Hernia, Bibir Sumbing dan Katarak.
- Kegiatan Pengobatan Umum, bantuan pengobatan yang diberikan secara masal namun hanya untuk pengobatan yang sifatnya ringan/umum dan pengobatan gigi.

Pada tahun 2011, jumlah pasien yang sudah dibantu sebanyak 136.329 pasien yang dilaksanakan di beberapa kota diantaranya Jakarta, Medan, Ambon, Makassar, dan lain-lain.

Sementara itu, MNC secara konsolidasi juga mengeluarkan dana secara langsung dari Perseroan berupa donasi, sponsorship dan lainnya untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan bidang lainnya.

Dana yang disalurkan pada tahun 2011, sebagai berikut:

- Dana Pemirsa yang disalurkan melalui 3 Peduli dan Jalanan Kasih sekitar Rp8.237.204.377.
- Dana yang langsung dikeluarkan oleh Perseroan untuk kegiatan sosial lainnya berkisar Rp1.643.886.344.

Education Sector

- Held the Nick Carnival event in order to collect the books used in several cities including Bandung-West Java, Tegal-Central Java, Tangerang-Banten and Bekasi-West Java.

Religious Sector

- Donation for the construction of mosques and Eid al-Adha celebration.

Jalanan Kasih

Televised fund-raising has also distributed to the social activities which implemented by Jalanan Kasih.

The social activities are carried out by Jalanan Kasih consists of:

- Regular activities, treatments assistance provided to individuals with different diseases such as tumors, heart disease, cancer, etc..
- Mass Operations activities provided mass medical assistance, but only for three types of diseases, namely Hernia, Cleft Lip and cataract.
- General Medical Activity, provided mass medical assistance, but only for the light /general treatments as well as dental treatments.

In 2011, the total of patients who have assisted as many as 136,329 people which conducted in some cities such as Jakarta, Medan, Ambon, Makassar, and others.

Meanwhile, the consolidated MNC also release funds directly from the Company in the form of donations, sponsorships and other support activities that are social, in the religion, education, health and other sectors.

Donations made in 2011 were as follows:

- The televised fund-raising distributed through the 3 Peduli and Jalanan Kasih was approximately Rp8,237,204,377.
- The Cash value of contribution directly from Company around Rp1,643,886,344.

STRATEGI DI TAHUN 2012

STRATEGIC PLAN IN 2012

Sepanjang tahun 2011, ketiga unit penyiaran TV FTA MNC – RCTI, MNCTV dan Global TV masing-masing berhasil menempati urutan pada posisi nomor 1, 3 dan 7 dalam hal rata-rata pangsa pasar. Di akhir tahun ketiga jaringan TV tersebut meraup agregat rata-rata pangsa pemirsa lebih dari 38%. Walaupun kinerja tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa, namun MNC menyadari bahwa banyak hal yang harus diperbaiki terutama MNCTV dan Global TV; dimana potensi untuk skala ekonomis masih perlu dioptimalkan seiring dengan ekspektasi manajemen.

Di tahun 2012, MNC akan melanjutkan penguatan dan peningkatan bisnis inti pada TV nasional FTA dan Bisnis Konten. MNC akan mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam memproduksi dan menyiarkan Sinetron yang telah mendapatkan penghargaan pada jam tayang *prime time*, versi lokal format internasional, film-film Hollywood, program untuk anak-anak dan olah raga dengan memperluas serta memperkuat hubungan dengan produksi rumah lokal dan pemilik konten internasional.

MNC akan melanjutkan kesepakatan dengan Sinemart dan MD Entertainment yang masing-masing memproduksi sinetron pada jam tayang *prime time* untuk RCTI dan MNCTV. Sinetron merupakan bagian penting dari strategi kami untuk memenangkan periode prime-time pada malam hari. Target pemirsa kami pada saat *prime time* adalah keluarga dan kaum wanita dan terutama pemirsa wanita yang merupakan pengikut utama sinetron. Di waktu *prime time* mayoritas dari iklan terdiri dari produk yang di targetkan pada pemirsa wanita. Jam tayang *prime time* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konsolidasi pendapatan.

Sebagai tambahan, MNC akan meneruskan pengembangan pada produksi sendiri melalui ketiga TV nasional FTA dan unit bisnis MNC Pictures dengan meningkatkan volume serta skala untuk memproduksi konten. Sementara ketiga TV FTA milik MNC akan memproduksi sinetron, program infotainment, berita dan musik serta program versi lokal format internasional yang telah dipegang hak produksi eksklusif oleh MNC. Di 2012, ketiga TV FTA milik MNC akan memulai produksi versi lokal program X-Factor dan melanjutkan penayangan untuk Master Chef dan the Indonesian Idol. Program-program tersebut beserta program versi lokal dengan format internasional lainnya akan diluncurkan di stasiun TV FTA milik MNC di tahun 2012.

Over the course of 2011, MNC's 3 FTA broadcast units - RCTI, MNCTV and Global TV - were respectively able to secure the number 1, 3 and 7 position in terms of average audience share. By the end of the year the 3 TV networks had an aggregate average audience share of over 38%. As remarkable a performance as this may seem, MNC recognizes room for improvement, particularly for MNCTV and Global TV; the potential operating leverage of which has yet to be optimized in line with management's expectations.

In 2012, MNC will continue to fortify and enhance its core businesses in national FTA TV and Content Business. MNC will sustain its competitive advantage in the production and broadcast of award winning prime time serial dramas (Sinetrons), localized international format, Hollywood movies, childrens' programs, sports and non-sports event programming by both broadening as well as strengthening the Company's relationships with leading Indonesian production houses and international content owners.

MNC will continue its agreements with Sinemart and MD Entertainment, which produces prime time drama series for RCTI and MNCTV respectively. Drama series is an important part of our strategy in winning the evening prime time period. Our targetted audience during prime time are family and female viewers and particularly female viewers who are the main followers of drama series. During the prime time period, the majority of advertisements consists of products that are targetted at the female viewers. Prime time contribute significantly to consolidated revenues.

Additionally, MNC will continue to develop its in-house production through the 3 national FTA TVs and the business unit MNC pictures by increasing the volume as well as the scale of content produced. MNC pictures will be responsible for producing drama series, films for televisions and sitcoms. While MNC's 3 FTA TVs will produce drama series, infotainment, news and music programs as well as the local versions of the international program formats that MNC has secured exclusive production rights to. In 2012 MNC's 3 FTA TVs will commence production of local versions of X-Factor, Master Chef and The Indonesian Idol. These as well as other local versions of international format programs will be launched on MNC's FTA TV stations in 2012.

Pada saat yang bersamaan MNC akan melanjutkan perluasan dari hubungannya dengan perusahaan media internasional untuk meraih hak siar eksklusif lainnya. Saat ini MNC mitra utama di Indonesia dengan Disney, 20th Century Fox dan Warner Brothers. MNC sedang dalam peninjauan untuk mendapatkan hubungan serupa dengan salah satu studio Hollywood terbesar. Selanjutnya, di tahun 2012 MNC juga sedang menjajaki kesepakatan dengan pemilik konten internasional terbesar untuk program anak-anak. Saat ini Perseroan memegang kesepakatan untuk program anak-anak dengan Disney dan Viacom.

Penyiaran olah-raga secara langsung tetap menjadi fokus utama MNC untuk program berenik bukan rutin. Jadwal penyiaran untuk UEFA EURO 2012 dan Liga Prima Indonesia dimana Perseroan telah memegang hak siar eksklusif menjanjikan suatu kesempatan untuk meraih rating tertinggi di 2012. MNC juga memiliki hak siar eksklusif untuk Barclays Premier League,

Concurrently MNC will continue to broaden its relationships with international media companies to gain further exclusive broadcast rights. MNC is a major Indonesian partner of Disney, 20th Century Fox and Warner Brothers. MNC is seeking to forge similar relationships with another major Hollywood studio. Moreover, in 2012 MNC will also be seeking an agreement with a major international owner for children's programs.

Live Sports broadcasts, will continue to be a key focus for MNC's non-regular programming. The scheduled broadcast of the UEFA EURO 2012 and the Indonesian Premier League soccer matches, for which the Company has already secured exclusive rights, promises to be the highlight for peak ratings opportunities in 2012. MNC also has exclusive rights to broadcasts Barclays



AFF Suzuki Cup 2012, Thomas Cup dan Uber Cup. Program bukan rutin yang menayangkan acara olah raga yang memiliki profil tinggi biasanya merupakan kesempatan yang berharga untuk menyesuaikan rate card pada tingkat tertinggi sebesar kira-kira dua kali dari rate card untuk sinetron pada jam tayang prime-time.

Di tahun 2012, Perseroan akan memulai bidang usaha baru dengan memproduksi beberapa serial animasi produksi sendiri yang ditargetkan untuk pemirsa di Indonesia dan internasional.

Animasi dapat diadaptasikan dalam berbagai bahasa dan serial animasi yang terkenal jarang sekali pudar

Premier League, AFF Suzuki Cup 2012, Thomas Cup and Uber Cup. These non-regular programs of high profile sporting events are usually valuable opportunities to adjust rate cards to the highest level of approximately doubling the rate card for prime-time drama series.

In 2012, the Company will embark on a new venture of producing a few in-house animated series targeted to appeal to the Indonesian audience and international viewers.

Animation can be adapted to any language and popular animations series seldom loses commercial appeal

nilai jualnya ditelan jaman. Memproduksi seri animasi bukan hanya merupakan kesempatan berharga untuk menambahkan konten yang tidak pudar seiring berjalannya waktu tetapi juga merupakan kesempatan emas untuk menjual animasi tersebut ke pasar luar negeri.

Untuk memastikan tersedianya jumlah artis yang cukup maka Perseroan akan mendirikan MNC Talent Academy yang akan mentransformasikan bakat mentah menjadi seorang profesional di berbagai basis media. Star Media Nusantara akan mengelola lulusan yang berbakat untuk menjadi bintang.

Oleh karena kinerja ekonomi yang sangat baik dan perluasan ukuran dan daya beli dari pemirsa nasional maka MNC yakin bahwa investasi pada konten yang berkualitas dan beragam akan menghasilkan rating program yang tinggi yang menghasilkan suatu justifikasi untuk penyesuaian keatas rate card iklan pada masing-masing unit penyiaran TV FTA.

RCTI telah mencapai target Perseroan untuk margin EBITDA per akhir tahun 2012. Penyesuaian keatas untuk iklan rate card sejak kuartal pertama yang di kombinasikan dengan tingkat utilisasi yang lebih tinggi dan peningkatan efisiensi pada operasional merupakan faktor-faktor yang memberikan kontribusi kesuksesan tersebut. Rate card untuk iklan dan tingkat utilisasi di MNCTV dan Global TV masih berada dibawah tingkat RCTI. Oleh karena itu rancangan penyusunan strategi program yang lebih baik akan dilaksanakan di MNCTV dan Global TV.

Sebagai tambahan, untuk mencapai rata-rata pangsa pemirsa supaya ada penyesuaian keatas rate card untuk iklan, MNC secara serentak akan mengidentifikasi dan memanfaatkan semua kesempatan yang ada untuk efisiensi operasional. Hal ini memerlukan kelanjutan dari usaha integrasi Perseroan dalam menciptakan sinergi di seluruh unit bisnis sehingga meminimalisasi kenaikan pada beban usaha. Pemakaian bersama terhadap infrastruktur, fasilitas, tenaga kerja dan hak intelektual yang telah memajukan profitabilitas MNC di 2011 akan berlanjut di 2012. Usaha-usaha tersebut akan dapat diteruskan dengan proses perpindahan kantor pusat MNCTV dan Global TV ke kompleks kantor pusat RCTI di Jakarta barat dan diselesaikannya konstruksi terhadap 10 studio produksi baru yang canggih pada akhir tahun 2013.

Selanjutnya MNC akan melanjutkan fokus untuk kesempatan melakukan panen terhadap sinergi di dalam Group Global Mediacom. Unit Bisnis Konten yang saat ini merupakan sumber pendataan kedua untuk MNC akan

over time. Producing animation will not only be a valuable opportunity to further add timeless content but a lucrative opportunity to sell the animation to the overseas market.

To secure a pool of talented artist, the Company will establish MNC Talent Academy to transform raw talents into professionals in various media platforms. Star Media Nusantara will manage talented graduates to become the next superstar.

Given the excellent performance of the Indonesian economy and expanding size and purchasing power of the nation's viewer audience, MNC is confident that its investment in content quality and variety will strengthen program ratings and a consequent justification for upward adjustment to each of its FTA TV broadcasting units' advertising rate cards.

RCTI already achieved the Company's targeted EBITDA margin as per year end 2011. The upward adjustment of the station's advertising rate card from the first quarter, combined with its higher utilization rate and enhanced operating efficiencies were all contributing factors to this success. MNCTV and GlobalTV's advertising rate cards and utilization rates are still well below RCTI's level, MNC will therefore initiate to improve the programming strategies for both TV stations.

In addition to achieving the average audience share required for upward adjustments to advertising rate card, MNC will simultaneously work to identify and exploit all available opportunities for operational efficiency. This will entail a continuation of the Company's integrated efforts to create synergy across all business units thus minimizing increases in operating expenses. The resource sharing – infrastructure, facilities, human & intellectual capital – which helped advance MNC's profitability gains in 2011 will continue in 2012. These efforts will be further advanced by the ongoing head office relocations of MNCTV and Global TV to the RCTI head office complex in West Jakarta and the completion of the 10 new state of the art production studios scheduled for completion by the end of 2013.

MNC will furthermore continue to focus on harvesting opportunities for synergy within the parent Global Mediacom Group. The Content Business unit, which now serves as MNC's second largest source of revenue,

melanjutkan usaha mengkomersilkan pustaka konten Perseroan yang besar dengan mempacketkan channel baru untuk di transmisikan di Indovision, Top TV dan Okevision, pay TV Direct-To-Home layanan satelit yang di operasikan oleh MNC Sky Vision yang juga di miliki oleh PT Global Mediacom Tbk ,perusahaan induk MNC. Per akhir tahun 2011, Bisnis Konten telah mempacketkan 10 channel yang disiarkan melalui televisi satelit. Di 2012, unit Bisnis Konten akan meluncurkan 6 channel baru.

MNC akan terus melakukan ekspansi dan pengembangan terhadap strategi 5-in1 SINDO Media. Saat ini strategi 5-in1 tersebut terdiri dari stasiun televisi lokal, jaringan stasiun radio, koran harian Seputar Indonesia serta media online dan majalah Sindo Weekly; SINDO Media merupakan sebuah usaha baru yang berani untuk secara efektif mentargetka pada pemirsa, pembaca dan pendengar di daerah.

Strategi MNC di 2012 di tujukan untuk memperkuat posisi Perseroan sebgai media group terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Usaha-usaha berkesinambungan untuk mengoptimalkan skala ekonomis yang berfokus pada peningkatan efisiensi akan secara efektif memastikan tercapainya profitabilitas dan imbal hasil ekuitas yang optimal untuk investor MNC.

will continue to monetize the Company's extensive content library by repackaged additional channels for transmission on Indovision, Top TV dan Okevision. the Direct-To-Home satellite television services operated by MNC Sky Vision, which is also owned by MNC's parent company PT Global Mediacom Tbk. As of year-end 2011, the Content Business unit already provided 10 repackaged channels for airing on satellite television. In 2012, MNC's Content Business business unit will launch about 6 new channels.

MNC will continue to expand and develop its 5-in-1 SINDO Media strategy. Presently comprised of the Company's local television stations, its network of radio station, the Seputar Indonesia daily newspaper as well as the online online and magazine interests; SINDO Media represents a bold new frontier to more effectively target viewers in regional markets.

MNC's 2012 strategy is aimed at fortifying the Company's position as Indonesian's largest and most fully integrated media group. Continuing measures to optimize operating leverage, which focus on enhanced revenues and greater operational efficiencies will effectively ensure optimal profitability and Return of Equity for MNC's investors.

KETERBUKAAN INFORMASI

INFORMATION DISCLOSURE

Tanggal Surat Date of Letter	Nomor Surat Letter's Number	Perihal Description	Jenis Surat Type of Letter
10/01/2011 20:42	101/MNC-IR/I/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release MNC 2010 Financial Results Ending 30 November Public Disclosure Information Press Release MNC 2010 Financial Results Ending 30 November	Keluar Outgoing
20/01/2011 19:21	104/HT-DIRUT/MNC/I/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pra-Pencatatan Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris ("EMSOP") Tahap IV dan Tahap V PT Media Nusantara Citra Tbk. Public Disclosure Information Pre-Registration EMSOP Phase IV and Phase V PT Media Nusantara Citra Tbk.	Keluar Outgoing
26/01/2011 20:21	261/MNC-IR/I/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release 'MNC Posted An Extraordinary Performance For Year Ending 2010 (Unaudited) of an 86% Rise in EBITDA' Public Disclosure Information Press Release 'MNC Posted An Extraordinary Performance For Year Ending 2010 (Unaudited) of an 86% Rise in EBITDA'	Keluar Outgoing
11/2/2011 11:59	002/CORSEC-MNC/II/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
28/02/2011 18:56	S-01317/BEI.PPJ/02-2011	Permintaan Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Request Explanation for Volatility Transactions	Masuk Incoming
11/3/2011 14:16	002/CORSEC-MNC/III/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
21/03/2011 17:11	MNC/006-LGL/SRT/III/11	Pemberitahuan RUPS Notice of General Meeting of Shareholders	Keluar Outgoing
24/03/2011 16:34	S-01902/BEI.PPJ/03-2011	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitahuan Media Massa Exchange Confirmation Request about Mass Media Notice	Masuk Incoming
24/03/2011 19:39	008-BEI/MNC-CS/III/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Penyampaian Informasi Sesuai Gugatan Perkara No.29/PDT.G/PN/JKT.PST pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Public Disclosure Information Submission of Information pursuant to legal claim No.29/PDT.G/PN/JKT.PST at the Central Jakarta District Court	Keluar Outgoing
28/03/2011 09:58	MNC/007-LGL/SRT/III/11	Revisi Pemberitahuan RUPS Revision of Notice of General Meeting of Shareholders	Keluar Outgoing
28/03/2011 18:48	MNC/008-LGL/SRT/III	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Commercial Proof	Keluar Outgoing
30/03/2011 17:50	016-BEI/MNC-DIR/III/11	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Commercial Proof	Keluar Outgoing
30/03/2011 19:35	15-BAPEPAM/MNC-DIR/III/11	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Submission of Financial Annual Report	Keluar Outgoing
30/03/2011 19:53	003/CORSEC-MNC/III/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Jawaban atas surat pernyataan klarifikasi atas permintaan penjelasan mengenai perkembangan gugatan atas kepemilikan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia Public Disclosure Information Response of Clarification Statement Letter of Explanation Request pursuant to claim progress of the possession of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	Keluar Outgoing
12/4/2011 17:52	004/CORSEC-MNC/IV/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
12/4/2011 18:43	034-BPPM/MNC-DIR/IV/2011	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report	Keluar Outgoing
12/4/2011 19:24	MNC/012-LGL/SRT/IV/11	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Commercial Proof	Keluar Outgoing
12/4/2011 19:32	121/MNC-IR/IV/11	Panggilan RUPS General Meeting of Shareholders Call Out	Keluar Outgoing

Tanggal Surat Date of Letter	Nomor Surat Letter's Number	Perihal Description	Jenis Surat Type of Letter
12/4/2011 19:41	035-BEI/MNC- DIR/IV/2011	Penyelenggaraan Public Expose Organizing Public Expose	Keluar Outgoing
14/04/2011 18:08	S-02428/BEI.PPJ/04-2011	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitahuan Media Massa Exchange Confirmation Request about Mass Media Notice	Masuk Incoming
14/04/2011 18:35	015-BPPM/MNC-CS/IV/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Putusan Perkara No.10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst Tanggal 14 April 2011 Tentang PT Cipta TPI Public Disclosure Information Verdict Lawsuit No.10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst dated April 14 2011 regarding PT Cipta TPI	Keluar Outgoing
14/04/2011 22:22	141/MNC-IR/IV/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Public Disclosure Information	Keluar Outgoing
20/04/2011 13:32	201/MNCIR/IV/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release 'Clarification on The Media Coverage' Public Disclosure Information Press Release 'Clarification on The Media Coverage'	Keluar Outgoing
21/04/2011 18:06	036-BEI/MNCDIR/IV/2011	Penyampaian Materi Public Expose Submission of Public Expose Content	Keluar Outgoing
27/04/2011 21:09	037-BPPM/MNCCS/IV/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Konfirmasi Atas Pemberitaan PT Media Nusantara Citra Tbk di Media Bisnis Indonesia dan Koran Tempo Public Disclosure Information Confirmation of News Coverage of PT Media Nusantara Citra Tbk on Media Bisnis Indonesia and Koran Tempo	Keluar Outgoing
28/04/2011 14:08	282/MNCIR/IV/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Public Disclosure Information	Keluar Outgoing
29/04/2011 19:59	MNC/016-LGL/SRT/IV/11	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Results of General Meeting of Shareholders	Keluar Outgoing
29/04/2011 20:57	038-Bapepam/MNCDIR/IV/2011	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit Submission of Interim Unaudited Financial Statements	Keluar Outgoing
29/04/2011 21:09	MNC/017-LGL/SRT/IV/11	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Commercial Proof	Keluar Outgoing
03/05/2011 9:59	040-BEI/MNC-DIR/V/2011	Laporan Hasil Public Expose Public Expose Report	Keluar Outgoing
15/05/2011 00:24	091-BEI/MNC-DIR/V/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
15/05/2011 00:35	025-BEI/MCOM-CS/V/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Revisi Harga Pelaksanaan EMSOP PT Media Nusantara Citra Tbk Tahap IV dan Tahap V Public Disclosure Information Revision of EMSOP Implementation Price of PT Media Nusantara Citra Tbk Phase IV and Phase V	Keluar Outgoing
26/05/2011 18:39	026-BEI/MNC-CS/V/2011	Revisi Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Revision of Public Disclosure Information Revision of EMSOP Implementation Price of PT Media Nusantara Citra Tbk Phase IV and Phase V	Keluar Outgoing
17/06/2011 20:40	171/MNC-IR/VI/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Public Disclosure Information	Keluar Outgoing
11/7/11 13:46	028-BEI/MNC-CS/VII/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
28/07/2011 16:23	047-Bapepam/MNC-DIR/VII/11	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit Submission of Interim Unaudited Financial Statements	Keluar Outgoing
01/08/2011 14:42	049-Bapepam/MNC-DIR/VIII/2011	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim period 30 Juni 2011 Submission of Commercial Proof Informasi Interim Financial Report period 30 June 2011	Keluar Outgoing
08/08/2011 14:06	032-BEI/MNC-CS/VIII/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
22/08/2011 15:52	181/MNC-IR/VIII/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release - "MNC to Fully Settle the Outstanding Bonds" Public Disclosure Information	Keluar Outgoing

Tanggal Surat Date of Letter	Nomor Surat Letter's Number	Perihal Description	Jenis Surat Type of Letter
13/09/2011 11:21	034-BEI/MNC-CS/IX/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
17/10/2011 13:48	171/MNC-IR/X/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release 'Saban Capital Group Membeli Sampai Dengan 7,5% Saham MNC' Public Disclosure Information Press Release 'Saban Capital Group Membeli Sampai Dengan 7,5% Saham MNC'	Keluar Outgoing
28/10/2011 15:07	036-BEI/MNC-CS/X/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
28/10/2011 15:08	MNC/020-LGL/SRT/IX/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik "PT Media Nusantara Citra Tbk ('Perseroan) bersama-sama dengan PT Infokom Elektrindo telah mendirikan suatu perusahaan yang diberi nama PT Okezone Indonesia" Public Disclosure Information " PT Media Nusantara Citra Tbk ('Perseroan) and PT Infokom Elektrindo established PT Okezone Indonesia"	Keluar Outgoing
28/10/2011 15:19	MNC/022-LGL/SRT/X/11	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan RUPS Notice of General Meeting of Shareholders Plan	Keluar Outgoing
28/10/2011 18:51	058-Bapepam/MNC-DIR/X/11	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Tidak Diaudit Submission of Interim Unaudited Financial Statements	Keluar Outgoing
31/10/2011 18:59	311/MNC-IR/X/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release 'Maintaining The Momentum of Strong Performance with EBITDA up by 41% as at 30th September 2011' Public Disclosure Information Press Release 'Maintaining The Momentum of Strong Performance with EBITDA up by 41% as at 30th September 2011'	Keluar Outgoing
4/11/2011 16:59	S-07665/BEI.PPJ/11-2011	Permintaan Penjelasan Request Explanation	Masuk Incoming
9/11/2011 20:17	MNC/025-LGL/SRT/XI/11	Pembagian Dividen Tunai Final Final Cash Dividend Distribution	Keluar Outgoing
10/11/2011 17:50	037-BEI/MNC-CS/XI/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
12/11/2011 16:36	MNC/027-LGL/SRT/XI/11	Penyampaian Bukti Iklan Submission of Commercial Proof	Keluar Outgoing
21/11/2011 18:09	MNC/030-LGL/SRT/XI/11	Revisi Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Revision of Notice of General Meeting of Shareholders Plan	Keluar Outgoing
25/11/2011 18:15	MNC/033-LGL/SRT/XI/11	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa Submission of Commercial Proof - Extraordinary GMS Callout	Keluar Outgoing
12/12/2011 19:12	121/IR-MNC/XII/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Press Release 'Perubahan Susunan Pengurus PT Media Nusantara Citra Tbk' Public Disclosure Information Press Release 'Perubahan Susunan Pengurus PT Media Nusantara Citra Tbk'	Keluar Outgoing
14/12/2011 14:09	MNC/039-LGL/SRT/XII/11	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS Luar Biasa Submission of Commercial Proof - Results of Extraordinary GMS	Keluar Outgoing
14/12/2011 15:08	131/MNC-IR/XII/2011	Panggilan RUPS General Meeting of Shareholders Call Out	Keluar Outgoing
14/12/2011 17:04	S-08774/BEI.PPJ/12-2011	Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitahuan Media Massa Exchange Confirmation Request on Mass Media Notice	Masuk Incoming
15/12/2011 10:13	MNC/038-LGL/SRT/XII/11	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Results of General Meeting of Shareholders	Keluar Outgoing
15/12/2011 13:38	046-BEI/MNC-CS/XII/2011	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report of Shareholder's Registration	Keluar Outgoing
27/12/2011 12:53	048-BEI/MNC-CS/XII/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Penjelasan Atas Surat BEI No. S-07665/BEI.PPJ/11-2011 Public Disclosure Information Explanation on BEI Letter No. S-07665/BEI.PPJ/11-2011	Keluar Outgoing
27/12/2011 17:58	053-BEI/MNC-CS/XII/2011	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa Public Disclosure Information Request of Exchange's Confirmation regarding news Coverage on Mass Media	Keluar Outgoing

PRESS RELEASE 2011

PRESS RELEASE 2011

Tanggal Date	Keterangan Description
10 Januari 2011 January 10th 2011	Mengharapkan Hasil Keuangan Akhir Tahun 2010 Yang Sangat Baik Yang Diindikasikan Melalui Kinerja Keuangan 11 Bulan Yang Kuat Expect An Outstanding Year End 2010 Financial Results As Indicated By A Robust 11 Months Financial Performance
26 Januari 2011 January 26th 2011	MNC mencetak kinerja yang sangat baik pada akhir tahun 2010 (unaudited) ditandai dengan peningkatan EBITDA senilai 86% MNC Posted An Extraordinary Performance For Year Ending 2010 (Unaudited) Of An 86% Rise In EBITDA
6 April 2011 April 6th 2011	Hasil Audit 2010 Yang Sangat Baik; EBITDA Meningkat Sebesar 85% Dan Laba Bersih Tumbuh Sebesar 89%. Strong Results For Audited 2010; EBITDA Surged By 85% And Net Income Grew By 89%.
14 April 2011 April 14th 2011	Peraturan Hakim Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Kepemilikan Saham MNCTV Judge's Ruling Had No Impact On MNC's Shareholding Of MNCTV
20 April 2011 April 20th 2011	Klarifikasi Atas Pemberitaan Gugatan Hukum Siti Hardiyanti Rukmana terhadap MNCTV Clarification On Media Coverage On Law Suit Filed By Siti Hardiyanti Rukmana Against PT Berkah
27 April 2011 April 27th 2011	MNC Menyelenggarakan RUPS Tahunan Dan RUPS Luar Biasa Tahun 2010 MNC Has Convened Annual General Meeting Shareholders and Extraordinary General Meeting Shareholders in 2010
17 Juni 2011 June 17th 2011	Standard & Poor's Meningkatkan Peringkat Utang MNC Dan Peringkat Utang Korporasi Dengan Prospek Stabil Standard & Poor's Raises Rating On MNC's Debt And Corporate Credit Rating With A Stable Outlook
28 Juli 2011 July 28th 2011	EBITDA Meningkat Sebesar 26% And Ebitda Margin Meningkat Menjadi 37% Pada 30 Juni 2011 EBITDA Soared By 26% And Ebitda Margin Improved To 37% As At 30th June 2011
4 Agustus 2011 August 4th 2011	Peluncuran "MNC Business English Program" "MNC Business English Program" Launched
17 Agustus 2011 August 17th 2011	22 Tahun RCTI dan Idul Fitri 1432H RCTI's 22nd Anniversary and Idul Fitri 1432H
19 Agustus 2011 August 19th 2011	MNC Akan Melunasi Seluruh Obligasi Yang Beredar MNC To Settle Outstanding Bonds in Full
12 September 2011 September 12th 2011	MNC Telah Melunasi Seluruh Obligasinya Yang Beredar MNC Has Settled Outstanding Bonds in Full
12 September 2011 September 12th 2011	Perubahan nama Radio Trijaya menjadi SINDO Radio Trijaya Radio Rebranded as SINDO Radio
26 September 2011 September 26th 2011	Kekuatan sinergi SINDO Network (SINDOTV, SINDO Radio dan SINDO Online - www.SINDOnews.com) The SINDO Network's Strong Synergy (SINDOTV, SINDO Radio and SINDO Online - www.SINDOnews.com)
17 Oktober 2011 October 17th 2011	MNC Media sebagai Official Media Partner 26th Sea Games 2011 MNC Media Becomes Official Media Partner of the 26th Sea Games 2011
17 Oktober 2011 October 17th 2011	Saban Capital Group Membeli Sampai Dengan 7,5% Saham MNC Saban Capital Group Acquires up to 7.5% Stake In MNC
29 Oktober 2011 October 29th 2011	Mempertahankan Momentum Kinerja Kuat Dengan Ebitda Meningkat 41% Per 30 September 2011 Maintaining Strong Performance Momentum - EBITDA Up By 41% As At 30th September 2011

DAFTAR ANAK PERUSAHAAN

LIST OF SUBSIDIARIES

No.	Nama Perusahaan Company's Name	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Alamat Address	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Berdiri Date Established	Status Operasi Operating Status	Total Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination
1	PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk	70,02	Jakarta - Indonesia	media berbasis iklan dan konten content and advertising based media	1997	beroperasi operating	8,798,230
1.1	PT RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA	100	Jakarta - Indonesia	penyiaran televisi TV broadcasting	1987	beroperasi operating	2,350,224
1.2	PT. GLOBAL INFORMASI BERMUTU	100	Jakarta - Indonesia	penyiaran televisi TV broadcasting	1999	beroperasi operating	769,172
1.3	PT. CIPITA TELEVISI PENDIDIKAN INDONESIA	75	Jakarta - Indonesia	penyiaran televisi TV broadcasting	1990	beroperasi operating	945,035
1.4	PT MNC NETWORKS	98,50	Jakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	2005	beroperasi operating	112,847
	1.4.1. PT Radio Tridjaja Shakti	95	Jakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	1971	beroperasi operating	25,401
	1.4.1.1. PT Radio Prapanca Buana Suara	91,60	Medan - Indonesia	stasiun radio radio station	1978	beroperasi operating	4,626
	1.4.1.2. PT Radio Mancasuara	100	Bandung - Indonesia	stasiun radio radio station	1971	beroperasi operating	1,234
	1.4.1.3. PT Radio Swara Caraka Ria	100	Semarang - Indonesia	stasiun radio radio station	1971	beroperasi operating	759
	1.4.1.4. PT Radio Effkindo	70	Yogyakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	1999	beroperasi operating	1,087
	1.4.1.5. PT Radio Citra Borneo Madani	100	Banjar Baru - Indonesia	stasiun radio radio station	1999	tidak beroperasi non operating	-
	1.4.1.6. PT Radio Suara Banjar Lazuardi	100	Banjarmasin - Indonesia	stasiun radio radio station	1975	tidak beroperasi non operating	-
	1.4.2. PT Radio Tjakra Awigra	100	Surabaya - Indonesia	stasiun radio radio station	1977	beroperasi operating	3,852
	1.4.3. PT Radio Suara Monalisa	80	Jakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	1971	beroperasi operating	11,056
	1.4.4. PT Radio Mediawisata Sariasih	100	Bandung - Indonesia	stasiun radio radio station	1999	beroperasi operating	249
	1.4.5. PT Radio Arief Rachman Hakim	100	Jakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	1975	beroperasi operating	5,408
	1.4.6. PT Radio Sabda Sosok Sohor	90	Jakarta - Indonesia	stasiun radio radio station	1981	beroperasi operating	2,740
1.5	PT MEDIA NUSANTARA INFORMASI	99	Jakarta - Indonesia	media cetak print media	2005	beroperasi operating	203,813

No.	Nama Perusahaan Company's Name	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Alamat Address	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Berdiri Date Established	Status Operasi Operating Status	Total Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination
	1.5.1. PT MEDIA NUSANTARA DISTRIBUSI	99	Jakarta - Indonesia	penjualan langsung direct selling	2004	beroperasi operating	1,200
1.6	PT MNI GLOBAL	100	Jakarta - Indonesia	media cetak print media	2002	beroperasi operating	16,163
1.7	PT MNI PUBLISHING	75	Jakarta - Indonesia	percetakan printing	2008	beroperasi operating	4,104
	1.7.1 PT MNI Entertainment	80	Jakarta - Indonesia	media cetak print media	2008	beroperasi operating	3,089
1.8	MEDIA NUSANTARA CITRA BV	100	Amsterdam	investasi investment	2003	beroperasi operating	5,798
1.9	PT CROSS MEDIA INTERNATIONAL	99.99	Jakarta - Indonesia	agensi periklanan advertising agency	2001	beroperasi operating	191,473
	1.9.1. PT Mediate Indonesia	99.97	Jakarta - Indonesia	agensi periklanan advertising agency	2001	beroperasi operating	171,316
	1.9.2. PT Multi Advertensi Xambani	51.20	Jakarta - Indonesia	agensi periklanan advertising agency	1996	beroperasi operating	7,321
	1.9.2.1. PT Cinta Komunikasi Gagasan Semesta	80	Jakarta - Indonesia	agensi periklanan advertising agency	2004	beroperasi operating	3,928
1.10	MNC INTERNATIONAL MIDDLE EAST LIMITED	100	Dubai - United Arab Emirates	investasi investment	2007	beroperasi operating	2,237,466
	1.10.1 MNC International Limited	100	Grand Cayman - \\ Cayman Islands	investasi investment	2007	beroperasi operating	1,087,340
	1.10.1.1. Linktone Ltd.	58.20	Grand Cayman - \\ Cayman Islands	VAS	2004	beroperasi operating	1,615,951
	1.10.1.1.1. Letang Game Ltd.	50.01	China	mobile games & PC online games	2009	beroperasi operating	34,710
	1.10.1.1.2. PT Linktone Indonesia	100	Jakarta - Indonesia	VAS	2006	beroperasi operating	53,232
	1.10.1.2. Innoform Media Pte. Ltd.	87.50	Singapore	pembuatan, distribusi & lisensi produk edukasi & hiburan production, distribution & licensing of educational & entertainment products	2000	beroperasi operating	240,066
	1.10.1.2.1. Alliance Entertainment Singapore Pte. Ltd.	100	Singapore	software	1999	beroperasi operating	53,431
	1.10.2. MNC Picture FZ LLC	100	Dubai - United Arab Emirates	produksi & distribusi film film production & distribution	2007	tidak beroperasi non operating	1,548
1.11	PT STAR MEDIA NUSANTARA	70	Jakarta - Indonesia	manajemen bakat talent management	2007	beroperasi operating	6,503

No.	Nama Perusahaan Company's Name	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Alamat Address	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Berdiri Date Established	Status Operasi Operating Status	Total Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination
1.12	PT MNC PICTURES	70	Jakarta - Indonesia	rumah produksi production house	2007	beroperasi operating	25,386
1.13	PT OKEZONE INDONESIA	99.90	Jakarta - Indonesia	media online online media	2011	beroperasi operating	3,174



A woman with short brown hair, wearing a black blazer over a white collared shirt with a patterned scarf, and a black skirt, is smiling and holding a large grey rectangular sign. She is wearing black high-heeled sandals. The background is plain white.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and for the years ended December 31, 2011 and 2010
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Hary Tanoesoedibjo
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director

Nama/Name	: Oerianto Guyandi
Alamat kantor/Office address	: MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. P Matahari VI A7/20 RT 016 RW 009, Kembangan Utara, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-3900310
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2012/ March 22, 2012

Direktur Utama/ President Director	Direktur/ Director
---------------------------------------	-----------------------



(Hary Tanoesoedibjo)

(Oerianto Guyandi)

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0181 MNC IBH

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT. Media Nusantara Citra Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas anak, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar 42%, 45% dan 47% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan jumlah pendapatan sebesar 39% dan 42% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0181 MNC IBH

The Stockholders, Commissioners and Directors
PT. Media Nusantara Citra Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 42%, 45% and 47% of consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and total revenues constituting 39% and 42%, of consolidated total revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011 Perusahaan dan entitas anak telah mereklasifikasi akun tertentu untuk penyesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) dan, karenanya menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ December 31, 2009.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 2a to the consolidated financial statements, in 2011 the Company and its subsidiaries have reclassified certain accounts to conform with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (revised 2009) and, therefore, restated the consolidated statements of financial position as at December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0558

22 Maret 2012/March 22, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010/
31 DESEMBER 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010/
DECEMBER 31, 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

			1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2011	2010 *)	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	837.230	1.080.409	1.118.477
Aset keuangan lainnya	6	1.471.521	781.117	624.657
Piutang usaha	7			
Pihak berelasi	36	83.769	57.786	119.749
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 40.637 juta pada 31 Desember 2011, Rp 31.367 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 26.825 juta pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		2.225.250	1.927.838	1.509.173
Piutang lain-lain - bersih	8			
Pihak berelasi	36	8.944	11.401	3.049
Pihak ketiga		240.437	205.969	201.416
Persediaan	9	894.311	915.310	951.030
Uang muka program		157.103	58.056	95.389
Pajak dibayar dimuka	10	18.460	6.489	32.519
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		81.587	156.728	130.536
Jumlah Aset Lancar		<u>6.018.612</u>	<u>5.201.103</u>	<u>4.785.995</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang kepada pihak berelasi	36	319	558	-
Aset pajak tangguhan - bersih	30	30.649	33.830	55.454
Investasi pada entitas asosiasi		174	174	1.217
Aset keuangan tidak lancar lainnya	11	776.552	860.173	985.726
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.470.158 juta pada 31 Desember 2011, Rp 1.312.780 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 1.154.857 juta pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	12	969.331	1.037.298	1.006.376
Aset tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.945 juta pada 31 Desember 2011, Rp 22.505 juta pada 31 Desember 2010 dan Rp 20.625 juta pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	13	2.442	2.867	3.093
Goodwill	14	880.390	863.843	662.634
Aset lain-lain		119.761	196.697	140.869
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.779.618</u>	<u>2.995.440</u>	<u>2.855.369</u>
JUMLAH ASET		<u>8.798.230</u>	<u>8.196.543</u>	<u>7.641.364</u>

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial assets
Trade accounts receivable
Related parties
Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 40,637 million at December 31, 2011, Rp 31,367 million at December 31, 2010 and Rp 26,825 million at January 1, 2010/ December 31, 2009
Other accounts receivable - net
Related parties
Third parties
Inventories
Program advances
Prepaid taxes
Advances and prepaid expenses
Total Current Assets

NONCURRENT ASSETS

Accounts receivable from related parties
Deferred tax assets - net
Investments in associates
Other noncurrent financial assets
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,470,158 million at December 31, 2011, Rp 1,312,780 million at December 31, 2010 and Rp 1,154,857 million at January 1, 2010/ December 31, 2009
Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 22,945 million at December 31, 2011, Rp 22,505 million at December 31, 2010 and Rp 20,625 million at January 1, 2010/ December 31, 2009
Goodwill
Other assets
Total Noncurrent Assets

TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010/
31 DESEMBER 2009

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010/
DECEMBER 31, 2009

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

			1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2011	2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman jangka pendek	15	144.781	310.364	267.933
Utang usaha	16			
Pihak berelasi	36	40.457	34.761	47.394
Pihak ketiga		441.478	389.072	554.119
Utang pajak	17	281.748	236.361	211.895
Pendapatan diterima dimuka		20.502	43.682	28.414
Biaya masih harus dibayar		176.139	148.215	181.245
Utang lain-lain	18			
Pihak berelasi	36	4.774	2.679	5.907
Pihak ketiga		18.405	157.660	51.839
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian aset tetap		9.398	5.648	3.220
Utang bank jangka panjang	19	89.682	4.671	-
Utang obligasi - bersih	20	-	1.271.552	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.227.364	2.604.665	1.351.966
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	33.410	36.089	10.964
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang pembelian aset tetap		12.108	8.766	4.678
Utang bank jangka panjang	19	588.427	9.291	-
Utang obligasi - bersih	20	-	-	1.311.368
Utang pihak berelasi	36	1.423	2.013	1.381
Liabilitas imbalan pasca-kerja	33	99.843	84.638	73.019
Utang jangka panjang lainnya		1.152	14.965	1.521
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		736.363	155.762	1.402.931
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, 8.146.723.000 saham seri B pada 31 Desember 2011, 8.073.504.500 saham seri B pada 31 Desember 2010, dan 8.050.000.000 saham seri B pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009	21	1.384.672	1.377.350	1.375.000
Tambahan modal disetor	22	2.399.605	2.089.028	2.083.303
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	35	13.192	2.536	-
Komponen ekuitas lainnya		(25.461)	(53.673)	12.005
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	32	2.000	1.000	-
Tidak ditentukan penggunaannya		2.343.128	1.481.241	846.019
Jumlah		6.117.136	4.897.482	4.316.327
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 25.761.500 saham pada 31 Desember 2011, 395.761.500 saham pada 31 Desember 2010 dan 130.557.500 saham pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009	23	(8.491)	(130.445)	(30.151)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.108.645	4.767.037	4.286.176
Kepentingan nonpengendali	24	725.858	669.079	600.291
Jumlah Ekuitas		6.834.503	5.436.116	4.886.467
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS				
		8.798.230	8.196.543	7.641.364

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term loans	
Trade accounts payable	
Related parties	
Third parties	
Taxes payable	
Unearned revenues	
Accrued expenses	
Other accounts payable	
Related parties	
Third parties	
Current maturities of long-term liabilities	
Purchase of property and equipment	
Long-term bank loans	
Bonds payable - net	
Total Current Liabilities	

NONCURRENT LIABILITIES

Deferred tax liabilities - net	
Long-term liabilities - net of current maturities	
Purchase of property and equipment	
Long-term bank loans	
Bonds payable - net	
Accounts payable to related parties	
Post-employment benefits obligation	
Other long-term liabilities	
Total Noncurrent Liabilities	

EQUITY

Capital stock - Rp 100 par value per share	
Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B shares	
Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, 8,146,723,000 series B shares at December 31, 2011, 8,073,504,500 series B shares at December 31, 2010 and 8,050,000,000 series B shares at January 1, 2010/December 31, 2009	
Additional paid-up capital	
Other capital - employee stock option	
Other components of equity	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	
Total	
Less costs of treasury stocks - 25,761,500 shares at December 31, 2011, 395,761,500 shares at December 31, 2010 and 130,557,500 shares at January 1, 2010/December 31, 2009	

Equity attributable to the owners of parent entity	
Non-controlling interests	

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) As restated - Note 2

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN USAHA		25,36		REVENUES
Iklan	4.417.855		3.689.265	Advertisements
Value added services	536.409		661.606	Value added services
Content	93.450		85.494	Content
Lainnya	342.760		419.542	Others
Jumlah	<u>5.390.474</u>		<u>4.855.907</u>	Total
BEBAN LANGSUNG		26		DIRECT COSTS
Beban program dan penyiaran	2.102.611		1.961.598	Program and broadcasting expenses
Value added services	291.206		385.605	Value added services
Media cetak	123.557		117.377	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	99.783		64.761	Depreciation and amortization expense
Jumlah	<u>2.617.157</u>		<u>2.529.341</u>	Total
LABA KOTOR	2.773.317		2.326.566	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.191.747)	27	(1.137.434)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	(153.568)	28	(217.357)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga	43.591		33.720	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>38.931</u>	29	<u>19.574</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	1.510.524		1.025.069	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(385.353)</u>	30	<u>(280.850)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1.125.171</u>		<u>744.219</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan nilai efek yang belum direalisasi	39.623		758	Unrealized increase in value of securities
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	<u>(11.411)</u>		<u>(48.966)</u>	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>28.212</u>		<u>(48.208)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.153.383</u>		<u>696.011</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.070.203		730.218	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>54.968</u>	24	<u>14.001</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>1.125.171</u>		<u>744.219</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.098.415		664.540	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>54.968</u>		<u>31.471</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	<u>1.153.383</u>		<u>696.011</u>	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM		31		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah Penuh)				(in full Rupiah)
Dasar	80		54	Basic
Dilusan	79		54	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity		Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized change in value of available for sale securities</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>					
Saldo per 1 Januari 2010		1.375.000	2.083.303	-	-	846.019	-	12.005	(30.151)	4.286.176	600.291	4.886.467	Balance at January 1, 2010
Pembelian saham diperoleh kembali	23	-	-	-	-	-	-	-	(100.294)	(100.294)	-	(100.294)	Treasury stocks acquired
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	37.317	37.317	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	35	2.350	5.725	2.536	-	-	-	-	-	10.611	-	10.611	Employee stock option
Dividen tunai	32	-	-	-	-	(93.996)	-	-	-	(93.996)	-	(93.996)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	730.218	758	(66.436)	-	664.540	31.471	696.011	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010		1.377.350	2.089.028	2.536	1.000	1.481.241	758	(54.431)	(130.445)	4.767.037	669.079	5.436.116	Balance at December 31, 2010
Penjualan saham diperoleh kembali	23	-	280.338	-	-	-	-	-	121.954	402.292	-	402.292	Treasury stocks sold
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.811	1.811	Non-controlling paid up capital in subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	35	7.322	30.239	10.656	-	-	-	-	-	48.217	-	48.217	Employee stock option
Dividen tunai	32	-	-	-	-	(207.316)	-	-	-	(207.316)	-	(207.316)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	1.070.203	39.623	(11.411)	-	1.098.415	54.968	1.153.383	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		1.384.672	2.399.605	13.192	2.000	2.343.128	40.381	(65.842)	(8.491)	6.108.645	725.858	6.834.503	Balance at December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	5.002.709	5.084.932
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.621.692)	(4.347.038)
Kas dihasilkan dari operasi	1.381.017	737.894
Pembayaran bunga	(184.305)	(185.986)
Pembayaran pajak penghasilan	(328.488)	(174.130)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	868.224	377.778

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penerimaan bunga	43.591	33.720
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya	(631.099)	24.428
Pencairan aset keuangan tidak lancar lainnya	47.589	149.265
Akuisisi saham entitas anak	(13.888)	(319.467)
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(86.948)	(174.346)
Hasil pelepasan aset tetap	4.140	3.797
Penambahan aset lain-lain	89.938	(9.224)
Hasil pelepasan investasi	-	2.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(546.677)	(289.827)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	(165.562)	42.431
Penerimaan (pembayaran) utang pembelian aset tetap	(7.108)	6.516
Penerimaan pinjaman jangka panjang	664.068	13.448
Pembayaran utang obligasi	(1.281.301)	-
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	30.201	5.876
Pembayaran dividen	(207.316)	(93.996)
Penjualan (pembelian) saham diperoleh kembali	402.292	(100.294)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(564.726)	(126.019)

PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(243.179)	(38.068)
--	------------------	-----------------

KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.080.409	1.118.477
--------------------------------------	------------------	------------------

KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	837.230	1.080.409
---------------------------------------	----------------	------------------

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Penambahan aset tetap melalui:

Utang pembelian aset tetap 14.199 4.834

Uang muka pembelian aset tetap 748 1.895

Penurunan utang usaha melalui offset dengan aset lain-lain

11.650 -

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash receipts from customers
Cash paid to suppliers and employees

Cash generated from operations

Interest paid

Income tax paid

Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Interest received

Proceeds (placement) in other financial assets

Proceeds of other noncurrent financial assets

Acquisition of shares of subsidiaries

Acquisition of property and equipment and

property and equipment under joint operations

Disposal of property and equipment

Additions to other assets

Proceeds on sale of investment

Net Cash Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from (payment of) short-term loan

Refund (payment) of liabilities for purchase

of property and equipment

Proceeds from long-term liability

Payment of bonds payable

Capital contribution from exercise of

employee stock option

Dividend distribution

Sale (purchase) of treasury stock

Net Cash Used in Financing Activities

NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

SUPPLEMENTAL DISCLOSURES

Non cash investing and financing activities:

Additions to property and equipment through:

Liabilities for purchase of property and equipment

Advance for purchase of property and equipment

Deduction to trade accounts payable through net off with other assets

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebanyak 280 karyawan dan 246 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Media. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Rosano Barack
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo
Adam Chesnoff

Komisaris Independen

Irman Gusman
Drs. Sutanto

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Hary Tanoesoedibjo
Agus Mulyanto
Oerianto Guyandi
Nana Puspa Dewi

Komite Audit

Ketua
Anggota

Irman Gusman
Kardinal A. Karim
Hery Kusnanto

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company has a total of 280 and 246 employees as at December 31, 2011 and 2010, respectively.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company is part of MNC Media Group. At December 31, 2011, the Company's management consisted of the following:

Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Desember/ Total assets before elimination December 31,	
		2011	2010		2011	2010
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	2.350.224	2.176.945
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	769.172	792.109
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	945.035	906.966
PT MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	112.847	110.025
PT Radio Trijaya Shakti (RTS)						
dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	25.401	27.565
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	4.626	3.644
PT Radio Mancasuara (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.234	766
PT Radio Suara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	759	641
PT Radio Efkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	1.087	964
PT Radio Citra Borneo Mandani (RCBM)*)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Banjar Lazuardi (RSBL)*)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	11.056	10.755
PT Radio Mediawisata Sariasih (RMS) *)	Bandung	100,00%	100,00%	2007	249	5.208
PT Radio Tjakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	3.852	3.990
PT Radio Arief Rachman Hakim (RARH) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	5.408	5.208
PT Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *)	Jakarta	90,00%	-	1981	2.740	-
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ Netherlands	100,00%	100,00%	2006	5.798	1.337.738
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.237.466	2.271.004
MNC International Limited (MIL) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	1.087.340	1.118.655
Linktone Ltd (LTON) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Cayman Island	58,20%	58,20%	2002	1.615.951	1.610.870
Letang Game Ltd (Letang) *)	China	50,01%	50,01%	2009	34.710	22.162
PT. Linktone Indonesia (Linktone) *)	Jakarta	100,00%	100,00%	2009	53.232	50.563
Innoform Media Pte., Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Singapura/ Singapore	87,50%	87,50%	2001	240.066	369.137
Alliance Entertainment Singapore Pte. Ltd (Alliance) *)	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	1999	53.431	52.299
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.548	1.547
<u>Media cetak dan online/Print and online</u>						
PT Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	203.813	181.010
PT Media Nusantara Distribusi (MND) *)	Jakarta	99,00%	-	2011	1.200	-
PT MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	16.163	14.118
PT MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	75,00%	75,00%	2008	4.104	6.395
PT MNI Entertainment (MNIE) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2008	3.089	5.099
PT Okezone Indonesia (Okezone)	Jakarta	99,90%	-	2011	3.174	-
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,00%	99,00%	2001	191.473	206.718
PT Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	171.316	166.469
PT Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	7.321	7.542
PT Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	3.928	4.045
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	25.386	23.392
<u>Managemen artis/Talent management</u>						
PT Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	6.503	4.935

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership.

Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan Okezone dengan kepemilikan saham sebesar 99,90%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa online.

In 2011, the Company has established a 99.90% ownership in Okezone, a company that specializes in online services.

Pada tahun 2011, Perusahaan, melalui entitas anak MNI, mendirikan MND dengan kepemilikan saham sebesar 99%, perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan.

In 2011, the Company, through its subsidiary MNI, has established a 99% ownership in MND, a company that specializes in trading.

Pada tahun 2011, Perusahaan, melalui entitas anak MNCN, telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham RSSS, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyiaran (Catatan 34).

In 2011, the Company, through its subsidiary, MNCN, has acquired 90% ownership in RSSS, a company that specializes in broadcasting (Note 34).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

c. Public Offering of the Company's Shares

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

Saham Perusahaan sebanyak 13.846.723.000 dan sebanyak 13.773.504.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares totalling to 13,846,723,000 shares and 13,773,504,500 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

d. Public Bonds Offering of the Subsidiary

Pada tanggal 5 September 2006, MNC B.V. menerbitkan Guaranteed Secured Notes sebesar US\$ 168.000.000 dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 12 September 2011, seluruh utang obligasi telah dilunasi (Catatan 20).

On September 5, 2006, MNC B.V. issued Guaranteed Secured Notes amounting to US\$ 168,000,000 with fixed interest rate of 10.75% per annum, which are listed on the Singapore Stock Exchange. On September 12, 2011, all bonds payable were paid (Note 20).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure of related party transactions and balances including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after 1 January 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pada periode berjalan, ketika akuntansi untuk akuisisi atas entitas anak (Catatan 34), Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali berdasarkan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi.
- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. In the current period, when accounting for the acquisition of a subsidiary (Note 34), the Company has elected to measure the non-controlling interests based on their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;
- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognised as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition.
- To discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Leases
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement

- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
 - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - PSAK 62, Insurance Contract
 - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
 - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
 - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK 16, Service Concession Arrangements
 - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
 - ISAK 23, Operating Leases – Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan Konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas Konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan Konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas Konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali MIMEL, LTON dan Innoform ("entitas anak diluar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi Konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pembukuan MIMEL dan LTON diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat sedangkan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan Konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak diluar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for MIMEL, LTON and Innoform, ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of MIMEL and LTON are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting transaction adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan dan reksadana merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham tercatat milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif, demikian juga investasi pada investasi utang tertentu, diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Investment in manage funds and mutual fund are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market, as well as investments in certain debt investments, are classified as being AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi Laba Investasi AFS yang belum direalisasi di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada Laba yang belum Direalisasi dari Investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Simpanan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in Unrealized Change in Value of Available for Sale Securities in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in Unrealized Change in Value of Available for Sale Securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables, and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50% - 70% pada penayangan pertama dan 50% - 30% pada penayangan kedua. Persediaan program non film dan non sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the specific identification method.

Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50% - 70% for the first telecast and 50% - 30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in the associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associates) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20 - 30
Perlengkapan bangunan	10
Peralatan studio	8 - 10
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8
Partisi	8
Radio transmitter dan peralatan lain-lain	5
Renovasi kantor, instalasi kantor dan peralatan komputer	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings	20 - 30
Building equipment	10
Studio equipment	8 - 10
Office equipment and motor vehicles	4 - 8
Partitions	8
Radio transmitter and other equipment	5
Office renovation, office installation and computer equipment	4

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the lease period if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Aset Tetap Kerjasama

o. Property and Equipment Under Joint Operations

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Aset tetap kerjasama disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (Catatan 3n).

RCTI's share in property and equipment under joint operations are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed based on the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 3n).

p. Goodwill

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 January 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a). Sebelumnya goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If, after reassessment, the Company and its subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is not amortised but is reviewed for impairment at least annually (Note 2a). Previously, goodwill was amortized using the straight-line method for 20 years.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Saham Diperoleh Kembali

Jika Perusahaan memperoleh instrumen ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

s. Treasury Stock

If the Company reacquires its own equity instruments, those instruments (*treasury stock*) are deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly in equity.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on estimation of delivered newspapers.

Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 9). Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired is recorded as program inventory (Note 9). Other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

u. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan beberapa entitas anak, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program pensiun iuran pasti ini. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).A).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI dan entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

RCTI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan RCTI. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).A). Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan pensiun normal berdasarkan kebijakan RCTI diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

u. Post-employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Company and certain subsidiaries, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Company were charge to current operations. No funding has been made to this defined contributory plan. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).A).

Defined Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI and foreign subsidiaries, provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

RCTI has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees, and also provides other post-employment benefits in accordance with its policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER).A). The shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and 10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

v. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan entitas anak. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku pada periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

v. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to key employees of the Company and its subsidiaries. The fair value of option granted is determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost is measured based on the number of option granted and charged to operations during the vesting period.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Instrumen Derivatif

Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau liabilitas lancar.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Derivative Financial Instruments

The Company and subsidiaries use derivative financial instruments to manage exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

z. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi segmen sama dengan yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan Konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

z. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information is the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Accounts Receivables

The Company and its subsidiaries assess their accounts receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 12.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 14.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan dan entitas anak.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat liabilitas pajak kini diungkapkan dalam Catatan 17 dan 30.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 33.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The Company and subsidiaries have exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company and subsidiaries' provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the current tax liabilities are disclosed in Notes 17 and 30.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Kas	9.192	11.275	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	333.902	433.428	Rupiah
US Dollar	36.091	325.236	US Dollar
Lainnya	159.780	-	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	203.462	180.650	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	20.000	16.388	Bank Central Asia
Bank UOB	15.000	-	Bank UOB
Bank Tabungan Negara	9.148	-	Bank Tabungan Negara
Bank Internasional Indonesia	1.500	1.750	Bank Internasional Indonesia
Bank Bumiputera	-	11.976	Bank Bumiputera
Bank Muamalat	-	3.000	Bank Muamalat
US Dollar			US Dollar
United Overseas Bank	46.065	27.098	United Overseas Bank
Union Bank of Switzerland	2.906	42.320	Union Bank of Switzerland
Bank Rakyat Indonesia	184	184	Bank Rakyat Indonesia
Maybank Nusa	-	27.104	Maybank Nusa
Jumlah	837.230	1.080.409	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,00% - 8,25%	5,50% - 7,00%	Rupiah
US Dollar	2,25% - 2,50%	2,25% - 2,5%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Dana kelolaan	440.804	252.373	Managed funds
Reksadana	376.417	221.931	Mutual funds
Efek tersedia untuk dijual	348.528	-	Available for sale securities
Deposito berjangka	305.772	125.925	Time deposits
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior	-	180.888	Senior secured guaranteed notes
Jumlah	1.471.521	781.117	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	6,50% - 7,25%	7,00%	Rupiah
US Dollar	2,75% - 3,50%	2,75% - 3,50%	US Dollar

Dana Kelolaan

Managed Funds

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Targo Finance Ltd	258.000	-	Targo Finance Ltd
Reliancever Holdings Inc.	115.498	131.575	Reliancever Holdings Inc.
Express Cyber Ltd	40.806	40.336	Express Cyber Ltd
Herst Investment Ltd	26.500	26.500	Herst Investment Ltd
Apical Asset Management Pte Ltd	-	53.962	Apical Asset Management Pte Ltd
Jumlah	440.804	252.373	Total

Targo Finance Limited (Targo)

Perusahaan menunjuk Targo Finance Limited sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi. Kontrak dengan Targo ini memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir 19 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai aset bersih dana tersebut adalah Rp 258 miliar. Pada bulan Februari 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasinya di Targo.

Reliancever Holdings Inc. (Reliancever), Express Cyber Ltd (Express) dan Herst Investment Ltd (Herst)

Perusahaan menunjuk Reliancever, Express dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

Kontrak dengan Reliancever telah mengalami pembaharuan tanggal 12 Juli 2011 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir 12 Juli 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 115.498 juta dan Rp 131.575 juta. Pada tahun 2012, Perusahaan telah mencairkan investasinya di Reliancever sebesar Rp 19.974 juta.

Kontrak dengan Express telah mengalami pembaharuan tanggal 30 Nopember 2011 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir tanggal 30 Nopember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 4,5 juta atau ekuivalen dengan Rp 40.806 juta dan US\$ 4,5 juta atau ekuivalen dengan Rp 40.336 juta. Pada bulan Februari 2012, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasinya di Express.

Targo Finance Limited (Targo)

The Company appointed Targo Finance Limited as an investment manager to invest fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment return derived from the fund. The contract with Targo has a term of one (1) year and will mature on December 19, 2012.

As of December 31, 2011, the net asset value of the fund amounted to Rp 258 billion. In February 2012, the Company has redeemed all of its investment in Targo.

Reliancever Holdings Inc. (Reliancever), Express Cyber Ltd (Express) and Herst Investment Ltd (Herst)

The Company appointed Reliancever, Express and Herst as fund managers to invest its fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment return derived from the fund.

The contract with Reliancever has been amended on July 12, 2011 with a term of one (1) year and will mature on July 12, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 115,498 million and Rp 131,575 million, respectively. In 2012, the Company has redeemed its investment in Reliancever amounting to Rp 19,974 million.

The contract with Express has been amended on November 30, 2011 with term of one (1) year and will mature on November 30, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the net assets value of the fund amounted to US\$4.5 million or equivalent to Rp 40,806 million and US\$ 4.5 million or equivalent to Rp 40,336 million, respectively. In February 2012, the Company has redeemed all of its investment in Express.

Kontrak dengan Herst telah mengalami pembaharuan tanggal 14 September 2011 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir 14 September 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah Rp 26.500 juta.

Apical Asset Management Pte Ltd (Apical)

Entitas anak menunjuk Apical sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk 5.000 saham pada Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII dengan nilai aset bersih per lembar saham tersebut adalah US\$ 1.200. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai aset bersih investasi tersebut adalah sebesar Rp 53.962 juta. Pada tahun 2011, entitas anak telah mencairkan seluruh investasinya di Apical.

Reksadana

Perusahaan dan entitas anak memiliki penyertaan pada unit reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 15.235 juta dan Rp 11.508 juta diakui dalam laba rugi.

Efek Tersedia untuk Dijual

Pada tanggal 31 Desember 2011, entitas anak memiliki penyertaan pada saham PT Global Mediacom Tbk, pihak berelasi, dengan kepemilikan sebanyak 2,2% saham. Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011. Keuntungan belum direalisasi atas nilai saham untuk tahun 2011 sebesar Rp 40.381 juta.

Deposito Berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 173.686 juta dan Rp 50.463 juta, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan deposito berjangka sebesar Rp 132.086 juta pada tahun 2011 dan Rp 75.462 juta pada tahun 2010 yang dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek entitas anak (Catatan 15).

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Pada tanggal 20 Desember 2010, entitas anak membeli obligasi dari pasar sekunder yang dijamin dan bersifat senior yang diterbitkan Aerospace Satellite Corporation Holding B.V (pihak berelasi) sejumlah Rp 180.888 juta dengan tingkat bunga 12,75% per tahun. Pada tahun 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicairkan.

The contract with Herst has been amended on September 14, 2011 with a term of one (1) year and will mature on September 14, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,500 million, respectively.

Apical Asset Management Pte Ltd (Apical)

A subsidiary appointed Apical as an investment manager to invest fund into 5,000 shares of Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII with net assets value per share of US\$ 1,200. As of December 31, 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 53,962 million. In 2011, the subsidiary has redeemed all of its investment in Apical.

Mutual Funds

The Company and its subsidiaries have investment in mutual fund units. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of December 31, 2011 and 2010. Unrealized gain on mutual funds in 2011 and 2010 that were recognized in the profit or loss amounted to Rp 15,235 million and Rp 11,508 million, respectively.

Available for Sale Securities

As of December 31, 2011, a subsidiary has investment in shares of PT Global Mediacom Tbk, a related party, with share ownership of 2.2%. The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in Indonesia Stock Exchange at December 31, 2011. Unrealized gain in value of the shares in 2011 was Rp 40,381 million.

Time Deposits

This account consists of time deposits with maturities of more than three months amounting to Rp 173,686 million and Rp 50,463 million, respectively, at December 31, 2011 and 2010, and time deposits amounting to Rp 132,086 million in 2011 and Rp 75,462 million in 2010 which were used as collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 15).

Senior Secured Guaranteed Notes

On December 20, 2010, a subsidiary purchased from secondary market senior secured guaranteed notes amounting to Rp 180,888 million issued by Aerospace Satellite Corporation Holding B.V (a related party) with fixed interest rate of 12.75% per annum. In 2011, all the notes have been redeemed.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT. MNC Sky Vision Tbk	59.017	30.959	PT. MNC Sky Vision Tbk
PT. Infokom Elektrindo	18.128	23.717	PT. Infokom Elektrindo
Lainnya	6.624	3.110	Others
Jumlah pihak berelasi	83.769	57.786	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas			PT. Wira Pamungkas
Pariwara	276.384	248.325	Pariwara
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.788.412	1.475.454	Others (each below 5% of total)
Jumlah piutang iklan	2.064.796	1.723.779	Total advertisements
Piutang non iklan	201.091	235.426	Non-advertisements
Jumlah	2.265.887	1.959.205	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.637)	(31.367)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah pihak ketiga	2.225.250	1.927.838	Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	2.309.019	1.985.624	Total Accounts Receivable - Net
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	915.613	847.059	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	478.500	394.429	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	330.630	207.834	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	183.805	129.468	61 to 90 days
> 90 hari	441.108	438.201	> 90 days
Jumlah	2.349.656	2.016.991	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.637)	(31.367)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	2.309.019	1.985.624	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	2.082.201	1.764.801	Rupiah
US Dollar	267.442	252.146	US Dollar
Lainnya	13	44	Others
Jumlah	2.349.656	2.016.991	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.637)	(31.367)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	2.309.019	1.985.624	Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas piutang usaha ragu-ragu adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Media Nusantara Press	7.487	7.487	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	1.457	3.914	Others
Jumlah pihak berelasi	8.944	11.401	Total related parties
Pihak ketiga	240.639	206.060	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(202)	(91)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	240.437	205.969	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-Lain - Bersih	249.381	217.370	Total Other Receivables - Net

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Produksi sendiri dan program dibeli			In-house production and purchased programs
Produksi jadi	2.404.615	2.412.714	Finished programs
Produksi dalam proses	25.558	22.782	Programs in process
Subjumlah	2.430.173	2.435.496	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(1.567.006)	(1.555.264)	Less charged to current year expense
Bersih	863.167	880.232	Net
Non program			Non program
Kertas	6.551	5.678	Paper
Lainnya	24.593	29.400	Others
Subjumlah	31.144	35.078	Subtotal
Jumlah Persediaan	894.311	915.310	Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Perusahaan dan entitas anak dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Company and its subsidiaries can request a copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	6.004	Value added tax - net
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.003	-	Value added tax - net
Pajak penghasilan -			Income tax -
Pasal 28A (Catatan 30)	740	485	Article 28A (Note 30)
Lain-lain	15.717	-	Others
Jumlah	<u>18.460</u>	<u>6.489</u>	Total

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NONCURRENT FINANCIAL ASSETS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Obligasi konversi	522.000	515.162	Convertible bonds
Uang muka investasi	235.140	325.599	Investment advances
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bond
Jumlah	<u>776.552</u>	<u>860.173</u>	Total

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
PT Sun Televisi Network	407.000	400.162	PT Sun Televisi Network
PT Media Nusantara Press	115.000	115.000	PT Media Nusantara Press
Jumlah	<u>522.000</u>	<u>515.162</u>	Total

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan membeli obligasi konversi PT Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

On December 21, 2011, the Company purchased convertible bonds of PT Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014, and can be converted into shares of STN on due date.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 58.162 juta. Obligasi tersebut dapat dipertukarkan dengan 58.162 saham STN dan jatuh tempo 22 Desember 2013. Pada tahun 2011, Perusahaan menerima pelunasan sejumlah Rp 58.162 juta untuk obligasi konversi.

On December 22, 2010, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 58,162 million. The bonds are convertible into 58,162 shares of STN and are due on December 22, 2013. In 2011, the Company received payment amounting to Rp 58,162 million for the convertible bonds.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperbaharui dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

On June 30, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. On January 10, 2011, the agreement has been amended in which the bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi STN milik Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN di akhir masa perjanjian.

On November 3, 2009, the Company purchased convertible bonds of STN owned by Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN. The bonds can be converted into STN shares at the end of agreement.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Pada tanggal 10 Januari 2011, perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). On January 10, 2011, the agreement was amended for another 3 years and can be extended. The bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement.

Pada tanggal 5 April 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 10 Januari 2011, dan akan jatuh tempo 4 April 2012. Obligasi konversi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP di akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company. The agreement was amended on January 10, 2011, and will be due on April 4, 2012. These bonds can be converted into 49,000 shares of MNP at the end of agreement.

Uang Muka Investasi

Investment Advances

Perusahaan dan entitas anak mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries have investment advances, as follows:

	31 Desember/December 31 ,		
	2011	2010	
Investasi pada usaha penyiaran			Investment in broadcasting business
Proyek pengembangan bisnis	131.640	216.424	Project business development
Aset restrukturisasi CTPI	103.500	103.500	Restructuring asset of CTPI
Investasi pada usaha media cetak			Investment in print business
PT. Media Nusantara Informasi			PT. Media Nusantara Informasi
Publishing (MNIP)	-	5.675	Publishing (MNIP)
Jumlah	235.140	325.599	Total

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Proyek pengembangan bisnis terutama merupakan dana untuk pengembangan aset media di bidang penyiaran dan program. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, MIMEL menempatkan dana ini pada Marco Prince Corp masing-masing sejumlah US\$ 14,5 juta dan US\$ 19 juta.

Project business development mainly represents funds for developing media asset in broadcasting and programs. On December 31, 2011 and 2010, MIMEL placed these funds in Marco Prince Corp amounting to US\$ 14.5 million and US\$ 19 million, respectively.

Perusahaan mempunyai aset restrukturisasi CTPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

The Company has restructuring assets of CTPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investment in media and broadcasting business.

Obligasi Wajib Tukar

Mandatory Exchangeable Bond

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 10 Januari 2011 dan akan jatuh tempo 27 Nopember 2012.

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement. The agreement was amended on January 10, 2011 and will be due on November 27, 2012.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	16	-	-	183.481	Land
Bangunan	286.624	7.163	993	1.538	294.332	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.055	209	-	-	14.264	Building equipment
Peralatan studio	1.336.841	28.678	328	784	1.365.975	Studio equipment
Perlengkapan kantor	188.303	28.208	3.838	(934)	211.739	Office equipment
Kendaraan bermotor	72.578	22.192	7.803	328	87.295	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	18.385	1.231	81	-	19.535	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	190.845	9.993	-	2.671	203.509	Other equipment
Renovasi kantor	696	76	-	16	788	Office renovation
Instalasi kantor	35	9	-	-	44	Office installation
Peralatan komputer	22.628	3.740	234	-	26.134	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.049	1.117	1.041	-	9.125	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.677	2.886	-	(6.192)	17.371	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.350.078	105.518	14.318	(1.789)	2.439.489	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	128.679	6.345	-	(162)	134.862	Buildings
Perlengkapan bangunan	4.236	1.424	-	-	5.660	Building equipment
Peralatan studio	815.411	93.967	130	(3)	909.245	Studio equipment
Perlengkapan kantor	134.136	29.707	2.717	(1.575)	159.551	Office equipment
Kendaraan bermotor	45.404	11.024	6.727	-	49.701	Motor vehicles
Partisi	2.296	737	-	-	3.033	Partitions
Radio transmitter	13.855	3.501	81	-	17.275	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	147.081	17.747	-	(49)	164.779	Other equipment
Renovasi kantor	281	142	-	-	423	Office renovation
Instalasi kantor	32	3	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	15.672	3.838	40	-	19.470	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.697	1.146	719	-	6.124	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.312.780	169.581	10.414	(1.789)	1.470.158	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.037.298				969.331	Net Book Value

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	-	-	-	183.465	Land
Bangunan	186.603	99.833	-	188	286.624	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.993	4.062	-	-	14.055	Building equipment
Peralatan studio	1.309.610	26.682	622	1.171	1.336.841	Studio equipment
Perlengkapan kantor	148.522	46.012	7.378	1.147	188.303	Office equipment
Kendaraan bermotor	73.621	11.410	13.804	1.351	72.578	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	17.495	2.592	1.702	-	18.385	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	179.431	10.461	252	1.205	190.845	Other equipment
Renovasi kantor	669	27	-	-	696	Office renovation
Instalasi kantor	35	-	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	19.932	10.172	7.476	-	22.628	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.485	26.846	27.282	-	9.049	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.475	9.265	-	(5.063)	20.677	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.161.233	247.362	58.516	-	2.350.078	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	123.460	9.234	4.015	-	128.679	Buildings
Perlengkapan bangunan	2.830	1.406	-	-	4.236	Building equipment
Peralatan studio	716.451	99.099	139	-	815.411	Studio equipment
Perlengkapan kantor	108.894	30.730	5.488	-	134.136	Office equipment
Kendaraan bermotor	44.355	8.820	7.771	-	45.404	Motor vehicles
Partisi	1.559	737	-	-	2.296	Partitions
Radio transmitter	10.912	9.457	6.514	-	13.855	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	129.359	17.974	252	-	147.081	Other equipment
Renovasi kantor	146	135	-	-	281	Office renovation
Instalasi kantor	29	3	-	-	32	Office installation
Peralatan komputer	11.652	12.059	8.039	-	15.672	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.210	4.045	3.558	-	5.697	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.154.857	193.699	35.776	-	1.312.780	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.006.376				1.037.298	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 167.572 juta dan Rp 171.280 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 167,572 million and Rp 171,280 million in 2011 and 2010, respectively.

Penambahan aset tetap termasuk aset yang diperoleh dari akuisisi bisnis di tahun 2011 yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 3.638 juta dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.009 juta dan tahun 2010 yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 61.425 juta dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.419 juta (Catatan 34).

Additions to property and equipment include assets acquired in business acquisition in 2011 consisting of acquisition cost of Rp 3,638 million with accumulated depreciation of Rp 2,009 million and in 2010 consisting of acquisition cost of Rp 61,425 million with accumulated depreciation of Rp 22,419 million (Note 34).

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2013.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station, which are estimated to be completed in 2013.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Entitas anak memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Certain property and equipment are used as collateral for short-term and long-term loans obtained by the subsidiaries (Notes 15 and 19).

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 13), kecuali tanah, diasuransikan kepada perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia, dan Tenet Insurance Company Fire SA, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.625.854 juta dan US\$ 14.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2011, property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 13), except land, were insured with PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia and Tenet Insurance Company Fire SA, against fire, theft and other possible risks for Rp 1,625,854 million and US\$ 14,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. ASET TETAP KERJASAMA

13. PROPERTY AND EQUIPMENT UNDER JOINT OPERATIONS

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi (Catatan 40b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 40b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 40b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together (Note 40b).

Rincian aset tetap kerjasama adalah sebagai berikut:

The details of property and equipment under joint operations are as follows:

31 Desember/December 31, 2011					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	626	1.082	67	1.775	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	19	257	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.280	3.801	365	8.446	Other equipment
Jumlah	28.859	21.432	2.594	52.885	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.429)	(11.339)	(1.730)	(27.498)	SCTV's and INDOSIAR's share
Bagian RCTI	14.430	10.093	864	25.387	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(13.022)	(9.151)	(772)	(22.945)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.408	942	92	2.442	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2010					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan				Acquisition costs	
Tanah	626	1.082	67	1.775	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	19	257	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.257	3.795	365	8.417	Other equipment
Jumlah	28.836	21.426	2.594	52.856	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.418)	(11.337)	(1.729)	(27.484)	SCTV's and INDOSIAR's share
Bagian RCTI	14.418	10.089	865	25.372	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.773)	(8.973)	(759)	(22.505)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.645	1.116	106	2.867	Net Book Value

Bagian RCTI atas beban penyusutan aset tetap kerjasama untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 440 juta dan Rp 1.880 juta.

RCTI's share of depreciation on property and equipment under joint operations which was charged to operations amounted to Rp 440 million and Rp 1,880 million in 2011 and 2010, respectively.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

31 Desember/December 31,			
	2011	2010	
Biaya perolehan			At cost
MIMEL dan entitas anak	582.596	634.945	MIMEL and subsidiaries
CTPI	188.106	242.718	CTPI
MNCN dan entitas anak	52.462	51.153	MNCN and subsidiaries
CMI dan entitas anak	5.786	18.636	CMI and its subsidiaries
MNIG	2.758	3.677	MNIG
Subjumlah	831.708	951.129	Subtotal
Pengaruh selisih kurs penjabaran	48.682	43.435	Translation adjustment
Akumulasi amortisasi	-	(130.721)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	880.390	863.843	Carrying amount
Biaya perolehan merupakan:			Cost is consist of:
	2011	2010	
Saldo awal	951.129	690.348	Beginning balance
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 34)	11.300	260.781	Additional amount recognized from business combination (Note 34)
Eliminasi akumulasi amortisasi	(130.721)	-	Elimination of accumulated amortization
Saldo akhir	831.708	951.129	Ending balance

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan**

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued**

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries have discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

Perusahaan dan entitas anak menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada 31 Desember 2011. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

The Company and its subsidiaries assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that there is no impairment on such goodwill at December 31, 2011. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Bank Rakyat Indonesia	98.393	45.139	Bank Rakyat Indonesia
Standard Chartered Bank	38.686	243.676	Standard Chartered Bank
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	3.702	3.778	Bank Panin
Bank Central Asia	-	13.771	Bank Central Asia
Jumlah	144.781	310.364	Total

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

GIB

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012 dan 24 Agustus 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,25% per tahun.

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10 billion and Rp 40 billion, which will be due on June 5, 2012 and August 24, 2012, respectively. The loan facilities bear interest of 8.25% per annum.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito milik GIB dan Perusahaan sebesar Rp 52.756 juta pada tahun 2011 dan Rp 21.080 juta pada tahun 2010 (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 50 miliar dan Rp 13 miliar.

The loan facilities are secured by deposits owned by GIB and the Company amounting to Rp 52,756 million in 2011 and Rp 21,080 million in 2010 (Note 6). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 50 billion and Rp 13 billion, respectively.

MNCN

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2012 dan dikenakan bunga 8,30% per tahun.

On September 15, 2010, MNCN obtained bank loan from BRI with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2012 and bears interest of 8.30% per annum.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo 22 Agustus 2012, dan dikenakan bunga 8,30% per tahun.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2012, and bears interest of 8.30% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada tahun 2011 dan Rp 12.632 juta pada tahun 2010 (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 25.975 juta dan Rp 11.995 juta.

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 7,51% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2012.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 29 Juli 2011 dengan tingkat bunga 8,30% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 23.750 juta pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.418 juta dan Rp 20.144 juta.

Standard Chartered Bank

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit dengan Standard Chartered Bank. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang tanggal 21 September 2011 dengan batas maksimal gabungan fasilitas sebesar S\$ 10 juta, dengan sub-batasan sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan sampai dengan sejumlah S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas Pasar Uang Jangka Pendek sampai dengan S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan suku bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 180 hari.
- *Financial Guarantee or Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan
- *Commercial Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan
- Pembiayaan Tagihan Impor sampai sejumlah S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan suku bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai sebesar S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 38.686 juta dan Rp 23.676 juta.

The loan was secured by time deposit owned by the Company and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2011 and Rp 12,632 million in 2010 (Note 6). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan from these facilities amounted to Rp 25,975 million and Rp 11,995 million, respectively.

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on August 22, 2011, with interest rate at 7.51% per annum and maturing on December 26, 2012.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on July 29, 2011, with interest rate at 8.30% per annum and due on September 3, 2012.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 23,750 million in 2011 and 2010, respectively (Note 6). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 22,418 million and Rp 20,144 million, respectively.

Standard Chartered Bank

Innoform

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into credit facilities with Standard Chartered Bank. The loan facilities have been extended on September 21, 2011 with maximum combined limit of S\$ 10 million, with sub-limits as follows:

- Overdraft facility up to S\$ 3 million at prime rate interest.
- Short-term Money Market Facility up to S\$ 5 million – S\$ 10 million at a spot interest rate. This facility has a term of 180 days.
- Financial Guarantees of Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of twelve (12) months.
- Commercial Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of twelve (12) months.
- Import Invoicing Financing up to S\$ 5 million - S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.
- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of twelve (12) months.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 38,686 million and Rp 23,676 million, respectively.

RCTI

RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari Bridging Loan Facility sebesar Rp 220 miliar dan Revolving Loan Facility sebesar Rp 30 miliar yang jatuh tempo tanggal 30 September 2010. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan Cost of Fund + 3% per tahun.

Pada tanggal 21 September 2010, RCTI menandatangani addendum perjanjian diatas dimana fasilitas kredit diubah menjadi pinjaman jangka pendek dengan maksimum Rp 220 miliar dan tingkat bunga cost of fund bank + 3% per tahun. Pinjaman akan dikembalikan setiap bulan dengan cicilan yang sama sebesar Rp 27,5 miliar dimulai dari Januari 2011 sampai dengan Agustus 2011.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Standard Chartered Bank dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 220 miliar. Pada tahun 2011, RCTI telah melunasi seluruh utang bank.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7 miliar dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 3 Mei 2011 dan jatuh tempo 4 Mei 2012. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2011. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 4 miliar.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4 miliar, tingkat bunga 12,0% per tahun pada tahun 2011 dan 13,5% per tahun pada tahun 2010, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 4 Nopember 2011 dan jatuh tempo 4 Nopember 2012. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m² di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 12).

RCTI

RCTI obtained a short-term loan facilities from Standard Chartered Bank consisting of Bridging Loan Facility of Rp 220 billion and Revolving Loan Facility of Rp 30 billion, which were due on September 30, 2010. The loans bear interest based on Cost of Fund + 3% per annum.

On September 21, 2010, RCTI signed an amendment on the above agreement wherein the facilities were changed into short term loans with maximum credit of Rp 220 billion and bears interest of bank's cost of fund + 3% per annum. The loan repayment will be on a monthly basis starting January 2011 to August 2011 amounting to Rp 27.5 billion for each month.

The loan facility from Standard Chartered Bank is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 220 billion. In 2011, RCTI has fully paid the bank loan.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7 billion from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 3, 2011 and will be due on May 4, 2012. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2011. The loan is secured by time deposit owned by the Company of Rp 4,000 million in 2011 and 2010 (Note 6).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 4 billion.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4 billion, bears interest at 12% per annum in 2011 and 13.5% per annum in 2010, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on November 4, 2011 and will be due on November 4, 2012. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 12).

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.702 juta dan Rp 3.778 juta.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,702 million and Rp 3,778 million, respectively.

Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 25 Nopember 2010, MNCN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga 6,5 % per tahun. Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito milik Perusahaan sebesar Rp 14.000 juta pada tahun 2010 (Catatan 6).

On November 25, 2010, MNCN obtained a loan overdraft facility from Bank Central Asia with a maximum credit limit of Rp 14,000 million with a term of one (1) year. The loan facility bears interest of 6.5% per annum, and secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 14,000 million in 2010 (Note 6).

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 13.771 juta dan telah dilunasi seluruhnya di 2011.

As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 13,771 million and was fully paid in 2011.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2011	2010
a. Berdasarkan pemasok		
Program lokal - pihak ketiga		
PT. Sinemart Indonesia	91.484	22.633
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	84.283	70.767
Jumlah program lokal	175.767	93.400
Program asing - pihak ketiga		
20th Century Fox	5.245	1.084
Buena Vista Intl Inc.	3.281	11.513
United Champ Assets Ltd.	2.948	2.389
Lainnya	7.865	4.681
Jumlah program asing	19.339	19.667
Non program		
Pihak berelasi		
PT. Infokom Elektrindo	24.626	24.636
PT. Global Mediacom Tbk	8.079	5.741
PT. Media Nusantara Press	4.039	2.351
PT. GLD Property	2.941	692
Lainnya	772	1.341
Jumlah pihak berelasi	40.457	34.761
Pihak ketiga	246.372	276.005
Jumlah non program	286.829	310.766
Jumlah	481.935	423.833

a. By creditor	
Local programs - third parties	
PT. Sinemart Indonesia	
Others (each below 5% of total)	
Total local programs	
Foreign programs - third parties	
20th Century Fox	
Buena Vista Intl Inc.	
United Champ Assets Ltd.	
Others	
Total foreign programs	
Non programs	
Related parties	
PT. Infokom Elektrindo	
PT. Global Mediacom Tbk	
PT. Media Nusantara Press	
PT. GLD Property	
Others	
Total related parties	
Third parties	
Total non programs	
Total	

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	270.707	85.050	Not yet due
1 s/d 30 hari	51.785	91.814	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	37.597	45.822	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	14.889	13.825	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	106.957	187.322	More than 90 days
Jumlah	481.935	423.833	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	436.894	318.739	Rupiah
US Dollar	43.493	101.144	US Dollar
Euro	1.199	3.337	Euro
Lainnya	349	613	Others
Jumlah	481.935	423.833	Total

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	471	71	Article 21
Pasal 23	455	1.665	Article 23
Pasal 26	10.282	692	Article 26
Pasal 4 (2)	265	115	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.565	8.556	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan			Income taxes
Tahun berjalan	127	2.574	Current year
Tahun sebelumnya	2.574	-	Prior year
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	150.658	92.333	Current income tax (Note 30)
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	11.448	5.818	Article 21
Pasal 23	4.034	14.268	Article 23
Pasal 25	19.450	11.058	Article 25
Pasal 26	12.611	24.876	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	46.166	55.876	Value added tax - net
Lainnya	21.642	18.459	Others
Jumlah	281.748	236.361	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Pihak berelasi			Related parties
PT. GLD Property	2.337	1.701	PT. GLD Property
PT. Infokom Elektrindo	696	458	PT. Infokom Elektrindo
PT. Global Mediacom Tbk	23	268	PT. Global Mediacom Tbk
Lainnya	1.718	252	Others
Jumlah	4.774	2.679	Total
Pihak ketiga	18.405	157.660	Third parties
Jumlah	23.179	160.339	Total

Dalam utang pihak ketiga termasuk utang kepada SCTV sebesar Rp 4.027 juta tahun 2011 dan Rp 1.928 juta tahun 2010 merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 4,027 million in 2011 and Rp 1,928 million in 2010 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
RCTI	668.797	-	RCTI
Innoform	9.312	13.962	Innoform
Jumlah	678.109	13.962	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(89.682)	(4.671)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	588.427	9.291	Non-current

Utang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Jatuh tempo dalam setahun	89.682	4.671	Due in one year
Pada tahun kedua	344.692	4.663	In the second year
Pada tahun ketiga	255.038	4.628	In the third year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11.303)	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	678.109	13.962	Total

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar US\$ 75.000.000 yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *LIBOR Rate + Margin Rate* 3,8% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat (Catatan 12).

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2011, RCTI telah mematuhi perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini, setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi, sebesar Rp 668.797 juta.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 2 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar S\$ 1,3 juta (atau setara dengan Rp 9.312 juta) dan S\$ 2 juta (atau setara dengan Rp 13.962 juta).

RCTI

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting to US\$ 75,000,000, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on *LIBOR Rate + Margin Rate* of 3.8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta (Note 12).

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain financial ratios and certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2011, RCTI has complied with the loan agreement.

As of December 31, 2011, the outstanding loan from this facility, net of unamortized transaction cost, amounted to Rp 668,797 million.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 2 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund with quarterly repayments for three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 1.3 million (or equivalent to Rp 9,312 million) and S\$ 2 million (or equivalent to Rp 13,962 million), respectively.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

31 Desember/
December 31,
2010

Guaranteed Secured Notes,
US\$ 142,7 juta tahun 2010
setelah dikurangi diskonto dan
biaya emisi pinjaman belum
diamortisasi

1.271.552

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., entitas anak, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* (Notes) sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Guaranteed Secured Notes,
US\$ 142.7 million in 2010
net of unamortized discount
and debt issuance cost

On September 12, 2006, MNC B.V., a subsidiary, issued *Guaranteed Secured Notes* (the Notes) amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Cabang Hong Kong sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran utang CTPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta; dana untuk tambahan akuisisi 25% saham CTPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of CTPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in CTPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membeli kembali *Notes* sebesar US\$ 25 juta. Lalu pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan membeli kembali *notes* sebesar US\$ 300.000.

In June 2007, the Company redeemed the notes of US\$ 25 million. While in February 2009, the Company redeemed US\$ 300,000 of the notes.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan *Notes* sebesar US\$ 11.560.204, termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode *Notes*, periode sebelum 2010 dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode dimulai 1 Januari 2010. Diskonto dan biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal *Notes*.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the Notes, for the period before 2010 and with effective interest rate method for the period starting January 1, 2010. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the Notes' face value.

Pada tanggal 12 September 2011, MNC B.V. telah melunasi seluruh *Notes* tersebut.

On September 12, 2011, MNC B.V. has redeemed all the Notes.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2011				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Series A	Series B	Jumlah/ Total	%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.370.117.648	9.695.116.648	70,01741	969.512
Indonesia Media Partners, LLC	-	692.336.150	692.336.150	5,00000	69.234
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	2.084.268.500	3.459.268.500	24,98258	345.926
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.146.723.000	13.846.723.000	100,00000	1.384.672

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember/December 31, 2010				
	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Series A	Series B	Jumlah/ Total	%	
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.551.577.798	9.876.576.798	71,70525	987.658
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,84182	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	1.579.544.000	2.954.544.000	21,45292	295.454
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.073.504.500	13.773.504.500	100,00000	1.377.350

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Perubahan modal saham Perusahaan, sebesar 73.218.500 saham, pada tahun 2011 berasal dari pelaksanaan opsi saham oleh karyawan (Catatan 35).

Changes in the Company's capital stock, amounting to 73,218,500 shares, in 2011 is a result from the exercise of the employee stock options (Note 35).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari:

22. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

This account represents additional paid-up capital from:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Penerbitan saham baru melalui			Issuance of new shares through
Penawaran umum saham di 2007	2.475.000	2.475.000	public offering of shares in 2007
Nilai nominal saham	(275.000)	(275.000)	Par value of shares
Biaya emisi saham	(116.697)	(116.697)	Share issuance cost
Sub jumlah	2.083.303	2.083.303	Sub total
Pelaksanaan opsi saham karyawan	35.964	5.725	Exercise of the employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali			Sale of treasury stocks
(Catatan 23)	280.338	-	(Note 23)
Tambahan modal disetor	2.399.605	2.089.028	Additional paid-up capital

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 50.557.500 saham atau 0,37% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 8.895 juta.

In 2008, the Company repurchased 50,557,500 shares or 0.37% of its issued and paid up capital with acquisition cost of Rp 8,895 million.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 80.000.000 saham atau 0,58% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 21.256 juta.

In 2009, the Company repurchased 80,000,000 shares or 0.58% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 21,256 million.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 265.204.000 saham atau 1,93% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.294 juta.

In 2010, the Company repurchased 265,204,000 shares or 1.93% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 100,294 million.

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan rencana penjualan atas saham yang telah dibeli kembali (*treasury stock*) sebanyak 395.761.800 saham. Perusahaan menunjuk PT. MNC Securities sebagai anggota bursa yang akan melakukan penjualan saham tersebut. Jangka waktu pelaksanaan penjualan saham adalah 18 (delapan belas) bulan dimulai sejak tanggal 7 Maret 2011.

On March 7, 2011, the Company announced its intention to sell its repurchased shares (*treasury stock*) totalling to 395,761,800 shares. The Company appointed PT. MNC Securities as a member of the stock exchange that will be responsible for the sale. The selling period is eighteen (18) months, commencing from March 7, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan penjualan 370.000.000 saham diperoleh kembali dengan hasil penjualan sebesar Rp 402.292 juta. Laba atas penjualan saham diperoleh kembali sebesar Rp 280.338 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 22).

As of December 31, 2011, the Company has sold 370,000,000 treasury shares with proceeds amounting to Rp 402,292 million. Gain on sale of treasury stocks amounting to Rp 280,338 million was recorded under additional paid-up capital (Note 22).

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah saham diperoleh kembali sebanyak 25.761.500 saham dan 395.761.500 saham.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding treasury stocks are 25,761,500 shares and 395,761,500 shares, respectively.

Seluruh saham diperoleh kembali sebanyak 25.761.500 saham telah dijual pada bulan Pebruari 2012.

All treasury stocks amounting to 25,761,500 shares were sold in February 2012.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
MIMEL dan entitas anak	600.207	578.472	MIMEL and its subsidiaries
CTPI	117.459	79.856	CTPI
MNCP	6.040	6.038	MNCP
MNCN dan entitas anak	2.069	3.080	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	83	1.633	Others
Jumlah	<u>725.858</u>	<u>669.079</u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries are as follows:

	2011	2010	
MIMEL dan entitas anak	21.735	(3.197)	MIMEL and its subsidiaries
CTPI	37.603	17.203	CTPI
MNCP	2	218	MNCP
MNCN dan entitas anak	(1.311)	4	MNCN and its subsidiaries
Lainnya	(3.061)	(227)	Others
Jumlah	<u>54.968</u>	<u>14.001</u>	Total

25. PENDAPATAN USAHA

25. REVENUES

	2011	2010	
Iklan			Advertisements
Televisi	4.206.222	3.487.899	Television
Media cetak	173.797	169.059	Print
Radio	<u>37.836</u>	<u>32.307</u>	Radio
Subjumlah	4.417.855	3.689.265	Subtotal
Value added services	536.409	661.606	Value added services
Content	93.450	85.494	Content
Lainnya	<u>342.760</u>	<u>419.542</u>	Others
Jumlah	<u>5.390.474</u>	<u>4.855.907</u>	Total

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha bersih berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwisata sebesar Rp 1.104.241 juta atau 20,49% dan Rp 746.660 juta atau 15,38% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing tahun 2011 dan 2010.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwisata Rp 1,104,241 million or 20.49% and Rp 746,660 million or 15.38% of total revenues in 2011 and 2010, respectively.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Pendapatan usaha dari pihak berelasi sebesar Rp 33.301 juta tahun 2011 dan Rp 30.003 juta tahun 2010 (Catatan 36).

Revenues from related parties in 2011 and 2010 amounted to Rp 33,301 million and Rp 30,003 million, respectively (Note 36).

26. BEBAN LANGSUNG

26. DIRECT COSTS

	2011	2010	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	1.615.401	1.360.075	Local program
Program asing	375.201	469.771	Foreign program
Jasa satelit dan transponder	8.119	7.403	Satellite and transponder services
Radio	7.907	5.560	Radio
Lainnya	95.983	118.789	Others
Subjumlah	2.102.611	1.961.598	Subtotal
Value added services	291.206	385.605	Value added services
Media Cetak	123.557	117.377	Print
Beban penyusutan dan amortisasi	99.783	64.761	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.617.157	2.529.341	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	525.010	458.766	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	193.337	125.543	Advertising and promotion
Beban penyusutan dan amortisasi	109.803	181.040	Depreciation and amortization expense
Listrik dan utilitas	61.820	59.776	Electricity and utilities
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	301.777	312.309	Others (each below 5% of total)
Jumlah	1.191.747	1.137.434	Total

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	2011	2010	
Beban bunga	134.904	185.986	Interest expense
Amortisasi biaya emisi pinjaman	9.749	12.453	Amortization of debt issuance cost
Arrangement fee dan premi swap	-	18.918	Arrangement fee and swap premium
Lainnya	8.915	-	Others
Jumlah	153.568	217.357	Total

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

29. OTHER GAINS AND LOSSES

	2011	2010	
Surplus dari penghentian program pensiun imbalan pasti	26.816	-	Surplus from terminated defined benefit pension plan
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	10.581	59.318	Gain on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	-	(40.010)	Amortization of goodwill
Lain-lain - bersih	1.534	266	Others - net
Jumlah	38.931	19.574	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak kini		
Perusahaan	2.064	2.574
Entitas Anak	<u>382.787</u>	<u>256.022</u>
Jumlah pajak kini	<u>384.851</u>	<u>258.596</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(856)	23.798
Entitas Anak	<u>1.358</u>	<u>(1.544)</u>
Jumlah pajak tangguhan	<u>502</u>	<u>22.254</u>
Jumlah	<u><u>385.353</u></u>	<u><u>280.850</u></u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif Konsolidasian dan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.510.524	1.025.069
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.545.630)</u>	<u>(932.898)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(35.106)	92.171
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	212	460
Amortisasi biaya pinjaman	2.763	1.800
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-	807
Penyusutan aset tetap	971	680
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Kesejahteraan karyawan	1.423	558
Beban bunga	8.222	9.636
Beban pajak	3.533	5.481
Keuntungan investasi	(20.957)	(13.423)
Penghasilan bunga	(6.701)	(24.370)
Lain-lain	<u>53.894</u>	<u>35.435</u>
Laba fiskal Perusahaan	<u>8.254</u>	<u>109.235</u>
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>(98.941)</u>
Laba fiskal Perusahaan	<u><u>8.254</u></u>	<u><u>10.294</u></u>

30. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Current tax		
The Company	2.064	2.574
Subsidiaries	<u>382.787</u>	<u>256.022</u>
Total current tax	<u>384.851</u>	<u>258.596</u>
Deferred tax		
The Company	(856)	23.798
Subsidiaries	<u>1.358</u>	<u>(1.544)</u>
Total deferred tax	<u>502</u>	<u>22.254</u>
Total	<u><u>385.353</u></u>	<u><u>280.850</u></u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	1.510.524	1.025.069
Income before tax of subsidiaries	<u>(1.545.630)</u>	<u>(932.898)</u>
Income (loss) before tax of the Company	(35.106)	92.171
Temporary differences		
Post-employment benefits	212	460
Amortization of debt issuance cost	2.763	1.800
Provision for doubtful accounts expense	-	807
Depreciation of property and equipment	971	680
Nondeductible (nontaxable) items		
Employee welfare	1.423	558
Interest expense	8.222	9.636
Tax expenses	3.533	5.481
Gain on investment	(20.957)	(13.423)
Interest income	(6.701)	(24.370)
Others	<u>53.894</u>	<u>35.435</u>
Taxable income of the Company	<u>8.254</u>	<u>109.235</u>
Prior year fiscal loss	<u>-</u>	<u>(98.941)</u>
Taxable income of the Company	<u><u>8.254</u></u>	<u><u>10.294</u></u>

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban pajak kini			Corporate income tax
Perusahaan	2.064	2.574	The Company
Entitas anak	382.787	256.022	Subsidiaries
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(15)	(8)	Article 22
Pasal 23	(86.661)	(71.156)	Article 23
Pasal 25	<u>(147.699)</u>	<u>(92.956)</u>	Article 25
Jumlah	150.476	94.476	Total
Pajak penghasilan lebih bayar tahun sebelumnya	<u>(431)</u>	<u>(54)</u>	Prior year prepaid tax
Jumlah	<u><u>150.045</u></u>	<u><u>94.422</u></u>	Total
Terdiri dari:			Consist of:
Pajak lebih bayar (Catatan 10)			Tax overpayment (Note 10)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	(309)	(431)	Current year
Tahun sebelumnya	(431)	(54)	Previous year
Pajak kurang bayar (Catatan 17)			Tax underpayment (Note 17)
Perusahaan	127	2.574	The Company
Entitas anak	<u>150.658</u>	<u>92.333</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u><u>150.045</u></u>	<u><u>94.422</u></u>	Total

Pada bulan April 2010, CTPI menerima Surat Ketetapan Pajak untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas liabilitas pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Konsolidasian keberatan masih dalam proses.

In April 2010, CTPI received Tax Assessment Letter covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Aset tetap	1.039	796	Property and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	647	594	Post-employment benefits obligation
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	202	202	Provision for doubtful accounts
Biaya pinjaman	-	(560)	Debt issuance cost
Jumlah	<u>1.888</u>	<u>1.032</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.260	10.750	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.392	9.054	Allowance for doubtful accounts
Akumulasi rugi fiskal	5.554	9.657	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	4.080	4.982	Property and equipment
Persediaan	270	-	Inventories
Lain-lain	<u>4.205</u>	<u>(1.645)</u>	Others
Jumlah	<u>28.761</u>	<u>32.798</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>30.649</u>	<u>33.830</u>	Net deferred tax assets
<u>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.732	9.816	Post-employment benefits obligation
Amortisasi biaya pinjaman	-	(2.076)	Amortization of debt issuance cost
Aset tetap	(20.629)	(21.766)	Property and equipment
Lain-lain	<u>(24.513)</u>	<u>(22.063)</u>	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(33.410)</u>	<u>(36.089)</u>	Net deferred tax liabilities
Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.510.524	1.025.069	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1.545.630)</u>	<u>(932.898)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(35.106)</u>	<u>92.171</u>	Income (loss) before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(8.777)	23.042	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	9.855	3.330	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Penyesuaian estimasi pajak tahun sebelumnya	<u>130</u>	<u>-</u>	Adjustment to the estimation of prior year deferred tax
Beban pajak Perusahaan	<u>1.208</u>	<u>26.372</u>	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>384.145</u>	<u>254.478</u>	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>385.353</u>	<u>280.850</u>	Tax expense - net

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi:

Laba

	2011
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi	1.070.203

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2011
	Lembar/Shares
Saldo awal tahun	13.773.504.500
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	52.189.111
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391.706.705)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	13.433.986.906
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	77.161.686
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusi	13.511.148.592

31. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Earnings

	2010
Earnings for computation of basic and diluted earnings per share	730.218

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

	2010
	Lembar/Shares
Beginning balance	13.750.000.000
Weighted average number of shares issued through the employee stock option	1.127.568
Weighted average number of treasury stock	(318.261.645)
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share	13.432.865.923
Number of dilutive potential share from employee stock options	22.846.297
Total weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share	13.455.712.220

32. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 364 tanggal 27 April 2011 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 207.316 juta.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 304 tanggal 27 April 2010 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 7 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta. Jumlah pembayaran dividen yang dilakukan Perusahaan sebesar Rp 93.996 juta.

32. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

- a. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 364 dated April 27, 2011 of Sutjipto S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 15 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. Dividends paid by the Company amounted to Rp 207,316 million.
- b. Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 304 dated April 27, 2010 of Sutjipto S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 amounting to Rp 7 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million. Dividends paid by the Company amounted to Rp 93,996 million.

33. PROGRAM DANA PENSIUN DAN LIABILITAS
IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 6% - 8% dan 3,6% - 4% dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Sehubungan dengan berakhirnya program pensiun imbalan pasti RCTI seperti dijelaskan dibawah ini, surplus sebesar Rp 26.816 juta pada tanggal 31 Juli 2011, tanggal efektif berakhirnya program, dicatat dalam lain-lain – bersih dalam laporan laba rugi komprehensif. Surplus tersebut dapat digunakan untuk membayar program pensiun iuran pasti terhitung sejak bulan Agustus 2011 dan seterusnya selama 50 bulan. Saldo surplus ini dicatat sebagai iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo iuran RCTI atas program pensiun dibayar dimuka adalah sebesar Rp 24.163 juta.

Beban pensiun Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar Rp 4.197 juta pada tahun 2011.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Sampai dengan tanggal 31 Juli 2011, RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk dan RCTI adalah mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan, masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

33. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT
BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Pension Plan

Starting August 1, 2011, the Company and its subsidiaries established a defined contribution pension plan covering all its permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at rate of 6% - 8% and 3.6% - 4% of the employees basic salaries, respectively, depending on years of service.

In relation with the termination of RCTI's define benefit pension plan as discuss below, the surplus of Rp 26,816 million at July 31, 2011, the effective termination for the plan, was recorded as others - net in the statements of comprehensive income. This surplus can be used by RCTI as contribution to defined contribution pension plan starting from August 2011 until 50 months. The surplus balance is recorded as prepayment of RCTI's contribution to the pension plan. As of December 31, 2011, the remaining prepaid expense of RCTI's contribution to the pension plan was Rp 24,163 million.

The Company and its subsidiaries' pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,197 million in 2011.

Defined Benefit Pension Plan

Up to July 31, 2011, RCTI had a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan was managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are PT Global Mediacom Tbk and RCTI as co-founder. The pension plan was funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4% of the employees basic salaries, respectively.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amount charged to consolidated statements of comprehensive income with respect to pension plan are as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	5.640	10.081	Current service cost
Biaya bunga	6.143	9.392	Interest expense
Kerugian aktuarial bersih	(1.642)	14.170	Net actuarial losses
Penyesuaian atas aset yang dibatasi penggunaannya	(28.482)	(459)	Adjustment for restriction on plan asset
Hasil yang diharapkan dari aset program	(7.622)	(24.581)	Expected return on plan assets
Kerugian kurtailment	39.578	-	Curtailment loss
Jumlah	13.615	8.603	Total

Saldo yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang sesuai dengan program pensiun adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of the pension plan is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	-	131.889	Present value of obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(9.612)	Unrecognized actuarial loss
Aset yang tidak diakui	-	28.482	Unrecognized assets
Nilai wajar aset program	-	(160.371)	Fair value of plan assets
Aset bersih	-	(9.612)	Net asset

Mutasi biaya pensiun dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Movements in prepaid pension expense as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	(9.612)	(9.612)	Balance at beginning of year
Beban pensiun tahun berjalan	13.615	8.603	Amount charged to income
Kontribusi dibayar tahun berjalan	(4.003)	(8.603)	Actual contributions paid
Saldo akhir tahun	-	(9.612)	End of year

Aset program pensiun terutama terdiri dari rekening giro bank, deposito berjangka, saham, obligasi, reksadana dan surat berharga yang diperdagangkan di bursa.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits, shares of stock, bonds, mutual funds, and government securities traded in the stock exchange.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the *Projected Unit Credit* method with the following key assumptions:

	2011	2010	
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun	8,0%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)
Hasil yang diharapkan dari aset program	8,1%	8,1%	Expected rate of return on plan assets

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

RCTI menghentikan program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Juli 2011, dan diubah menjadi program iuran pasti.

RCTI has terminated defined benefit plan on July 31, 2011, and become defined contribution plan.

Imbalan Pasca Kerja

Post-Employment Benefits

Perusahaan dan entitas anak, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Company and its subsidiaries, except for RCTI, also calculate and record estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas manfaat pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

Beban imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Amounts charged to consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	14.828	13.379	Current service cost
Biaya bunga	8.378	8.426	Interest expense
Biaya pemutusan kontrak kerja	767	1.338	Termination cost
Biaya jasa lalu	511	342	Past service cost
Koreksi aktuarial	(92)	302	Actuarial correction
Selisih pembayaran	381	1	Excess Payment
			Amortization of unrecognized
Amortisasi laba/rugi yang tidak diakui	-	(65)	gain or loss
Kerugian aktuarial	-	(404)	Actuarial loss
Keuntungan <i>curtailment</i>	(5.749)	(875)	Curtailment gain
Amortisasi biaya jasa lalu	(42)	(5.216)	Amortization of past service cost
Jumlah	18.982	17.228	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	134.102	84.432	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(15.417)	(581)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	(18.842)	787	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	99.843	84.638	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	84.638	73.019	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	18.982	17.228	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	(3.777)	(5.609)	Benefits payment
Jumlah	99.843	84.638	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	8,5% - 11,0%	8,1% - 10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	5% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/and TMII	CSO 1980 dan/and TMII	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (years)

RCTI memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti besar untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.949 juta dan Rp 1.774 juta. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

RCTI provides other long-term benefits such as grand leaves amounting to Rp 1,949 million and Rp 1,774 million in 2011 and 2010, respectively. Other long-term benefit was determined based on years of service.

34. AKUISISI ENTITAS ANAK

- a. Pada tanggal 15 Juli 2011, MNCN telah mengakuisisi 90% saham RSSS. Kepemilikan nonpengendali (10%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah Rp 300 juta. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan. Pada saat tanggal akuisisi RSSS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

34. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

- a. On July 15, 2011, MNCN acquired 90% ownership in RSSS. The non-controlling interests (10%) recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interests and amounted to Rp 300 million. The fair value was estimated by applying an income approach. As of the date of the acquisition of RSSS, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	RSSS	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	275	Current assets
Aset tidak lancar	2.817	Non current assets
Liabilitas	(92)	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	3.000	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	14.000	Acquisition cost
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atas aset neto teridentifikasi diperoleh	300	Non-controlling interests on fair value of identifiable net assets acquired
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	(3.000)	Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	11.300	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi	(14.000)	Acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	112	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	(13.888)	Net cash outflow on acquisition

b. Pada tahun 2010, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi akuisisi entitas anak sebagai berikut:

- Pada tanggal 13 Januari 2010, LTON, entitas anak, telah membeli 50,01% saham Letang Game Ltd (Letang). Pembayaran secara tunai sebesar US\$ 3,315 juta dilakukan pada saat dicapainya kesepakatan akuisisi dan sisanya akan dibayar pada tahun 2011 dan 2012, setelah mempertimbangkan kinerja Letang atas beberapa target keuangan dan operasional.
- Pada tanggal 17 Maret 2010, MIMEL bersama-sama dengan LTON telah mengakuisisi 75% saham biasa Innoform Media Pte Ltd (Innoform), senilai S\$ 9,75 juta. Bagian kepemilikan MIMEL adalah 25% dan LTON sebesar 50%. Pada Juni 2010, LTON menambah kepemilikan dengan 25% membeli saham baru yang diterbitkan oleh Innoform. Dengan demikian, kepemilikan MIMEL terdilusi menjadi 12,5% sementara LTON meningkat menjadi 75%.
- Pada tanggal 31 Agustus 2010, MNC bersama dengan MIMEL dan LTON telah mengakuisisi 100% saham PT. Linktone Indonesia (Linktone). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset Linktone.
- Pada tanggal 12 September 2010, MNCN telah mengakuisisi 34,7% saham PT. Radio Cakra Awigra (RCA). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RCA.
- Pada tanggal 15 Desember 2010, MNCN telah mengakuisisi 75% saham PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RARH.

b. In 2010, the Company and the subsidiaries also acquired certain subsidiaries as follows:

- On January 13, 2010, LTON, a subsidiary, has acquired 50.01% shares of Letang Game Ltd (Letang). Payment of US\$ 3.315 million in cash upon the closing of the acquisition and the remainder to be paid in 2011 to 2012 after taking into account Letang's performance on certain financial and operational milestones.
- On March 17, 2010, MIMEL jointly with LTON completed the acquisition of 75% of the shares of Innoform Media Pte Ltd (Innoform), for a total amount of S\$ 9.75 million. MIMEL was apportioned 25% ownership and LTON was apportioned 50% ownership. In June 2010, LTON increased ownership by 25% through purchase of new shares issued by Innoform. The MIMEL ownership was diluted resulting to 12.5% ownership while LTON increased to 75%.
- On August 31, 2010, MNC, MIMEL and LTON acquired 100% shares of PT. Linktone Indonesia (Linktone). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of Linktone.
- On September 12, 2010, MNCN acquired 34.7% ownership in PT. Radio Cakra Awigra (RCA). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of RCA.
- On December 15, 2010, MNCN acquired 75% shares PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of RARH.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Nilai wajar aset bersih entitas anak diatas
pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut

The fair value of each of those subsidiaries on
the acquisition date are as follows:

	Letang	Innoform	Linktone	RCA	RARH	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:						Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	7.782	14.012	39.600	2.510	5.385	Current assets
Aset tetap bersih	712	29.213	3.459	1.390	21	Property and equipment - net
Aset lain-lain	22.283	73.083	59.993	-	-	Other assets
Liabilitas	(2.606)	(55.058)	(44.326)	(2.750)	(7.345)	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>28.171</u>	<u>61.250</u>	<u>58.726</u>	<u>1.150</u>	<u>(1.939)</u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	14.088	38.282	58.726	399	(1.454)	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	48.596	26.269	174.361	1.101	10.454	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>	<u>64.551</u>	<u>233.087</u>	<u>1.500</u>	<u>9.000</u>	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan melalui:						Settlement of acquisition cost through:
Pembayaran tunai di tahun 2010	30.331	64.551	233.087	500	9.000	Cash payment in 2010
Utang	32.353	-	-	1.000	-	Payable
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>	<u>64.551</u>	<u>233.087</u>	<u>1.500</u>	<u>9.000</u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:						Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(30.331)	(64.551)	(233.087)	(500)	(9.000)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	539	14.012	3.245	128	78	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(29.792)</u>	<u>(50.539)</u>	<u>(229.842)</u>	<u>(372)</u>	<u>(8.922)</u>	Net cash outflows

35. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tertanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perusahaan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan untuk membeli dan memiliki saham Perusahaan ("Hak Opsi").

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap, masing-masing sebanyak 20% dari jumlah opsi dan akan diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perusahaan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II, III, IV dan V adalah sebesar harga rata-rata penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut dipasar regular sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

35. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated 20 April 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages, each 20% from total option and will be granted in 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011.

The exercise price of the EMSOP for phase I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for stage II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where the shares of the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Under Circular EMSOP Committee No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham Perusahaan tahap keempat opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895 dan tahap kelima sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 895.

Under Circular EMSOP Committee No. 071-Kom EMSOP/MNC-HR/I/11, EMSOP Committee decided to implement the fourth phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895 and the fifth stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 895.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	<u>Jumlah opsi/ Number of rights</u>	
Opsi beredar 1 Januari 2010	-	Outstanding options at January 1, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2010 (tahap II dan III)	165.000.000	Options granted in 2010 (phases II and III)
Opsi dieksekusi selama tahun 2010	(23.504.500)	Options exercised in 2010
Opsi beredar 31 Desember 2010	141.495.500	Outstanding options at December 31, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2011 (tahap IV dan V)	165.000.000	Options granted in 2011 (phases IV and V)
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(73.218.500)	Options exercised in 2011
Opsi kadaluarsa selama tahun 2011	(4.019.000)	Options expired in 2011
Opsi beredar 31 Desember 2011	229.258.000	Outstanding options at December 31, 2011

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 13.192 juta dan Rp 2.536 juta.

As of December 31, 2011 and 2010, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 13,192 million and Rp 2,536 million, respectively.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model Black-Scholes.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

Pada tahun 2011, Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP ini dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

In 2011, the fair value of EMSOP option calculation is done by KJPP Felix Sutandar & Rekan, an independent party. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Tingkat suku bunga bebas risiko	6% per tahun/ <i>per annum</i>	Risk free interest rate
Periode opsi	2 - 3 tahun/ <i>years</i>	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	22,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Expected volatility of the share price

36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Relasi

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

- a. PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- b. Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (d/h PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas) dan PT. GLD Property merupakan pihak berelasi karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

- c. PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (formerly PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance), PT. MNC Securities (formerly Bhakti Securitas) and PT. GLD Property are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Transactions and Balances with Related Parties

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak berelasi. Rincian pendapatan dan piutang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. In the normal course of business, the Company and its subsidiaries obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

	2011		2010	
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Trade accounts receivable
MNCSV	31.159	59.017	25.177	30.959
MNC Life Assurance	900	-	-	-
Infokom	269	18.128	4.605	23.717
Lainnya/Others	973	6.624	221	3.110
Jumlah/Total	33.301	83.769	30.003	57.786
Persentase terhadap total pendapatan/Percentage of total revenue	0,62%		0,62%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets		0,95%		0,71%

- b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 40c).

- b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 40c).

- c. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- c. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance).
- Perusahaan mempunyai utang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio.

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Company and its subsidiaries paid on their behalf by related parties or vice versa.
- The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance).
- The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
jumlah piutang dan utang pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010,
accounts receivable from and accounts
payable to related parties were as follows:

Piutang pihak berelasi

Accounts receivable from related parties

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
MNCSV	-	20	MNCSV
Lainnya	319	538	Others
Jumlah	<u>319</u>	<u>558</u>	Total

Utang pihak berelasi

Accounts payable to related parties

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Infokom	1.413	1.076	Infokom
Lainnya	10	937	Others
Jumlah	<u>1.423</u>	<u>2.013</u>	Total

d. Perusahaan dan entitas anak juga
mempunyai transaksi lain dengan pihak
berelasi yang dijelaskan di Catatan 8, 16
dan 18.

d. The Company and its subsidiaries also
entered into other transactions with related
parties as mentioned in Notes 8, 16 and 18.

e. Perusahaan dan entitas anak menyediakan
manfaat pada Komisaris dan Direktur
sebagai berikut:

e. The Company and its subsidiaries provide
benefits to the Commissioners and Directors
as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	12.262	11.981	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	349	210	Post-employee benefits
Pembayaran berbasis saham	<u>3.054</u>	<u>314</u>	Share-based payment
Jumlah	<u>15.665</u>	<u>12.505</u>	Total

37. INFORMASI SEGMENT

Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru
mewajibkan segmen operasi diidentifikasi
berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh
pengambil keputusan operasional yang
digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan
menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan
segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi
2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama
dengan segmen operasi pada standar
sebelumnya, yaitu televisi, radio, media cetak dan
agensi periklanan.

37. SEGMENT INFORMATION

Effective January 1, 2011, the new standard
requires that operating segments be identified
based on the information reviewed by the chief
operating decision maker, which is used for the
purpose of resources allocation and assessment of
their operating segments performance.

The Company and its subsidiaries' reportable
segments under PSAK 5 (revised 2009) are based
on their operating divisions, which is similar to the
business segment under the previous standard,
which are television, radio, print media and
advertising agency.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) -
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2011						
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	4.847.623	40.200	199.937	302.714	-	5.390.474	External revenues
Pendapatan antar segmen	57.185	-	40.295	2.536	(100.016)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	4.904.808	40.200	240.232	305.250	(100.016)	5.390.474	Total revenues
HASIL SEGMENT	2.677.076	29.894	121.626	16.529	(71.808)	2.773.317	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(1.191.747)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan						(153.568)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga						43.591	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain						38.931	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						1.510.524	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	8.956.439	50.996	83.312	129.078	(421.595)	8.798.230	Segment assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.123.233	48.927	90.542	128.148	(427.123)	1.963.727	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi	196.717	3.975	8.204	691		209.587	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	29.217	1.482	4.246	922		35.867	Non-cash expense other than depreciation and amortization
	2010						
	Televisi/ Television	Radio/ Radio	Media Cetak/ Print	Agensi periklanan/ Advertising Agency	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN							REVENUES
Pendapatan eksternal	4.767.980	35.255	207.899	366.850	(522.077)	4.855.907	External revenues
Pendapatan antar segmen	46.715	819	27.131	3.079	(77.744)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	4.814.695	36.074	235.030	369.929	(599.821)	4.855.907	Total revenues
HASIL SEGMENT	2.284.407	27.521	90.522	17.312	(93.196)	2.326.566	SEGMENT RESULTS
Umum dan administrasi						(1.137.434)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan						(217.357)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga						33.720	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain						19.574	Other gains and losses
Laba sebelum pajak						1.025.069	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	9.638.533	48.678	67.388	146.249	(1.704.305)	8.196.543	Segment assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.206.551	45.598	67.389	145.194	(1.704.305)	2.760.427	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi	234.767	3.829	6.584	621	-	245.801	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	45.105	1.271	4.149	245	-	50.770	Non-cash expense other than depreciation and amortization

38. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah nosional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah nosional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs USD/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tahun 2009, hak dan liabilitas pada transaksi lindung nilai ini telah dialihkan kepada MIMEL.

Kontrak derivative ini telah berakhir tanggal 12 September 2011.

38. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on a Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the USD/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. In 2009, the rights and obligations under the hedge transaction has been transferred to MIMEL.

The derivative contract matured on September 12, 2011.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak, selain MIMEL, LTON, Letang dan Innoform mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries, except MIMEL, LTON, Letang and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

		31 Desember/December 31, 2011		31 Desember/December 31, 2010		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	975.163	8.843	3.624.134	32.585	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		205		204	
Investasi jangka pendek	USD	5.011.834	45.447	4.486.297	40.336	Short-term investments
Piutang usaha	USD	4.887.589	44.321	3.306.685	29.730	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others		13		44	
Piutang lain-lain	USD	49.323	447	27.297	245	Other accounts receivable
	Lainnya/ Others		49		-	
Jumlah aset			99.325		103.144	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	3.172.311	28.767	8.273.294	74.385	Trade accounts payable
	SGD	20.637	144	18.723	131	
	EUR	102.175	1.199	279.097	3.337	
	GBP	14.669	205	-	-	
Biaya masih harus dibayar	USD	1.992.113	18.064	3.280.690	29.497	Accrued expenses
	EUR	17.647	207	97.649	1.167	
	Lainnya/ Others		112	18.969	264	
Utang lain-lain	USD	49.939	453	25.670	231	Other accounts payable
	EUR	-	-	1.040	12	
Utang Bank Jangka Panjang	USD	73.753.572	668.797			
Utang obligasi - bersih	USD	-	-	141.424.959	1.271.552	Bonds payable - net
Jumlah liabilitas			717.948		1.380.576	Total liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih			(618.623)		(1.277.432)	Net Asset (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
GBP 1	13.969	13.894	1 GBP
Euro 1	11.739	11.956	1 Euro
US\$ 1	9.068	8.991	1 US\$
S\$ 1	6.974	6.981	1 S\$
HKD 1	1.167	1.155	1 HKD
JPY 1	117	100	1 JPY

40. IKATAN

- a. Perusahaan dan entitas anak (MNC Group) mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

40. COMMITMENTS

- a. The Company and its subsidiaries (MNC Group) entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such Program, MNC Group has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's Program.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)	3) License agreement with United European Football Association (UEFA)
Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNC SV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan <i>Media Rights Agreement</i> dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship dan UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan <i>corporate guarantee</i> dari Perusahaan.	On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and the Company (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of the Company.
4) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan <i>Binding Terms Sheet</i> dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan <i>Binding Terms Sheet</i> tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.	4) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.
5) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan Perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan Perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, dan 2013 World Championship.	5) On August 2, 2011, MNC Group has entered into an agreement with Trans World International Inc. Based on the agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, and 2013 World Championship.
6) Pada tanggal 13 Oktober 2011, MNC telah mengadakan Nota Kesepahaman dengan PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Berdasarkan Nota Kesepahaman tersebut, MNC Grup berhak untuk menyiarkan atau menayangkan Liga Prima Indonesia atau Indonesia Premier League sekurangnya 282 pertandingan langsung melalui media milik MNC	6) On October 13, 2011, MNC has entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Liga Prima Indonesia Sportindo. Under the MoU, MNC group has the right to broadcast or publish Liga Prima Indonesia or Indonesia Premier League for at least 282 games through MNC Media.
b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:	b. RCTI entered into agreements with the following parties:
1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV) RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (<i>nationwide</i>).	1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV) RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama beberapa stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut serta beban operasional stasiun transmisi.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun *relay*.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun *relay* dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

4) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT Telekomunikasi Indonesia

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) setuju untuk memberikan jasa layanan transponder dengan menyewakan transponder untuk RCTI dengan bandwidth selebar 8 (delapan) MHz pada sistem TELKOM-1. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 12 Desember 2007, RCTI setuju untuk memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.

5) Perjanjian Lisensi dengan FOX

Pada tanggal 20 Desember 2006, RCTI mengadakan perjanjian dengan Fox untuk lisensi *Current Films*, *Current Television Programming* dan *Library Films* ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh FOX. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2007. Sesuai dengan pemberitahuan dari FOX tanggal 12 Agustus 2010, perjanjian ini berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of several transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operations expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating relay station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, the Company extended the agreement until June 30, 2013.

4) Transponder Joint Operation Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) agree to provide transponder services renting out to RCTI with bandwidth of eight (8) MHz on TELKOM-1 system. Based on amendment dated December 12, 2007, RCTI has agreed to extend the agreement for five (5) years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.

5) License Agreement with FOX

On December 20, 2006, RCTI entered into an agreement with FOX for license of *Current Films*, *Current Television Programming* and *Library Films* ("Pictures") owned and/or produced by FOX. This agreement is valid from April 1, 2007. Accordance with the Notice from FOX dated August 12, 2010, this agreement has been extended for a few years ahead and subject to extension.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), dan Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

Pada tanggal 25 Februari 2010, GIB bersama-sama dengan Perusahaan dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar persentase tertentu dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar persentase tertentu dari Viacom.

2) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Februari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

3) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama tujuh (7) tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Business Contract with PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), and Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

On February 25, 2010, GIB along with the Company and Viacom International Inc entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block as well as the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement is valid for a few years ahead and subject to extension.

Based on the agreement, GIB shall allocate certain percentage of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commissions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive certain percentage revenue share from Viacom.

2) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2010.

3) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia to provide airing equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for seven (7) years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

41. KONTINJENSI

a. Perkara Tata Usaha Negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara No. 96/G/2010/PTUN.JKT

Pada perkara ini, kebijakan Tata Usaha Negara yang dipertanyakan adalah Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum ("Dirjen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A tertanggal 8 Juni 2010 ("Surat 8 Juni") yang ditandatangani oleh Pelaksana Harian ("PLH") Direktur Perdata. Surat ini digunakan oleh pemegang saham lama untuk mengklaim bahwa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") adalah milik pemegang saham lama, karena menurut pemegang saham lama, Surat 8 Juni membatalkan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. CTPI tertanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005") (yang selanjutnya dialihkan kepada Perusahaan dari Berkah pada tanggal 21 Juli 2006).

Perusahaan selanjutnya mendaftarkan gugatan untuk menggugat Dirjen AHU ("Tergugat") untuk membatalkan Surat 8 Juni. Namun demikian, Tergugat memberikan jawaban atas gugatan yang pada pokoknya menyatakan, Surat 8 Juni bukanlah keputusan Tata Usaha Negara, dikarenakan surat tersebut hanyalah saran kepada Menteri Hukum dan HAM yang menjelaskan akan adanya kemungkinan cacat hukum pada pengesahan penyetoran atas 75% saham CTPI oleh Berkah. Tergugat juga menyatakan bahwa dikarenakan Surat 8 Juni hanyalah saran, oleh karenanya maka tidak final dan mengikat, dan hingga saat ini Menteri Hukum dan HAM belum membuat keputusan apapun terkait dengan penyetoran saham tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pada 12 Agustus 2010, Perusahaan mendaftarkan permintaan untuk mencabut gugatan, karena sudah terbukti bahwa Surat 8 Juni bukanlah keputusan untuk membatalkan penyetoran 75% saham CTPI oleh Berkah. Pada 26 Agustus 2010, Majelis Hakim Tata Usaha Negara mengabulkan pencabutan gugatan.

41. CONTINGENCIES

a. State Administrative Case in the State Administrative Court No. 96/G/2010/PTUN.JKT

In this case, the disputed state administrative decision was the letter of the Director General of General Law Administration ("DirGen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A dated June 8, 2010 ("June 8 Letter") which was signed by Daily Executor of Civil Director. This June 8 Letter was used by the old shareholder to claim that PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") is its property because according to the old shareholder, the June 8 Letter annuls the subscription of 75% shares of PT. CTPI, by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") on an Extraordinary General Meeting of Shareholders CTPI dated March 18, 2005 ("March 18, 2005 RUPSLB dated March 18, 2005 (which then was transferred to the Company from Berkah on July 21, 2006).

The Company then claimed against Dirjen AHU ("the Defendant") to annul the June 8 Letter. However, the Defendant submitted its response to the Company's memorandum of claim stating that principally, the June 8 Letter is not a state administrative decision, because it is merely an advice to the Minister of Law and Human Rights explaining the possibility of legal defect on the recordation of 75% CTPI shares subscription by Berkah. The Defendant also responded that as the June 8 Letter is merely an advice, thus it is not a final and binding decision, and until now the Minister of Law and Human Rights has not made any decision concerning such share transfer. Upon such response, on August 12, 2010 the Company submits its request to revoke the claim, because it is already proven that the June 8 Letter is not a decision to annul the subscription of 75% shares of CTPI by Berkah. On August 26, 2010, the Panel of Judges of the State Administrative Court granted the revocation.

b. Gugatan Perdata terhadap Perusahaan oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, dan juga merupakan konsultan hukum pasar modal yang membantu MNC dalam Penawaran Umum Obligasi ini, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anak selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Berdasarkan jawaban konfirmasi dari penasehat hukum Perusahaan, ditegaskan bahwa Penggugat tidak membeli saham Perusahaan pada saat IPO, melainkan jauh setelah proses IPO dan harga belinya sangat rendah jauh dibawah harga pasar. Lebih lanjut, dalil dari Penggugat adalah tidak berdasar dan tidak memiliki dasar hukum. Sejak tanggal Penggugat membeli saham Perusahaan hingga tanggal gugatan didaftarkan, terdapat kenaikan harga saham Perusahaan di pasar. Oleh karenanya, unsur "kerugian" yang diperlukan untuk mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum tidaklah terpenuhi.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di pengadilan negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 28 Juni 2011 ("Putusan") yang pada pokoknya memenangkan Perusahaan dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap Putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan Memori Banding No. 370/SS.co-0/X/11 tertanggal 17 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

b. Civil Claim against the Company filed by Abdul Malik Jan, registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who also is the legal consultant of share market assisting MNC in this Obligation Public Offer, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT Kliring and Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smooth and successful.

Based on the confirmation received from the Company's lawyer, it is confirmed that the Plaintiff did not buy the Company's shares at the time of the IPO, instead he purchased the shares far after the IPO process and with the cost that was lower compare to the market price. Furthermore, the Plaintiff's claim is groundless and legally unfounded. From the date the Plaintiff purchased the Company's shares until the date the claim was filed, there was an increase of the share price in the market. Therefore, the element of "loss suffered" to validly submit a tort claim was not fulfilled.

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated June 28, 2011 ("Decree") which in general won the Company and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta as according to Appeal Memorandum No. 370/SS.co-0/X/11 dated Oktober 17, 2011. By the time that this letter is signed the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of DKI Jakarta.

Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat bahwa Perusahaan tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham Perusahaan dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas Perusahaan pada saat penawaran umum Perusahaan dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose Perusahaan yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh Perusahaan dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan saat itu. Selama periode sejak diumumkannya prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif penawaran umum Perusahaan oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada Perusahaan maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh Perusahaan dalam CTPI tersebut.

c. Gugatan Perdata No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk (Perkara 10/2010)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan enam Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 berikut Supplemental Agreement tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Dalam Perkara No. 10 tersebut Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara No. 10 tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini.

The Company is confident that the Company have a strong legal basis, whereby the Company did not violate the applicable capital market regulation, including that the Company shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, the the Company Prospectus Summary by the time of the Company's IPO has been published and also published in the Company public expose, which is the Company is obliged to do in the framework of the Company's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to the Company or CTPI related to MNC shares in CTPI.

c. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Dispute 10/2010")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (the Company's subsidiaries) as the 1st Co-Defendant, and 6 (six) other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the March 18, 2005 RUPSLB. March 18, 2005 RUPSLB is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by the Company in 2006. The Company is not a party in this Case No. 10, therefore legally any decision of the Court will not bind the Company and will not change the ownership status of the Company over CTPI.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan oleh karena itu, putusan tersebut belum inkraht (belum mempunyai kekuatan hukum tetap).

Perusahaan berkeyakinan memiliki dasar yang cukup dan valid mengenai kepemilikan saham miliknya dalam CTPI, antara lain dengan mengingat bahwa kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut telah dialihkan sesuai dengan ketentuan UUPT yang berlaku termasuk diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah pula didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II, Kotamadya Jakarta Timur pada tanggal 13 April 2007. Selain itu di dalam perkara 10/2010 tersebut MNC juga tidak diikutsertakan sebagai pihak sehingga berdasarkan hal ini Perusahaan berkeyakinan bahwa MNC adalah pemegang saham yang sah atas saham CTPI.

d. Gugatan Perdata terhadap CTPI oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Pada tanggal 5 September 2006, CTPI digugat secara perdata oleh PT Televisi Republik Indonesia ("TVRI") melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. TVRI klaim bahwa CTPI telah menyalahi perjanjian No. 145/SP/DIR/TV/1990 dan No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 tanggal 16 Agustus 1990 antara CTPI dan TVRI, dan atas hal ini CTPI harus membayar liabilitas kepada TVRI sebesar Rp 21.561 juta ditambah bunga 1,5% per bulan. Terkait dengan gugatan tersebut, pada tanggal 16 April 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menghukum CTPI untuk membayar kompensasi kepada TVRI sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan tersebut, pada tanggal 27 Juni 2007 TVRI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 24 September 2007, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan yaitu memperkuat putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

By April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST, dated April 14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta.

By the time that this consolidated financial statements is published, the dispute is still in the examination of appeal in the High Court of DKI Jakarta whereby there is still no inkraht decree (not final and binding yet).

The Company is confident has a adequate and valid legal basis regarding its CTPI shares owned, including that the MNC shares in CTPI has transferred to MNC according to the applicable Company Law and received and registered in the Republic of Indonesia, Department of Law and Human Rights and also has registered to the Tier II District Company Registration Office, East Jakarta City, on April 13, 2007. Furthermore the Dispute 10/2010 MNC is not a party, and because of this the Company is confident that MNC is the lawful shareholder of CTPI.

d. Civil Lawsuit Against CTPI filed by Televisi Republik Indonesia (TVRI)

On September 5, 2006, Televisi Republik Indonesia ("TVRI") filed a civil lawsuit against CTPI in Central Jakarta District Court. TVRI claims that CTPI had violated the agreement No. 145/SP/DIR/TV/1990 and No. 023/TPI/PKS/SHR.23/VII/90 dated August 16, 1990 between CTPI and TVRI, and therefore CTPI must pay to TVRI in the amount of Rp 21,561 million plus an interest of 1.5% per month. Relating to those lawsuit, the Central Jakarta District Court has issued a court decision which declared that CTPI was punished to pay compensation to TVRI in the amount of Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on June 27, 2007 TVRI submitted a Memorandum of Appeal to the High Court of Jakarta. On September 24, 2007 the High Court decided to strengthen the decision made by the Central Jakarta District Court.

Pada tanggal 26 Januari 2010, CTPI menerima putusan kasasi dari Mahkamah Agung No. 1430 K/PDT/2008/ Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan kasasi dari TVRI. Dengan demikian CTPI membukukan liabilitas sebesar Rp1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000. Atas putusan ini, pada tanggal 17 Mei 2010 TVRI mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang diterima CTPI pada tanggal 19 Januari 2011. Pada tanggal 2 Pebruari 2012, CTPI menerima putusan dari Mahkamah Agung No. 261 PK/PDT/2011 Jo. No. :272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang isinya menolak permohonan peninjauan kembali dari TVRI. Pada tanggal 15 Pebruari 2012, CTPI telah melakukan pembayaran ke TVRI sebesar Rp1.981 juta.

e. Permohonan Pailit terhadap CTPI oleh Crown Capital Global Limited

Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit CTPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. CTPI menolak klaim tersebut karena hutang obligasi subordinasi tersebut tidak terdapat dalam laporan keuangan CTPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap CTPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, CTPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tingkat kasasi ini MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009, tanggal 15 Desember 2009, sehingga status CTPI kembali seperti sebelum permohonan pailit.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pemohon Pailit mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan MA tersebut, namun Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali (PK) tersebut pada tanggal 22 Maret 2010. Putusan MA ini memperkuat status CTPI bukan sebagai perusahaan pailit.

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

On January 26, 2010, CTPI obtain an appeal decision from the Supreme Court No. 1430/K/PDT/2008 Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. Accordingly, CTPI recorded its liability to TVRI amounted to Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000. For such decision, on May 17, 2010 TVRI filed a Civil Review to Supreme Court that was obtained by CTPI on January 19, 2011. On February 2, 2012, CTPI obtain the appeal decree from Supreme Court No. 261PK/PDT/2011 Jo. No. 272/PDT.G/2006/PN.JKT.PST, which reject an appeal letter from TVRI. On February 15, 2012, CTPI has paid to TVRI the amount of Rp1,981 million.

e. Petition for Bankruptcy against CTPI by Crown Capital Global Limited

In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against CTPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. CTPI denied the claim which was nowhere to be found in the CTPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court approved the bankruptcy petition filed by CCGL against CTPI. CTPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. Subsequently the Supreme Court (MA) had cancelled those bankruptcy petition in its decree No. 834K/Pdt.Sus/2009, dated December 15, 2009, thus CTPI's status returned to its condition prior to the date of the bankruptcy petition (not in bankruptcy).

On January 14, 2010, Petitioner filed a Civil Review or PK to Supreme Court (MA), however the MA refuse the Civil Review (PK) on March 22, 2010. The decision of Supreme Court (MA) had strengthen CTPI's status which is not a bankrupted Company.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL RISK AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Pinjaman	844.396	1.610.292	Debt
Kas dan setara kas	(837.230)	(1.080.409)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	7.166	529.883	Net debt
Modal	6.834.503	5.436.116	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,10%	9,75%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Director.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian program dari luar negeri dan utang obligasi dalam mata uang asing.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of programs from foreign country and bond denominated in foreign currency.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada kosumen. Untuk membantu mengelola resiko, Perusahaan dan entitas anak juga mengadakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 39).

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by adjusting the prices charged to customers. In addition the Company and its subsidiaries also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 39).

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan entitas anak juga terpapar terhadap risiko tingkat bunga, karena Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries have borrowing with both floating and fixed interest rate.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terpapar risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

The carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed value arrangements that exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

Instrumen Keuangan	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	Financial Instrument
Aset keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	529.773	298.265	9.192	837.230	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	305.772	1.165.749	1.471.521	Other financial assets
Piutang usaha dan piutang lain			2.558.719	2.558.719	Trade and other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	776.552	776.552	Other noncurrent financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	42.686	102.095	-	144.781	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	-	-	506.537	506.537	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	176.139	176.139	Accrued expenses
					Purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	21.506	-	-	21.506	
Utang bank jangka panjang	678.109	-	-	678.109	Long-term bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	1.152	1.152	Other long-term liabilities

Jadwal pembayaran pokok pinjaman utang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 19.

The principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 19.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy in obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Company to pay the loan if there is a significant increase with the rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada piutang usaha simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to their trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Company and its subsidiaries exposure and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests at the board of directors, which has build a risk liquidity management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

c. Fair value of financial instruments

The carrying amount and fair value of financial instruments as of December 31, 2011 are as follows:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	837.230	837.230 (i)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.471.521	1.471.521 (i)(ii)	Other financial assets
Piutang usaha dan lain-lain	2.558.719	2.558.719 (i)	Trade and other receivables
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	144.781	144.781 (i)	Short-term loans
Utang usaha dan lain-lain	506.537	506.537 (i)	Trade and other payable
Biaya masih harus dibayar	176.139	176.139 (i)	Accrued expenses
			Purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	21.506	21.506 (iii)	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	678.109	678.109 (iii)	Other long-term liabilities
Utang jangka panjang lainnya	1.152	1.152 (iii)	

- (i) nilai tercatat mendekati atau setara dengan nilai wajar karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.
(ii) nilai tercatat termasuk nilai wajar dana kelolaan dan reksadana yang dinilai berdasarkan nilai aset bersih.
(iii) nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan.

- (i) carrying amount approximates or equal to fair value because of short-term maturity.
(ii) carrying amount includes fair value of investment in funds and mutual funds which are based on net asset value of the fund.
(iii) Fair value is determined by discounting future cash flows.

**43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2012.

**43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 84 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 22, 2012.